Bisnis Indonesia

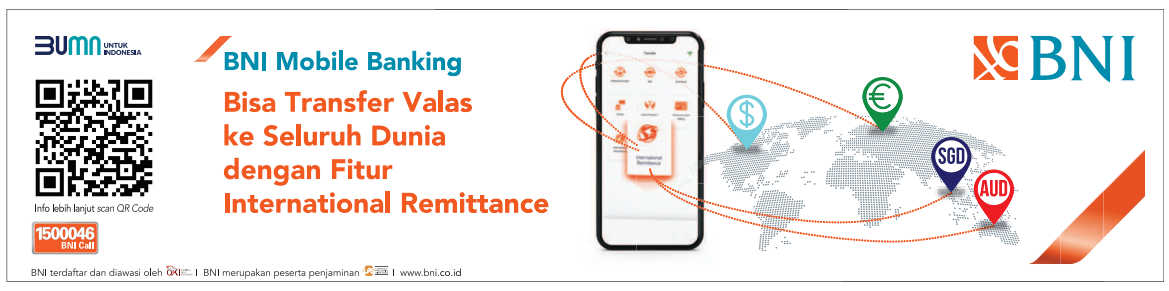
NAVIGASI BISNIS TERPERCAYA

16 halaman cetak
25 halaman e-paper

Tahun XXXV No. 11945

Senin, 7 September 2020







BERKELIT DARI EFEK *DELISTING*



Di tengah tren kenaikan investor ritel di pasar modal, Bursa Efek Indonesia mencatat 28 emiten terancam *forced delisting* atau penghapusan pencatatan efek secara paksa lantaran tak kunjung lepas dari jeratan suspensi.

Teranyar, BEI mengumumkan risiko *delisting* paksa untuk PT Mitra Investindo Tbk. Emiten berkode saham MITI ini mengalami suspensi perdagangan saham di pasar reguler dan tunai selama 18 bulan. Potensi *delisting* paksa akan terjadi bila masa suspensi masih berlangsung hingga 24 bulan atau tepatnya pada 11 Maret 2021.

Selama ini, *delisting* paksa dapat diterapkan ketika perusahaan mengalami beberapa kondisi a.l. dinyatakan pailit, statusnya merugi berkepanjangan, tidak menyerahkan laporan keuangan sesuai standar, dan sedang terjerat masalah hukum.

Delisting paksa ini cukup menjadi perhatian para investor. Pasalnya, ketika terjadi *delisting* paksa, maka tidak ada jaminan bahwa dana yang ditanamkan investor dapat kembali karena tidak ada kewajiban bagi perusahaan tercatat untuk melakukan pembelian kembali saham.

Di sisi lain, dengan berbagai catatan negatif yang merundung emiten, investor dari segmen ritel kemungkinan besar akan sulit untuk menjual kepemilikan sahamnya, atau terpaksa melepasnya dengan harga rendah.

Kondisi tersebut mendorong investor ritel untuk lebih berhati-hati dalam membeli saham dan melakukan diversifikasi portofolio. Investor perlu mencermati saham yang likuid, berkapitalisasi pasar besar, dan memiliki kinerja fundamental yang bagus.

Adapun, investor ritel yang telanjur memiliki saham dari emiten yang berpotensi *delisting* disarankan segera menjualnya, bahkan bila perlu melakukan *cut loss* untuk menghindari risiko kerugian yang lebih besar.

Baca Selengkapnya:
Tren Global Bayangi IHSG ▶▶ 9
Investor Mesti Jeli Sejak Awal ▶▶ 10

Beberapa Kriteria Pembatalan Pencatatan Efek

1. Pembubaran dan likuidasi perusahaan.
2. Dinyatakan pailit oleh pengadilan.
3. Dicabut perizinannya.
4. Kegiatan usahanya terhenti.
5. Tidak menyampaikan rencana kelangsungan usaha sesuai batas waktu yang diminta oleh bursa.
6. Laporan keuangan memperoleh pendapat *disclaimer* selama 3 tahun berturut-turut.
7. Dikenakan sanksi pembatalan pencatatan efek.
8. Melanggar ketentuan bursa dan atau perundang-undangan, khususnya di bidang pasar modal.

Emiten yang Berpotensi *Delisting* Paksa

Sektor	Kode Saham	Jumlah
Pertambangan dan perdagangan minyak, gas, dan batu bara	SMRU, TRAM, SUGI, AIMS, MITI, ARTI	6
Hunian dan properti	HOME, MYRX, ARMY, LCGP, RIMO	5
Teknologi, multimedia, telekomunikasi	SKYB, TRIO, BTEL	3
Jasa, perdagangan, dan investasi	PLAS, TRIL, GREN	3
Tekstil	HDTX	1
Konstruksi	MTRA	1
Industri kemasan plastik	SIMA	1
Budidaya dan distribusi ikan hias	IIKP	1
Otomotif dan komponennya	NIPS	1
Pembiayaan	FINN	1
Manufaktur dan perdagangan baja	JKSW	1
Pulp and paper	KBRI	1
Transportasi	CMPP	1
Perkebunan	GOLL	1
Consumer goods	MGNA	1

Ket: *per 20 Agustus 2020.*

Sumber: *Bursa Efek Indonesia, Bloomberg.*
BISNIS/HUSIN PARAPAT/TRI UTOMO

Delisting 2017

CPGT	*Delisting* paksa
BRAU	*Delisting* paksa
INVS	*Delisting* paksa
CTRP	*Delisting* sukarela
LAMI	*Delisting* sukarela
CTRS	*Delistng* sukarela
SOBI	*Delisting* sukarela
TKGA	*Delisting* paksa

Delisting 2018

DAJK	*Delisting* paksa
TRUB	*Delisting* paksa
JPRS	*Delisting* sukarela
SQBB	*Delisting* sukarela

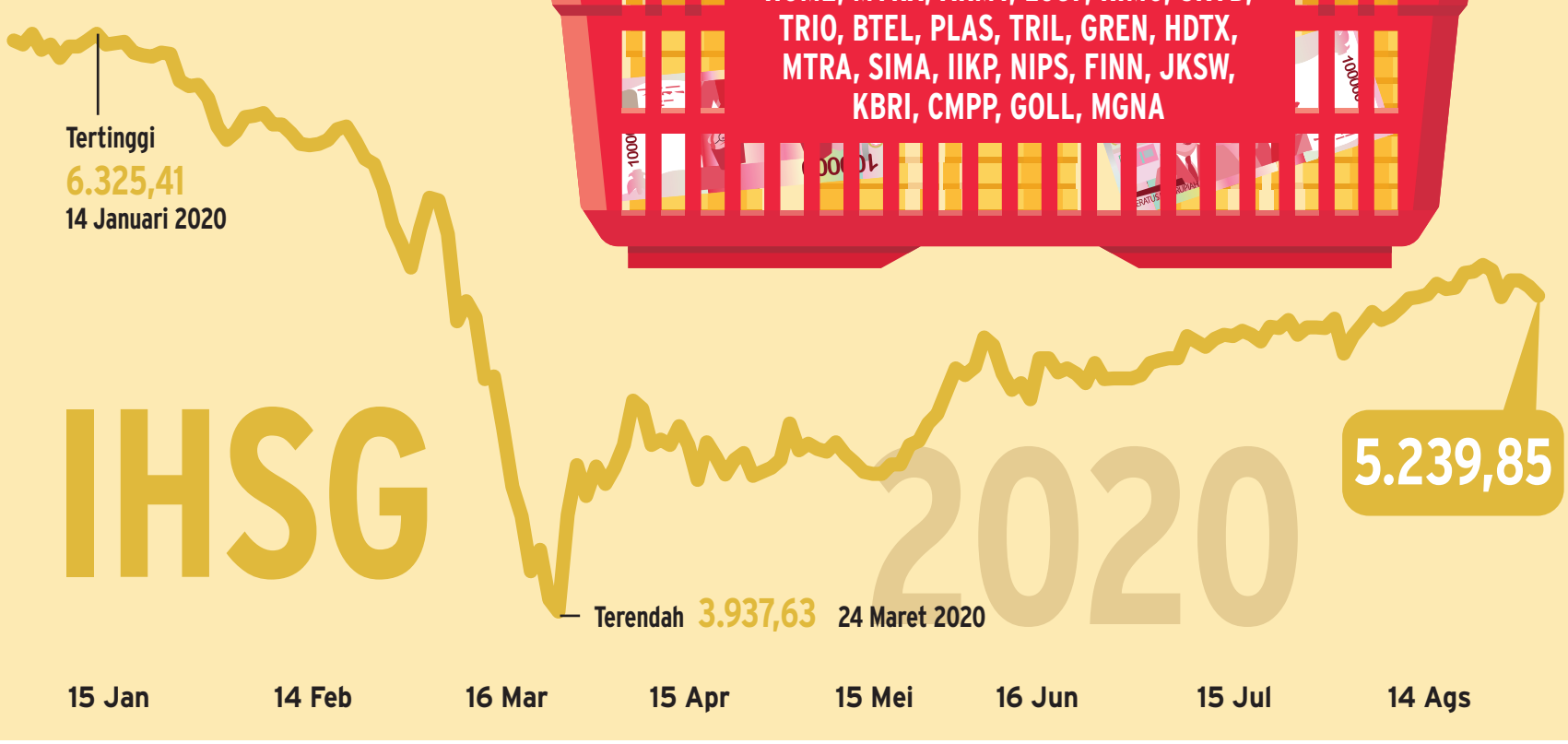
Delisting 2019

NAGA	*Delisting* sukarela
SIAP	*Delisting* paksa
ATPK	*Delisting* paksa
BBNP	*Delisting* sukarela
GMCW	*Delisting* paksa
TMPI	*Delisting* paksa

Delisting 2020

BORN	*Delisting* paksa
APOL	*Delisting* paksa
SCBD	*Delisting* sukarela
ITTG	*Delisting* paksa
CKRA	*Delisting* paksa

Ket: *per 6 September 2020.*





Hans Kwee
Direktur Anugerah Mega Investama

PERSPEKTIF

Delisting, Investor Ritel Bisa Apa?

Menjadi seorang Investor di pasar modal adalah sebuah hal yang menyenangkan karena potensi keuntungan yang didapat.

Di pasar saham, investor dapat membeli saham perusahaan bagus dengan harga yang terjangkau. Banyak perusahaan yang punya reputasi nasional bahkan internasional tercatat di bursa dan dapat dimiliki investor.

Sebenarnya pasar modal dapat menjadi tempat distribusi kekayaan yang efektif bila dapat dimanfaatkan investor dengan baik, tetapi tidak semua perusahaan tercatat di bursa berkinerja baik. Hal ini dapat terjadi karena perubahan kondisi ekonomi, perubahan bisnis, maupun kemampuan manajemen. Di dunia investasi tidak semua investasi berhasil.

Ada beberapa risiko investasi, di antaranya *capital loss*, tidak mendapatkan dividen, saham tidak likuid, dan *delisting*. Dari semua risiko diatas mungkin *delisting* adalah salah satu risiko terbesar karena dapat berdampak pada sulitnya menjual saham yang dimiliki. Sebelum bicara *delisting*, kita perlu membahas dulu *listing*.

Listing dalam konteks pasar modal adalah proses pencatatan saham perusahaan di bursa efek. Sebuah perusahaan tertutup ketika melakukan *go public* lewat penawaran umum berubah menjadi perusahaan terbuka. Perusahaan terbuka itu dapat tercatat dan diperdagangkan di bursa efek untuk mempermudah investor atau pemegang saham melakukan transaksi jual beli saham yang dimiliki.

Delisting sendiri merupakan kebalikan dari *listing* di mana *delisting* adalah tindakan penghapusan pencatatan saham suatu perusahaan oleh bursa efek akibat keadaan tertentu.

Saham perusahaan yang sudah di-*delisting* tidak dapat diperdagangkan di bursa sehingga menyulitkan investor untuk menjual atau membeli saham tersebut. Di pasar modal dikenal ada dua jenis *delisting*, yaitu *voluntary delisting* dan *force delisting*.

• *Bersambung* ▶▶3

Harga eceran **Rp11.000/eks** Untuk Wilayah Kalimantan, Sulawesi, dan Kawasan Timur Indonesia **Rp12.000/eks**

Bisnis Indonesia

Bisnis Indonesia bigmedia

Sertifikat Dewan Pers No: 05/DP-Terverifikasi/K/II/2017

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: **Maria Yuliana Benyamin**

Wakil Pemimpin Redaksi: **Fahmi Achmad, Rahayuningsih**

General Manager Konten: **Diena Lestari, Galih Kurniawan, Hendri T. Asworo, Surya Mahendra Saputra**

Head of Premium Content & Multimedia: **Gajah Kusumo**

Head of Special Digital Products: **Yusuf Waluyo Jati**

Sekretariat Redaksi: Langgeng Wibowo

Manajer Konten: Abdullah Azzam, Akhirul Anwar, Amanda K. Wardhani, Ana Noviani, Andika Anggoro Wening, Anggara Pernando, Annisa Margrit, Annisa Sulistyorini, Aprianto Cahyo Nugroho, David Eka Issetiabudi, Dika Irawan, Duwi Setiya Ariyanti, Emanuel Berkah Caesario, Fajar Sidik, Feni Freycinetia Fitriani, Firman Wibowo, Fitri Sartina Dewi, Hadijah Alaydrus, Hafiyyan, Hendra Wibawa, Indyah Sutriningrum, Inria Zulfikar, Kahfi, Lucky Leonard Leatemia, Lili Sunardi, M. Rochmad Purboyo, M. Syahran W. Lubis, M. Taufikul Basari, Mia Chitra Dinisari, Moh. Fatkhul Maskur, Nancy Yunita, Novita Sari Simamora, Nurbaiti, Nurul Hidayat, Rio Sandy Pradana, Rivki Maulana, Roni Yunianto, Ropesta Sitorus, Rustam Agus, Saeno, Sri Mas Sari, Stefanus Arief Setiaji, Surya Rianto, Sutarno, Tegar Arif Fadly, Oktaviano Donald Baptista, Wike Dita Herlinda, Yayus Yuswoprihanto, Yustinus Andri Dwi P., Zufrizal.

Staf Redaksi: Anitana Widya Puspa, Aprianus Doni Tolok, Arif Gunawan, Asteria Desi Kartikasari, Azizah Nur Alfi, Bambang Supriyanto, Denis Riantiza Meilanova, Dewi Andriani, Dhiany Nadya Utami, Dwi Nicken Tari, Edi Suwiknyo, Finna Ulia Ulfah, Gloria Fransisca K. Lawi, Iim Fathimah Timorria, Ilman A. Sudarwan, Ipak Ayu Hidayatullah, Jaffry Prabu Prakoso, John A. Oktaveri, Krizia Putri Kinanti, Leo Dwi Jatmiko, Lukas Hendra T. Meliyanto, Markus Gabriel Noviarizal Fernandez, M. Khadafi, M. Nurhadi Pratomo, M. Richard, Mutiara Nabila, Nindya Aldila, Nirmala Aninda, Ni Putu Eka Wiratmini, Pandu Gumilar, Puput Ady Sukarno, Rahmad Fauzan, Rayful Mudassir, Reni Lestari, Rinaldi Muhammad Azka, Samdysara Saragih, Thomas Mola, Yanita Petriella, Yudi Supriyanto.

Fotografer: Dedi Gunawan.

Wartawan *Bisnis Indonesia* selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima atau meminta imbalan apapun dari narasumber berkaitan dengan pemberitaan.

PENERBIT: PT Jurnalindo Aksara Grafika

Wisma Bisnis Indonesia Lt 5 - 8, Jl.KH.Mas. Mansyur 12A, Karet Tengsin, Jakarta Pusat 10220

Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 10 Februari 1986 No: C2-989.HT.01-01-Th 86

Akta Notaris Hobropoerwanto tanggal 11 Juni 1985 No. 6

Presiden Direktur: **Lulu Terianto**

Direktur Pemasaran: **Hery Trianto**

DIVISI PEMASARAN & PENJUALAN

General Manager Integrated Marketing Solution: **Indah Swarni Lestari, M. Rheza Adrian**

Manajer Sirkulasi: **Rosmaylinda, Sumarjo**

Manajer Marketing: **Dwi Putra Marwanto, Erlan Imran, Rizki Yuhda Rahardian, Vanie Elsis Mariana**

DIVISI PRODUKSI

General Manager: **Andri Trisuda**

General Manager Bisnis Indonesia Resource Center: **Aprilian Hermawan**

Creative Manager: **Lucky Prima**

ANAK PERUSAHAAN

Navigator Informasi Sibermedia: **Asep Mh. Mulyana** (Direktur), **Arnis Wigati, Maftuh Ihsan** (General Manager), **Siska Kartika, Ferdinand S. Kusumo**, **Didit Ahendra** (Manajer)

Bisnis Indonesia Gagaskreasitama: **Chamdan Purwoko** (Direktur), **Yunan Hilmi**, **Ovie Erlina** (General Manager), **Prasektio Nugraha Nagara**, **Retno Widyastuti**, **R. Fitriana** (Manajer)

Bisnis Indonesia Konsultan: **Chamdan Purwoko** (Direktur), **Donil Beywiyarno** (General Manager)

KANTOR PERWAKILAN

Bali: **Feri Kristianto** (Kepala Perwakilan), Jl. PB Sudirman No. 4 Denpasar, Bali 80114 Telp/Fax. 0361-4746069

Bandung: **Ashari Purwo AN** (Kepala Perwakilan), Ajijah, Rachman (Fotografer), Jl. Buah Batu No. 46B Bandung 40261,Telp. 022-7321627, 7321637, 7321698 fax. 022-7321680

Balikpapan: **Rachmad Subiyanto** (Kepala Perwakilan), Balikpapan Superblok, Jl. Jend. Sudirman Stal Kuda Blok A/18, Balikpapan,Telp. 0542-7213507 Fax. 0542-7213508

Medan: **Fitri Agustina** (Kepala Perwakilan), Kompleks Istana Bisnis Center, Medan Maimun, Jl. Brigjen. Katamso No. 6 Medan,Telp. 061-4554121/4553035 Fax. 061-4553042

Makassar: **Amri Nur Rahmat** (Kepala Perwakilan), Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC Makassar GA-9 No. 16, Makassar, Telp. 0411-8114203 Fax. 0411-8114253

Palembang: **Herdiyan** (Kepala Perwakilan), Dinda Wulandari, Jl. Basuki Rahmat No. 6 Palembang, Telp. 0711-5611474 Fax. 0711-5611473

Pekanbaru: **Irsad** (Kepala Perwakilan), Ruko Royal Platinum No. 89 P Jl. SM Amin, Arengka 2, Pekanbaru, Telp. 0761-8415055(hunting), 0761-8415077 Fax. 0761-8415066

Semarang: **Farodlilah** (Kepala Perwakilan), Jl. Sompok Baru No. 79 Semarang, Telp. 024-8442852 Fax. 024-8454527

Surabaya: **A. Faisal Kurniawan** (Kepala Perwakilan) Miftahul Ulum, Peni Widarti, Jl. Opak No. 1 Surabaya, Telp. 031-5670748 Fax. 031-5675853

KORAN REGIONAL

Solopos: **Arif Budisusilo** (Presiden Direktur), **Suwarmin** (Direktur Pemasaran), **Rini Yustiningsih** (Pemimpin Redaksi) Jl. Adisucipto No. 190, Telp. 0271-724811 Fax. 0271-724833

Harian Jogja: **Anton Wahyu Prihartono** (Pemimpin Redaksi) Jl. A.M Sangaji No. 41, Jetis, Jogja, Telp. 0274-583183, Fax. 0274-564440

TARIF IKLAN (Rp/mmk)

Umum

Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Display Khusus(Prospektus/ Neraca/RUPS/Peng Merger)	28.000	45.000
Display Umum	100.000	110.000
Display Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	–	220.000
Banner atas Hal. 1 (uk. 8 x 30 s/d 8 x 50 mmk)	–	235.000
Advertorial Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	–	240.000
Creative Ad	110.000	120.000
Advertorial Hal. Dalam	110.000	125.000
Kolom*	60.000	–
Baris**	50.000	–

*) Minimum 1 kolom x 50mm, **) Minimum 3 baris

Bisnis Indonesia Weekly

Harga Iklan Umum	
1 Halaman Full Color	75.000.000
1/2 Halaman Full Color	40.000.000
Harga Iklan Packages	
Full Edition (12 pages FC)	600.000.000
Half Edition (6 pages FC)	350.000.000
Quarter Edition (4 pages FC)	250.000.000

Spesifikasi

Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Kemitraan, Layanan Masyarakat, Politik, Kasus Hukum, Lelang/Tender, Dukacita, Pernikahan, Hotel, Resto & Cafe, Pendidikan, Seminar, dan Lowongan	65.000	80.000
Iklan Occasion (Perkavling)	35.000.000	50.000.000

Rekening Bank a.n. PT Jurnalindo Aksara Grafika

- Bank BCA Cabang Wisma Asia No. 084-303-757-4
- Bank Mandiri Cabang Wisma Bisnis Indonesia No. 121-00-9009999-9
- Bank BNI ($) Cabang Kramat No. 1-052-886-8

- **Harga Langganan Rp250.000 per bulan**
- **Harga Langganan Rp325.000 per bulan Khusus Wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia**

EDITORIAL

Bijak Menjadi Investor

Beberapa waktu lalu, Bursa Efek Indonesia, otoritas bursa di Tanah Air, mengeklaim jumlah perusahaan yang melakukan pelepasan saham perdana atau *initial public offering* di lantai bursa terbanyak di Asean.

Sebagai catatan, hingga akhir Agustus tahun ini, sudah 37 emiten yang melantai di bursa dengan nilai lebih dari Rp4,2 triliun. Sementara itu, masih ada antrean emiten baru sebanyak sekitar sembilan perusahaan, sehingga total emiten baru pada tahun ini sedikitnya 46 emiten.

Di tengah pandemi virus corona atau Covid-19 yang belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan, sehingga memicu tren pelemahan ekonomi di dunia, tingginya minat perusahaan untuk melantai di bursa tentu sebuah prestasi yang luar biasa dan menjanjikan.

Sayangnya, pada saat bersamaan, tak sedikit juga emiten yang mendapat stempel 'tato' khusus di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan data resmi BEI hingga akhir pekan lalu, ada 72 emiten yang mendapat notasi khusus. 'Tato' itu sendiri bervariasi, dari yang ringan, seperti belum menyampaikan laporan keuangan hingga yang bikin ketar-ketir, seperti adanya permohonan pernyataan pailit.

Lebih jelasnya, permohonan pernyataan pailit diberi notasi khusus berupa huruf B, lalu adanya permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (M), laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif (E), dan laporan keuangan terakhir menunjukkan tidak ada pendapatan usaha (S).

Selain itu, adanya opini tidak wajar (*adverse*) dari akuntan publik mendapat notasi khusus A, adanya opini 'tidak menyatakan pendapat (*disclaimer*)' dari akuntan publik (D), dan perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan (L).

Banyaknya jumlah emiten yang mendapat notasi khusus tentunya sangat mengkhawatirkan, karena menjadi sinyal bahwa ada 'persoalan' terhadap emiten yang bersangkutan. Apalagi, ada sedikitnya 11 emiten yang mendapat notasi khusus B maupun M, yaitu sedang dimohonkan pailit atau setidaknya sedang dalam proses permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.

Bukan tak mungkin notasi-notasi khusus itu berujung pada *delisting* di pasar modal mengingat tato itu sejatinya menjadi semacam '*warning*' bagi investor untuk berhati-hati.

BEI pun telah mengumumkan adanya 18 perusahaan tercatat yang berpotensi *delisting* dari pasar modal. Sebagai catatan, sejak 2009 hingga 2020, sedikitnya sudah 48 emiten yang *delisting*.

Delisting menjadi perhatian mengingat hal itu adalah risiko terburuk dari investor, selain tentu saja kerugian investasi dalam perdagangan saham sehari-hari.

Saat emiten *delisting* atau terdepak dari lantai bursa maka nasib investasi investor mati suri, ikut terkubur oleh wafatnya emiten yang bersangkutan.

Investor yang sahamnya 'nyangkut' gara-gara emiten *delisting* memang masih memiliki peluang untuk menyelamatkan diri saat saham-saham itu diperdagangkan di pasar negosiasi.

Namun, patut menjadi perhatian pula bahwa saat saham emiten *delisting* ditransaksikan, siapa *sih* yang bersedia membeli? Yakin ada yang bersedia menampung saham-saham itu?

Kalau pun ada yang bersedia membeli, apakah harganya bisa menutup nilai investasi Anda? Apalagi kalau perusahaannya pailit, siapa yang mau membeli saham perusahaan pailit?

Untuk itu, Harian ini mengingatkan kembali kepada investor untuk selalu memperhatikan notasi-notasi khusus yang dikenakan terhadap emiten dan selalu berinvestasi secara terukur

Selain itu, Harian ini juga sangat berterima kasih kepada otoritas yang berkomitmen menjaga pasar modal dengan sejumlah instrumen dan peraturan, salah satunya notasi khusus yang mulai diterapkan sejak 27 Desember 2018.

Tentu saja masih banyak pekerjaan rumah lain untuk otoritas bursa demi menjaga lantai bursa menjadi tempat berinvestasi yang nyaman dan aman.

OPINI

Survival Mode Perusahaan Batu Bara

Pandemi Covid-19 menghantam sektor industri pertambangan batu bara meski aktivitas produksi sejauh ini relatif berjalan normal. Namun lemahnya permintaan mendorong kejatuhan harga yang menyentuh level terendah dalam 10 tahun terakhir ini.

Kondisi saat ini bahkan dirasakan lebih berat dibandingkan dengan era harga komoditas yang rendah pada 2013—2016 atau saat krisis ekonomi 1998 dan 2008. Dalam situasi ini semua produsen batu bara dalam kondisi *survival mode* (mode bertahan hidup), berjuang agar dapat melewati krisis. Selain berharap akan membaiknya harga, tentu penambang juga perlu dukungan pemerintah.

Dalam dunia gim *online*, mode tersebut memaksa pemain terus berlaga selama mungkin tanpa mati dalam sesi yang tidak terputus meski tantangan kian sulit. Situasi yang dihadapi penambang memang seperti itu akibat Covid-19.

Secara global, menurut kajian kami, sekitar separuh dari pemasok batu bara dunia mengalami kerugian di level harga saat ini. Negara produsen yang paling terdampak adalah Indonesia diurutan ketiga dengan perkiraan sekitar 52% pemasok yang mengalami kerugian. Terparah dialami Kolombia (83%) disusul Rusia 61%. Harga batu bara acuan (HBA) Agustus 2020 di level US$50 per ton (untuk 6322 Kcal/kg *gross air received* atau GAR) menyamai harga di Februari 2016 yang merupakan level terendah dalam 5 tahun terakhir. Bahkan ada kekhawatiran harga bisa terjerumus di bawah US$50 per ton.

Bagi sebagian penambang yang memproduksi batu bara kalori 4200 Kcal/kg GAR, harga jual *free-on-board* bahkan sudah berada dibawah level US$26—US$27, level harga menurut konsensus agar bisa impas. Dengan kondisi seperti ini lebih dari separuh dari produksi batu bara nasional sudah di level minus mengingat produksi Indonesia sebagian besar di kalori 4500 Kcal/Kg GAR ke bawah.

Dampak yang signifikan juga dialami para penambang yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia (IDX). Menurut beberapa kajian, diperkirakan profitabilitas emiten batu bara di IDX anjlok 25%—50%. Dampak ini mengkhawatirkan karena hampir 70% batu bara nasional diproduksi dari emiten. Bagi penambang skala besar yang juga memproduksi batu bara kalori menengah dan tinggi tentu memiliki *economic of scale*, sehingga masih bisa sedikit 'bernapas'.

Bagi produsen skala kecil tentu dihadapkan pada pilihan sulit. Bagi seluruh produsen, hal yang paling prioritas adalah bagaimana kewajiban pajak ke negara tetap ditaati. Selain itu juga berupaya mempertahankan tenaga kerja. Alhasil produsen terpaksa menurunkan nisbah kupas (*stripping ratio*) atau S/R dari rencana penambangan agar dapat berhemat dari biaya pemindahan pengupasan batuan penutup *overburden* yang merupakan komponen terbesar dari biaya produksi. Jika opsi penurunan S/R ditempuh akan berdampak pada berkurangnya cadangan yang dapat ditambang, sehingga berpengaruh terhadap konservasi cadangan yang mana negara juga akan dirugikan.

Prospek penguatan harga komoditas masih diliputi ketidakpastian. Tren penurunan harga sejak awal kuartal (Q-2) masih mengkhawatirkan. Semua indeks



Hendra Sinadia
Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia

komoditas batu bara menunjukkan pelemahan yang terus berlanjut. Lemahnya harga komoditas akibat kondisi pasokan berlebih dan sebaliknya *demand* terus melemah. IHS Markit memproyeksikan koreksi *demand* batu bara termal usah pandemi sekitar 87 juta ton. Porsi terbesar koreksi *demand* adalah dari China dan India, dua importir terbesar batu bara termal dunia sekaligus juga produsen terbesar global.

Penurunan permintaan batu bara termal tercatat dari negara-negara Asia Timur lainnya seperti Korea Selatan, Jepang, dan Taiwan juga punya pengaruh besar. Di Asia Tenggara *demand* dari Filipina yang 80% impornya dari Indonesia juga terkoreksi akibat kebijakan *lockdown*. Industri berharap permintaan akan menguat di sisa Q-3 ini serta lebih meningkat di Q-4. Secara tradisional, permintaan umumnya meningkat saat memasuki masa musim dingin. Namun ketidakpastian masih membayang, terutama kemungkinan serangan kedua Covid-19. Dalam situasi normal, peningkatan impor umumnya terkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi atau pemulihan ekonomi negara-negara importir.

Dengan mulai pulihnya perekonomian di beberapa negara Asia Timur, ada harapan terhadap dorongan peningkatan impor. Sayangnya, untuk kasus di China asumsi di atas belum berlaku, paling tidak hingga pertengahan Q-3 2020. Membaiknya indikator perekonomian China seperti terlihat di pertumbuhan positif *growth* 3,2% di Q-2 serta *purchasing manager index* (PMI) di level 51 semestinya berperan positif bagi impor. Namun kenyataan dilapangan impor dari negara itu masih melemah, karena kecukupan *stockpile* batu bara mereka.

China dan India sangat berkepentingan untuk menjaga kinerja industri batu bara nasional mereka, termasuk memastikan agar harga jual energinya lebih terjangkau. Dalam hal ini, dukungan upaya diplomasi *G to G* antara Pemerintah Indonesia dan China serta India perlu lebih diintensifkan.

Memang, berharap pada relaksasi impor batu bara, khususnya dari China dan India bukan satu-satunya solusi. Hal yang diperlukan adalah dukungan pemerintah, khususnya dalam bentuk relaksasi beberapa kebijakan. Relaksasi (sementara) kebijakan skema pembayaran royalti serta penghapusan penerapan sanksi atas pemenuhan *domestic market obligation* seperti yang diserukan pelaku usaha perlu dipertimbangkan.

Setiap artikel yang dikirim ke redaksi hendaknya diketik dengan spasi ganda maksimal 5.000 karakter, disertai riwayat hidup (*curriculum vitae*) singkat tentang diri penulis juga **dilengkapi foto terbaru**. Artikel yang masuk merupakan hak redaksi Bisnis Indonesia dan dapat diterbitkan di media lain yang tergabung dalam Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI). Apabila lebih dari 1 minggu artikel yang diterima belum diterbitkan tanpa pemberitahuan lain dari redaksi, penulis berhak mengirimkannya ke media lain. Setiap tulisan yang dimuat merupakan pendapat pribadi penulis. Artikel dapat dikirim melalui alamat e-mail **redaksi@bisnis.com.**

SUARA PEMBACA

Tinggal Ganti Pemasok

Berusaha di tengah musim pandemi seperti saat ini luar biasa susah. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan anjuran beraktivitas cukup di rumah saja telah membuat kegiatan bisnis sangat berbeda.

Jika tinggal di permukiman atau komplek perumahan misalnya, mudah saja melihat perbedaannya antara sebelum musim pandemi Covid-19 dan perkembangan saat ini. Bedanya sekarang antaran paket atau antaran makanan sudah menjadi pemandangan sehari-hari.

Dengan demikian bisnis secara *online* bisa dikatakan sedang Berjaya. Bisa juga menyebutnya semacam berkah dari wabah corona. Tidak masalah yang penting pelayanan dan harganya bersaing. Toh bila konsumen tidak puas, misalnya, dapat dengan mudah pindah ke lain penawaran.

Bagaimanapun juga, persaingan yang sehat dapat berujung pada terciptanya produk yang kompetitif pula, baik kualitas maupun harganya. Semua pelaku bisnis tidak terlepas dari nafas kompetisi, apapun status dan jenis usahanya.

Status bisa berarti apakah perusahaan negara, perusahaan daerah, swasta atau entitas bisnis lainnya. Persaingan yang sehat membuat mereka 'bertarung' satu sama lain demi mencapai efisiensi yang maksimal.

Prinsip 'tinggal ganti channel' yang dikenal dalam kompetisi bisnis televisi bisa dikatakan masih relevan juga. Tidak puas, langsung saja ganti saluran hiburan yang lain.

Setiabudi Baskoro
Tanjung Duren, Jakarta

Percetakan: PT Aksara Grafika Pratama Jl. Rawagelam IV Blok II K, Kav. No. 16B Kawasan Industri Pulogadung Telp. 021-4612348 - Fax 021-4605324

| REFORMASI SISTEM KEUANGAN |

MENAKAR URGENSI FONDASI BARU

Pemerintah agaknya sudah mantap untuk memberikan iklim yang lebih segar bagi sistem keuangan nasional. Perlukah ada fondasi baru di tengah pekerjaan rumah yang masih belum tuntas akibat tekanan pandemi Covid-19?

M. Richard
muhammad.richard@bisnis.com

Resistensi terkait dengan penataan ulang regulator finansial masih terus digaungkan. Stabilitas pasar sekaligus dampak negatif pada sektor keuangan diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk tak tergesa-gesa melakukan perombakan pada masa pandemi.

Pemerintah memang tengah membahas Perppu Reformasi Keuangan guna penguatan sektor tersebut. Ada lima hal yang diusulkan dalam rencana penguatan itu. *Pertama*, penguatan dari sisi basis data dan informasi yang terintegrasi antar lembaga. *Kedua*, percepatan tindakan evaluasi bersama dalam penanganan isu mikro dan makro prudensial.

Ketiga, penguatan instrumen yang bisa digunakan di sektor perbankan. *Keempat*, penguatan dari sisi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). *Kelima*, kepastian hukum dan memperkuat keyakinan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dalam mengambil keputusan.

Rencana itu ditanggapi dengan beragam perspektif. Direktur Anugerah Mega Investama Hans Kwee mengatakan rencana perombakan terjadi di tengah pandemi dan pemerintah sendiri belum selesai dalam upaya memulihkan ekonomi nasional.

Hal ini menjadi sentimen negatif bagi para investor yang justru berharap adanya percepatan belanja pemerintah agar pemulihan ekonomi nasional dapat segera terealisasi.

"Ini artinya pemerintah mengganti fondasi sistem keuangan di tengah badai. Ini justru sangat berisiko sekali, baik bagi pasar maupun sektor keuangan secara keseluruhan. Pemerintah terlalu memaksakan perombakan, bahkan dengan menggunakan Perppu, yang harusnya diambil hanya dalam kondisi mendesak," katanya, Minggu (6/9).

Adapun, indeks harga saham gabungan terpangkas 2,1% pada perdagangan pekan lalu menjadi 5.239.85.

Menurut Hans, Bank Indonesia (BI) terancam tidak independen karena akan di bawah Dewan Moneter yang dikepala Menteri Keuangan. Menteri Keuangan berpotensi memiliki kemampuan mutlak untuk mempengaruhi kebijakan moneter yang akan mengganggu stabilitas sistem keuangan.

"Kalau kita bicara mobil, itu ada gas dan ada rem yang memang kedua fingsinya sangat penting. Pemerintah harusnya fokus dengan pertumbuhan ekonomi tanpa mengganggu fungsi stabilitas dari otoritas moneter," ujarnya.

Lagi pula, jelasnya, pemerintah sudah mendapat afirmasi dari BI mengenai mekanisme *burden sharing* yang akan diperpanjang hingga 2022. Seharusnya mekanisme ini sudah cukup bagi pemerintah untuk dapat tetap meningkatkan belanja selama masa pandemi.



Bisnis/Tri Utomo

> **Terlalu memaksakan perombakan.**

Di sisi lain pasar saham masih berpeluang konsolidasi melemah karena koreksi pada pasar saham dunia akibat koreksi saham teknologi. "IHSG bergerak dengan suportif di level 5,188 sampai 5,059 dan resistan di level 5,337 sampai 5,381," kata Hans.

Hal senada dikemukakan ekonom senior Indef sekaligus Ketua Bidang Kajian dan Pengembangan Perbanas Aviliani. Pasalnya, fungsi LPS saat ini sudah tergolong cukup untuk menjaga stabilitas sistem keuangan tanpa perlu deregulasi tambahan.

Langkah yang perlu diprioritaskan justru adalah mempercepat belanja agar ekonomi segera pulih. "Bank adalah instansi yang mengikuti pertumbuhan ekonomi riil. Perbankan tidak bisa didorong untuk menyalurkan kredit jika industri riil masih belum dalam kondisi yang baik."

Namun Senior Faculty Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) Trioksa Siahaan berpendapat perombakan fondasi sistem keuangan masih berpotensi untuk menunjang pemulihan ekonomi nasional sekaligus percepatan kinerja fungsi intermediasi.

"Yang penting, kebijakan yang diambil ke depan dapat terukur dan tetap memperhatikan manajemen risiko," tuturnya.

Tahun depan merupakan momentum untuk mengambil kebijakan pro pertumbuhan ekonomi. Apalagi kondisi perbankan saat ini, kata dia, memiliki modal sekaligus likuiditas cukup yang harusnya dapat dioptimalkan secara cepat.

Mengenai rencana reformasi sistem keuangan ini, tak banyak bankir yang mau berkomentar. Salah satu bankir senior mengungkapkan sentimen yang ditimbulkan sejauh ini tidak begitu baik di pasar, yakni terlihat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar yang terus menunjukkan pelemahan dalam beberapa bulan terakhir hingga mendekati Rp15.000 per dolar AS.

Hal ini menunjukkan preferensi investor untuk berinvestasi kian berkurang. Ujungya akan mempersulit perbankan juga dalam memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi nasional sebagai upaya peningkatan kinerja fungsi intermediasi.

Direktur Utama PT Bank Bukopin Tbk., Rivan A. Purwantono pun berkomentar sangat hati-hati. Intinya, menurut dia, komunikasi pemerintah selama penyelesaian permasalahan perseoran sudah sangat baik.

"Kami tidak mau berkomentar untuk Perppu reformasi keuangan."

■ KESIAPAN PENYALURAN BANTUAN BERAS


Bisnis/Rachman

Menteri Sosial Juliari P. Batubara (*tengah*) didampingi Direktur Keuangan Perum Bulog Triyana (*kiri*) meninjau stok beras di komplek pergudangan utama Bulog, Cimahi, Jawa Barat, Sabtu (5/9). Kunjungan kerja tersebut dalam rangka meninjau kesiapan Bulog Jabar dalam menyalurkan beras bagi 1,7 juta Keluarga Penerima Manfaat, Program Keluarga Harapan di Jabar. Total 78,2 juta ton beras akan disalurkan ke seluruh provinsi itu yang dilayani tujuh kantor cabang Bulog Jabar yakni Bandung, Cianjur, Cirebon, Indramayu, Subang, Ciamis, dan Karawang.

Delisting, Investor Ritel Bisa Apa? *(Sambungan dari Hal. 1)*

Voluntary delisting atau penghapusan pencatatan saham secara sukarela adalah penghapusan pencatatan saham di bursa efek atas keinginan perusahaan. Perusahaan atas keinginan sendiri mengajukan agar sahamnya dihapus pencatatannya di bursa efek. Ada beberapa alasan yang membuat perusahaan melakukan *voluntary delisting* di antaranya karena proses penggabungan atau pengambilalihan usaha, perusahaan akan *go privat*, keinginan pengendali baru, dan pertimbangan yang lain.

Voluntary delisting dapat dilakukan apabila memenuhi beberapa syarat. *Pertama*, saham sudah tercatat sekurang-kurangnya 5 tahun. *Kedua*, permohonan *delisting* sudah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham atau RUPS. *Ketiga*, perusahaan wajib membeli saham dari pemegang saham yang tidak setuju dengan rencana *delisting*. Dalam kasus *delisting* ini pemegang saham biasanya tidak dirugikan, tetapi bisa mendapatkan keuntungan karena saham dibeli kembali dengan yang disepakati.

Contoh kasus *voluntary delisting* adalah produsen air minum PT Aqua Golden Mississippi Tbk., yang dulu memiliki kode saham AQUA. Hasil RUPS memutuskan perusahaan melakukan *go private* pada 2010. Harga *tender offer* untuk membeli saham perusahaan di Rp500.000 per lembar saham. Harga ini tercatat cukup tinggi dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Delisting bisa juga terjadi karena *force delisting* atau penghapusan pencatatan secara paksa. Bursa efek bisa memaksa perusahaan melakukan penghapusan pencatatan akibat kelangsungan hidup perusahaan tidak terjamin dan atau tidak dapat menunjukan adanya pemulihan yang memadai.

Hal ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki utang dalam jumlah besar dan dalam jangka panjang, mengalami masalah yang menyebabkan mendapatkan masalah hukum yang berkepanjangan, terus menerus mengalami kerugian dalam jangka panjang, atau tidak dapat beroperasi lagi.

Selain itu, *force delisting* dapat juga terjadi karena perusahaan tidak mampu memenuhi ketentuan bursa efek seperti laporan keuangan perusahaan terlambat dilaporkan dalam periode tertentu. *Force delisting* juga bisa dilakukan karena saham di-*suspend* di pasar reguler dan pasar tunai dan hanya diperdagangkan di pasar negosiasi dalam waktu 24 bulan atau lebih.

Bila terjadi *force delisting* biasanya investor akan dirugikan. Lalu apa yang harus investor lakukan bila mempunyai saham terancam *delisting*?

Investor dapat menjual saham tersebut di pasar negosiasi karena biasanya bursa efek membuka suspensi saham yang akan *delisting* untuk beberapa hari. Dalam rentang waktu itu, investor harus menjual saham tersebut bila tidak ingin menjadi pemegang saham perusahaan tidak tercatat di bursa.

Masalah timbul karena perusahaan yang terkena *force delisting* biasanya bermasalah, sehingga sulit mencari pembeli dengan harga yang baik. Beberapa kasus tidak ditemukan *bid* atau permintaan pada saham tersebut. Ada juga yang harga *bid*-nya sangat rendah, sehingga investor rugi besar.

Selain menjual saham yang terancam *delisting*, investor bisa juga berharap perusahaan tersebut melakukan *relisting* biarpun peluangnya relatif kecil. Salah satu syarat melakukan pencatatan kembali adalah telah memperbaiki kondisi yang menyebabkan terjadinya *delisting* di bursa. Biasanya perusahaan yang terkenal *force delisting* bermasalah baik secara operasi maupun keuangannya, sehingga untuk dapat *listing* kembali harus mampu memperbaiki kinerja terlebih dahulu.

Melihat *risiko delisting*, terutama *force delisting* yang sangat berpotensi merugikan, maka investor harus pintar dalam memilih saham. Carilah perusahaan yang punya fundamental baik, prospek bagus, serta *good corporate government* yang baik.

Investor harus bertanggung jawab atas dana yang diinvestasikan dan tidak mencari kambing hitam ketika menderita kerugian seperti menyalahkan otoritas, *sales*, atau teman yang memberikan rekomendasi.

SPEKTRUM



Virus Pasar Modal

Ana Noviani
ana.noviani@bisnis.com

Setahun terakhir, makin banyak saja kasus pidana di sektor pasar modal yang terkuak. Teranyar, kuasa hukum 10 klien menempuh jalur hukum atas sengketa dengan PT Jouska Finansial Indonesia.

Dalam dokumen yang disampaikan ke Polda Metro Jaya, CEO Jouska dilaporkan atas berbagai dugaan. Salah satunya, pelanggaran terhadap UU No. 8/1995 tentang Pasar Modal.

Sebelum masuk jalur hukum, kegiatan penasihat investasi atau manajer investasi Jouska dan perusahaan-perusahaan yang terafiliasi sudah dihentikan tanpa batas, karena tak berizin.

UU Pasar Modal dan beleid turunannya mengatur setiap profesi di pasar modal dengan cukup ketat. Profesi broker, manajer investasi, hingga wakil perantara pedagang efek semuanya diwajibkan bersertifikat khusus. Perusahaan-perusahaan yang berkecimpung di pasar modal pun harus memenuhi beragam perizinan.

Setiap transaksi juga punya rambu-rambu yang dipatuhi oleh semua pelaku usaha tanpa terkecuali agar lampu hijau untuk menjalankan bisnis diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Toh, regulasi berusia 25 tahun itu bukan tanpa celah, begitu pula dengan pengawasan dan implementasinya. Kasus Jouska yang merupakan perusahaan perencana keuangan merupakan satu contoh zona abu-abu yang belum diatur di UU Pasar Modal maupun peraturan OJK.

Kasus besar lainnya adalah penetapan 13 manajer investasi (MI) sebagai tersangka dalam kasus pengelolaan investasi Jiwasraya yang serampangan. MI diduga menampung duit investasi Jiwasraya dalam produk reksa dana untuk ditanamkan di saham-saham yang berkualitas buruk alias *junk stocks*.

Dua kasus itu bisa jadi melanggar ketentuan UU Pasar Modal tentang manajer investasi dan Bab XI tentang larangan penipuan, manipulasi dan perdagangan orang dalam. Ketiganya layak disebut sebagai 'virus' di pasar modal.

Manipulasi pasar punya banyak wajah. Misalnya istilah saham gorengan atau saham berkolesterol tinggi. Dalam praktiknya, saham emiten berfundamental buruk tanpa sentimen yang bersifat material tiba-tiba bergerak liar dengan volume perdagangan dan harga yang naik signifikan di luar kewajaran. Praktik itu dilakukan untuk mengelabui orang atau entitas di lantai bursa.

Ada pula manipulasi informasi dengan modus menyebarkan rumor palsu kepada pelaku pasar. Transaksi semu juga masuk dalam kategori manipulasi pasar. Dikatakan semu karena transaksi dilakukan oleh para pihak yang bersekongkol, sehingga menciptakan harga yang semu, karena tak didasarkan pada kekuatan permintaan jual dan beli.

Lima tahun lalu, terungkap kasus transaksi semu PT Sekawan Intipratama Tbk. Salah satu terdakwanya dijatuhi vonis pidana penjara 3 bulan pada 2019.

Kasus lawas juga pernah terjadi pada 1997 kala otoritas bursa menguak transaksi semu saham PT Bank Pikko Tbk. yang ikut menyeret Benny Tjokrosaputro yang diduga berperan sebagai market maker.

Fraud dalam bentuk transaksi saham dengan orang dalam alias *insider trading* juga perlu diwaspadai, karena cukup sulit dibuktikan.

Dua tahun lalu, OJK sempat menelisik dugaan *insider trading* oleh PT Minna Padi Investama Tbk. Kasus lain yang punya indikasi mengarah ke dugaan yang sama ialah pembelian saham LUCK oleh Jouska melalui Mahesa.

Munculnya berbagai kasus pidana pasar modal bisa dilihat dalam beragam perspektif. *Pertama*, ada oknum yang menabrak aturan demi meraih cuan besar. *Kedua*, pengawasan perlu terus diperketat. *Ketiga*, rendahnya literasi investor dan masyarakat terhadap pasar modal Indonesia.

Bergulirnya rencana reformasi sistem keuangan mungkin juga bisa jadi momentum untuk menyempurnakan regulasi, pengawasan, dan literasi pasar modal. Hal ini agar harapan untuk memiliki pasar modal yang kredibel dapat terwujud.

| OPTIMASI PELUANG EKONOMI SYARIAH |

CAP HALAL KAWASAN INDUSTRI, PERLUKAH?

Optimasi ekonomi syariah semestinya menjadi peluang yang sejak dahulu ditangkap dengan jeli oleh Indonesia. Terlebih, hingga kini Globalreligiusfuture masih mencatat republik ini sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia.

Ipak Ayu H. Nurcaya
ipak.ayu@bisnis.com

Penduduk Indonesia yang beragama Islam pada 2010 mencapai 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi. Pada 2020, penduduk muslim RI diperkirakan mencapai 229,62 juta jiwa.

Sayangnya, dengan potensi tersebut, kinerja ekonomi syariah di Indonesia belum bergerak menuju angka-angka menggembirakan. Upaya menjadi pusat ekonomi Islam di dunia pun terbilang masih jalan di tempat.

Pada akhir periode pertama kepemerintahannya, Presiden Joko Widodo melalui Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) sebenarnya pernah meresmikan dan meluncurkan *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019—2024*.

Kala itu, Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro mengatakan *masterplan* tersebut memuat langkah-langkah strategis dalam pengembangan ekonomi syariah di Tanah Air. Implementasinya pun digadang-gadang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Akan tetapi, fakta berkata lain. Kinerja ekonomi syariah—yang tergambar melalui pangsa pasar keuangan syariah—terus stagnan di level 8% sejak *masterplan* tersebut diperkenalkan. Bank Indonesia menargetkan dapat mengerek angka itu ke level 20% pada 2023.

Di ranah manufaktur pun, kinerja ekonomi syariah tak mengalami progres berarti. Terbaru, Kementerian Perindustrian menerbitkan Peraturan Menteri Perindustrian No. 17/2020 tentang Tata Cara Memperoleh Surat Keterangan dalam rangka Pembentukan Kawasan Industri Halal (KIH). Namun, hingga kini pemerintah belum punya target spesifik dari pengembangan KIH itu.

Sekadar catatan, regulasi tersebut merupakan panduan bagi pengelola kawasan industri dalam peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur pendukung kegiatan industri halal. Di dalamnya juga terdapat panduan bagi industri halal dalam penciptaan aglomerasi industri halal yang terpusat dan berlokasi di kawasan industri halal.

Surat Keterangan KIH diperoleh setelah perusahaan kawasan industri memenuhi kriteria dan persyaratan berdasarkan hasil pemeriksaan oleh tim verifikasi yang terdiri dari Kemenperin, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Kriteria itu a.l. memiliki izin usaha kawasan industri (IUKI) atau izin perluasan kawasan industri (IPKI).

Berikutnya, memiliki *masterplan* kawasan industri halal (seluruh atau sebagian kaveling industri), serta tersedianya sarana dan prasarana terintegrasi dalam satu hamparan, baik membangun atau hasil kerja sama dengan lembaga lain, seperti laboratorium, lembaga pemeriksa halal (LPH), instalasi pengolahan air baku, kantor pengelola, pembatas, dan sistem manajemen halal.

Syarat lainnya, mempunyai tim manajemen halal (satu manajer halal dan satu penyelia halal).

Sesuai dengan data Kemenperin, saat ini baru ada dua permohonan verifikasi KIH, yaitu Kawasan Industri Modern Cikande dengan luas 500 ha di Serang, Banten; dan Kawasan Industri Safe n Lock seluas 100 ha di Sidoarjo, Jawa Timur. Selain itu, terdapat empat kawasan industri yang sedang menyiapkan pengembangan KIH. (*Lihat grafik*)

Ketua Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM) MUI Lukmanul Hakim mengatakan nantinya MUI akan berperan sebagai lembaga yang menyiapkan proses kegiatan dari hulu hingga hilir satu produksi agar tidak terjadi kesalahan dari syarat halal yang sudah ditetapkan.

"Kantor dan laboratorium LPPOM MUI nantinya akan hadir di setiap kawasan industri sehingga peluang kegagalan produksi halal bisa diperkecil," katanya kepada *Bisnis*, Minggu (6/9).

Lukmanul mengemukakan, sesuai dengan arahan Wakil Presiden Ma'ruf Amin, KIH ditujukan untuk meningkatkan perdagangan Indonesia di kancah global. Dengan isu KIH, daya saing produk Indonesia diharapkan mampu terdongkrak.

Menurut Lukmanul, saat ini tiap kawasan industri yang mengajukan pengembangan KIH masih dalam tahap pemenuhan kriteria dari regulasi. Meski demikian, untuk KIH Modern Cikande dan Safe n Lock, MUI telah dilibatkan sebelum adanya regulasi Permenperin No. 17/2020.

"Saya rasa peluangnya memang akan menarik jika bisa dipadukan dengan Kawasan Ekonomi Khusus [KEK] ditambah ada insentif untuk pelaku industri [yang] mengisi KIH," ujarnya.

Ketua Umum Himpunan Kawasan Industri (HKI) Sanny Iskandar mengatakan pada prinsipnya pemerintah harus merilis regulasi secara bersih untuk dapat diikuti oleh pelaku industri. Dia pun meminta pelaku industri tidak buru-buru mengoperasikan KIH sebelum regulasi benar-benar selesai.

"Untuk potensi, tiap pengembang tentu memiliki strategi masing-masing. Ada yang orientasinya ramah lingkungan, dekat dengan pelabuhan, atau halal, itu pilihan masing-masing," katanya.

Dihubungi secara terpisah, ekonom Centre for Strategic and International Studies Indonesia Fajar B. Hirawan mengatakan inisiatif Kemenperin membuka KIH di Indonesia memang sah-sah saja. Namun, produk-produk Indonesia sebagian besar sudah berlabel halal, tanpa ada embel-embel diproduksi di KIH sekalipun.

BELUM URGEN

Lebih lanjut, Fajar menilai pengembangan KIH belum memiliki urgensi. Pasalnya, tanpa ada label halal pun, kawasan industri di Tanah Air sudah mempraktikkan kaidah halal, terlebih jika memang orientasinya ekspor.

"Menurut saya, mitra dagang Indonesia sudah tahu bahwa Indonesia dalam kegiatan produksinya sangat *strict* pada unsur halal tadi," katanya.

Lagipula, sambungnya, saat ini mitra dagang atau investasi RI bukan didominasi negara-negara Islam, melainkan negara-negara tradisional yang sepertinya tidak terlalu *concern* terhadap isu halal, seperti China, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura.

Saat ini, Fajar menilai pemerintah lebih baik melakukan *market intelligence study*. Mendesakkah membuat kawasan industri yang berlabel halal, sedangkan kawasan industri yang konvensional saja masih banyak permasalahan yang perlu dibenahi?

"Jangan sampai KIH menjadi ladang baru perampasan bagi para pelaku usaha. Jangan sampai menimbulkan *high cost economy* ke depannya," katanya.

Direktur Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah (CIEST) IPB Irfan Syauqi Beik sepakat, hal yang lebih diperlukan oleh dunia usaha adalah insentif khusus dari pemerintah agar mereka makin termotivasi mengembangkan industri halal.

Insentif tersebut bisa berupa keringanan fiskal dan nonfiskal, seperti pelayanan satu atap dan pemangkasan birokrasi perizinan.

Sebaliknya, sebut Irfan, pemerintah memerlukan dukungan kebijakan lebih besar agar KIH bisa segera terealisasi.

Direktur Jenderal Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional (KPAII) Kementerian Perindustrian Dody Widodo mengatakan rencana pemerintah masih selaras dengan *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019—2024*.

Adapun, kata Dody, salah satu tujuan KIH yakni untuk mengembangkan sektor riil ekonomi syariah atau yang dikenal dengan industri halal.

Hal ini didasari oleh pertimbangan ekonomi dan keuangan syariah akan menjadi arus pendorong perekonomian yang baru dan Indonesia berpotensi menjadi pemain terbesar dalam ekonomi dan keuangan syariah di dunia.

Menurut Dody, industri halal Indonesia berpotensi menjadi basis produksi halal bagi negara-negara Asia dan Timur Tengah. Untuk pasar domestik sendiri, perlu ada peningkatan konsumsi dan kebutuhan produk halal.

"Nilai konsumsi produk halal Indonesia pada 2018 mencapai US$220 miliar dan diproyeksikan naik menjadi US$330,5 miliar pada 2025," ungkapnya.

Di sisi lain, Dody berpendapat kawasan industri yang dikelola oleh BUMN maupun pemerintah daerah seperti Kawasan Industri Makassar, Kawasan Berikat Nusantara, Kawasan Industri Tenayan, dan Kawasan Industri Wijayakusuma juga tengah mempelajari pola pengembangan KIH.

Untuk itu, pemerintah menginventarisasi lahan-lahan potensial untuk dimanfaatkan sebagai lokasi pembangunan kawasan industri halal.

Adapun, empat sektor yang diharapkan mendorong pengembangan ekosistem produk halal a.l. *integrated farming*, industri makanan halal dan fesyen muslim, wisata halal, dan pengembangan energi terbarukan.

Pada akhirnya, mendongkrak kinerja industri baik halal atau konvensional tidak cukup hanya dengan memberi ruang dan melabelinya. Pemerintah dan pelaku usaha tentu lebih diharapkan pada strategi meningkatkan daya saing produk ketimbang sibuk meracik konsep.

'MENGHALALKAN' KAWASAN INDUSTRI



Pemerintah kembali fokus mengembangkan kawasan industri halal (KIH), guna memacu produk-produk lokal yang dapat berdaya saing di pasar internasional. Saat ini, baru ada dua permohonan verifikasi KIH yaitu Kawasan Industri Modern Cikande di Serang dan Kawasan Industri Safe n Lock di Sidoarjo.

Peminat Kawasan Industri Halal :

1. **PT Modern Industrial Estat**
   Kawasan Industri Modern Cikande dengan luas 500 hektare di Serang, Banten
2. **PT Makmur Berkah Amanda**
   Kawasan Industri Safe n Lock seluas 100 Ha di Sidoarjo, Jawa Timur
3. **PT Bintan Inti Industrial Estate (BIIE)**
   Kawasan Industri Bintan Inti dengan luas 6,5-100 Ha di Bintan, Kepulauan Riau
4. **PT Batamindo Investment Cakrawala**
   Kawasan Industri Batamindo seluas 17 Ha di Batam, Kepulauan Riau
5. **PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (JIEP)**
   Kawasan Industri Jakarta Pulogadung
6. **PT Surya Borneo Industri**
   Kawasan Industri Surya Borneo 146,5 Ha di Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah

Sumber: Kementerian Perindustrian, 2020 BISNIS/RADITYO EKO

■ DISKUSI KESEHATAN TEMPAT TINGGAL



Bisnis/Arief Hermawan P.

Head of Marketing Kota Kertabumi & Property Expert Emil S. Utomo (*kedua kanan*) didampingi Sales Manager Munaji (*kanan*) berbincang dengan Kepala Instalasi Pengelola Pasien Jaminan (IPPJ) RSUP Persahabatan Marsada (*kiri*) dan Ahli Paru RSUP Persahabatan Erlang, seusai bincang santai tentang kesehatan fisik dan kesehatan tempat tinggal, di Marketing Gallery Site Proyek Kota Kertabumi, di Karawang, Jawa Barat, Minggu (6/9).

| PEMBEBASAN PPN LNG IMPOR |

Serapan Gas Domestik Kian Terpacu

Bisnis, JAKARTA — Pembebasan pajak pertambahan nilai (PPN) gas alam cair diyakini bakal mempercepat penyerapan domestik sekaligus menguntungkan konsumen.

Pengamat Ekonomi Energi Universitas Gadjah Mada Fahmy Radhi menuturkan komponen PPN cukup signifikan dalam pembentukan harga *liquefied natural gas* (LNG).

Dengan kata lain, lanjutnya, penghapusan PPN LNG akan menjadi insetif yang sangat meringankan beban kontraktor, penjual, dan pembeli.

"Selain itu, [kebijakan ini] menjadi salah satu variabel [dalam] meningkatkan serapan LNG di dalam negeri," katanya, Minggu (6/9).

Namun, Fahmy mengatakan, untuk meningkatkan serapan gas di dalam negeri masih dibutuhkan insentif lain dari pemerintah.

Pasalnya, pelemahan permintaan domestik membuat serapan gas sepanjang semester I/2020 lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu. Berdasarkan data SKK Migas, serapan gas semester I/2020 hanya mencapai 5.848 bbtud, lebih rendah dari capaian periode yang sama tahun lalu sebanyak 6.138 bbtud.

Fahmy menyebut lemahnya serapan gas disebabkan oleh turunnya permintaan dari sektor industri dan kelistrikan karena tekanan pandemi Covid-19. "Sehingga, diperlukan insentif perpajakan lainnya untuk memacu konsumsi LNG, terutama oleh konsumen industri," jelasnya.

Sekadar catatan, Presiden belum lama ini meneken Peraturan Pemerintah No. 48/2020 tentang Perubahan atas PP No. 81/2016 tentang Impor dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak Tertentu yang Bersifat Strategis yang Dibebaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai.

Sekretaris PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Rachmat Hutama menilai regulasi tersebut akan membuat harga gas dari sumber LNG ke konsumen makin kompetitif dan memberikan ruang untuk pengembangan LNG ritel sehingga konsumen memiliki opsi pasokan lebih beragam.

Selain itu, sebutnya, pasar LNG dunia yang saat ini ada dalam keadaan kelebihan pasok (*oversupply*) dengan harga yang rendah juga membawa manfaat terhadap potensi penghematan harga pokok penjual (HPP) untuk konsumen domestik.

"Konsumen akan lebih diuntungkan dengan pembebasan PPN tersebut," katanya kepada *Bisnis*. **(Muhammad Ridwan)**

| DAMPAK PEMBUKAAN EKSPOR APD |

RAKSASA TEKSTIL RI SERBU BENUA BIRU

Bisnis, JAKARTA — Ekspor alat pelindung diri (APD) terpantau melonjak sejak pemerintah mencabut larangannya pada medio Juni. Korporasi-korporasi pertekstilan gigantik di Tanah Air pun kian getol berebut pangsa pasar Eropa dan Amerika Serikat.

Iim F. Timorria
iim.fathimah@bisnis.com

Sekadar catatan, pada 16 Juni Kementerian Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 57/2020 tentang Ketentuan Ekspor Bahan Baku Masker, Masker, dan Alat Pelindung Diri.

Beleid itu sekaligus menandai dibukanya kembali keran penjualan APD ke luar negeri setelah sempat dilarang untuk tujuan pemenuhan kebutuhan domestik selama pandemi Covid-19.

Sejalan dengan pencabutan larangan ekspor APD, Badan Pusat Statistik (BPS) pun mencatatkan lonjakan ekspor pakaian pelindung medis (*coverall*) dengan kode HS 62101019 dari US$331.679 pada Juni menjadi US$571.199 pada Juli, atau naik 72,1%.

Ekspor *coverall* terbesar terjadi untuk pengiriman ke Belanda dengan nilai US$254.049, kemudian disusul pengapalan ke Jepang senilai US$125.00, serta ke Belgia dengan nilai US$94.227.

Meski mengalami penurunan selama Juni—Juli, BPS mendeteksi ekspor masker nonmedis ke Amerika Serikat menjadi kontributor terbesar total ekspor APD nasional.

Ekspor masker nonmedis ke Negeri Paman Sam pada Juni terpantau mencapai US$12,78 juta atau 69% dari total ekspor APD periode tersebut yang bernilai US$18,44 juta.

Adapun, ekspor dalam jumlah besar juga tertuju ke Inggris dengan nilai US$2,03 juta.

Menanggapi laporan tersebut, Kepala Komunikasi Perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Sritex) Joy Citradewi tak menampik bahwa permintaan impor APD oleh Eropa memang sangat dominan.

Meski demikian, dia memastikan korporasi berkode saham SRIL yang didirikan taipan H.M. Lukminto itu masih membuka lebar peluang perluasan pangsa pasar ekspor ke negara dan kawasan lain.

"SRIL membuka peluang ekspor sejak pertengahan tahun ini. Sejauh ini, *inquiry* sudah ditemukan ke Eropa dan Amerika [Serikat]," kata Joy kepada *Bisnis*, Minggu (6/9).

Semester I/2020, Sritex menorehkan penjualan US$608,23 juta yang ditopang ekspor senilai US$332,64 juta. Ekspor ke Eropa mencapai US$51,58 juta.

Adapun, produksi APD perseroan mencapai 500.000 per bulan, dengan alokasi untuk ekspor sekitar 125.000 unit per bulan. Sekadar catatan, ke depannya, Sritex berencana menjadikan APD ke dalam lini produksi tetap perusahaan.

Raksasa pertekstilan lain, PT Pan Brothers Tbk. (PBRX), juga membidik kue pasar ekspor APD Benua Biru dan Negeri Elang Bondol.

Menurut Wakil Direktur Utama Pan Brothers Anne Patricia Sutanto, ekspor APD perseroan ke depannya akan didominasi oleh pasar Eropa dan AS.

Meski demikian, dia menyatakan perusahaan juga bakal menjajal pasar potensial seperti kawasan Afrika dan Timur Tengah.

"Kebetulan permintaan lebih banyak dari sana [Eropa dan AS]. Selain itu, [untuk ekspor APD] di Asia [kami] juga bersaing dengan negara produsen yang juga banyak," kata Anne saat dihubungi *Bisnis*.

Korporasi pemasok garmen merek fesyen internasional H&M, Uniqlo, dan Adidas itu telah mulai mengekspor APD untuk jenis masker nonmedis dengan kode HS 63079090 sejak April.

Selain itu, perusahaan juga memproduksi pakaian pelindung medis, baik yang bersifat *washable* maupun sekali pakai.

Pada semester I/2020, perusahaan mencetak laba bersih US$12,07 juta, naik 42,54% secara *year on year*.

Laba ditopang lini APD, yang berkontribusi 10%—15% terhadap total penjualan perseroan sepanjang paruh pertama tahun ini.

Adapun, PBRX berencana menaikkan kapasitas produksi APD menjadi 10 juta per bulan untuk keperluan ekspor dari saat ini sebesar 3—5 juta per bulan untuk distribusi dalam negeri.

Sementara itu, Ketua Umum Gabungan Perusahaan Ekspor Indonesia (GPEI) Benny Soetrisno menyebut tingginya permintaan APD dari negara-negara maju di kawasan Eropa dan Amerika disebabkan oleh minimnya kapasitas produksi mereka.

"Negara-negara yang dituju mayoritas belum bisa memproduksi sendiri. Ini sekaligus menjadi kesempatan karena permintaan produk pakaian sedang turun, jadi bisa dialihkan," katanya.

Kondisi itu pulalah yang membuat ekspor ke negara-negara tetangga di Asia cenderung kecil. Ekspor APD Indonesia dalam jumlah besar hanya tertuju ke segelintir negara seperti Jepang dan Singapura.

"Vietnam memiliki kemampuan produksi yang besar, begitu pula Kamboja. Selain itu, upah tenaga kerja mereka lebih rendah jadi bersaing dengan kita. Kalau Singapura meski populasi kecil tetapi tidak bisa memproduksi."

Dia pun memperkirakan permintaan untuk APD Indonesia masih besar selama pandemi Covid-19 belum tertangani. Permintaan konstan dari sektor kesehatan pun disebutnya bisa terus dieksplorasi meski Indonesia memiliki pekerjaan rumah di industri tekstil.

"Permintaan APD yang tinggi ini sebenarnya bisa menjadi momen untuk mendalami industri tekstil, terutama di sisi hulu. Dalam sejumlah kasus kita masih mengimpor bahan baku untuk produksi APD," ujarnya.

KAPASITAS PRODUKSI

Bagaimanapun, makin menariknya magnet ekspor APD di kalangan korporasi pertekstilan dinilai harus tetap diimbangi dengan penambahan kapasitas produksi di dalam negeri.

Ekonom Centre for Strategic and International Studies (CSIS) Indonesia Fajar B. Hirawan menyebut cikal bakal kenaikan ekspor APD Indonesia dipicu oleh maraknya perusahaan—khususnya pertekstilan—yang melakukan strategi diversifikasi produk selama pandemi.

Dia menjelaskan permintaan domestik dan global yang tinggi menjadi peluang bagi industriawan untuk terjun ke bisnis produksi APD. Hal ini tecermin dari kenaikan signifikan pada kapasitas produksi di berbagai perusahaan.

"Mulai dari usaha kecil dan mikro sampai skala besar mulai merambah pasar APD karena memang permintaannya yang cukup tinggi," kata Fajar.

Dibukanya keran ekspor sejak tiga bulan lalu pun disebutnya bakal menjadi penyeimbang pasokan APD domestik yang berpotensi melimpah signifikan karena alih produksi yang dilakukan para pelaku usaha.

Di sisi lain, Fajar berpendapat kemampuan untuk ekspor ini juga menjadi sinyal disrupsi pada sisi produksi industri tekstil Tanah Air.

"Penyesuaian akan terjadi sangat cepat jika memang skala permintaannya tinggi dan mendesak. Covid-19 memang membuat disrupsi di hampir semua lini kegiatan ekonomi, dari hulu sampai hilir," ujarnya.

Dia pun menyebutkan peluang perluasan pasar bagi produk APD Indonesia bakal amat tergantung pada berapa lama pandemi berlangsung. Tren ekspor pun akan amat dipengaruhi efektivitas vaksin yang pengembangannya tengah gencar dilakukan berbagai negara.

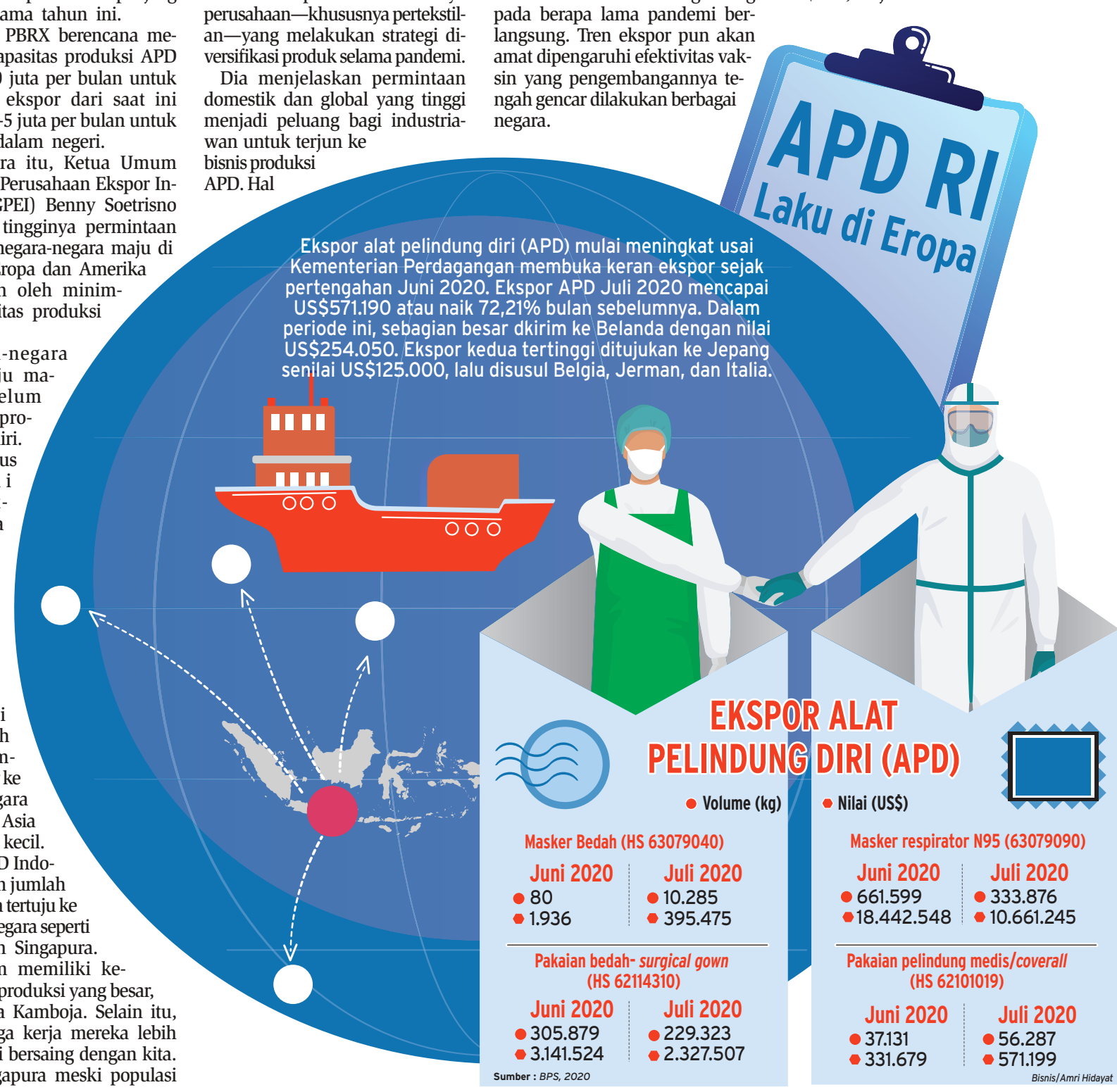
Menyitir pernyataan yang dilansir Ditjen Perdagangan Luar Negeri Kemendag, sejak awal dicabutnya larangan ekspor APD, permintaan untuk masker bedah Indonesia telah datang dari Belanda dan negara Asia seperti Singapura, Sri Lanka, dan Bangladesh.

Adapun, permintaan untuk pakaian medis datang dari Amerika Serikat, Belanda, Prancis, Australia, Norwegia, Korea Selatan, dan Jepang.

Mengutip data World Integrated Trade Solution (WITS) World Bank, Indonesia memang tak masuk jajaran utama negara eksportir produk garmen medis dengan kode HS 621010.

Pada 2018, Indonesia hanya menempati peringkat ke-16 dari total nilai ekspor US$14,33 juta.

Nilai ekspor ini terpaut jauh dari negara Asia lain seperti Vietnam yang pada 2018 mengekspor pakaian medis dengan nilai US$85,19 juta atau China yang bertengger di posisi pertama dengan nilai ekspor sejumlah US$926,45 juta.



| INFRASTRUKTUR TELEKOMUNIKASI |

Lelang Jaringan Internet 3T Dibuka Bulan Depan

Bisnis, JAKARTA — Lelang pengadaan jaringan *last mile* untuk menyalurkan internet ke 7.904 desa dikabarkan bakal dimulai Oktober 2020. Adapun, proyek yang ditawarkan ditaksir bernilai Rp21 triliun.

Direktur Utama Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (Bakti) Anang Latif menyebut pengadaan *last mile* ditujukan untuk melengkapi jaringan yang sudah dibangun operator seluler di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) yang secara komersial kurang layak.

"Capex [*capital expenditure*/belanja modalnya] sekitar Rp21 triliun. Sumbernya dari APBN dan PNBP Non-USO [penerimaan negara bukan pajak nonpelayanan umum]," kata Anang kepada *Bisnis*, Jumat (4/9).

Dalam skema pengadaan *last mile*, Bakti akan akan melakukan *turnkey project*, yaitu pembayaran oleh pengembang atau pemilik proyek terhadap kontraktor sebagai pelaksana pada saat pekerjaan telah selesai seluruhnya atau pada saat proyek serah terima dari pelaksana ke pemilik.

Bakti juga akan menawarkan paket pengadaan yang kemudian dilelang kepada penyedia infrastruktur bersamaan dengan penetapan operator seluler di paket-paket tersebut.

Setelah lelang digelar, pembangunan jaringan pengalur (*backhaul*) dan jaringan akses akan dilakukan oleh penyedia infrastruktur. Infastruktur yang telah terbangun akan dimanfaatkan oleh operator seluler dan tercatat sebagai aset negara.

Sekadar catatan, jaringan akses atau *last mile* merupakan rantai jaringan telekomunikasi paling ujung atau paling dekat dengan pengguna akhir ritel (pelanggan).

Direktur ICT Institute Heru Sutandi mengatakan rencana pembangunan *last mile* belum dapat menjamin masyarakat di kawasan 3T dapat memperoleh layanan data dengan harga murah.

Menurutnya, Bakti juga perlu memastikan tarif sewa infrastruktur telekomunikasi tersebut kompetitif agar harga layanan yang diberikan kepada masyarakat nantinya juga murah.

"Makin murah harga sewa, korelasinya penurunan ke layanan data juga makin murah. Kecuali, operator justru menaikkan persentase marginnya. Itu harus dikawal," kata Heru, Minggu (6/9).

Ketua Umum Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) Kristiono menilai skema imbal hasil yang akan diterapkan pada program infrastruktur Bakti diyakini tidak akan membuat harga layanan internet di kawasan 3T setara dengan di Pulau Jawa.

Menurutnya, kawasan 3T secara bisnis kurang menguntungkan lantaran daya beli masyarakatnya terbatas.

Sayangnya, ujar Kristiono, selama ini terjadi ketidakadilan bagi masyarakat di kawasan 3T. Mereka tidak mendapatkan layanan telekomunikasi. Kalaupun ada, kualitas layanan yang diberikan buruk dan harga layanannya lebih mahal dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di kota besar.

Kristiono meminta agar dalam menghadirkan layanan di kawasan 3T, orientasi pemerintah dan operator seluler adalah untuk memenuhi kewajiban menyediakan layanan bagi seluruh rakyat dengan adil, merata, berkualitas dan terjangkau.

"Kalau model penyediaan USO tetapi cara berpikirnya imbal hasil ya pasti saja masyarakat sulit dapat harga layanan yang murah dan itu adalah ketidakadilan yang selama ini terjadi," kata Kristiono, kemarin.

Adapun, Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi (Apjatel) Muhammad Arif berharap agar lelang *last mile* segera dilakukan mengingat pembangunan infrastruktur telekomunikasi di tengah pandemi Covid-19 bukanlah hal yang mudah.

Perizinan yang sulit dan mobilitas yang terbatas, kata Arif, akan menjadi tantangan dalam mengejar target pembangunan infrastruktur telekomunikasi di 639 titik.

Sementara itu, Wakil Presiden Direktur PT Hutchison 3 Indonesia Danny Buldansyah mengungkapkan perseroan tertarik untuk masuk sebagai peserta tender guna memberikan layanan di 7.904 titik desa.

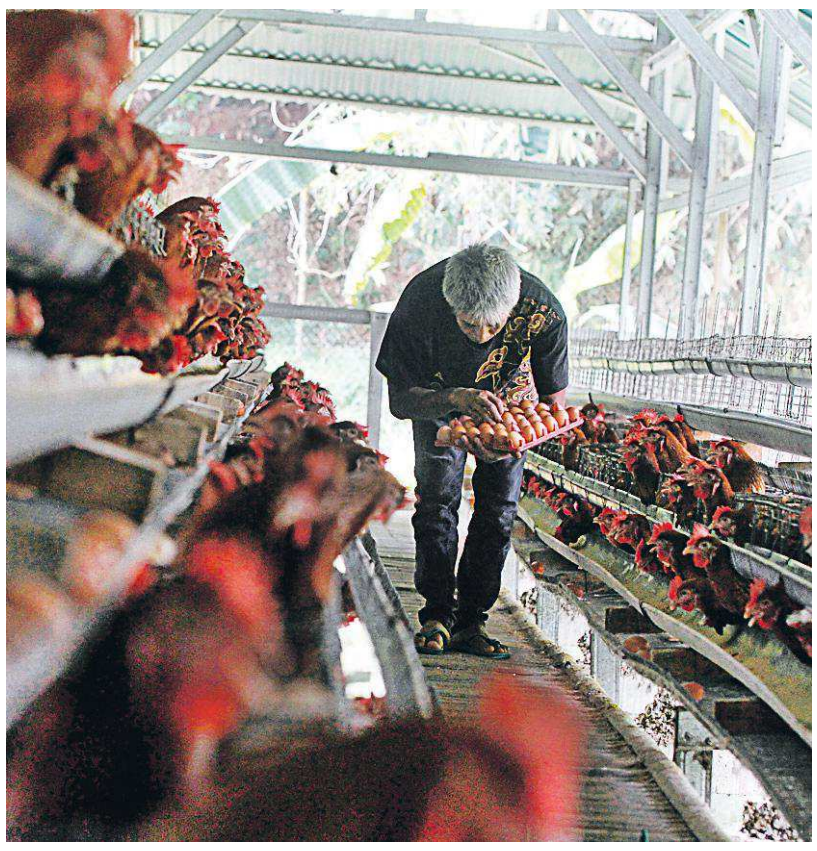
Keberadaan jaringan akses, kata Danny, dapat melengkapi jaringan tulang punggung Palapa Ring yang selama ini belum terhubung secara optimal.

"Mudah-mudah kami akan hadir di sana selama sudah ada infrastruktur telekomunikasi," kata Danny kepada *Bisnis*, Minggu (6/9).

Mengenai tarif layanan yang diperkirakan akan setara antara desa di wilayah 3T dengan desa di Pulau Jawa, Danny mengatakan hal itu tergantung dari kesepakatan bisnis antara pemerintah dengan operator seluler dalam hal imbal hasil.

Meski demikian, dia meyakini bahwa dengan hadirnya operator lain di kawasan 3T melalui infrastruktur Bakti tersebut, harga dan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat di kawasan 3T akan makin bagus dan kompetitif. *(Leo Dwi Jatmiko)*

■ TELUR JADI PENYUMBANG DEFLASI



Bisnis/Himawan L Nugraha

Peternak mengambil telur dari kandang ayam petelur di Serpong, Tangerang Selatan, Banten, Minggu (6/9). Telur ayam menjadi salah satu komoditas utama penyumbang deflasi pada Agustus karena harga yang terus menurun. Salah satu penyebabnya adalah banyak pengusaha yang memilih untuk tidak menetaskan telur *breeding farm* (pembibitan ayam).

| KOMODITAS JAGUNG |

Sulsel Bersiap Jadi Pusat Pembenihan

Bisnis, MAKASSAR — Sulawesi Selatan tengah menyiapkan diri untuk menjadi pusat perbenihan jagung secara mandiri. Untuk mendukung langkah tersebut, Pemerintah Provinsi Sulsel mulai menyiapkan sejumlah infrastruktur pendukung.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Holtikultura Ardin Tatjo menjelaskan program ini akan mendorong Sulsel menjadi daerah penyuplai benih jagung baik di wilayah Sulsel sendiri maupun kawasan timur Indonesia.

"Jika program ini terealisasi maka Sulsel tidak lagi bergantung pada daerah lain untuk pemenuhan benih jagung. Bahkan kita akan menjadi penyuplai," jelas Ardin, Jumat (4/9).

Ardin mengungkapkan program ini menjadi salah satu bagian dari program prioritas Pemprov Sulsel yakni hilirisasi pertanian yang mengarah pada industrialisasi, misalnya dengan menghadirkan pabrik berteknologi tinggi.

Rencananya, untuk pembangunan pabrik pengolahan benih akan dibangun di Kabupaten Maros, di mana pabrik tersebut juga akan menjadi pusat pengolahan benih. Pembangunan pabrik itu didukung dengan adanya Balai Penelitian Tanaman Serealia (Balitsereal) Maros.

"Untuk lahan tanam sendiri kita persiapkan di Kabupaten Takalar. Dari hasil riset dan penelitian tanah di sana memang cocok untuk menjadi lahan tanam benih jagung," kata Ardin.

Lahan seluas 167 hektare dipersiapkan untuk memproduksi jagung sebanyak 30.000 ton atau tiga kali lipat dari kebutuhan jagung Sulsel.

Ardin menyebut, kebutuhan jagung Sulsel setiap tahun saat ini yaitu 10.000 ton. Adapun konsep penanaman yang dibangun yakni dengan irigasi tetes.

Ardin mengemukakan bahwa program ini juga akan mendorong Sulsel untuk menghasilkan produk yang homogen, di mana pada 2021, tak hanya Kabupaten Takalar yang didorong untuk menjadi daerah produksi jagung, tetapi akan berekspansi ke daerah lain.

Gubernur Sulsel Nurdin Abdullah menyatakan selama ini petani jagung sering mengalami kerugian akibat anjloknya harga.

Oleh karena itu, program hilirisasi pertanian ini diharaplam mampu membantu produktivitas para petani jagung.

"Pemprov sendiri akan turun tangan untuk menjadi penyuplai benih jagung. Jujur saja, petani kita belum menikmati hasil, karena dipermainkan oleh sistem kartel," ungkap Nurdin.

LIMBAH JAGUNG

Sementara itu, potensi limbah jagung di Provinsi Sumatra Barat dilirik oleh investor asal Negara Singapura untuk dijadikan energi biomassa.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Sumatra Barat Maswar Dedi mengatakan pihak investor asal Singapura itu telah mulai menjajaki sejak 3 bulan terakhir. Namun, pandemi Covid-19 belum reda membuat kelanjutan pembangunan pabrik pengolahan limbah yang direncanakan di kawasan Bypass itu terpaksa diundur.

"Investor ini dari Singapura tapi untuk menjajaki sejauh ini dilakukan oleh mitra perusahaannya yang ada di Jakarta. Nah sekarang masih Covid-19, jadi diundur dulu," katanya kepada *Bisnis*.

Dedi menyatakan investor yang akan mendirikan menunjukan komitmen serius terkait melakukan pengolahan energi biomassa tersebut, dengan telah menentukan lokasi berdirinya pabrik mereka. *(k36/k56)*

| PENANGANAN COVID-19 |

Kab.Cirebon Unggul

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Cirebon, terus gencar melakukan pendeteksian dini keberadaan virus tersebut ke seluruh penjuru wilayah Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Salah satu cara yang dilakukan yakni tes swab massal dengan sasaran sebanyak 1% dari jumlah penduduk Kabupaten Cirebon yang mencapai 2,2 juta jiwa lebih dan tersebar di 40 kecamatan.

Berdasarkan data Pusicov Kabupaten Cirebon, Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 sudah melakukan pemeriksaan kepada 17.835 orang dari target sebanyak 22.000.

Bupati Cirebon, Imron Rosyadi, mengatakan, Kabupaten Cirebon lebih unggul dibandingkan daerah lainnya di wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan(Ciayumajakuning) dalam hal pelacakan Covid-19.

"Sesuai instruksi dari gubernur, setiap ada warga yang positif, harus dilakukan *tracing* minimal 20 orang, sehingga dapat mendeteksi dini keberadaan virus tersebut dan segera diintervensi," kata Imron.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, Enny Suhaeni, mengatakan, dari hasil tes swab kepada 17.685 orang, jumlah warga terkonfirmasi positif hanya sebanyak 300 orang. Enny pun menyebutkan, angka tersebut sangat kecil dibandingkan jumlah warga yang diperiksa atau dengan total jumlah penduduk.

Jumlah warga yang terkonfirmasi hingga saat ini, kata Enny, 185 orang masih menjalani perawatan atau isolasi mandiri, 130 sudah dinyatakan sembuh, dan 17 orang lainnya meninggal dunia.

"Orang yang meninggal pun, seluruhnya karena memiliki penyakit penyerta atau comorbid," kata Enny. *(ADV)*

| PENANGANAN COVID-19 |

PEMDA BANGUN KEPERCAYAAN

Bisnis, BANDUNG — Sejumlah pemerintah daerah membangun kerpercayaan kepada masyarakat dalam menangani pandemi Covid-19 agar berjalan seiring dengan aktivitas ekonomi.

Akhirul Anwar
akhirul.anwar@bisnis.com

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil tidak memungkiri bahwa penularan Covid-19 akan terjadi seiring dengan semakin normalnya aktivitas masyarakat yang berarti penambahan kasus berbanding lurus dengan mulai aktifnya pergerakan ekonomi di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB).

"AKB ini pemulihan ekonomi memang tidak bisa dihindari. Tidak mungkin pergerakan dinormalisasi terus kasus turun, dari awal kita tidak melihat arahnya ke sana. Yang kita harapkan adalah ekonomi jalan tapi naiknya [Covid-19] itu dalam kategori terkendali," katanya, akhir pekan lalu.

Data kasus Covid-19 Jawa Barat yang dikutip dari Pikobar per Minggu (6/9) menunjukkan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 12.332 orang, dalam perawatan 5.551 orang, sembuh 6.500 orang dan meninggal dunia 281 orang.

Meskipun mengalami penambahan kasus setiap hari, pihaknya mengklaim Jabar masih dalam kategori terkendali walaupun kawasan Bodebek saat ini masuk dalam zona merah. Menurutnya, hampir 80% wilayah Jabar berada pada zona rendah dan sedang. "Artinya, saya boleh mengklaim relatif terkendali."

Sejauh ini, pihaknya pun terus berupaya menekan potensi penularan Covid-19 dengan terus melaksanakan tes Covid-19 secara masif di seluruh kabupaten/kota di Jabar guna terus menumbuhkan keyakinan masyarakat bahwa pihaknya bekerja tanpa henti.

Jumlah tes Covid-19 dengan metode *polymerase chain reaction* (PCR) sudah mencapai 223.000 tes. Target yang ditetapkan WHO adalah 1% dari total populasi Jabar atau sekitar 500.000 orang.

Sementara itu, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menjelaskan tahun ini pihaknya fokus menangani Covid-19 dan memulihkan ekonomi.

Pemprov melibatkan ahli dan pemangku kepentingan untuk menghitung sektor yang mendapatkan prioritas pemulihan.

Berdasarkan urutan, sektor tertinggi adalah pariwisata, transportasi, dan perhotelan. Selanjutnya berkembang kepada bisnis-bisnis terkait.

"APBD dan APBN yang kita miliki dikerahkan untuk mendorong ke sana. Sekarang kita harus lebih hati-hati, lebih strategis lagi untuk memilih sektor yang kita bantu," jelasnya.

> **Tidak mungkin pergerakan dinormalisasi, terus kasus turun.**

Di tengah kondisi seperti ini, lanjut Ganjar, memetakan kebutuhan dalam negeri menjadi sangat penting sehingga pemprov mendorong produksi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Langkah lain yang disiapkan adalah dorongan untuk menciptakan dan menumbuhkan entrepreneur baru. Langkah ini sekaligus untuk mengantisipasi kebutuhan pekerjaan dengan menciptakan lapangan kerja.

Di sisi lain, serapan anggaran untuk penanganan covid-19 di Jawa Tengah masih rendah berkisar 30% atau Rp600 miliar dari total APBD Jateng sebesar Rp1,9 triliun. Ganjar berjanji seluruh anggaran akan terserap pada tahap ketiga pengucuran jaring pengamanan sosial (JPS).

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa membangun kepercayaan dengan memastikan ketersediaan logistik untuk penanganan Covid-19 mulai dari ketersediaan alat kesehatan, tenaga medis, termasuk upaya pencegahan dengan mengajak dan mengedukasi masyarakat menggunakan masker tanpa henti.

Sementara dalam upaya pemulihan ekonomi terdapat sejumlah strategi yang dilakukan Pemprov Jatim melalui penyelarasan program antar-*stakeholder* mulai dari sektor pariwisata, perhubungan dan ekonomi kreatif.

Selain itu, program Jaring Pengaman Sosial (JPS) untuk menjaga daya beli masyarakat di era pandemi, serta kebijakan insentif Gubernur berupa pembebasan denda keterlambatan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Untuk sektor UMKM, pihaknya akan mengikutsertakan perannya secara lebih dominan yang telah terbukti sebagai *backbone* perekonomian Jatim. Pemprov Jatim menyiapkan anggaran Rp454,26 milliar yang digunakan sebagai penguatan kelembagaan, fasilitasi pemasaran, penguatan akses pembiayaan, dan penguatan produksi restrukturisasi usaha.

DKI JAKARTA

Dalam perkembangan lain, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memastikan tidak akan mengambil opsi untuk kembali pada pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ketat di tengah penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di atas 1.000 kasus.

Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria menuturkan pilihan untuk kembali ke PSBB ketat tidak mudah. Menurutnya, pilihan itu menyebabkan semua aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat bakal terhenti, termasuk pelayanan kepada masyarakat pun bakal setop sementara.

"Maka kita upayakan untuk mencari jalan terbaik dengan terus memperpanjang PSBB transisi dengan program khusus selain meningkatkan kapasitas *testing* dan *tracing* untuk mengetahui sebaran kasus di tengah masyarakat," kata Ariza.

Pemprov DKI Jakarta juga telah meningkatkan kapasitas infrastruktur dan logistik untuk menghadapi lonjakan kasus terkonfirmasi positif di DKI Jakarta.

Belakangan ini, Pemprov juga merekrut 1.700 tenaga kesehatan profesional untuk menyokong kebutuhan tim medis di sejumlah fasilitas kesehatan terkait perawatan pasien.

Dari sisi pencegahan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta saat ini tengah menggodok aturan kewajiban seluruh masyarakat yang terinfeksi Covid-19 untuk menjalani isolasi di fasilitas kesehatan yang telah disiapkan oleh Pemprov DKI.

"Supaya kita bisa semaksimal mungkin menghindari isolasi mandiri terutama untuk daerah-daerah yang padat, kita akan menyiapkan gelanggang olah raga [GOR] dan tempat lainnya yang memungkinkan supaya jangan sampai kalau orang isolasi mandiri justru menjadi sumber penyebaran di keluarga," ujarnya.

Di sisi lain, dalam rangka membangkitkan ekonomi Ibu Kota, Kamar Dagang dan Industri DKI Jakarta meminta Pemprov untuk segera mengoptimalkan serapan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2020.

"Kami meminta Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk segera menyerap APBD DKI 2020 untuk melakukan pemulihan ekonomi di tengah masyarakat," kata Ketua Kadin DKI Jakarta Diana Dewi.

Dia juga meminta, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk semakin intens melibatkan pihak swasta dan UMKM dalam setiap proyek pengadaan. Langkah itu dapat meningkatkan daya beli masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

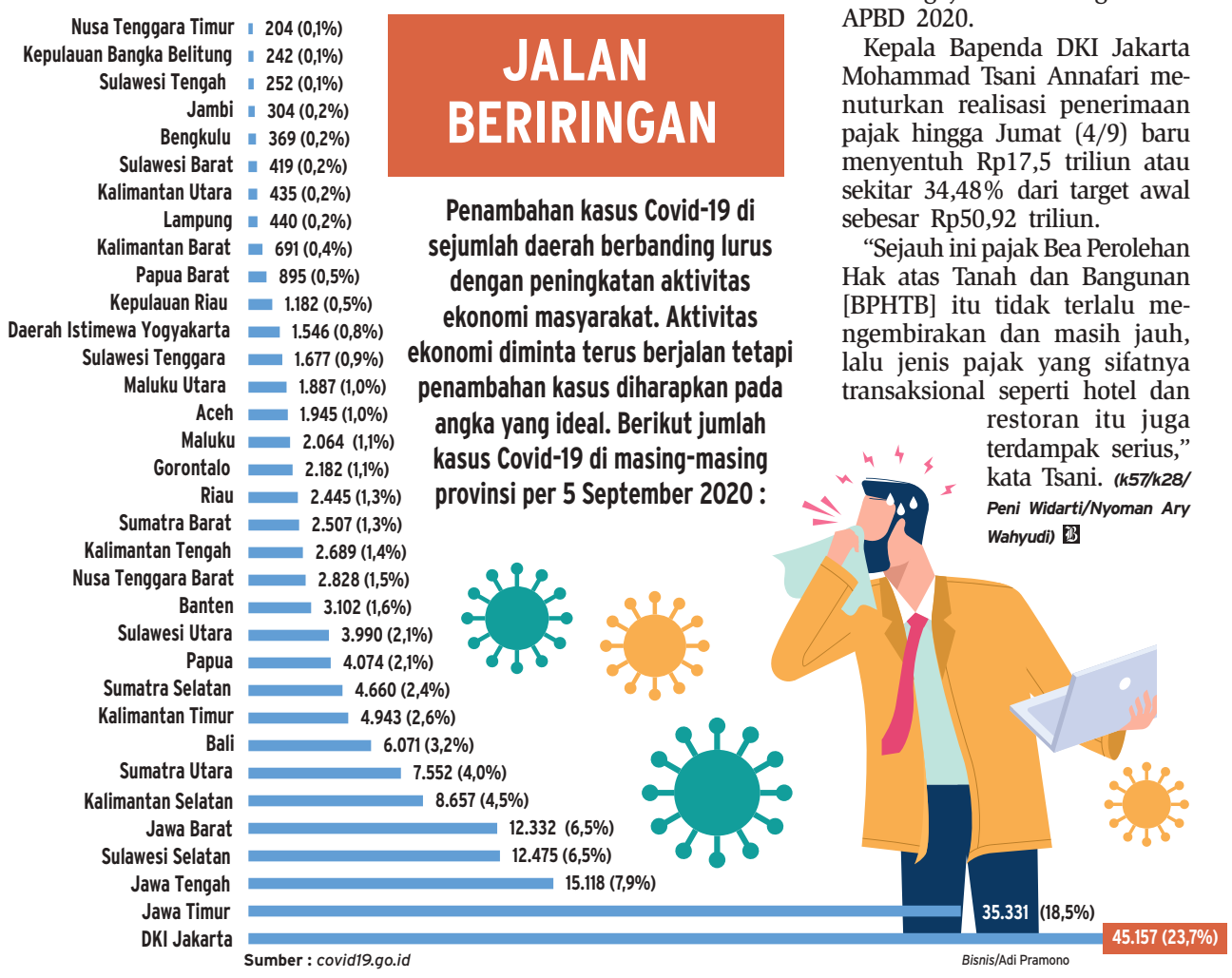
Berdasarkan data Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) DKI Jakarta, realisasi penerimaan pajak hingga Jumat (4/9) masih terbilang jauh dari target awal APBD 2020.

Kepala Bapenda DKI Jakarta Mohammad Tsani Annafari menuturkan realisasi penerimaan pajak hingga Jumat (4/9) baru menyentuh Rp17,5 triliun atau sekitar 34,48% dari target awal sebesar Rp50,92 triliun.

"Sejauh ini pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan [BPHTB] itu tidak terlalu mengembirakan dan masih jauh, lalu jenis pajak yang sifatnya transaksional seperti hotel dan restoran itu juga terdampak serius," kata Tsani. *(k57/k28/Peni Widarti/Nyoman Ary Wahyudi)*

JALAN BERIRINGAN

Penambahan kasus Covid-19 di sejumlah daerah berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Aktivitas ekonomi diminta terus berjalan tetapi penambahan kasus diharapkan pada angka yang ideal. Berikut jumlah kasus Covid-19 di masing-masing provinsi per 5 September 2020 :



Sumber : *covid19.go.id*

Bisnis/Adi Pramono



Bupati Cirebon, Imron Rosyadi

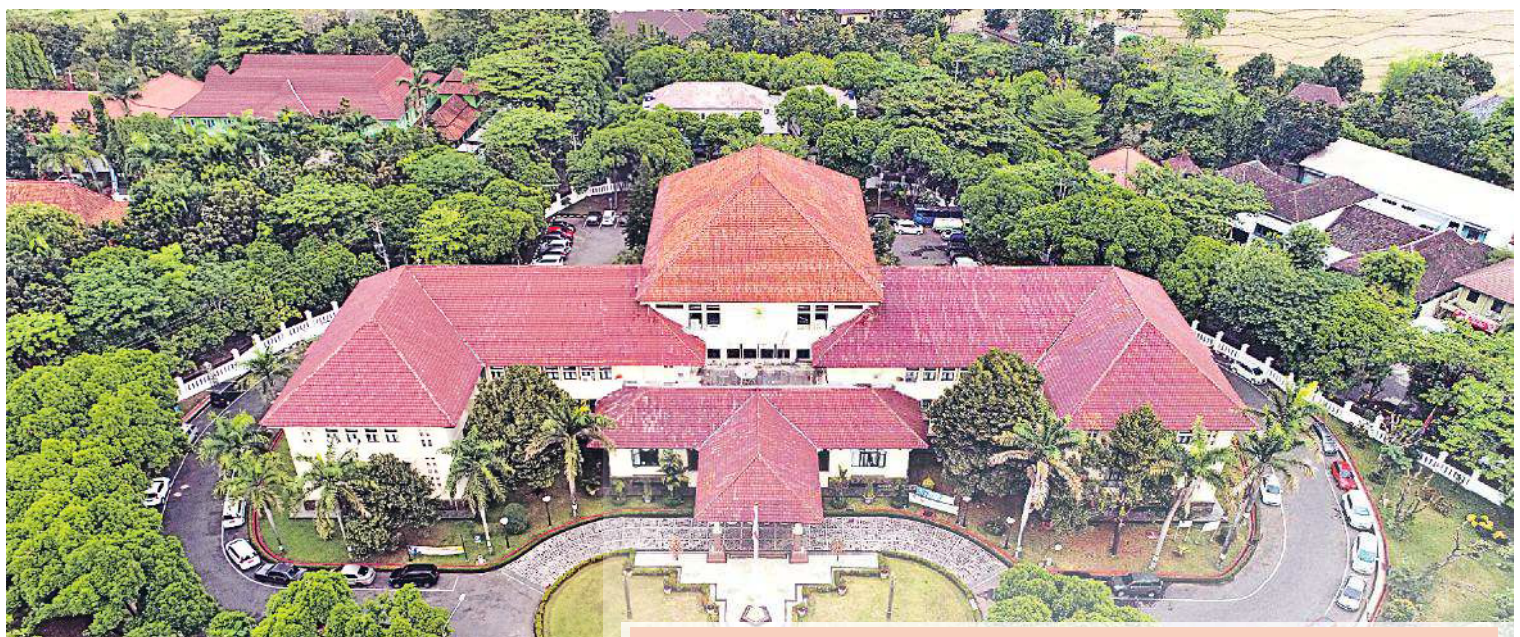


Foto-foto: Bisnis/Rachman

DAYA TARIK CIREBON

Wilayah Cirebon di Provinsi Jawa Barat menunjukkan geliat dari sisi kegiatan penanaman investasi. Infrastruktur wilayah yang cukup memadai dan akses yang makin mudah ke sejumlah daerah di DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur membuat peran Cirebon makin diperhitungkan.

Realisasi Investasi

2016	2017	2018	2019	2020*
Rp698,24 miliar	Rp846,16 miliar	Rp2,00 triliun	Rp1,70 triliun	Rp990,09 miliar

Ket: * *Periode 2020 merupakan realisasi investasi Januari-Juni*

Realisasi Investasi Semester 1/2020 Kabupaten Cirebon

Sektor	Nilai
Pertanian, Kehutanan, Perikanan & Peternakan	Rp2,60 miliar
Pertambangan dan Penggalian	-
Industri pengolahan	Rp799,30 miliar
Pengadaan Listrik dan Gas	Rp4,15 miliar
Pengadaan Air	-
Konstruksi	Rp9,34 miliar
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	Rp42,73 miliar
Tranportasi dan Pergudangan	Rp40,81 miliar
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Rp6,30 miliar
Informasi dan Komunikasi	Rp9,53 miliar
Jasa Keuangan	Rp1,32 miliar
Real Estate	Rp52,40 miliar
Jasa Perusahaan	Rp1,40 miliar
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-
Jasa Pendidikan	Rp3,60 miliar
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp14,41 miliar
Jasa Lainnya	Rp2,17 miliar



Sumber: *DPMPTSP Kabupaten Cirebon*

Bisnis/Adi Pramono

| JELAJAH INVESTASI JABAR–JATENG–YOGYA |

CIREBON MENATA DIRI DEMI INVESTASI

Angka realisasi investasi hingga Juni 2020 telanjur membuat Sugeng Darsono gundah. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPTMSP) Kabupaten Cirebon itu mengaku pandemi Covid-19 membuat nilai investasi di Kabupaten Cirebon baru tercapai 44%, dari target tahunan sebesar 70%.

redaksi@bisnis.com

Target investasi Kabupaten Cirebon sebenarnya tidak pernah muluk-muluk. Tahun ini, wilayah yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah tersebut menargetkan bisa merealisasikan investasi senilai Rp2,2 triliun.

"Sampai dengan Juni baru tercapai Rp990 juta atau 44,84% dari target," katanya kepada Bisnis.

Raihan tersebut datang dari penanaman modal asing (PMA) dua perusahaan yang memperkerjakan 100 orang, lalu penanaman modal dalam negeri (PMDN) 117 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 22.910 orang. Investasi terbesar datang dari sektor industri pengolahan yang mencapai Rp700 miliar.

Tak muluk-muluk. Bahkan, dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) 2016—2020, realisasi investasi dipatok hanya Rp7,1 triliun dalam 5 tahun. Sampai dengan Juni 2020, realisasinya sudah mendekati target.

Keringnya realisasi investasi ke Kabupaten Cirebon terlihat dari jumlah PMA selama 2016—2020 yang hanya menggaet 19 investor sementara untuk PMDN ada 2.124 perusahaan. Penyebab tandusnya investasi ini klasik.

Masukan datang dari Ketua Komisi III DPRD Kabupaten Cirebon Hermanto. Menurutnya, proses perizinan di Kabupaten Cirebon masih sarat masalah terutama di internal birokrasi.

Menurutnya, penataan birokrasi penting agar iklim investasi di wilayah tersebut dilirik investor. Pihaknya berharap lebih dahulu menyelesaikan persoalan birokrasi sebelum mengambil keputusan.

Dari masukan itu, Sugeng Darsono mengaku banyak investor dan masyarakat yang menuding proses penerbitan izin rumit dan memakan waktu lama. DPMPTSP Kabupaten Cirebon sebenarnya sudah menerapkan perizinan *online* yang bisa kelar hanya dalam satu hari.

Meskipun izin telah dipermudah, DPMPTSP Kabupaten Cirebon memastikan, tidak akan memproses perizinan yang administrasinya belum lengkap.

Sugeng mengatakan sebelumnya pemerintah daerah memberikan toleransi kepada investor yang belum melengkapi persyaratan perizinan. "Sekarang tidak bisa, kelengkapan berkas administrasi dan teknis wajib dipenuhi oleh pemohon," katanya.

TATA RUANG

Menurutnya, saat ini ada sejumlah investor asing yang sudah melengkapi perizinan di Kabupaten Cirebon, salah satunya PT Long Rich di Kecamatan Pabedilan.

"Beberapa investor luar masih berproses. Kami akan terapkan ramah kepada investor sehingga menjadi daya tarik bagi investor luar, karena Cirebon adalah gerbang timur Jawa Barat," katanya.

Selain membenahi birokrasi perizinan, Kabupaten Cirebon pun mulai merapikan tata ruang.

Bupati Cirebon Imron Rosyadi menuturkan dalam RTRW 2018—2038 Kabupaten Cirebon, ada beberapa poin hal yang akan dirapikan.

Perubahan itu, kata Imron, sudah disarankan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Saat ini tim khusus pun sudah bekerja untuk memperbaiki.

"Tahun ini target revisi selesai, supaya bisa segera disahkan," katanya.

Saat ini, di Kabupaten Cirebon terutama di wilayah bagian barat, berdiri sejumlah industri yang berada di tengah permukiman penduduk, kawasan pertanian, atau perikanan.

Menurut Imron, hal tersebut bakal menimbulkan permasalahan berkepanjangan, baik terhadap sektor lingkungan maupun sosial masyarakat.

Dalam RTRW hasil revisi, sejumlah kecamatan di wilayah barat, di antaranya Arjawinangun, Gegesik, Ciwaringin, dan Susukan tidak akan diberkan ruang untuk pembangunan kawasan industri, sebaliknya yang bakal ditambah adalah lahan pertanian.

"Jangan sampai ada tumpang tindih, investor harus yang berinvestasi harus sesuai dengan RTRW. Kemungkingan, jumlah 10.000 hektare untuk kawasan industri pun bakal ditambah, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk," katanya.

Payung hukum untuk menjamin investasi di Kabupaten Cirebon tengah disiapkan agar Kabupaten Cirebon menjadi daerah ramah bagi investor berdasarkan UU No. 57/2007 tentang Penanaman Modal.

Dalam UU itu disebutkan percepatan pembangunan ekonomi dilakukan dengan cara peningkatan penanaman modal untuk menciptakan jumlah lapangan kerja dan membantu ekonomi masyarakat.

"Iklim investasi di Kabupaten Cirebon akan bersifat promotif, adil, kondusif, dan efesien dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional. Sehingga nanti, tidak ada lagi alasan sulit mendapatkan pekerjaan di Kabupaten Cirebon," katanya.

Kepala Bidang Ekonomi Badan Perencanaan Penelitian Pembangunan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Cirebon, Imanul Hakim mengatakan investasi menjadi satu cara mengurangi ketimpangan di wilayah itu.

Sejumlah poin yang bakal ditambahkan dalam RTRW 2018—2038 selain percepatan investasi Kabupaten Cirebon, yakni mitigasi bencana dan perbaikan lingkungan.

Pemerintah akan mengarahkan para investor membangun industri yang disesuaikan dengan sumber daya alam serta sumber daya manusia sehingga bisa terbentuk kawasan industri khusus.

Salah satu contoh, kata Hakim, di wilayah Ambulu, Losari, pemerintah daerah sudah memiliki kawasan budi daya air payau untuk berbagai jenis ikan laut. Pemerintah mengarahkan agar investor dari luar melirik hal itu sehingga tidak memanfaatkan barang produksi atau pekerja dari luar.

"Didorong agar mengarah ke situ. Selama ini, industri yang ada di Kabupaten Cirebon tidak sesuai dengan wilayah, banyak yang juga diabaikan." *(k45/k57)*

| PENATAAN INVESTASI CIREBON |

Agar Layanan Publik tak Bikin Pelik

redaksi@bisnis.com

Pemerintah Kabupaten Cirebon berencana membangun mal pelayanan publik sebagai bagian dari memberikan pelayanan terkait dengan permohonan penerbitan dokumen atau perizinan.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Cirebon Sugeng Darsono mengatakan bahwa mal pelayanan publik (MPP) tersebut nantinya akan ditempati oleh instansi tingkat daerah, provinsi, pusat, BUMN, BUMD swasta yang sifatnya memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

"MPP adalah program Nawacita Pak Jokowi, di mana ada delapan area perubahan reformasi birokrasi, dalam rangka gerakan Indonesia melayani baik kepada masyarakat atau pun investor," kata Sugeng kepada *Bisnis*.

Rencananya, pada 2021, pemerintah daerah akan melakukan kajian studi dengan konsultan profesional untuk pembangunan MPP. Tempat yang digunakan untuk MPP bakal berada di tempat strategis.

"Sebenarnya bisa dibangun baru atau di tempat yang sudah ada, lalu dikembangkan. Di daerah lain, banyak mal pelayanan publik yang sewa di mal. Kami punya lahan," katanya.

Sebelum memiliki MPP, dalam waktu dekat, staf pada 12 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang merupakan DPMPTSP Kabupaten Cirebon akan bergabung dijadikan satu tempat. Harapannya, tim teknis tersebut sudah terbiasa dalam melakukan pelayanan secara teriintegrasi.

"Nantinya dari Kementerian PAN-RB [Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi] akan melakukan pendampingan dari mulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya," tuturnya.

Bupati Cirebon Imron Rosyadi mengaku saat ini sedang fokus dalam pemberesan anggaran untuk pelaksanaan program tersebut. Menurutnya, program MPP itu bisa direalisasikan jika anggarannya sudah tersedia.

"Efektifnya mulai kapan, itu tergantung anggarannya. Makanya, tahun ini kita bereskan anggarannya dahulu," tuturnya.

Beberapa lokasi juga sudah mulai diajukan, salah satunya di samping kantor cabang BJB Sumber, Jalan Sultan Agung, Kelurahan Sumber, Kecamatan Sumber.

Menurut Imron, rencana pembangunan yang akan dilakukan, tidak hanya bertumpu pada kebutuhan sekarang saja. Namun, harus dipikirkan pula pengembangan ke depannya. *(k45)*

JELAJAH INVESTASI JABAR - JATENG - YOGYA Powered By :
PEMPROV JAWA BARAT
ASTRA
Vokanesia
MKKS The Right Solution For School Needs
PEMKAB CIREBON
BANK BPD DIY
bank bjb syariah
ASTRAPEDIA Pilihan Cerdas Buku Pelajar
Bukunya SMK
70th Jateng Peduli Sesama
JNE EXPRESS

| PENDAFTARAN CALON KEPALA DAERAH |

BAWASLU SIAPKAN SANKSI

Bisnis, JAKARTA — Bawaslu bakal memberikan teguran terkait dengan adanya dugaan pelanggaran administratif kepada Komisi Pemilihan Umum dan calon kepala daerah yang tidak mengindahkan prosedur pendaftaran calon kepala daerah.

Rayful Mudassir & Stefanus Arief Setiaji
redaksi@bisnis.com

Berdasarkan hasil pemantauan oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) hingga Sabtu (5/9), proses pendaftaran calon kepala daerah banyak yang menyalahi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU), terutama yang menyangkut pengerahan massa dan arak-arakan.

Pendaftaran calon kepala daerah peserta Pilkada serentak 2020 ditutup pada Minggu (6/9) pukul 23.59 WIB.

Bawaslu mencatat dari 315 pasangan bakal calon kepala daerah yang mendaftar hingga Sabtu lalu, sebanyak 141 pasangan calon diduga melanggar aturan mengenai protokol kesehatan seperti jumlah massa yang datang ke KPU melebihi ketentuan yang sudah ditetapkan.



Antara/Moch Asim

Pasangan bakal calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi (*tengah*) dan Armuji (*kedua kiri*) berjalan menuju kantor KPU Surabaya untuk pendaftaran calon kepala daerah di Surabaya, Jawa Timur, Jumat (4/9).

> **Terhadap pelanggaran tersebut Bawaslu tidak hanya memberikan saran dan perbaikan saja, tetapi juga dianggap melanggar tata cara mekanisme dan prosedur yang sudah diatur dalam PKPU.**



"Sebanyak 141 bapaslon [bakal pasangan calon] tersebut diduga melanggar aturan PKPU yang secara tegas melarang konvoi dan arak-arakan di tengah pandemi Covid-19," ujar anggota Bawaslu Fritz Edward Siregar dikutip dari keterangan resminya, Sabtu (5/9).

Menurut Fritz, Bawaslu akan mengambil sejumlah langkah. Pertama, memberikan saran perbaikan atau teguran. Kedua, melaporkan pasangan calon kepala daerah yang melanggar protokol kesehatan kepada aparat berwenang.

Dia menuturkan lembaga itu berupaya menjalankan fungsi pengawasan dan penegakan hukum terkait dengan proses pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak 2020 yang digelar di tengah pandemi Covid-19.

Sudah menjadi kesepakatan bersama, Pilkada serentak 2020 digelar dengan memperhatikan protokol kesehatan dan menghindari kerumunan massa yang berpotensi meningkatkan penyebaran virus corona.

"Terhadap pelanggaran tersebut Bawaslu tidak hanya memberikan saran dan perbaikan saja, tetapi juga dianggap melanggar tata cara mekanisme dan prosedur yang sudah diatur dalam PKPU," katanya.

Sementara itu, Direktur Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri Bahtiar menyatakan kementerian itu mendukung sepenuhnya langkah yang ditempuh oleh KPU dan Bawaslu dalam penegakan aturan terkait dengan proses pendaftaran calon kepala daerah.

Dia menuturkan pasangan calon kepala daerah yang diketahui melanggar aturan dalam proses pendaftaran, karena mengabaikan aturan kesehatan di masa pandemi Covid-19, perlu diberikan sanksi.

"Peraturannya sudah jelas, jadi bagi yang melanggar protokol kesehatan harus mendapatkan sanksi," katanya.

Menurutnya dalam PKPU No. 6/2020 sudah diatur ketentuan pendaftaran bakal pasangan calon harus memperhatikan protokol kesehatan.

Pada Pasal 50 ayat 3 aturan tersebut dijelaskan bahwa pendaftaran bapaslon hanya dihadiri oleh ketua dan sekretaris parpol pengusul dan atau bapaslon perseorangan.

Lebih lanjut, Bahtiar meminta bantuan aparat keamanan dan aparat penegak hukum sesuai Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.

Dalam kesempatan lain, Menteri Dalam Negeri M. Tito Karnavian memberikan teguran kepada Cellica Nurrachadiana, Bupati Karawang yang juga maju lagi dalam Pilkada serentak 2020.

Teguran diberikan karena Cellica menggelar arak-arakan massa saat mendaftar sebagai calon kepala daerah di Karawang, Jawa Barat pada Jumat, (4/9).

Teguran tertulis tersebut dikeluarkan dan ditandatangani oleh Direktur Jenderal Otonomi Daerah Akmal Malik atas nama Mendagri.

Dengan menggelar arak-arakan massa, Mendagri menyatakan, Bupati Karawang selaku bakal paslon dinilai telah menimbulkan kerumunan massa.



Antara/Adwit B Pramono

Pasangan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara Christiany Euginia Paruntu (*kiri*) dan Sehan Salim Landjar (*tengah*) berjalan kaki untuk mendaftar ke kantor KPU Provinsi Sulut, Manado, Sulawesi Utara, Minggu (6/9).



Antara/Mohammad Ayudha

Pasangan bakal calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Solo Bagyo Wahono (*kiri*) dan FX Supardjo (*kanan*) naik kuda menuju kantor KPU Solo untuk melakukan pendaftaran Pemilihan Wali Kota 2020 di Solo, Jawa Tengah, Minggu (6/9).

| PERENCANAAN ANGGARAN |

Paradigma Pengawasan Perlu Diubah

Bisnis, JAKARTA — Mekanisme pengawasan perencanaan dan penggunaan anggaran oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah perlu diubah untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas penggunaan anggaran negara.

Menteri Dalam Negeri M. Tito Karnavian mengatakan bahwa prinsip pengawasan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semestinya berpedoman pada semakin sedikitnya jumlah temuan dalam perencanaan maupun penggunaan anggaran.

"Paradigma yang ada saat ini, para pengawas berlomba menemukan temuan agar dikatakan sukses, ingat itu adalah paradigma yang salah," ujarnya dikutip dari keterangan resmi, Kamis (3/9).

Menurut Tito, pengawasan anggaran dikatakan berhasil apabila APIP justru semakin sedikit menemukan temuan penyalahgunaan anggaran.

Hal itu mengindikasikan upaya perencanaan, penyusunan, hingga tingkat penggunaan anggaran dilakukan secara terukur dan kredibel.

"Jika para pengawas semakin sedikit menemukan temuan, baru itu bisa dikatakan pengawasan sukses," katanya.

Dia berharap APIP yang beranggotakan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), inspektorat di kementerian dan lembaga serta inspektorat daerah di tingkat provinsi, kabupaten/kota saling bersinergi dengan baik dalam mengawal pemulihan ekonomi nasional.

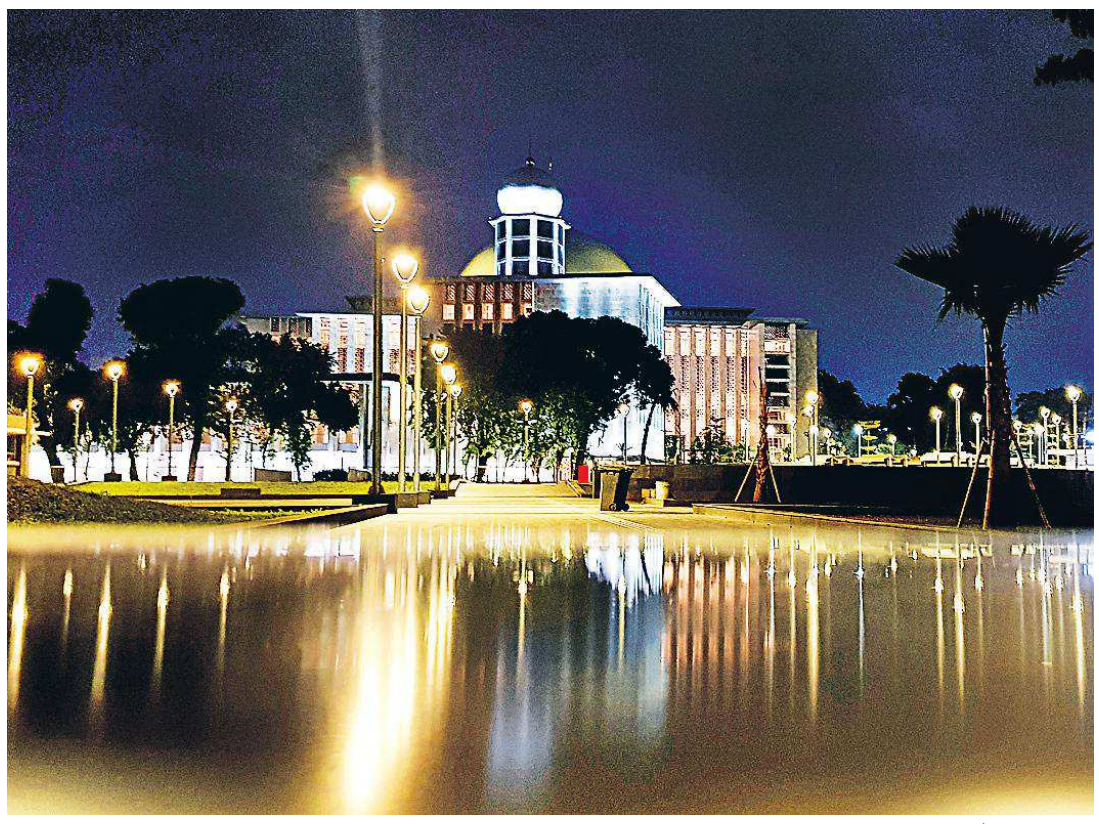
Menurutnya, tantangan pengawasan anggaran pada periode ini tidak mudah karena kondisi pandemi Covid-19 dan pelaksanaan pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak 2020. Apalagi, nilai anggaran penanganan Covid-19 cukup besar.

Sebelumnya, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) telah menjalin kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait dengan pengawasan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Menurut Komisioner KPK Alexander Marwata, pemerintah daerah semestinya dapat membuat sistem pengawasan yang bisa diakses masyarakat.

Dengan demikian, masyarakat juga memiliki hak untuk mengetahui dan memberikan masukan terkait dengan perencanaan pembangunan dan penggunaan anggaran yang dipakai oleh pemerintah daerah. *(Stefanus Arief Setiaji)*

■ RENOVASI MASJID ISTIQLAL RAMPUNG



Bisnis/Arief Hermawan P

Suasana Masjid Istiqlal Jakarta setelah renovasi diabadikan pada Sabtu (5/9). Renovasi Masjid Istiqlal untuk pertama kalinya sejak 42 tahun lalu yang dimulai pada Mei 2019 itu menelan biaya senilai Rp465 miliar dan saat ini siap digunakan kembali untuk umum.

Melayani Riset Komersial dan Pengadaan Data Eksklusif untuk Bisnis Anda
Bisnis Indonesia data services
Info lebih lanjut :
☎ +62 21 57901023 ext.612/619
datatabel@bisnis.com
Bisnis Indonesia group

TabunganPanin MGM
Untung Terus-terusan!
#SemuaBisaUntung
Periode : 11 Maret 2020 - 10 September 2021
*Syarat dan ketentuan berlaku. PT. Bank Panin, Tbk terdaftar dan diawasi oleh OJK
PaninBank paninbank.official www.panin.co.id 1500678
Segera Buka TabunganPanin
PaninBank
CASHBACK s.d. 4,25 %
+
Double Poin untuk Menang Hadiah Bulanan
- 2 Pemenang Uang Tunai Rp1.025 M
- 10 Pemenang Uang Tunai Rp100 juta
- 95 Pemenang Uang Tunai Rp10 juta

INTERNET SOLUTIONS for YOUR GREATER BUSINESS.
iFORTE
DEDICATED INTERNET
DATA CONNECTIVITY
SATELLITE COMM
TOWERS & TOWER FIBER
(021) 2358 6320 | www.iforte.id
A Subsidiary Company of PROTELINDO

| AKSI KORPORASI |

MOMENTUM AKUISISI SAAT PANDEMI

Bisnis, JAKARTA — Pandemi belum mereda, tetapi aksi akuisisi sejumlah emiten dengan kapitalisasi jumbo tetap dieksekusi jelang akhir kuartal III/2020. Akuisisi diharapkan dapat memperkuat kinerja keuangan perseroan pada masa depan.

Ria Theresia Situmorang
redaksi@bisnis.com

Nilai transaksi terbesar aksi akuisisi emiten yang tercatat di bursa sepanjang tahun ini masih dipegang oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP). Perseroan mendeklarasikan telah mencaplok perusahaan afiliasinya di kawasan Afrika dan Timur Tengah, yakni Pinehill Company Limited sebesar US$2,99 miliar atau Rp44,22 triliun.

Di sisi lain, dua emiten *tower*, yakni PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) dan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT), telah melakukan akuisisi terhadap menara PT XL Axiata Tbk. (EXCL) dengan total transaksi sebesar Rp3,82 triliun.

Emiten perbankan swasta terbesar di Tanah Air PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) juga mengakuisisi dua entitas sekaligus, yakni PT Bank Royal Indonesia sebesar Rp988 miliar dan PT Bank Rabobank International Indonesia dengan estimasi sebesar Rp500 miliar.

Presiden Direktur PT RHB Sekuritas Iwanho mengatakan akuisisi yang bersifat murni sebenarnya menguntungkan para pemain besar untuk memperkuat kinerja keuangan perseroan pada masa depan.

"Dengan melakukan akuisisi yang *in-line* dengan bisnis mereka, perusahaan akan melakukan segala sesuatu yang *either* itu mengembangkan atau mempertahankan posisi mereka sehingga pertumbuhannya akan lebih bagus lagi ke depan," ungkap Iwanho kepada *Bisnis*, Jumat (4/9).

Namun, ia juga tidak menampik adanya risiko yang timbul dari aksi akuisisi dengan target yang kurang terukur. Dengan begitu, jika perseroan tidak menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, aksi korporasi kemungkinan akan membebani perseroan.

Iwanho menekankan bahwa akuisisi entitas oleh emiten harusnya didasarkan pada valuasi yang tepat. Menurutnya, akuisisi perusahaan dengan valuasi yang mahal kemungkinan besar akan memberikan beban biaya kepada emiten ke depan.

Pengamat pasar modal sekaligus Direktur Avere Investama Teguh Hidayat mengamati akuisisi yang terjadi pada tahun ini memang didominasi oleh pemain besar sehingga aksi korporasi ini ia nilai sebagai kesempatan.

Menurutnya, meskipun Indonesia dihantui bayangan resesi, kesulitan likuiditas pada tahun ini tidak akan sepanjang krisis keuangan tahun sebelumnya. Karena itu, harusnya aksi akuisisi bisa juga melibatkan perusahaan berkapitalisasi menengah.

"Tahun 2019 lalu, jarang ada perusahaan besar melakukan akuisisi *loh* karena pada saat itu belum ada yang butuh duit. Hasil akuisisi mungkin tidak akan terlihat 2021 nanti, tapi mungkin 3 atau 5 tahun ke depan sudah menunjukkan progres," ungkapnya kepada *Bisnis*, pekan lalu.

SEKTOR KOMODITAS

Teguh menilai prospek emiten komoditas cukup menjanjikan pada saat ini mengingat harga komoditas yang masih murah. Hal ini menciptakan minat bagi perusahaan besar, seperti PT Harum Energy Tbk. (HRUM) dan PT United Tractors Tbk. (UNTR) untuk memperbesar lini usahanya dengan mencaplok perusahaan yang sejalan dengan aktivitas bisnisnya.

Kebutuhan energi dan tenaga listrik dari batu bara, lanjutnya, akan cukup stabil setelah pandemi berakhir sehingga akuisisi yang dilakukan pada tahun ini akan sangat menguntungkan bagi emiten komoditas mengingat valuasinya sudah sangat murah.

"Kalau saham batu bara memang lagi pada murah-murah. Tapi dengan minat mereka mengakuisisi, berarti mereka tidak memiliki masalah finansial apa-apa, bahkan bisa makan perusahaan lain. Tinggal tunggu sektornya pulih saja," sambungnya.

Di sisi lain, Kepala Riset Samuel Sekuritas Suria Dharma menganggap sentimen positif yang hinggap di perusahaan komoditas tak ayal dipengaruhi oleh keputusan Warren Buffet yang baru-baru ini memborong 5 perusahaan raksasa di Jepang.

"Perusahaan yang dipilih Buffet juga banyak *trading* di komoditas. Jadi, dia yakin komoditas akan membaik karena sekarang banyak yang di *bottom* dan dolar AS yang melemah," ungkapnya.

Keputusan HRUM untuk membeli sebagian saham Nickel Mines Limited juga dianggap keputusan yang tepat mengingat salah satu pasar komoditas nikel di China sudah menunjukkan potensi *rebound*.

"HRUM juga memang sudah saatnya untuk akuisisi karena konsesinya sudah mau habis sebagian," sambungnya.

Adapun, Suria menjagokan saham perbankan PT Bank BRI Syariah Tbk. untuk diperdagangkan dalam jangka waktu pendek dan menengah. Hal ini ditandai dengan permintaan dan penawaran harga saham emiten berkode saham BRIS tersebut yang masih cukup tinggi hingga penutupan pasar akhir pekan ini.

> **Hasil akuisisi mungkin tidak akan terlihat pada 2021, tetapi mungkin 3 atau 5 tahun ke depan sudah menunjukkan progres.**

"BRIS memang ada faktor spekulasinya. Kalau nanti diberitakan merger *enggak* jadi, respons pasar kemungkinan besar negatif. Apalagi, secara valuasi sudah tidak murah lagi dibandingkan dengan BBNI (PT Bank Negara Indonesia Tbk.) yang jauh lebih murah," sambungnya.

Selain dari sentimen merger bank BUMN syariah, peraturan Qanun di Aceh juga dianggap akan meningkatkan aset perusahaan perbankan tersebut. Peningkatan aset BRIS terbantu oleh peraturan Qanun di Aceh di mana seluruh perbankan konvensional di Aceh akan berubah menjadi syariah tahun depan. Hal ini menyebabkan bisnis BBRI di Aceh secara bertahap akan diambil alih oleh BRIS selaku anak usaha syariah BBRI.

Menurut perkiraan, hingga akhir tahun 2020, pembiayaan yang dikonversi dari induk usahanya, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., (BBRI) akan mencapai sekitar Rp8,9 triliun dan dana pihak ketiga (DPK) sekitar Rp7,7 triliun.

Pandemi tak menyurutkan langkah sejumlah emiten untuk menjalankan strategi anorganik lewat akuisisi. Sejumlah perusahaan terbuka dengan kapitalisasi jumbo mantap menjalankan akuisisi, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) yang mengembangkan usahanya di kawasan Afrika dan Timur Tengah. Untung apa rugi, waktu yang akan menjawab.



Aksi Akuisisi Emiten

Emiten	Entitas Akuisisi	Nilai Akuisisi
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	Pinehill Company Limited	Rp44,22 triliun
PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)	1.728 Menara PT XL Axiata Tbk. (EXCL)	Rp2,2 triliun
PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT)	1.054 Menara PT XL Axiata Tbk. (EXCL)	Rp1,62 triliun
PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	PT Bank Royal Indonesia PT Bank Rabobank International Indonesia	Rp988 miliar estimasi Rp500 miliar
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)	PT So Good Food (SGF)	Rp1,21 triliun
PT Harum Energy Tbk. (HRUM)	3,72% saham Nickel Mines Limited	Rp51,75 miliar
PT Surya Citra Media Tbk. (SCMA)	50% PT Benson Media Kreasi (BMK)	Rp44 Miliar
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA)	RSIA Panti Abdi Dharma Cirebon	Rp35 Miliar

Sumber: *Berbagai Sumber, Diolah*

Bisnis/Amri Hidayat

■ EMISI OBLIGASI DAN SUKUK



Bisnis/Abdurachman

Karyawan melintas di depan papan elektronik yang menampilkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di kantor PT Bursa Efek Indonesia (BEI), di Jakarta, pekan lalu. Dalam siaran resmi, BEI melaporkan sepanjang 2020, total emisi obligasi dan sukuk berjumlah 63 emisi dari 45 perusahaan tercatat senilai Rp51,61 triliun.

| PROYEKSI PASAR SAHAM |

Tren Global Bayangi IHSG

Bisnis, JAKARTA — Tren koreksi saham dunia diperkirakan masih membayangi pergerakan indeks awal pekan ini. Penambahan kasus Covid-19 domestik yang tak kunjung melandai turut menjadi sentimen negatif.

Direktur PT Anugerah Mega Investama Hans Kwee menyebut aksi jual saham-saham teknologi akibat kekhawatiran akan valuasi yang terlalu tinggi membuat pasar saham dunia tertekan.

Hans menilai saham-saham teknologi sudah naik terlalu banyak akibat harapan perolehan keuntungan dampak pandemi sehingga peluang koreksi masih mungkin berlanjut.

"Sehingga pasar saham [Indonesia] masih berpeluang konsolidasi melemah akibat koreksi pada pasar saham dunia akibat koreksi saham teknologi," katanya dalam keterangan tertulis, Minggu (6/9).

Dari dalam negeri, penambahan kasus Covid-19 yang tak juga melandai turut menjadi sentimen negatif bagi indeks. Begitu pula dengan perkembangan ekonomi di Indonesia.

Sementara itu isu amandemen Undang-Undang tentang Bank Indonesia menjadi sentimen negatif bagi pasar keuangan. Pasalnya, Bank Indonesia terancam tidak independen karena akan di bawah Dewan Moneter yang dikepalai menteri keuangan. Ini juga diperparah dengan kabar bahwa pengawasan sektor keuangan tidak akan terintegrasi lagi.

Analis PT Artha Sekuritas Dennies Christopher Jordan mengatakan IHSG bisa terseret oleh pelemahan bursa AS yang cukup signifikan meskipun data pengangguran cukup baik.

Untuk perdagangan di awal pekan depan, Dennies memproyeksikan IHSG kembali bergerak dalam zona merah. Pasalnya, secara teknikal mengindikasikan tren *bearish* masih akan berlangsung.

"Sementara investor masih akan mencermati peningkatan kasus baru Covid-19 dari dalam negeri yang naik cukup signifikan," katanya.

Berbeda, Kepala Riset PT Samuel Sekuritas Suria Dharma mengatakan antusiasme pelaku pasar domestik bisa membuat indeks pada level yang stabil.

"Yang menarik IHSG bisa naik karena investor lokal. Asing padahal jualan terus, tapi IHSG kita *enggak* mau turun," katanya kepada *Bisnis*, Jumat (4/9). *(Ria Theresia Situmorang/Dhiany Nadya Utami)*

■ HARI PELANGGAN NASIONAL



Bisnis/Paulus Tandi Bone

Pjs. Sub Branch Manager Bank Mega Makassar Metro Square Sutrayanti (kanan) mendampingi karyawati melayani nasabah di Makassar, Sulawesi Selatan, Jumat (4/9). Dalam rangka memperingati Hari Pelanggan Nasional, karyawan Bank Mega melayani nasabah dengan mengenakan busana adat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

| EMITEN PENERBANGAN |

Penumpang GIAA Naik 50%

Bisnis, JAKARTA — Mulai bergeliatnya sektor transportasi dirasakan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang melaporkan pertumbuhan jumlah penumpang secara *month to month* pada Agustus 2020.

Direktur Utama Garuda Indonesia Irfan Setiaputra mengatakan kenaikan signifikan jumlah penumpang terjadi pada periode libur panjang Agustus 2020.

Menurutnya, semua rute perseroan terisi. Selain itu, emiten berkode saham GIAA tersebut juga membuka beberapa rute baru. "Agustus 2020 dibandingkan Juli 2020 jumlah penumpang naik sekitar 50%," ujarnya kepada *Bisnis*, akhir pekan lalu.

Berdasarkan laporan keuangan yang tidak diaudit semester I/2020, GIAA membukukan penurunan pendapatan usaha 58,18% secara *year on year* (yoy) menjadi US$917,28 juta per 30 Juni 2020. Maskapai pelat merah itu membukukan rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk US$712,73 juta atau setara dengan Rp10,19 triliun pada semester I/2020.

Manajemen GIAA menjelaskan bahwa Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perseroan. Rerata frekuensi penerbangan turun drastis dari 400 penerbangan per hari menjadi 100 per hari. Jumlah penumpang menyusut hingga 90%.

Analis PT Artha Sekuritas Indonesia Nugroho R. Fitriyanto menilai ada tren perbaikan setelah pelonggaran terkait dengan ketentuan bagi penumpang yang ingin melakukan penerbangan. Kebijakan itu berdampak terhadap kenaikan jumlah penumpang secara bulanan.

"Meskipun memang secara *year on year* penurunannya masih jauh, hal ini dapat menjadi sentimen positif untuk emiten penerbangan," jelasnya.

Nugroho mengatakan kerugian yang saat ini diderita bisa berkurang seiring dengan perbaikan dari sisi okupansi. "Namun, memang masih jauh dari *break even point*."

Analis PT Sucor Sekuritas Hasan dalam risetnya memprediksi permintaan akan tetap rendah dibandingkan dengan tahun lalu. Namun, terlihat pemulihan, tecermin dari lalu lintas penumpang selama libur Agustus 2020.

Dengan asumsi tidak ada gelombang kedua dan PSBB lagi, lanjut dia, kuartal II/2020 akan menjadi kerugian paling dalam GIAA. Pihaknya telah melihat pemulihan pada Juni 2020 dan akan berlanjut selama sisa tahun ini. *(M. Nurhadi Pratomo)*

| PENGHAPUSAN PERUSAHAAN TERCATAT |

INVESTOR MESTI JELI SEJAK AWAL

Bisnis, JAKARTA — Penghapusan perusahaan tercatat secara paksa atau *force delisting* oleh Bursa Efek Indonesia bisa jadi mimpi buruk pemegang saham. Investor pun dituntut lebih jeli agar tidak terjebak dalam saham perusahaan *delisting*.

M. Nurhadi Pratomo
nurhadi.pratomo@bisnis.com



JIBI/Bisnis/Eusebio Chrysnamurti

Karyawan memantau pergerakan harga saham di Kantor Mandiri Sekuritas, Jakarta, Rabu (15/7/2020). Pada penutupan perdagangan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0,07% atau 3,324 poin ke level 5.075,798.

Saat ini, berdasarkan data yang dihimpun *Bisnis*, 28 emiten memiliki risiko dihapus paksa dari bursa karena tidak kunjung lepas dari jerat suspensi berkepanjangan. Pandemi Covid-19 memperparah situasi.

Pengamat pasar modal dari Universitas Indonesia Budi Frensidy mengatakan bahwa tidak semua emiten yang masuk dalam daftar terancam *delisting* paksa akibat dampak Covid-19. Beberapa menurutnya telah mengalami tekanan kondisi keuangan sebelum pandemi.

"Terjadinya pandemi semakin mempersulit banyak perusahaan," ujarnya kepada *Bisnis*, akhir pekan lalu.

Budi menyebut saat ini ada beberapa wacana yang berkembang untuk perlindungan investor terhadap risiko emiten terkena *delisting*, salah satunya pembentukan *disgorgement fund* untuk melindungi investor dari *fraud* oleh emiten.

Disgorgement adalah bentuk upaya memberikan perintah kepada pihak yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal untuk mengembalikan uang sejumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dihindari secara tidak sah atau melawan hukum. Dengan begitu, pihak tersebut dapat dicegah menikmati keuntungan atau sebagai efek jera.

Namun, menurut Budi, wacana itu belum final, khususnya terkait dengan mekanisme dan besaran penggantian dana. "Pembuktian apakah merosotnya kinerja dan *delisting* karena *fraud* juga tidak mudah," paparnya.

Sementara itu, untuk *delisting* yang bukan disebabkan oleh *fraud*, maka hal itu sudah menjadi bagian dari risiko investasi. Oleh karena itu, investor perlu melakukan diversifikasi agar tidak menimbulkan kerugian besar.

Secara terpisah, analis PT Sucor Sekuritas Hendriko Gani menilai risiko *delisting* paksa meningkat kala pandemi. Pasalnya, banyak perusahaan yang tertekan karena penyebaran Covid-19. "Untuk *delisting* memang merupakan salah satu resiko dari investasi di pasar modal," tuturnya.

Kendati demikian, Hendriko menjelaskan bahwa *delisting* tidak berarti investor kehilangan haknya dalam perusahaan. Artinya, kepemilikan saham di dalam perusahaan tetap.

Dia menyarankan agar investor mengerti dan mengenal fundamental perusahaan, mulai dari jenis usaha, bisnis model, hingga struktur keuangan dalam membeli saham. Investasi pada instrumen saham menurutnya berarti investor memang masuk sebagai pemodal atau layaknya pengusaha yang mendirikan usaha sehingga selalu memiliki risiko.

Di sisi lain, langkah Bursa Efek Indonesia untuk menghentikan atau suspensi perdagangan efek dapat menjadi alarm bagi investor untuk mengkaji ulang kelanjutan kepemilikan efek pada sebuah perusahaan tercatat.

Ketua Umum Asosiasi Analis Efek Indonesia (AAEI) Edwin Sebayang mengatakan langkah yang dilakukan oleh BEI sudah baik untuk melindungi investor di bursa. Menurutnya, emiten yang terkena suspensi bukan tanpa sebab.

Salah satu penyebab emiten disuspensi adalah tidak menyerahkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan dan diaudit oleh auditor yang telah terdaftar di BEI. Padahal, laporan itu menjadi pegangan penting bagi para investor.

Dengan demikian, lanjut dia, investor perlu mewaspadai emiten yang sering terlambat menyerahkan laporan keuangan. Langkah yang dapat diambil adalah dengan tidak membeli saham tersebut.

"Kalau telanjur sudah punya, secepatnya *sell* alias jual saham emiten tersebut untuk menghindari kerugian lebih besar di kemudian hari. [Untuk yang sudah punya saham terkena suspensi,] kalau bisa jual di pasar negosiasi," jelasnya kepada *Bisnis*, Minggu (6/9).

Analis PT Binaartha Sekuritas Muhammad Nafan Aji Gusta Utama menyarankan agar investor *cut loss* saham emiten yang berisiko *delisting*. Untuk menghindari risiko, pihaknya menyarankan agar investor mencermati saham yang likuid, berkapitalisasi pasar besar, dan memiliki kinerja fundamental bagus.

Adapun, Nafan menyarankan agar perusahaan tercatat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, emiten terhindar dari risiko penghapusan paksa.

PEMBELIAN KEMBALI

Secara terpisah, Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) I Gede Nyoman Yetna Setya menuturkan ada ketentuan *buyback* atau pembelian kembali saham bagi perusahaan tercatat yang melakukan *delisting*. Namun, hal ini hanya berlaku dalam kasus *voluntary delisting* (penghapusan sukarela), bukan pada *force delisting*.

Untuk emiten yang melakukan *voluntary delisting*, lanjut dia, Bursa mewajibkan perusahaan tercatat untuk melakukan pembelian kembali saham. Seluruh kewajiban penyampaian laporan serta keterbukaan informasi wajib disampaikan sebelum *delisting* berlaku efektif.

"Bagi perusahaan tercatat yang dilakukan *force delisting* oleh Bursa, saat ini Bursa belum memiliki ketentuan terkait *buyback* saham perusahaan tercatat tersebut," ujarnya kepada *Bisnis* baru-baru ini.

Kendati demikian, Nyoman menegaskan bahwa Bursa memiliki beberapa prosedur untuk perusahaan tercatat yang terkena *delisting* paksa. Langkah itu untuk memproteksi investor.

> **"Bagi perusahaan tercatat yang terkena *force delisting* oleh Bursa, saat ini Bursa belum memiliki ketentuan terkait *buyback* saham perusahaan tercatat tersebut.**

Dia menuturkan bentuk perlindungan yang dilakukan antara lain dengan menyampaikan *reminder* atau pengingat dalam bentuk pengumuman bursa kepada publik terkait dengan adanya risiko penghapusan atas perusahaan tercatat yang telah disuspensi oleh Bursa. Pemberitahuan dilakukan secara periodik setiap 6 bulan sekali sejak dilakukan suspensi oleh BEI.

"Dalam pengumuman *reminder delisting* itu, Bursa juga menyampaikan informasi nama pengurus perusahaan tercatat termasuk nomor kontak perusahaan dengan maksud apabila ada pertanyaan dari investor atau *stakeholders*," paparnya.

Selain itu, Bursa juga melakukan dengar pendapat dan permintaan penjelasan untuk disampaikan kepada publik terkait dengan rencana bisnis untuk memperbaiki penyebab dilakukan suspensi oleh Bursa. Otoritas juga menyematkan notasi khusus kepada kode saham perusahaan yang memiliki kondisi tertentu.

"Bursa juga tidak mengizinkan direksi, komisaris, termasuk pemegang saham pengendali yang mengakibatkan sebuah perusahaan tercatat di-*delisting* oleh BEI [*delisting* paksa] untuk menduduki jabatan sebagai direksi atau komisaris dan/atau sebagai pengendali di calon perusahaan tercatat yang akan masuk sebagai perusahaan tercatat baru," paparnya.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Samsul Hidayat mengatakan BEI punya aturan dan tata cara serta pertimbangan apakah emiten sudah harus *delisting* dari bursa. Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan emiten adalah memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas Bursa.

"Diharapkan agar sebelum memutuskan apakah akan *delisting* suatu saham, Bursa benar memperhatikan kepentingan semua pihak," ujarnya kepada *Bisnis*, Minggu (6/9).

Samsul menjelaskan bahwa *delisting* suatu saham dari bursa tidak berarti kepemilikan saham atas perusahaan tersebut hilang. Pasalnya, perusahaan itu masih tetap berstatus perusahaan publik.

| IMPORTASI BAHAN BERBAHAYA & BERACUN |

SELIRAT MASALAH DI BISNIS LIMBAH

Tak mudah bagi pemerintah untuk mengurai benang kusut di 'bisnis limbah'. Aturan yang ada tak menjadi jaminan arus barang lebih terkendali. Pelanggaran masih terjadi, baik di Kantor Pelayanan Umum Bea Cukai Tipe B Batam maupun Tipe A Tanjung Priok.

Edi Suwiknyo, Jaffry Prabu Prakoso, & Maria Elena
redaksi@bisnis.com

KONTAINER PEMBAWA RACUN

Pemerintah menemukan adanya pelanggaran dalam importasi limbah B3. Ada banyak kontainer yang masih belum direekspor oleh pelaku usaha karena tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Sumber: *Ditjen Bea Cukai.*
BISNIS/TRI UTOMO

Situasi yang Dihadapi Petugas Cukai

1 Deskripsi sampah dan limbah tidak jelas
Sampah telah dijelaskan dalam UU namun limbah dan sampah memiliki irisan. Apakah barang yang diimpor merupakan sampah atau limbah yang diperbolehkan, realita di lapangan sangat sulit.

2 Ditemukan kontaminasi meski sudah diverifikasi oleh surveyor
Kriteria limbah yang diperbolehkan seharusnya telah dapat dipastikan oleh surveyor sebelum barang dimuat sebagaimana amanat Permendag No. 31/2016. Temuan adanya kontaminasi menjadi beban yang sangat besar.

3 Identifikasi
Dengan adanya irisan antara limbah dan sampah, petugas sangat kesulitan melakukan identifikasi.

Hasil Penindakan Importasi Limbah (*Update* Agustus 2020)

Total Kontainer 2.224

1.078 Belum Aju: dari 2.224 kontainer, 1.078 kontainer belum aju dokumen, dan masih berada di Tanjung Priok.

563 Bersih: dari 2.224 kontainer, 562 telah diajukan SPPB dikarenakan berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan hasil bersih.

584 Terkontaminasi: dari 2.224 kontainer, 584 merupakan kontainer dengan kondisi tercampur limbah B3.

Posisi Limbah Per Perusahaan (*Update* Agustus 2020)

Perusahaan	Jumlah Kontainer	Hasil Pemeriksaan				Tindak Lanjut	
		Bersih	Tercampur	Proses	Belum Aju	Reekspor	Saldo
PT New Harvestindo International	1.153	29	109	0	1.015	2	107
PT Advance Recycle Technology	87	14	10	0	63	3	21
PT Cakra Niaga Gunatama	25	25	0	0	0	0	0
PT Royal Citra Bersama	27	0	27	0	0	27	0
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	16	14	2	0	0	2	0
PT Harvestindo Internasional	170	145	25	0	0	25	0
PT Tan Indo Sukses	69	36	33	0	0	33	0
PT AV Plastik Industri Batam	2	2	0	0	0	0	0
PT Arya Wiraraja Plastikindo	372	267	105	0	0	85	20
PT Hong Tai Utama Industri	37	21	16	0	0	16	0

Tindak Lanjut

1. **63 kontainer milik PT ART**
   Sedang dilakukan proses penegakan hukum oleh Ditjen Gakkum, KLHK
2. **1.015 kontainer milik PT NHI**
   a. 901 kontainer proses pemusnahan
   - Pemusnahan dilakukan di lokasi perusahaan.
   - Perusahaan masih menyelesaikan permasalahan terkait biaya penumpukan dan sewa kontainer. Ditjen Bea Cukai siap memfasilitasi kembali pertemuan dengan TPS dan Pelayaran.

   b. 114 Kontainer pemeriksaan ulang
   - Ditjen Bea Cukai dan KLHK masih berkoordinasi mengenai teknis pemeriksaan ulang kontainer PT NHI.
3. **20 kontainer milik PT AWP**
   Terhadap 20 kontainer telah dilakukan pemeriksaan secara daring bersama dengan KLHK dan DLH Batam dengan hasil:
   a. 13 kontainer dinyatakan *release*
   b. 7 kontainer dinyatakan reekspor

Langkah yang Telah Dilakukan

Pemanggilan
- KLHK telah memanggil perwakilan PT NHI untuk menandatangani berita acara penyusunan skema pemusnahan

Hal yang Perlu Diputuskan
- Lokasi Pemusnahan
- Mekanisme Pengeluaran dan Pemusnahan?

Ribuan kontainer berisi limbah terkontaminasi bahan berbahaya dan beracun atau B3 menumpuk di Pelabuhan Tanjung Priok.

Usut punya usut, ternyata limbah-limbah tersebut belum diurus oleh importir.

Berdasarkan data Ditjen Bea Cukai Kementerian Keuangan yang diperoleh *Bisnis*, limbah terkontaminasi B3 yang ada di Tanjung Priok itu mencapai 1.078 kontainer.

Sebagian besar milik PT New Harvestindo International (NHI) yakni sebanyak 1.015 kontainer. Sementara itu, sisanya sebanyak 63 kontainer dimiliki oleh PT Advance Recycle Technology.

"Barang tersebut tidak segera diurus para importir," kata Direktur Kepabeanan Internasional dan Antar Lembaga Ditjen Bea Cukai Kementerian Keuangan Syarif Hidayat kepada *Bisnis*, Jumat (4/9).

Isu mengenai impor limbah B3 ini sebenarnya telah menjadi masalah sejak tahun lalu. Pemerintah juga memiliki kebijakan yang cukup ketat untuk mencegah membanjirnya limbah B3 ke dalam negeri.

Salah satunya adalah Peraturan Menteri Perdagangan No. 58/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Permendag No. 84/2019 tentang Ketentuan Impor Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun Sebagai Bahan Baku Industri.

Beleid itu mengamanatkan bahwa mulai 1 Oktober 2020, impor limbah non-B3 harus berasal dari eksportir yang terdaftar di negara asalnya.

Beleid ini juga menekankan kepada para importir untuk mendapatkan persetujuan impor (PI), dan perusahaan harus menyertakan bukti bahwa pemasok atau eksportir telah terdaftar oleh otoritas yang berwenang di negara asal, dan ditegaskan oleh perwakilan Indonesia di negara tersebut.

Kriteria lain di antaranya importir limbah tidak berasal dari kegiatan *landfill*, bukan sampah dan tidak tercampur sampah, atau tidak terkontaminasi B3 dan limbah B3.

Kendati demikian, sampai dengan Agustus 2020 impor limbah terus berdatangan ke pelabuhan.

Ironisnya, saking banyaknya limbah yang masuk, Indonesia disebut sebagai importir terbesar kedua limbah plastik asal Inggris dan Australia.

Total importasi limbah *scrap* kertas dan *scrap* plastik pada periode Januari 2018—September 2019 masing-masing sebanyak 60.474 kontainer dan 3.625 kontainer. Sementara itu, sampai dengan Agustus 2020, otoritas telah menindak 2.224 kontainer berisi limbah.

Menariknya, dari hasil penindakan yang dilakukan oleh Ditjen Bea Cukai, sebanyak 584 kontainer terindikasi tercampur limbah berbahaya atau B3, sebanyak 562 kontainer bersih dari limbah B3, dan sisanya 1.078 kontainer sama sekali belum diproses.

Ditjen Bea Cukai mencatat, 1.078 kontainer yang berisi limbah menumpuk di Tanjung Priok karena barang tersebut tidak segera diurus oleh importir.

Normalnya, pemeriksaan baru akan dilakukan setelah importir menyerahkan pemberitahuan pabean impor.

"Pemberitahuan tersebut [kemudian] menjadi referensi dalam pemeriksaan barang," ungkap Syarif.

Terhambatnya proses identifikasi di Ditjen Bea Cukai, kemudian berimbas pada pemeriksaan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang memiliki otoritas untuk menentukan apakah limbah impor itu terkontaminasi B3 atau tidak.

Jika dalam proses pemeriksaan limbah impor terkontaminasi B3 atau sampah, maka pemerintah akan memberikan sanksi.

Sanksi terkait dengan importasi limbah B3 yang kedapatan tercampur sampah atau terkontaminasi B3, menurut Syarif, diputuskan oleh KLHK.

"Ditjen Bea Cukai dalam hal ini akan mengikuti keputusan dari KLHK," tegasnya.

BELUM EFEKTIF

Sementara itu, kebijakan yang ditempuh pemerintah belum sepenuhnya berjalan efektif.

Pemerintah memang telah menyusun regulasi terkait dengan impor limbah non-B3 sebagai bahan baku industri Mei lalu. Namun, tak semuanya berjalan sesuai ekspektasi.

Dokumen yang diterima *Bisnis* justru menunjukkan pelaksanaan atau penindakan impor limbah B3 kerap mengalami kendala.

Dari sisi operasional, verifikasi yang dilakukan di negara asal tidak sesuai kriteria karena dilakukan secara visual dan tidak dilengkapi peralatan deteksi B3.

Sementara itu, di sisi reekspor, dari 584 kontainer limbah yang terkontaminasi B3, sebanyak 170 kontainer belum dapat dikembalikan ke negara asal. Hasil identifikasi sementara, terhambatnya proses reekspor 170 kontainer itu mencakup tiga aspek.

Pertama, importir tidak memiliki komitmen kuat untuk menyelesaikan barang yang telah masuk. *Kedua*, pengangkut memerlukan *statement letter (certificate of acceptance)* dari negara tujuan. *Ketiga*, komitmen dan keinginan importir kurang kuat.

Bisnis belum mendapatkan kontak dari PT New Harvestindo International maupun PT Advance Recycle Technology untuk mengklarifikasi impor limbah yang menumpuk di pelabuhan.

Namun, dalam rapat dengar pendapat antara Komisi IV DPR dengan importir sampah medio Juli 2020, Direktur Kuengan PT Advance Recycle Technology Sisca mengakui bahwa pihaknya memang tidak memiliki persetujuan impor atas kontainer berisi limbah atau sampah.

Sisca berdalih pihaknya sudah berupaya untuk mengurus rekomendasi impor ke KLHK dan persetujuan impor ke Kementerian Perdagangan. Namun, belum tuntas proses perizinan itu, kontainer-kontainer keburu masuk ke pelabuhan.

PT ART, menurut Sisca, merupakan perusahaan baru. Sebagai perusahaan baru, dia tidak mengetahui dan tidak sengaja melakukan pelanggaran yang dituduhkan oleh otoritas.

"Kami ditimpa persoalan yang sangat besar, kami belum berproduksi, belum ada sama sekali *income* di perusahaan ini," katanya dikutip dari akun resmi DPR RI.

Di sisi lain, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya tidak merespons panggilan *Bisnis* baik telepon maupun pesan tertulis.

Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK Rosa Vivien Ratnawati mengatakan bahwa upaya penertiban impor limbah yang mengandung B3 ditangani oleh divisi lain.

"Untuk gakkum-nya [penegakan hukum] sebaiknya ke Pak Dirjen Gakkum, Pak Roy [Rasio Ridho Sani]," katanya, akhir pekan lalu.

Sementara itu, Roy tidak menjawab panggilan *Bisnis*. Pesan tertulis pun tak dibalas.

Direktur Pengelolaan Sampah KLHK Novrizal Tahar mengatakan bahwa apabila ditemukan sampah impor tercampur B3 pasti akan ditindak.

"Dilakukan penegakan hukum. Penyelidikan dan penyidikan," katanya.

Adapun, *Bisnis* telah menghubungi Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Didi Sumedi. Namun, hingga berita ini ditulis yang bersangkutan masih belum memberikan respons.

Aktivis Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) sekaligus Ketua Umum Koalisi Kawali Lingkungan Indonesia Lestari Puput T.D. Putra menilai harus ada penindakan tegas dari pemerintah dalam menangani impor limbah B3.

"Selagi ada industri yang membutuhkan bahan baku sampah kertas dan plastik, maka akan terus terjadi proses penggelapan impor karena kebutuhan bahan baku itu sendiri dan ada tanggapan bahwa bahan baku tersebut tidak tersedia di Indonesia," katanya kepada *Bisnis*, Minggu (6/9).

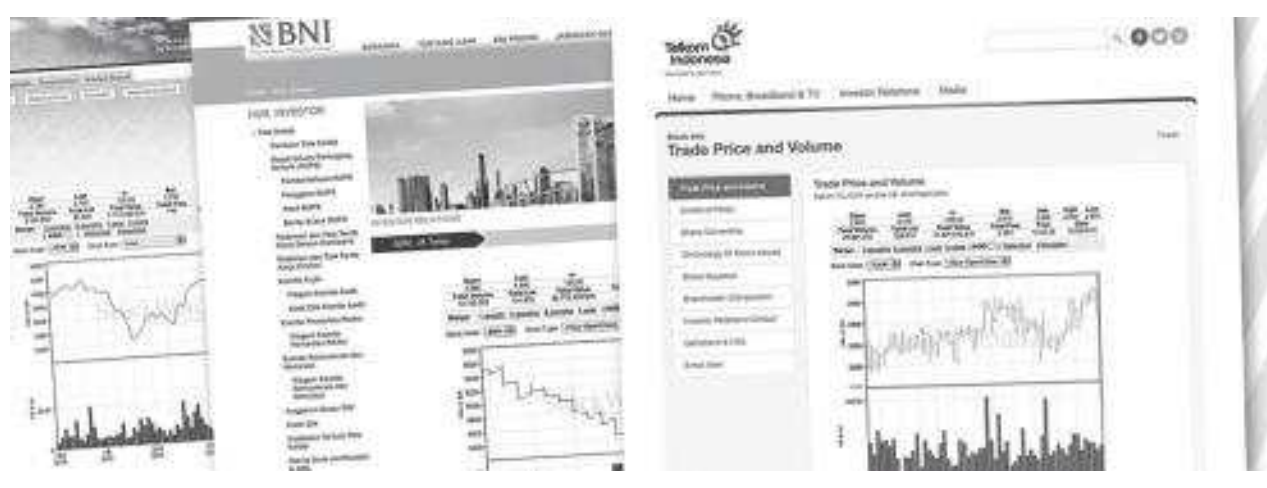
Puput menilai Satgas Limbah Impor Non-B3 yang telah dibentuk pun seharusnya lebih tegas menerapkan aturan yang sudah ada. Selain itu, peran dari masyarakat menurutnya juga harus dilibatkan.

"Kami lihat ini tidak akan efektif jika tidak melibatkan kelompok masyarakat yang perhatian dengan isu sampah impor ini," tuturnya.

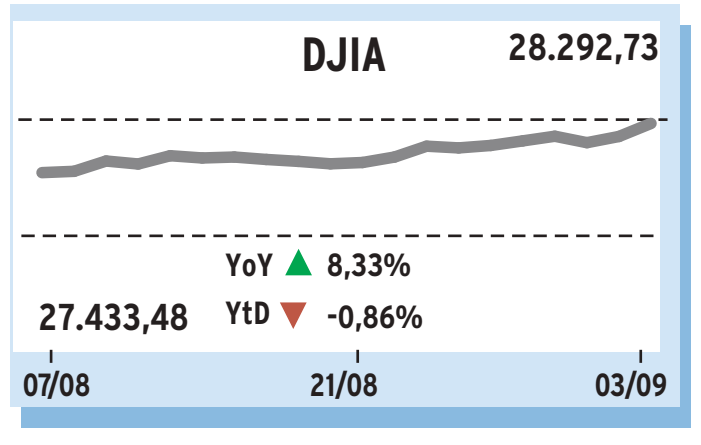
Dia berpendapat, karena pemerintah berfungsi sebagai eksekutor sekaligus regulator, maka akan mudah mendapat intervensi dari pelaku industri yang melakukan lobi-lobi politik.

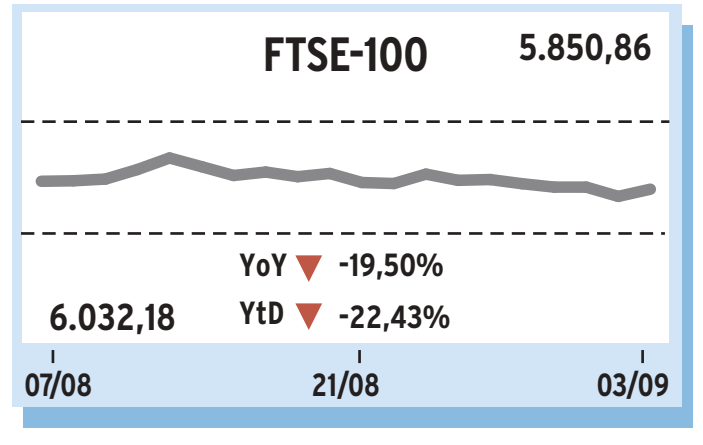
Menurutnya, harus ada gerakan kolektif antara *stakeholder* dan masyarakat sipil, atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memiliki perhatian yang sama sehingga bisa menjadi satu kekuatan dalam melakukan penindakan.

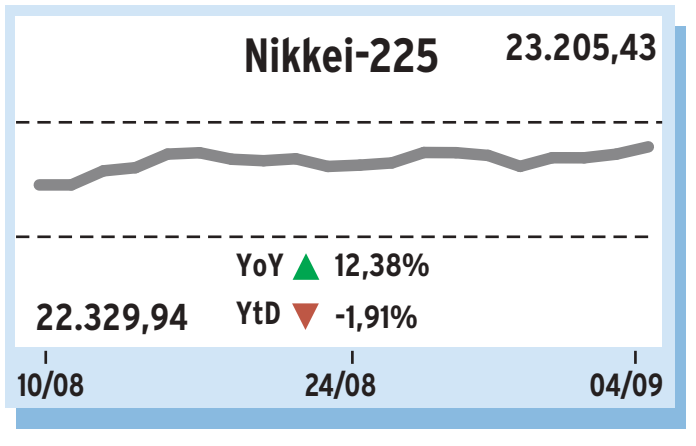
'Bisnis limbah' memang penuh dengan masalah. Maka, untuk mengurai benang kusut ini harus melibatkan dukungan dari banyak pihak dan membutuhkan waktu yang juga tak singkat.

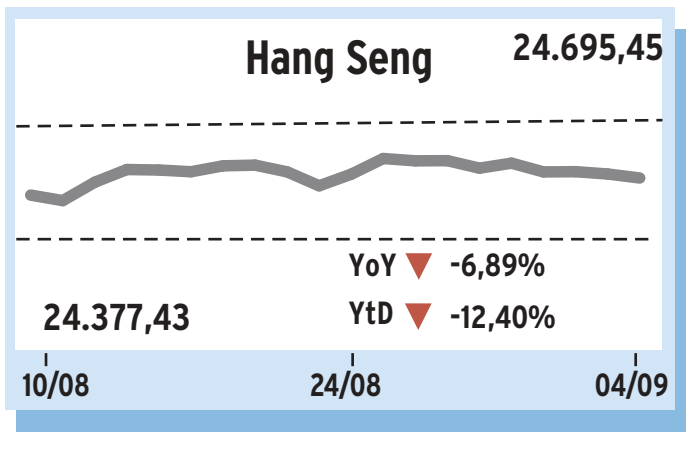


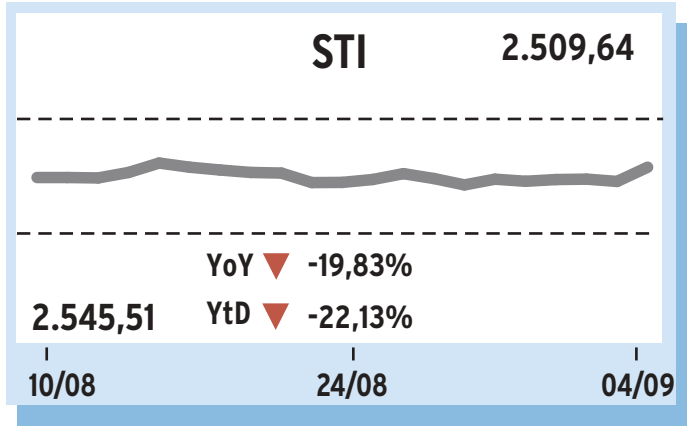
Stock Widget Pilihan tepat Emiten Indonesia.
Gunakan Stock Widget untuk Menampilkan Informasi Harga Saham Perusahaan Anda di Website.
Desain Menarik, Warna Sesuai Identitas Perusahaan dan Bebas Memilih Informasi yang Ingin Ditampilkan.
Informasi lebih lanjut hubungi (021) 5151669 atau email: sales@limas.com
PT Limas Indonesia Makmur Tbk

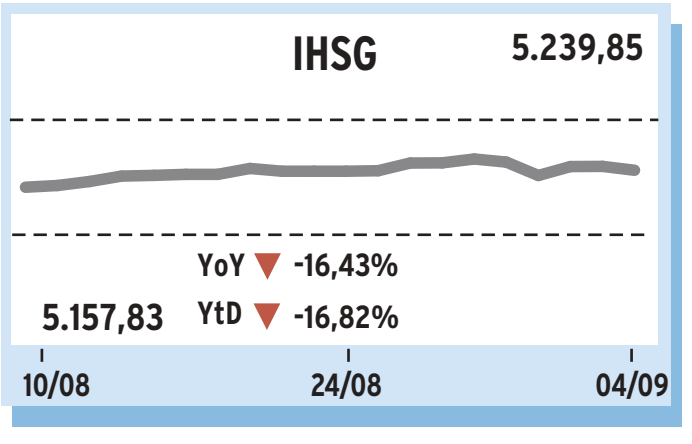










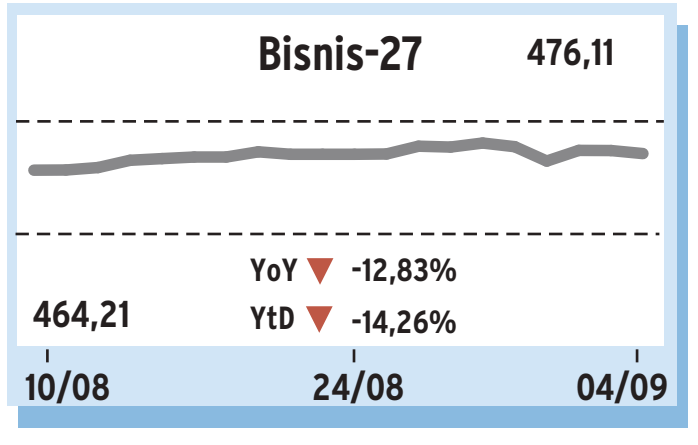


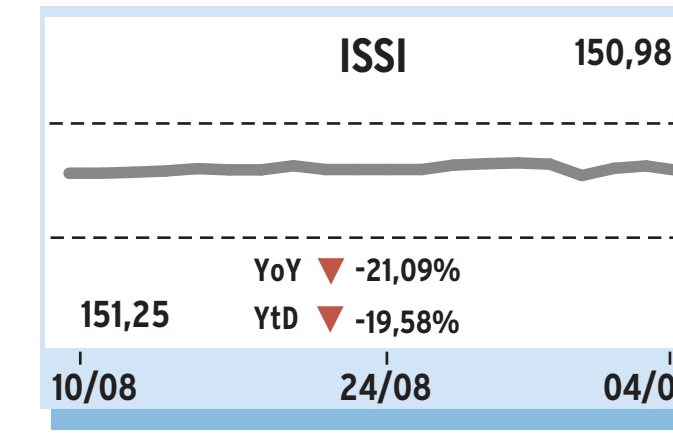
150 SAHAM KAPITALISASI PASAR TERBESAR BEI, 1-4 SEPTEMBER 2020

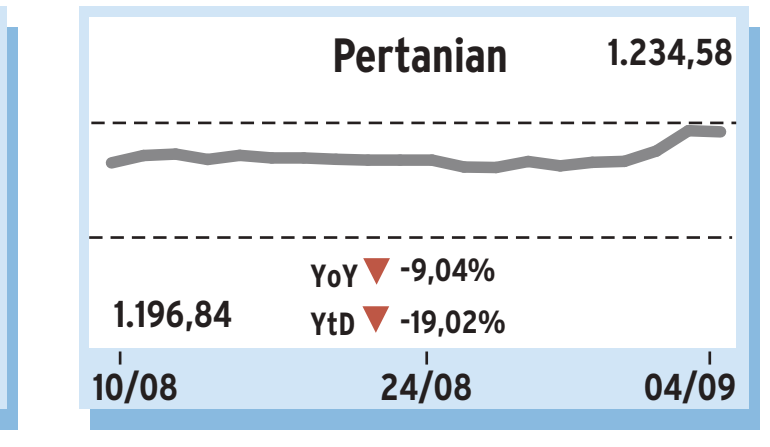
Kode	Nama Saham	Kurs 4 September	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	Kapitalisasi Pasar	PER 4 September	P/BV
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31.900	-700	56.466.600	1.806.669.162.500	778.629.870.810.000	31,81	4,60
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.550	-60	618.052.000	2.208.984.406.000	433.498.849.245.000	13,41	2,45
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	8.400	175	56.914.300	467.468.207.500	320.460.000.000.000	45,44	36,38
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2.860	-40	464.830.400	1.346.930.614.000	283.317.939.476.000	12,08	2,66
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.925	-200	207.196.800	1.245.781.990.000	273.734.999.988.150	8,65	1,58
ASII	Astra International Tbk.	5.050	-200	126.245.000	650.464.065.000	204.441.943.357.000	10,63	1,32
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	1.640	-40	128.538.100	211.783.491.500	190.761.646.116.000	19,52	7,17
TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	6.825	-350	11.001.200	77.188.685.000	121.713.775.774.500	-142,52	4,95
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.300	75	22.832.900	233.521.005.000	120.117.652.400.000	15,15	4,40
SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	16.850	-	20.600	362.702.500	107.295.150.481.450	90,42	5,59
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6.100	-150	35.436.000	217.688.062.500	100.027.800.000.000	30,26	4,40
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.225	50	328.683.900	1.720.135.017.500	96.464.837.690.925	5,67	0,90
GGRM	Gudang Garam Tbk.	47.475	-25	7.503.400	354.290.437.500	91.346.077.800.000	11,95	1,67
UNTR	United Tractors Tbk.	23.100	-400	18.625.000	433.869.960.000	86.166.121.641.600	11,82	1,37
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.590	-5	98.296.400	156.278.187.000	74.531.444.154.900	30,16	4,53
BRPT	Barito Pacific Tbk	780	-75	261.120.300	213.347.376.000	72.842.647.098.000	-532,64	3,86
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.600	-50	41.530.100	315.570.240.000	66.731.241.400.000	11,88	1,68
SMGR	Semen Indonesia Tbk	10.350	-650	21.668.800	229.479.367.500	61.391.232.000.000	34,38	1,86
MYOR	Mayora Indah Tbk.	2.490	-10	43.266.800	106.831.416.000	55.673.162.315.250	29,66	5,25
TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	1.025	-35	520.471.100	545.458.817.500	52.289.990.625.000	22,33	5,99
MEGA	Bank Mega Tbk.	7.275	225	10.500	74.717.500	50.154.855.601.425	21,22	3,28
INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	8.600	-750	29.678.200	264.935.982.500	47.050.453.292.600	4,01	0,69
DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk	3.300	-100	50.700	167.955.000	46.807.200.000.000	723,49	5,03
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	11.650	-550	16.876.200	201.189.425.000	42.886.349.293.350	45,62	1,82
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	6.250	-250	100	625.000	42.275.541.206.250	133,42	3,57
BYAN	Bayan Resources Tbk.	12.600	-350	16.300	209.400.000	42.000.002.100.000	21,21	4,91
INCO	Vale Indonesia Tbk	3.910	-	70.096.100	274.162.527.000	38.851.084.395.200	25,57	1,36
ADRO	Adaro Energy Tbk	1.205	65	570.503.900	672.648.620.000	38.543.084.210.000	6,00	0,63
MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	1.730	-85	473.992.900	839.381.593.000	37.882.833.554.500	38,64	4,63
BNLI	Bank Permata Tbk.	1.325	-	79.228.000	104.908.760.500	36.785.063.152.225	5.300,00	1,58
EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	6.500	1.300	2.848.400	14.878.605.000	36.674.789.073.000	-87,14	3,98
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2.390	20	80.938.000	191.625.627.000	34.048.775.305.000	58,96	7,98
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1.290	5	333.012.200	431.475.833.000	31.271.545.572.840	10,00	0,73
POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	3.660	60	223.000	822.870.000	30.446.894.376.000	615,72	17,16
ARTO	Bank Jago Tbk	2.780	-10	673.200	1.868.963.000	29.878.571.250.000	-296,06	23,49
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	705	-	4.768.600	3.346.434.000	29.274.773.698.500	29,67	4,41
TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.275	-35	167.992.400	215.705.418.500	28.887.674.292.375	26,85	5,11
BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	3.750	-20	28.776.400	109.234.503.000	28.599.986.250.000	17,77	4,95
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	3.880	-10	30.416.200	117.603.024.000	28.160.540.256.000	133,17	1,50
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	1.600	15	70.101.500	112.408.115.500	27.440.000.000.000	38,09	5,50
EXCL	XL Axiata Tbk	2.300	-120	92.707.600	219.470.463.000	24.623.828.819.000	4,04	1,19
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.530	-160	19.281.100	50.340.270.000	24.479.817.872.730	13,71	0,49
PTBA	Bukit Asam Tbk.	2.100	-	122.065.700	257.665.617.000	24.193.384.425.000	6,70	1,22
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	620	-5	3.261.000	2.027.390.000	22.568.704.475.000	-130,34	2,70
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	11.225	825	17.254.400	186.657.795.000	21.604.626.537.925	27,56	1,15
TCPI	Transcoal Pacific Tbk	4.230	-170	39.994.400	174.565.487.000	21.150.000.000.000	335,96	15,45
CASA	Capital Financial Indonesia Tbk	388	-	5.166.700	2.001.807.400	21.136.782.460.928	196,83	3,22
SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	1.400	-	24.182.000	33.582.354.000	21.000.000.000.000	25,38	6,82
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	6.575	-250	18.121.700	121.345.455.000	20.469.444.972.750	2,00	0,81
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	815	-15	12.614.100	10.374.165.000	20.277.436.981.625	5,81	0,51
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.730	-25	4.970.200	8.732.721.500	19.987.603.440.000	11,47	3,34
FREN	Smartfren Telecom Tbk	91	-	1.566.359.900	144.338.284.200	19.834.746.016.085	-8,12	1,72
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	825	-15	447.211.000	372.110.025.500	19.825.380.898.125	116,87	1,10
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	9.300	-100	117.900	1.108.397.500	19.595.100.000.000	155,17	16,23
PWON	Pakuwon Jati Tbk.	406	-4	154.993.400	63.248.869.800	19.552.798.574.400	80,54	1,42
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	800	-5	42.310.900	34.174.788.500	19.070.116.798.400	6,97	0,41
BTPN	Bank BTPN Tbk.	2.280	-40	483.300	1.113.889.000	18.390.205.171.080	8,23	0,61
SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1.200	-	56.526.900	67.741.387.500	17.729.606.761.200	14,75	3,52
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	234	2	78.081.000	19.330.154.400	17.633.639.535.174	10,90	0,68
KAEF	Kimia Farma Tbk.	3.150	60	96.015.500	299.627.966.000	17.495.100.000.000	180,08	2,56
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	7.000	-	2.700	18.835.000	17.345.221.509.000	-13,36	4,44
NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	740	-5	195.300	146.250.000	16.809.674.263.680	5,38	0,58
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.555	-25	85.135.100	133.642.801.500	16.302.775.500.000	10,62	0,95
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	750	-30	189.002.400	144.043.571.500	15.878.524.359.000	15,29	0,57
DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	19.975	-	-	-	15.391.782.592.000	306.365,03	10.360,34
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	15.850	2.350	18.800	256.002.500	15.028.874.900.000	66,29	2,68
GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2.550	-	-	-	15.000.000.150.000	6,77	2,34
CTRA	Ciputra Development Tbk.	740	-5	120.335.900	89.623.343.000	13.734.624.513.780	40,51	0,92
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.165	-5	168.434.000	199.659.509.000	13.661.460.109.165	9,93	1,26
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	845	-25	216.117.600	186.893.053.000	12.570.307.457.500	9,44	1,07
ISAT	Indosat Tbk.	2.310	10	17.841.500	41.777.263.000	12.552.386.385.000	-5,18	1,03
LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	5.500	-350	500	2.785.000	11.550.000.000.000	33,35	1,52
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2.850	-100	105.443.400	305.110.951.000	11.441.880.522.000	13,26	1,35
IPTV	MNC Vision Networks Tbk	298	-	118.448.000	35.436.504.600	11.415.266.713.422	54,21	1,87
MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	685	-	27.904.500	19.127.182.000	11.371.000.000.000	351,86	1,92
CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	340	-10	656.362.900	227.412.069.600	11.305.000.000.000	900,90	3,44
DMAS	Puradelta Lestari Tbk	230	6	148.659.100	33.612.839.000	11.085.565.553.000	70,22	2,03
TRIO	Trikomsel Oke Tbk	426	-	-	-	11.079.192.718.770	-205,27	-3,12
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.220	-30	61.932.500	76.458.226.000	10.943.340.673.840	4,79	0,66
IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	7.950	-	-	-	10.739.694.169.650	102,70	1,79
SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	5.125	-	1.154.600	5.921.375.000	10.250.000.000.000	474,47	64,42
LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	144	-10	96.122.400	14.387.273.000	10.209.314.645.136	-1,21	0,39
BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	1.040	-45	48.431.400	51.222.893.500	10.130.015.260.560	6,27	0,95
APIC	Pacific Strategic Financial Tbk	850	-5	44.118.300	37.666.418.000	10.001.366.464.800	53,43	5,38
STTP	Siantar Top Tbk.	7.600	-200	8.600	66.540.000	9.956.000.000.000	17,90	4,17
POWR	Cikarang Listrindo Tbk	615	-15	42.774.100	26.800.541.500	9.893.600.940.000	9,51	1,00
INAF	Indofarma Tbk.	3.190	50	19.166.000	60.479.575.000	9.886.663.325.000	-115,34	20,46
MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	550	-5	425.334.100	238.259.360.500	9.856.250.014.600	-34,94	0,59
ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	1.085	-25	35.600	39.317.500	9.719.842.799.100	-63,86	21,40
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	8.500	-150	14.207.600	122.147.770.000	9.604.362.500.000	9,52	0,67
BRIS	Bank BRISyariah Tbk	985	10	427.759.800	412.627.331.500	9.474.668.077.555	31,52	1,83
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1.275	-10	1.633.200	2.116.503.500	9.408.964.871.025	16,74	3,47
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk	3.100	-60	2.467.900	7.758.434.000	9.216.300.000.000	32,07	4,13
SMRA	Summarecon Agung Tbk.	635	-10	142.790.500	91.974.348.500	9.161.006.366.800	448,83	1,28
BBKP	Bank Bukopin Tbk.	278	-8	805.119.100	225.809.368.200	9.037.814.602.938	41,47	0,96
SMAR	Smart Tbk.	3.100	-80	13.000	40.758.000	8.903.799.434.600	397,49	0,81
PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	2.500	10	13.500	33.440.000	8.875.000.000.000	16,02	0,76
DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	935	-5	115.500	107.037.000	8.852.915.665.000	49,87	1,98
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	585	-5	67.725.200	39.810.966.500	8.696.225.714.085	5,65	0,95
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	500	-5	24.300	12.125.600	8.631.947.513.000	66,21	1,56
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	625	-20	63.851.600	40.922.609.000	8.483.719.375.000	49,67	0,53
KPIG	MNC Land Tbk	104	-	108.895.600	11.526.433.800	8.385.075.573.056	-55,84	0,37
SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	850	-	15.212.000	13.156.357.500	8.096.250.000.000	-5,97	2,19
SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	1.050	-35	411.300	434.080.000	8.046.045.000.000	29,40	1,14
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2.010	15	15.600	30.824.000	7.960.326.112.500	8,23	2,16
MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk	800	-	-	-	7.954.000.000.000	311,53	8,05
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	376	-4	174.748.100	65.845.984.200	7.944.826.355.328	198,58	1,90
ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	7.775	-	307.100	2.379.677.500	7.775.000.000.000	6,51	1,03
SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	2.820	-10	177.900	504.603.000	7.650.566.940.000	-1,83	0,37
TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	8.050	-	5.600	44.892.500	7.393.866.637.500	17,26	5,31
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.195	20	4.226.600	5.009.197.000	7.392.854.221.160	40,42	2,63
KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	382	-14	127.805.900	49.692.341.200	7.390.323.615.800	1,52	1,91
INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	655	-40	11.900	7.888.500	7.324.191.484.460	-697,40	1,28
TURI	Tunas Ridean Tbk.	1.300	-40	256.700	343.255.000	7.254.000.000.000	33,93	1,79
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1.040	40	379.104.000	392.215.282.500	7.095.778.523.600	38,57	0,83
SILO	Siloam International Hospitals Tbk	4.280	10	468.500	2.015.508.000	6.958.276.875.000	-26,75	1,20
BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	700	-	-	-	6.938.402.279.200	-	4,36
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1.200	-15	11.589.200	14.032.998.000	6.910.410.528.000	39,20	3,03
KOTA	DMS Propertindo Tbk	635	-10	33.200.000	21.320.459.000	6.695.357.705.270	-195,89	5,18
DUTI	Duta Pertiwi Tbk	3.600	-290	13.100	47.928.000	6.660.000.000.000	21,16	0,77
UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	1.595	130	4.463.400	6.980.150.000	6.629.732.818.500	-4,58	1,59
BFIN	BFI FinanceIndonesia Tbk.	414	2	97.048.100	41.242.187.600	6.610.385.866.680	9,95	1,07
PNLF	Panin Financial Tbk	204	-	115.624.400	23.590.561.600	6.532.502.951.772	3,69	0,28
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	252	-2	53.359.700	13.520.758.600	6.523.417.216.008	-0,83	0,82
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	1.570	-65	2.300	3.626.500	6.357.226.887.000	39,73	1,91
LINK	Link Net Tbk	2.220	90	78.583.200	168.992.068.000	6.356.293.974.480	8,04	1,40
PSAB	J. Resources Asia Pasifik Tbk	236	-22	180.446.200	44.841.486.800	6.244.560.000.000	71,74	1,28
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	520	-	26.856.800	14.034.462.000	6.240.000.000.000	48,22	7,53
MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	2.180	-40	4.324.500	9.539.902.000	6.213.872.000.000	21,59	2,03
TINS	Timah Tbk.	820	-5	145.453.900	119.531.631.000	6.107.157.832.280	-7,81	1,27
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1.245	-15	1.936.600	2.418.203.000	6.017.707.500.000	25,21	4,86
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.335	-15	545.000	733.011.500	6.007.500.000.000	8,10	1,07
JRPT	Jaya Real Property Tbk.	434	2	3.204.700	1.383.516.000	5.967.500.000.000	7,41	0,85
SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	595	-5	93.906.100	56.295.175.000	5.909.857.929.920	-21,47	1,78
PTPP	PP (Persero) Tbk	950	-30	113.577.400	110.133.337.500	5.889.902.486.300	110,55	0,54
BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	10.000	-	-	-	5.622.246.620.000	70,86	5,76
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	354	8	144.601.100	51.465.125.800	5.598.973.740.000	-26,99	0,39
JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	342	-	945.800	327.337.800	5.577.513.792.120	-46,54	2,12
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	1.685	-10	48.843.600	82.456.764.500	5.375.150.000.000	23,69	1,09
INDY	Indika Energy Tbk.	1.025	-35	61.605.400	64.650.815.000	5.340.446.800.000	-3,88	0,40
BOGA	Bintang Oto Global Tbk	1.400	-10	453.414.600	638.776.735.000	5.324.936.694.000	1.230,01	12,39
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	795	-25	14.300	11.479.500	5.179.518.007.845	10,35	0,74
EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	1.890	20	17.000	31.890.500	5.119.329.600.000	7,95	0,83
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	555	-	5.900	3.274.500	5.096.535.554.475	129,32	1,81
BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk	127	-	3.229.800	404.970.700	5.049.628.194.729	375,96	1,05
CLAY	Citra Putra Realty Tbk	1.955	-5	200	391.500	5.024.350.000.000	-68,14	32,20
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	470	10	59.397.300	28.101.739.800	4.981.925.928.000	13,71	1,32
MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	130	-5	22.990.800	3.052.818.600	4.880.269.317.170	78,29	1,75
SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	4.140	-	-	-	4.709.579.949.720	16,69	1,49
BMTR	Global Mediacom Tbk.	290	-8	550.760.300	160.573.852.400	4.650.008.272.940	4,21	0,41

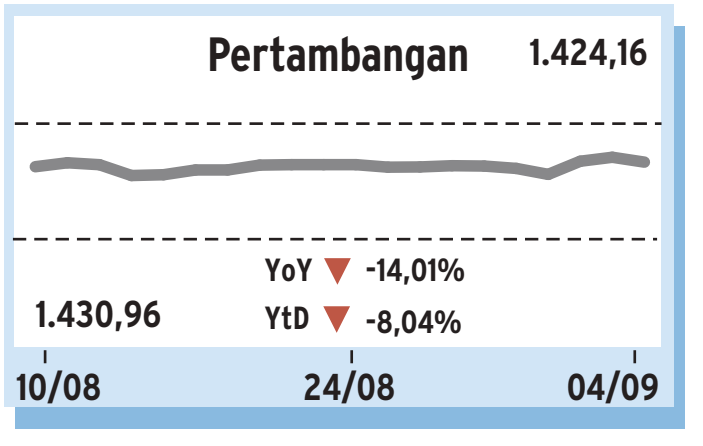
POWERED BY StockWatch® watch intelligently
(021) 5151669 helpdesk@limas.com sales@limas.com

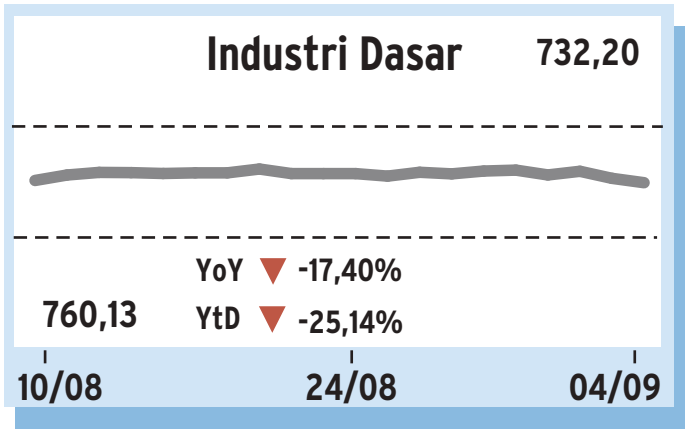
Sumber: Data dari PT BEI diolah kembali oleh StockWatch *Saham yang IPO

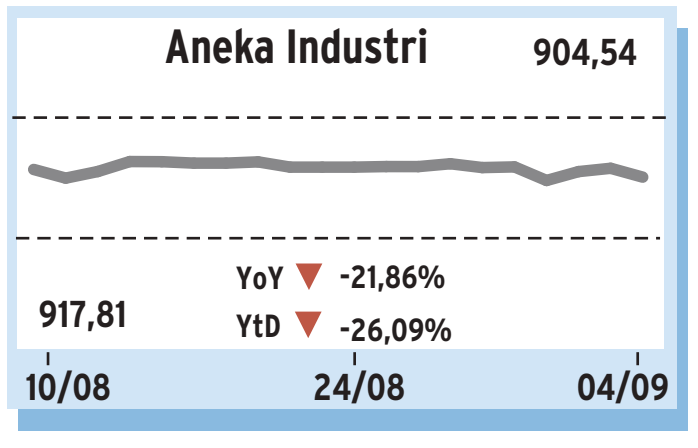


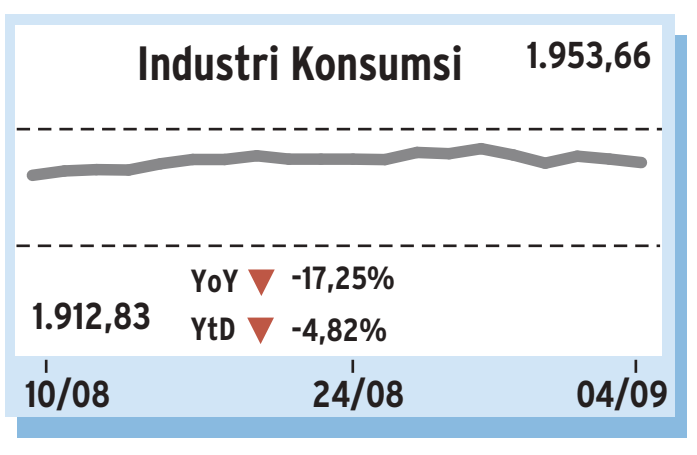


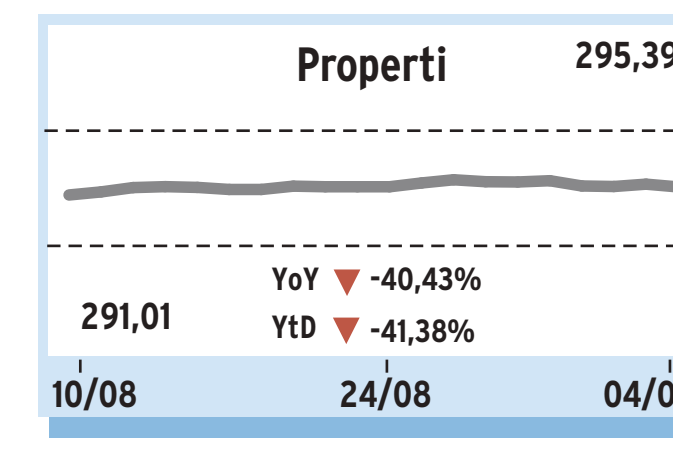


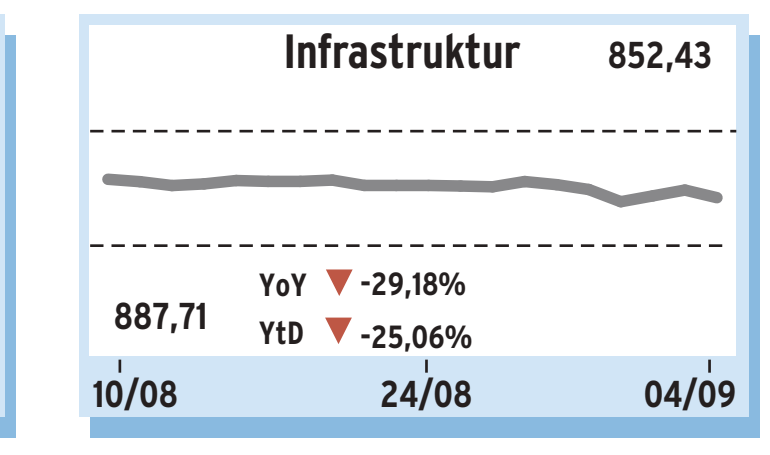


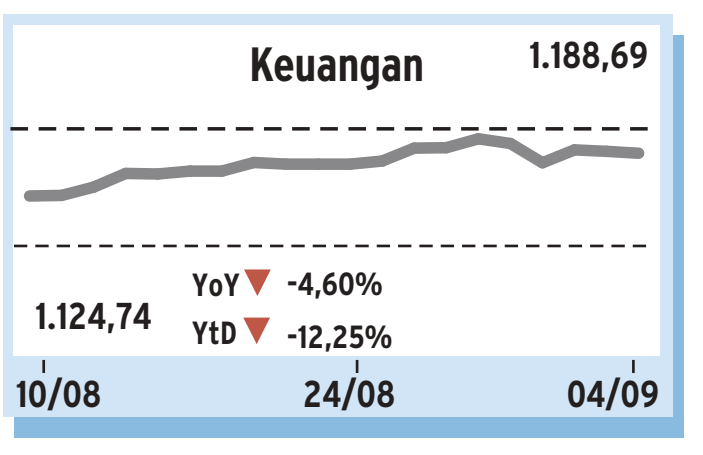


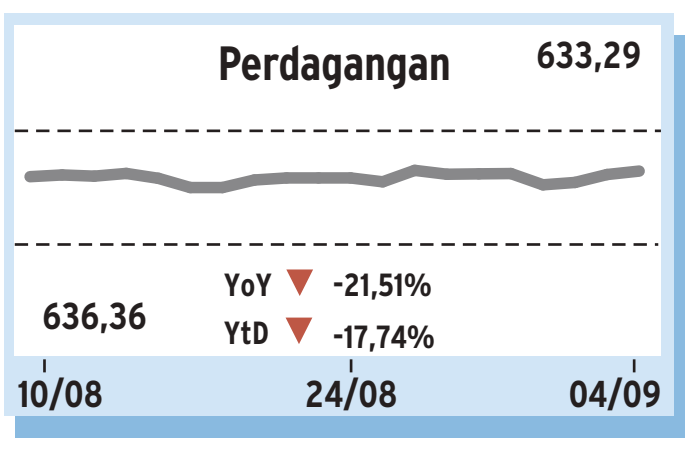


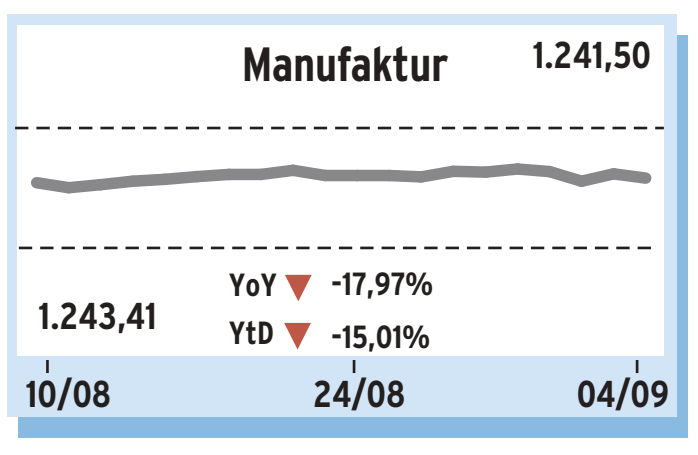












20 SAHAM TERAKTIF

Kode	Emiten	Sbl	Pntp	Prb	Volume	Nilai
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	184	212	28	1.196.858.300	267.220.711.500
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2.900	2.860	-40	143.569.100	410.859.591.000
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.580	3.550	-30	134.555.700	474.984.112.000
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.350	5.225	-125	94.096.000	488.284.132.500
KAEF	Kimia Farma Tbk.	2.960	3.150	190	58.010.000	183.807.791.000
TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	1.050	1.025	-25	90.537.000	93.161.723.500
BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.	955	985	30	152.652.700	146.533.962.500
PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	122	124	2	53.102.500	6.541.825.700
JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	102	117	15	236.195.300	26.880.490.300
SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	280	306	26	89.419.200	27.360.127.400
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.975	5.925	-50	53.422.200	315.606.737.500
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	32.500	31.900	-600	16.122.700	513.299.482.500
ASII	Astra International Tbk.	5.175	5.050	-125	47.966.200	242.511.977.500
MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	1.745	1.730	-15	84.289.800	145.836.273.000
BRPT	Barito Pacific Tbk.	820	780	-40	90.844.000	71.152.636.000
CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	376	416	40	56.659.700	22.754.942.000
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1.310	1.290	-20	84.262.600	107.999.398.500
FREN	Smartfren Telecom Tbk.	92	91	-1	281.163.400	25.656.738.600
BMTR	Global Mediacom Tbk.	286	290	4	245.322.200	69.782.602.200
BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	310	312	2	222.370.600	68.324.594.600

20 SAHAM KENAIKAN HARGA TERTINGGI

Kode	Emiten	Sbl	Pntp	Persen	Volume	Nilai
NIRO	City Retail Developments Tbk.	114	145	27,19	1.853.500	268.413.600
MTPS	Meta Epsi Tbk.	350	434	24,00	1.508.400	619.405.200
MDKI	Emdeki Utama Tbk.	158	194	22,78	15.839.800	2.722.744.600
SOSS	Shield On Service Tbk.	406	496	22,17	240.800	97.423.300
SIPD	Sierad Produce Tbk.	1.010	1.200	18,81	338.200	392.607.000
LPLI	Star Pacific Tbk.	77	89	15,58	6.400	468.300
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	184	212	15,22	1.196.858.300	267.220.711.500
JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	102	117	14,71	236.195.300	26.880.490.300
YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	158	179	13,29	90.200	16.244.900
COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	735	820	11,56	182.000	143.061.000
CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	376	416	10,64	56.659.700	22.754.942.000
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	236	260	10,17	3.500	932.400
PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	640	700	9,38	400	263.500
SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	280	306	9,29	89.419.200	27.360.127.400
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	113	123	8,85	54.685.600	6.876.044.600
GSMF	Equity Development Investment Tbk.	86	93	8,14	800	73.800
WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	490	525	7,14	100	52.500
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	198	212	7,07	14.300	2.809.000
UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	1.490	1.595	7,05	3.889.900	6.131.631.500
KAEF	Kimia Farma Tbk.	2.960	3.150	6,42	58.010.000	183.807.791.000

20 SAHAM KOREKSI HARGA TERTINGGI

Kode	Emiten	Sbl	Pntp	Persen	Volume	Nilai
KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	100	93	-7,00	613.700	57.074.100
DUTI	Duta Pertiwi Tbk	3.870	3.600	-6,98	11.100	40.117.000
DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	101	94	-6,93	3.725.300	350.178.200
TRJA	Transkon Jaya Tbk.	260	242	-6,92	346.200	83.780.400
FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	520	484	-6,92	100	48.400
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	130	121	-6,92	5.940.400	723.984.500
DLTA	Delta Djakarta Tbk.	4.770	4.440	-6,92	151.900	679.369.000
NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	159	148	-6,92	29.200	4.383.000
INTD	Inter Delta Tbk	188	175	-6,91	4.800	847.600
SKLT	Sekar Laut Tbk.	1.530	1.425	-6,86	7.800	11.121.000
EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	6.975	6.500	-6,81	1.500	10.217.500
POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk.	1.035	965	-6,76	94.400	96.556.000
NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	148	138	-6,76	69.100	9.863.300
YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	474	442	-6,75	300	132.600
PTPW	Pratama Widya Tbk.	1.260	1.175	-6,75	1.631.400	1.983.693.000
TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	750	700	-6,67	26.000	18.715.500
CASS	Cardig Aero Services Tbk.	240	224	-6,67	8.815.400	1.984.220.000
INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	244	228	-6,56	46.800	10.759.600
PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	214	200	-6,54	200	40.000
BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	338	316	-6,51	1.722.100	561.180.000

20 PIALANG TERAKTIF

Kode	Emiten	Frekuensi	Volume	Nilai
YP	Mirae Asset Sekuritas Indonesia	238.606	3.400.546.965	1.564.801.916.168
YU	CGS-CIMB Sekuritas Indonesia	42.573	554.445.622	1.027.285.770.100
CC	Mandiri Sekuritas	117.186	1.515.053.300	1.015.336.225.000
PD	Indo Premier Sekuritas	140.324	1.514.839.664	761.533.519.776
CS	Credit Suisse Sekuritas Indonesia	26.801	223.523.600	754.639.751.800
AK	UBS Sekuritas Indonesia	33.783	171.807.020	654.230.056.000
RX	Macquarie Sekuritas Indonesia	17.573	145.502.132	588.092.024.100
ZP	Maybank Kim Eng Sekuritas	36.568	659.659.139	567.103.613.396
NI	BNI Sekuritas	62.140	841.613.352	383.342.507.700
KK	Phillip Sekuritas Indonesia	58.067	828.416.186	354.188.436.100
MS	Morgan Stanley Sekuritas Indonesia	12.399	137.050.300	330.885.973.200
YB	Jasa Utama Capital Sekuritas	21.828	696.058.100	321.639.109.800
MG	Semesta Indovest Sekuritas	20.882	948.727.600	309.943.587.000
HD	KGI Sekuritas Indonesia	4.518	425.728.600	296.761.153.900
GR	Panin Sekuritas Tbk.	27.167	480.957.900	292.423.207.700
SQ	BCA Sekuritas	25.747	390.549.586	285.317.056.900
DR	RHB Sekuritas Indonesia	28.971	393.568.400	275.091.032.700
AP	Pacific Sekuritas Indonesia	2.823	513.590.078	274.990.099.642
KZ	CLSA Sekuritas Indonesia	8.811	164.773.800	273.155.531.900
BK	J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	16.791	348.087.700	272.477.635.664

20 SAHAM TERBESAR DIBELI INVESTOR ASING

Emiten	Volume Beli	Volume Jual	Volume Beli Bersih
Bumi Resources Tbk.	54.625.181	308.635.981	-254.010.800
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	52.164.060	74.068.660	-21.904.600
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	48.658.106	77.541.271	-28.883.165
MNC Land Tbk.	26.838.800	20.819.100	6.019.700
MNC Vision Networks Tbk.	26.028.900	25.205.700	823.200
Sarana Menara Nusantara Tbk.	25.582.100	45.626.200	-20.044.100
Barito Pacific Tbk.	24.301.300	36.130.000	-11.828.700
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	21.359.500	34.653.000	-13.293.500
Adaro Energy Tbk.	16.701.180	21.004.280	-4.303.100
Aneka Tambang Tbk.	15.253.400	12.607.100	2.646.300
Bumi Serpong Damai Tbk.	13.774.000	4.888.600	8.885.400
Smartfren Telecom Tbk.	13.705.200	15.679.600	-1.974.400
Astra International Tbk.	12.679.526	42.155.626	-29.476.100
Bank Bukopin Tbk.	12.607.300	841.400	11.765.900
Kresna Graha Investama Tbk.	11.849.900	12.543.800	-693.900
Kalbe Farma Tbk.	11.631.010	23.554.810	-11.923.800
Eagle High Plantations Tbk.	10.932.600	5.691.200	5.241.400
Bank Central Asia Tbk.	10.859.618	15.477.618	-4.618.000
Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	10.754.800	1.933.300	8.821.500
Uni-Charm Indonesia Tbk.	10.624.500	10.440.000	184.500

20 SAHAM TERBESAR DIJUAL INVESTOR ASING

Emiten	Volume Jual	Volume Beli	Volume Jual Bersih
Bumi Resources Tbk.	308.635.981	54.625.181	254.010.800
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	77.541.271	48.658.106	28.883.165
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	74.068.660	52.164.060	21.904.600
Sarana Menara Nusantara Tbk.	45.626.200	25.582.100	20.044.100
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	44.563.799	5.716.598	38.847.201
Astra International Tbk.	42.155.626	12.679.526	29.476.100
Barito Pacific Tbk.	36.130.000	24.301.300	11.828.700
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	34.653.000	21.359.500	13.293.500
Envy Technologies Indonesia Tbk.	28.715.300	10.285.700	18.429.600
Merdeka Copper Gold Tbk.	26.665.200	6.325.300	20.339.900
MNC Vision Networks Tbk.	25.205.700	26.028.900	-823.200
Media Nusantara Citra Tbk.	24.333.200	9.782.700	14.550.500
Kalbe Farma Tbk.	23.554.810	11.631.010	11.923.800
Adaro Energy Tbk.	21.004.280	16.701.180	4.303.100
MNC Land Tbk.	20.819.100	26.838.800	-6.019.700
Global Mediacom Tbk.	20.760.300	5.830.500	14.929.800
H.M. Sampoerna Tbk.	19.878.969	5.469.669	14.409.300
Smartfren Telecom Tbk.	15.679.600	13.705.200	1.974.400
Bank Central Asia Tbk.	15.477.618	10.859.618	4.618.000
Lippo Karawaci Tbk.	15.116.000	428.800	14.687.200

VOLUME TERBESAR TRANSAKSI WARAN

Emiten	Sbl	Pntp	Prb	Volume	Nilai
Waran Seri I Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	20	22	2	123.129.000	2.709.555.700
Waran Seri I Medco Energi Internasional Tbk.	23	26	3	38.171.500	954.038.900
Waran Seri I Karya Bersama Anugerah Tbk.	3	3	0	29.095.800	89.717.400
Waran Seri I Prima Globalindo Logistik Tbk.	16	15	-1	25.819.800	387.498.000
Waran Seri I Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.	32	35	3	24.140.800	757.421.700
Waran Seri I Diamond Citra Propertindo Tbk.	5	5	0	18.327.200	73.341.200
Waran Seri I Trinitan Metals and Minerals Tbk.	16	18	2	9.657.000	162.867.000
Waran Seri II Smartfren Telecom Tbk.	43	41	-2	7.559.300	324.303.900
Waran Seri I Bliss Properti Indonesia Tbk.	2	2	0	7.409.600	15.955.200
Waran Seri I Repower Asia Indonesia Tbk.	3	2	-1	6.289.000	18.054.900
Waran Seri I Putra Rajawali Kencana Tbk.	21	22	1	5.647.200	124.268.900
Waran Seri I Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	6	6	0	3.638.800	18.308.500
Waran Seri I Victoria Insurance Tbk.	2	1	-1	3.601.300	5.468.200
Waran Seri I Perintis Triniti Properti Tbk.	10	9	-1	2.731.000	24.570.000
Waran Seri I Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	3	-1	2.608.900	7.814.300
Waran Seri I Boston Furniture Industries Tbk.	5	5	0	2.338.900	9.471.700
Waran Seri I Sunindo Adipersada Tbk.	13	14	1	2.260.100	29.250.400
Waran Seri I Bhakti Agung Propertindo Tbk.	2	2	0	2.030.900	5.584.100
Waran Seri I Sinergi Inti Plastindo Tbk.	13	12	-1	1.701.600	20.419.400
Waran Seri I Andalan Sakti Primaindo Tbk.	15	15	0	1.656.000	24.616.100

INDEKS BISNIS-27

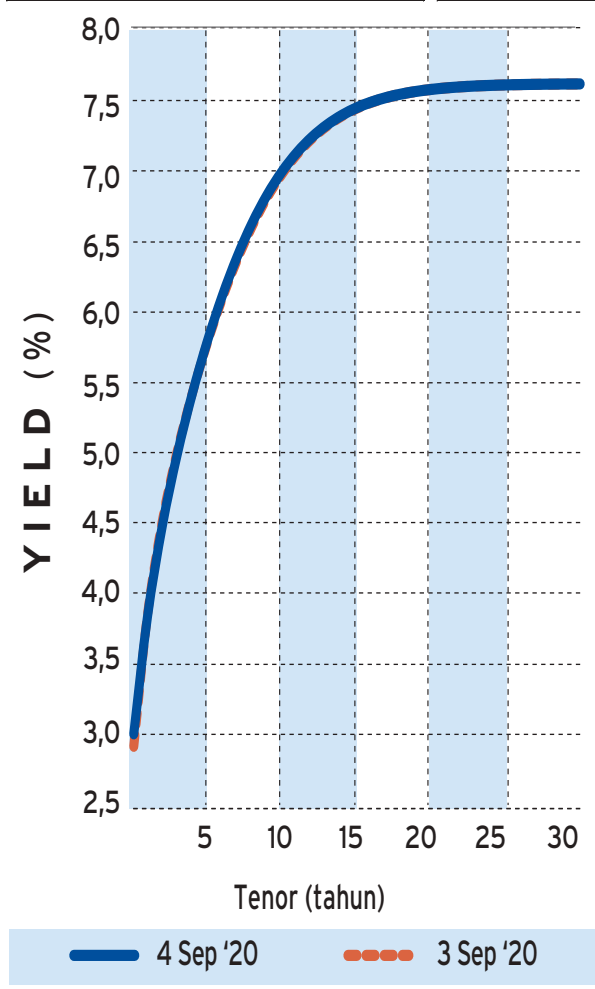
Kode	Emiten	Sbl	Pntp	Prb	Volume	Nilai
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	1.620	1.600	-20	7.640.700	12.204.040.500
ADRO	Adaro Energy Tbk.	1.205	1.205	0	77.208.600	91.553.210.000
ASII	Astra International Tbk.	5.175	5.050	-125	47.966.200	242.511.977.500
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	32.500	31.900	-600	16.122.700	513.299.482.500
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.350	5.225	-125	94.096.000	488.284.132.500
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.580	3.550	-30	134.555.700	474.984.112.000
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.975	5.925	-50	53.422.200	315.606.737.500
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6.150	6.100	-50	8.645.300	52.616.722.500
EXCL	XL Axiata Tbk.	2.340	2.300	-40	23.127.600	52.998.978.000
GGRM	Gudang Garam Tbk.	46.750	47.475	725	1.723.700	80.711.745.000
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	10.225	10.300	75	6.204.400	63.716.785.000
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.725	7.600	-125	7.578.500	57.790.050.000
INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	8.900	8.600	-300	12.002.900	103.258.077.500
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	11.825	11.650	-175	4.459.200	51.723.870.000
JSMR	Jasa Marga Tbk.	3.860	3.880	20	8.143.000	31.163.802.000
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.595	1.590	-5	33.556.900	53.205.909.500
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.380	2.390	10	20.740.400	49.193.474.000
MYOR	Mayora Indah Tbk.	2.490	2.490	0	6.380.400	15.772.819.000
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1.310	1.290	-20	84.262.600	107.999.398.500
PTBA	Bukit Asam Tbk.	2.140	2.100	-40	18.682.000	39.075.620.000
PWON	Pakuwon Jati Tbk.	408	406	-2	55.930.700	22.611.785.200
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	10.525	10.350	-175	6.055.500	62.643.037.500
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	6.650	6.575	-75	4.041.700	26.494.027.500
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2.900	2.860	-40	143.569.100	410.859.591.000
TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	1.050	1.025	-25	90.537.000	93.161.723.500
UNTR	United Tractors Tbk.	23.400	23.100	-300	3.524.500	81.131.622.500
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	8.175	8.400	225	14.782.100	122.615.370.000

Sumber: *BEI*

INDONESIA BOND PRICING AGENCY (IBPA)-IGSYC

INDONESIA GOVERNMENT SECURITIES YIELD CURVE

Indonesia Composite Bond Index (ICBI)			INDOBex Government			INDOBex Corporate		
295,4462 ▲	+0,1364	0,05%	289,9580 ▲	+0,1378	0,05%	320,2642 ▲	+0,1035	0,03%



Tenor (tahun)	Yield (%) 4 Sep '20	Yield (%) 3 Sep '20	Tenor (tahun)	Yield (%) 4 Sep '20	Yield (%) 3 Sep '20
0,1	3,0012	2,9111	16	7,5053	7,5126
1	3,8349	3,8482	17	7,5375	7,5458
2	4,4860	4,5216	18	7,5622	7,5711
3	4,9957	5,0200	19	7,5809	7,5903
4	5,4240	5,4307	20	7,5951	7,6048
5	5,7954	5,7885	21	7,6057	7,6156
6	6,1194	6,1048	22	7,6137	7,6237
7	6,3998	6,3827	23	7,6197	7,6297
8	6,6391	6,6231	24	7,6241	7,6341
9	6,8403	6,8274	25	7,6274	7,6373
10	7,0070	6,9980	26	7,6298	7,6397
11	7,1431	7,1381	27	7,6315	7,6415
12	7,2529	7,2514	28	7,6328	7,6427
13	7,3404	7,3420	29	7,6338	7,6437
14	7,4094	7,4135	30	7,6345	7,6443
15	7,4634	7,4693			

Benchmark Sun

Tenor	Seri	Fair price (%)	YTM (%)	Kupon (%)
4,78	FR0081	104,0500	5,5216	6,5000
10,04	FR0082	100,7234	6,8984	7,0000
14,79	FR0080	100,8000	7,4081	7,5000
19,62	FR0083	100,8333	7,4175	7,5000

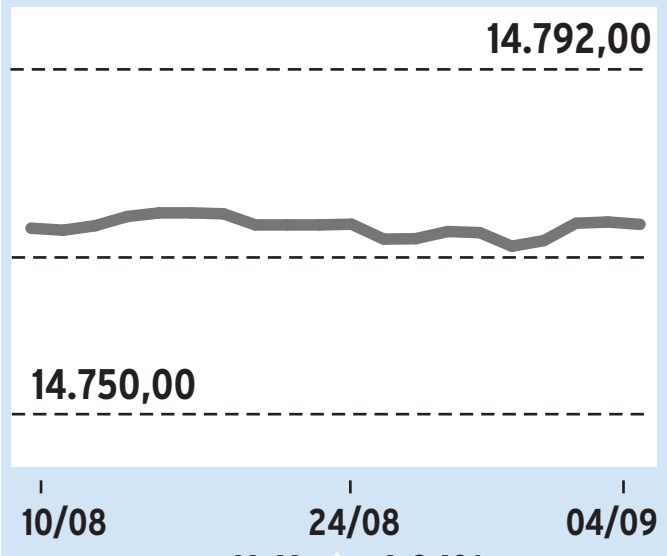
Obligasi Negara Ritel & Sukuk Negara Ritel

Kode	Kupon (%)	Jatuh tempo	TTM (tahun)	Harga Pasar Wajar (%) 4 Sep '20	3 Sep '20	Change (bps)	YTM (%) 4 Sep '20	3 Sep '20	Change (%)
ORI014	5,8500	15-Okt-20	0,11	100,2600	100,2686	-0,87	3,5379	3,5164	0,02
ORI015	8,2500	15-Okt-21	1,11	104,6438	104,6465	-0,26	3,9771	3,9846	-0,01
ORI016	6,8000	15-Okt-22	2,11	104,7648	104,6813	8,35	4,4334	4,4766	-0,04
ORI017	6,4000	15-Jul-23	2,86	103,6555	103,5719	8,36	5,0263	5,0583	-0,03
SR010	5,9000	10-Mar-21	0,51	101,0067	101,0173	-1,06	3,9262	3,9157	0,01
SR011	8,0500	10-Mar-22	1,51	105,2384	105,1728	6,56	4,4699	4,5194	-0,05
SR012	6,3000	10-Mar-23	2,51	103,9647	103,8931	7,17	4,6277	4,6589	-0,03

Sumber: *www.ibpa.co.id*

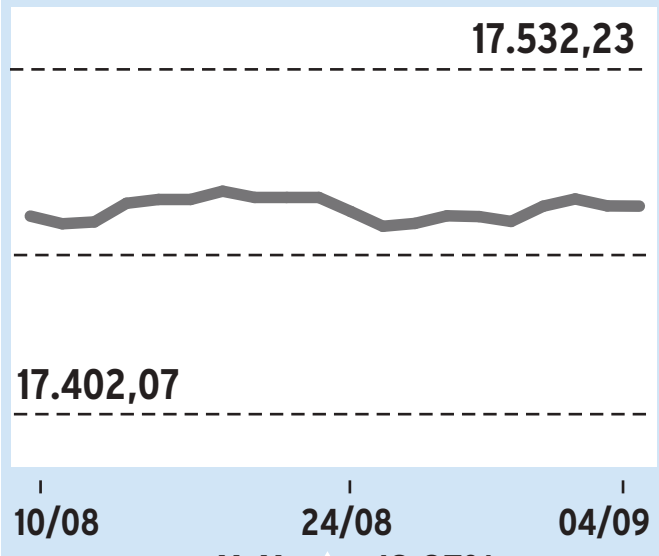
NILAI TUKAR

Rp/USD



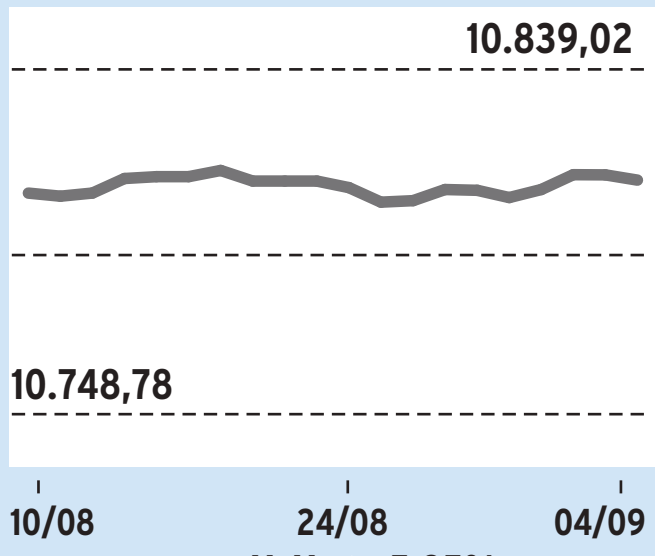
YoY ▲ 4,04%
YtD ▲ 6,41%

Rp/EUR



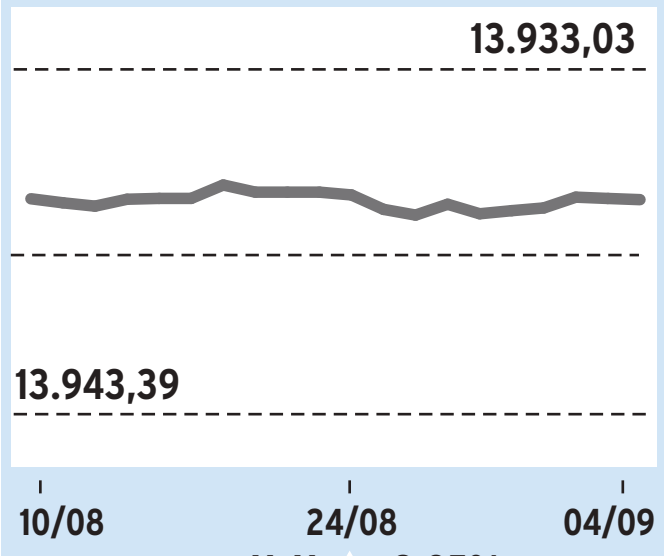
YoY ▲ 12,37%
YtD ▲ 12,47%

Rp/SGD



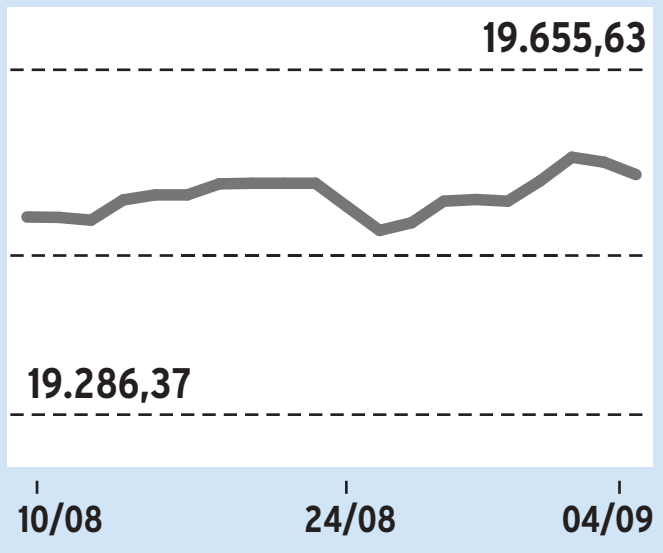
YoY ▲ 5,95%
YtD ▲ 5,02%

Rp/JPY(100)



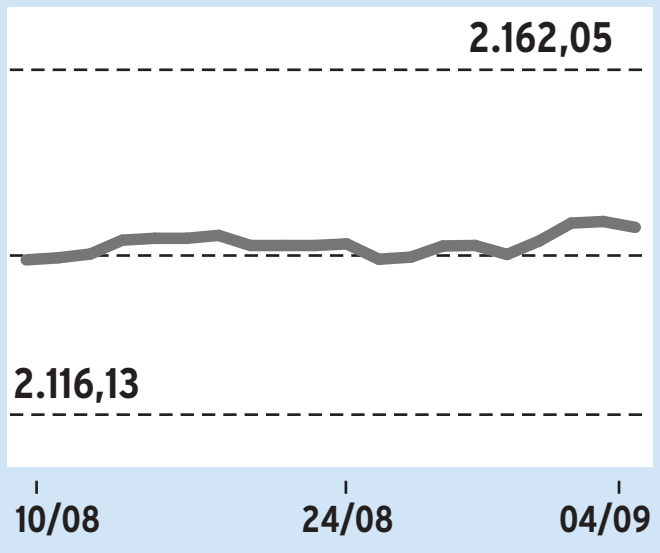
YoY ▲ 3,85%
YtD ▲ 8,88%

Rp/GBP



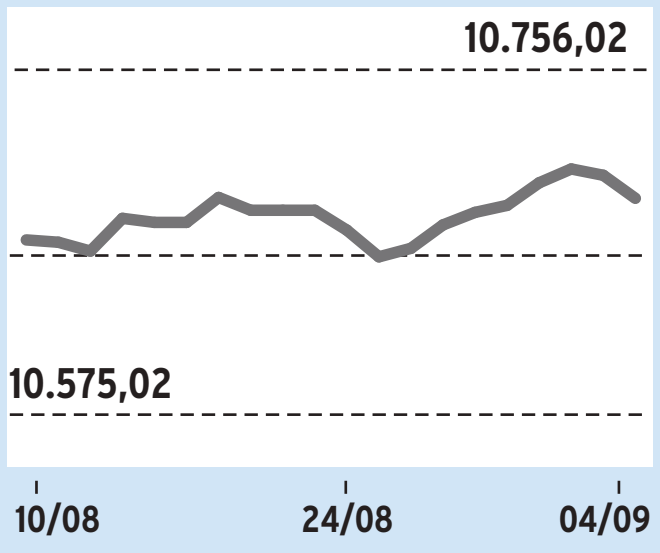
YoY ▲ 14,26%
YtD ▲ 7,70%

Rp/CNY



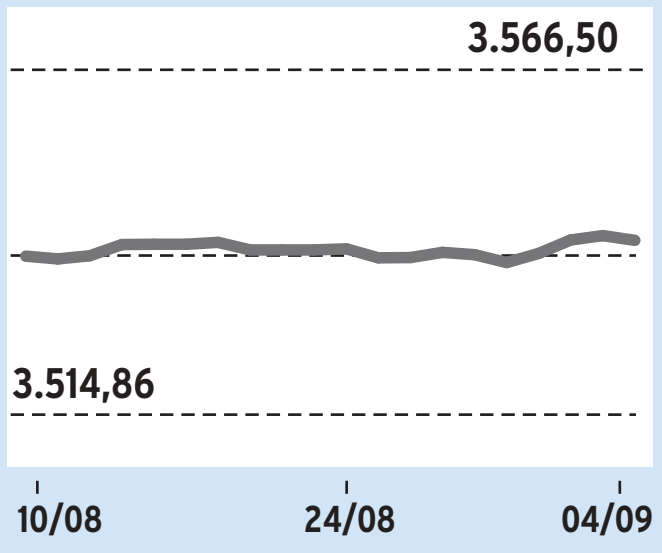
YoY ▲ 7,78%
YtD ▲ 8,60%

Rp/AUD



YoY ▲ 11,61%
YtD ▲ 10,44%

Rp/RM



YoY ▲ 5,68%
YtD ▲ 5,00%

SUKU BUNGA

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Suku Bunga Dasar Kredit (Prime Lending Rate) beberapa bank di Indonesia pada 4 September 2020 (% per tahun).

No	Bank	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi KPR	Kredit Konsumsi Non-KPR	Mulai Berlaku
	Bank ANZ Indonesia	7,79	-	-	-	-	15 Juni 2020
	Bank BJB	8,19	9,81	13,56	10,11	9,97	31 Mei 2020
	Bank BRI Tbk	9,95	9,80	16,75	9,90	12,00	11 Mei 2020
	Bank BTPN	7,12	10,54	16,06	-	12,11	30 April 2020
	Bank Bukopin Tbk	8,01	8,47	13,00	9,80	9,80	09 Juni 2020
	Bank Bumi Arta Tbk	10,02	10,24	15,22	9,69	14,11	01 September 2020
	Bank Central Asia Tbk	8,25	8,75	-	9,40	8,61	14 Agustus 2020
	Bank CTBC Indonesia	10,015	9,90	-	9,90	-	30 Juni 2020
	Bank Danamon Tbk	9,75	10,25	-	10,25	12,00	08 Juni 2020
	Bank DBS Indonesia	6,65	7,90	-	9,28	-	30 Juni 2020
	Bank FAMA International	11,11	11,11	12,11	11,11	11,11	30 Mei 2020
	Bank HSBC Indonesia	9,25	10,25	-	10,25	-	29 Mei 2020
	Bank ICBC Indonesia	7,87	8,09	-	8,09	-	31 Agustus 2020
	Bank Jasa Jakarta	10,15	10,15	-	9,90	9,90	31 Maret 2020
	Bank J Trust Indonesia Tbk	9,45	9,95	21,00	12,30	11,30	08 Juni 2020
	Bank Jateng	10,10	11,00	14,86	11,49	13,59	30 Mei 2020
	Bank Jatim	6,07	6,97	11,07	7,04	8,56	30 Mei 2020
	Bank Kesejahteraan Ekonomi	9,72	10,22	10,72	10,72	10,72	31 Mei 2020
	Bank Maluku Malut	5,52	5,52	5,52	9,13	9,13	31 Mei 2020
	Bank Mandiri Tbk	9,95	9,90	17,00	10,20	11,95	31 Mei 2020
	Bank Mayapada Internasional Tbk	9,30	11,80	13,00	10,60	11,50	31 Agustus 2020
	Bank Mayora	9,54	10,20	11,20	9,70	9,70	31 Maret 2020
	Bank Mizuho Indonesia	6,00	-	-	-	-	31 Agustus 2020
	Bank Multiarta Sentosa	8,46	10,19	13,00	9,92	10,08	29 Mei 2020
	Bank Negara Indonesia Tbk	9,85	9,85	-	10,20	12,00	31 Maret 2020
	Bank OCBC NISP Tbk	9,95	10,25	-	9,75	10,75	26 Agustus 2020
	Bank of China Limited	6,43	6,43	-	-	-	31 Juli 2020
	Bank Panin Tbk	10,12	9,97	17,33	10,25	10,25	30 Juli 2020
	Bank Permata Tbk	9,60	10,00	-	10,00	10,00	31 Agustus 2020
	Bank Riau Kepri	8,11	7,60	7,71	6,79	7,44	31 Mei 2020
	Bank Sinarmas Tbk	10,50	11,50	16,00	-	10,50	31 Mei 2020
	Bank Sulselbar	8,77	8,67	8,58	8,54	10,79	31 Mei 2020
	Bank Sulutgo	11,63	11,93	11,93	11,63	11,93	31 Mei 2020
	Bank Sumut	9,62	10,32	13,29	10,34	12,49	14 Mei 2020
	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10,50	10,50	-	10,50	11,50	31 Mei 2020
	Bank UOB Indonesia	9,90	10,75	-	10,00	-	01 September 2020
	BPD Kalimantan Barat	9,52	10,02	11,02	10,02	10,77	31 Mei 2020
	BPD Kalimantan Timur dan Utara	10,76	10,34	10,34	10,76	9,92	31 Mei 2020
	BPD Nusa Tenggara Timur	10,85	11,53	10,72	10,72	13,73	31 Desember 2019
	Citibank	6,75	6,85	-	-	-	24 Juni 2020
	Commonwealth Bank	-	10,75	-	10,75	11,25	10 Agustus 2020
	Rabobank	11,25	13,00	-	13,00	14,00	31 Maret 2020
	Standard Chartered Bank Indonesia	8,15	-	-	8,39	-	31 Juli 2020

Keterangan:

1. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantun dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
2. Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA).
3 Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau website Bank.

Bagi bank yang ingin menampilkan SBDK dapat mengirimkan data ke : Email: datatabel@bisnis.com, datatabel@gmail.com, dan datatabel@yahoo.com.

SUKU BUNGA DEPOSITO

Tingkat suku bunga deposito berjangka Rp/US$ pada 4 September 2020 (% per tahun).

Nama bank	Saldo	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan	Tgl Berlaku
Bank Mandiri	< Rp 100jt	3,50	3,50	3,50	3,50	01/09/20
	≥ Rp 100jt s/d < 1M	3,50	3,50	3,50	3,50	01/09/20
	≥ Rp 1M s/d < 2M	3,50	3,50	3,50	3,50	01/09/20
	≥ Rp 2M s/d < 5M	3,50	3,50	3,50	3,50	01/09/20
	≥ Rp 5M	3,50	3,50	3,50	3,50	01/09/20
	< USD 100ribu	0,45	0,45	0,55	0,55	03/08/20
	≥ USD 100ribu s/d < 1 jt	0,45	0,45	0,60	0,60	03/08/20
	≥ USD 1 jt s/d < 10 jt	0,45	0,45	0,80	0,60	03/08/20
	≥ USD 10 jt	0,45	0,45	0,80	0,60	03/08/20
Bank Central Asia Tbk	< Rp 2M	3,50	3,50	3,50	3,50	14/08/20
	≥ Rp 2M s/d < Rp 5M	3,50	3,50	3,50	3,50	14/08/20
	≥ Rp 5M s/d < Rp 10M / < USD 100ribu	3,50/0,20	3,50/0,20	3,50/0,30	3,50/0,30	14/08/20
	≥ Rp 10M s/d < Rp 25M / ≥ USD 100ribu s/d < 1 jt	3,50/0,20	3,50/0,20	3,50/0,35	3,50/0,35	14/08/20
	≥ Rp 25M s/d < Rp 100M / ≥ USD 1 jt s/d < 10 jt	3,50/0,30	3,50/0,30	3,50/0,45	3,50/0,45	14/08/20
	≥ Rp 100M / ≥ USD 10 jt	3,50/0,30	3,50/0,30	3,50/0,45	3,50/0,45	14/08/20
Bank BNI Tbk	< Rp 100jt	4,25	5,50	5,00	4,50	05/12/19
	≥ Rp 100jt s/d < 1M	4,25	5,50	5,25	4,75	05/12/19
	≥ Rp 1M s/d < 5M	4,50	5,50	5,25	4,75	05/12/19
	≥ Rp 5M	4,50	5,50	5,25	5,00	05/12/19
Bank Panin	-	5,25	5,25	5,25	5,25	23/09/19
Bank Jatim	-	4,75	5,50	5,25	5,25	29/04/19

Nama bank	Valuta	Saldo	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan	Tgl Berlaku
Bank Central Asia	SGD	-	0,10	0,10	0,10	0,10	-
	AUD	-	0,10	0,10	0,10	0,10	10/03/2020
	GBP	-	0,10	0,10	0,10	0,10	-
Bank Bjb	USD	-	0,50	0,50	0,50	0,50	14/11/2017
Bank BRI	EUR	-	0,15	0,25	0,25	0,25	01/05/2014
Bank Kesawan	SGD	-	0,50	0,50	0,50	0,50	-
Bank Mandiri	SGD	≤ SGD 10rb	0,25	0,25	0,25	0,50	18/06/2014
Bank Chinatrust	EUR	-	2,00	2,00	1,75	1,75	-
Bank CIMB Niaga	SGD	-	0,05	0,10	0,25	0,25	-
	EUR	-	0,25	0,25	0,35	0,45	-
	AUD	-	3,00	3,00	3,00	3,00	-
Bank Int'l Indonesia	Yen	-	0,00	0,10	0,10	0,10	-
	Pound	-	0,30	0,30	0,50	0,75	-
	AUD	-	1,75	1,75	1,75	1,75	-
	SGD	-	0,50	0,50	0,50	0,75	-
	EUR	-	0,25	0,25	0,35	0,45	-
Bank Mutiara	SGD	-	0,25	0,25	0,25	0,25	-
	EUR	-	0,25	0,50	0,50	0,50	-
	Yen	-	0,10	0,10	0,10	0,10	-
	AUD	-	2,25	2,25	2,25	2,25	-
	Pound	-	1,00	1,00	1,00	1,00	-

Penjaminan LPS 30 Mei s/d 30 September 2020 (Dalam %)

Rupiah	5,50
Dolar AS	1,50
BPR (Rp)	8,00

SUKU BUNGA ANTARBANK

Sukubunga antarbank di Jakarta (*Jakarta Interbank Offered Rate*) pada 4 September 2020.

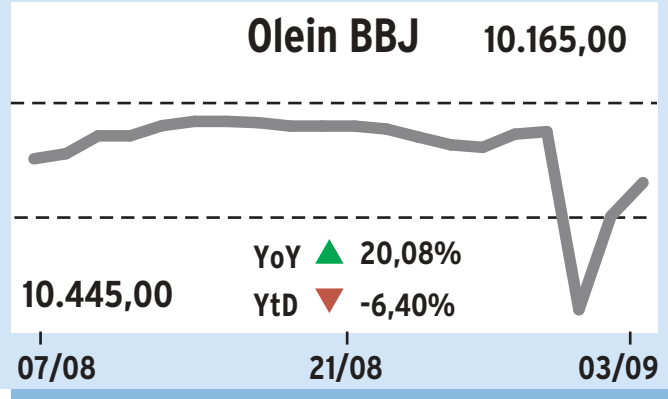
JIBOR Rp (Ringkasan)	7 Hari	1 Bln	3 Bln	6 Bln	12 Bln
Suku Bunga Rata-Rata (%)	4,00000	4,06077	4,31346	4,50962	4,70962
Suku Bunga Tertinggi (%)	4,00000	4,10000	4,35000	4,55000	4,75000
Suku Bunga Terendah (%)	4,00000	4,05000	4,30000	4,50000	4,70000

JIBOR Rp (Kuotasi Individu Offer Rate)	7 Hari	1 Bln	3 Bln	6 Bln	12 Bln
B.P.D. DKI Jakarta	4,00000	4,05000	4,30000	4,50000	4,70000
B.P.D. Jawa Barat Banten	4,00000	4,05000	4,30000	4,50000	4,70000
Bank Central Asia Tbk	4,00000	4,05000	4,30000	4,50000	4,70000
Bank CTBC Indonesia	4,00000	4,10000	4,35000	4,55000	4,75000
Bank Danamon Indonesia	4,00000	4,05000	4,35000	4,45000	4,70000
Bank Keb Hana Indonesia	4,00000	4,05000	4,30000	4,50000	4,70000
Bank Mandiri	4,00000	4,05000	4,30000	4,50000	4,70000
Bank Negara Indonesia 1946	4,00000	4,05000	4,30000	4,50000	4,70000
Bank OCBC NISP Tbk	4,00000	4,05000	4,30000	4,50000	4,70000
Bank Panin Indonesia	4,00000	4,03000	4,20000	4,40000	4,70000
Bank Permata Tbk	4,00000	4,10000	4,30000	4,50000	4,70000
Bank Rakyat Indonesia	4,00000	4,10000	4,35000	4,55000	4,75000
Bank Tabungan Negara	4,00000	4,05000	4,30000	4,50000	4,70000
Citibank	4,01000	4,01000	4,37000	4,57000	4,78000
Deutsche Bank AG	4,01000	4,16000	4,41000	4,59000	4,81000
MUFG Bank, Ltd	4,00000	4,05000	4,30000	4,50000	4,70000
Standard Chartered Bank	3,99333	4,09000	4,32500	4,52500	4,72500

JIBID Rp (Kuotasi Individu Bid Rate)	7 Hari	1 Bln	3 Bln	6 Bln	12 Bln
B.P.D. DKI Jakarta	3,90000	3,85000	4,10000	4,30000	4,50000
B.P.D. Jawa Barat Banten	3,90000	3,85000	4,10000	4,30000	4,50000
Bank Central Asia Tbk	3,90000	3,85000	4,10000	4,30000	4,50000
Bank CTBC Indonesia	3,90000	3,90000	4,15000	4,35000	4,55000
Bank Danamon Indonesia	3,90000	3,85000	4,15000	4,25000	4,50000
Bank Keb Hana Indonesia	3,90000	3,85000	4,10000	4,30000	4,50000
Bank Mandiri	3,90000	3,85000	4,10000	4,30000	4,50000
Bank Negara Indonesia 1946	3,90000	3,85000	4,10000	4,30000	4,50000
Bank OCBC NISP Tbk	3,90000	3,85000	4,10000	4,30000	4,50000
Bank Panin Indonesia	3,90000	3,83000	4,00000	4,20000	4,50000
Bank Permata Tbk	3,90000	3,90000	4,10000	4,30000	4,50000
Bank Rakyat Indonesia	3,90000	3,90000	4,15000	4,35000	4,55000
Bank Tabungan Negara	3,90000	3,85000	4,10000	4,30000	4,50000
Citibank	3,94000	3,81000	4,20000	4,52000	4,67000
Deutsche Bank AG	3,91000	3,96000	4,21000	4,39000	4,61000
MUFG Bank, Ltd	3,90000	3,85000	4,10000	4,30000	4,50000
Standard Chartered Bank	3,89333	3,89000	4,12500	4,32500	4,52500

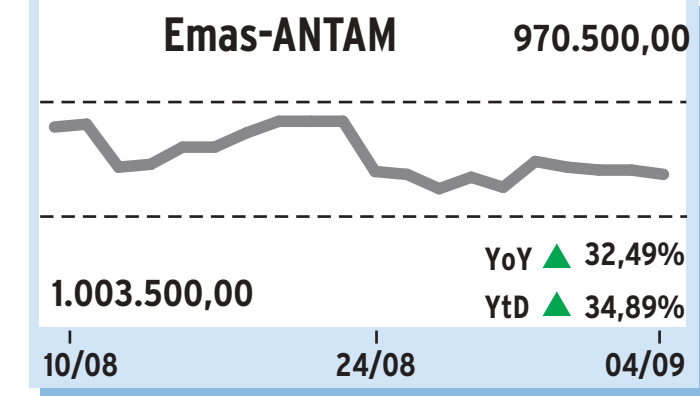
EURIBOR	1 MG	2 MG	1 Bln	2 Bln	3 Bln	6 Bln	9 Bln	12 Bln
Euribor (31 Agu'20)	-0,540	-0,371	-0,522	-0,336	-0,477	-0,448	-0,194	-0,383
Euribor (1 Sep'20)	-0,529	-0,371	-0,510	-0,336	-0,478	-0,441	-0,195	-0,373
Euribor (2 Sep'20)	-0,530	-0,371	-0,507	-0,336	-0,478	-0,451	-0,194	-0,389

Olein BBJ 10.165,00



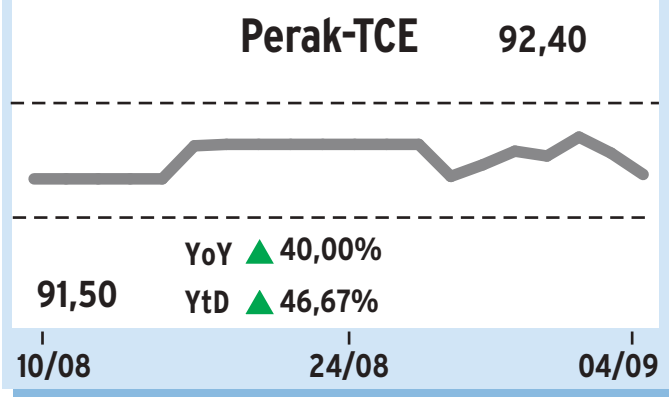
YoY ▲ 20,08%
YtD ▼ -6,40%

Emas-ANTAM 970.500,00



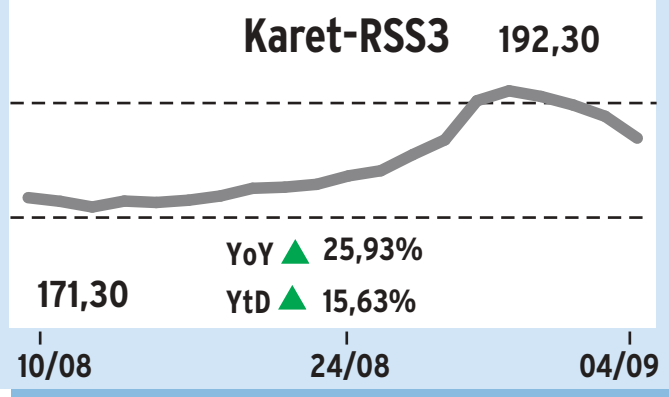
YoY ▲ 32,49%
YtD ▲ 34,89%

Perak-TCE 92,40



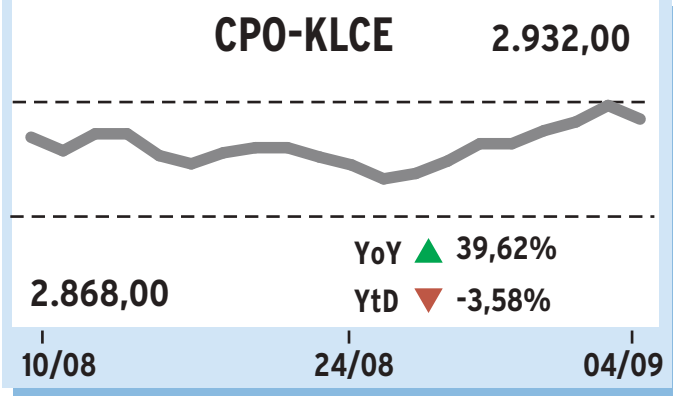
YoY ▲ 40,00%
YtD ▲ 46,67%

Karet-RSS3 192,30



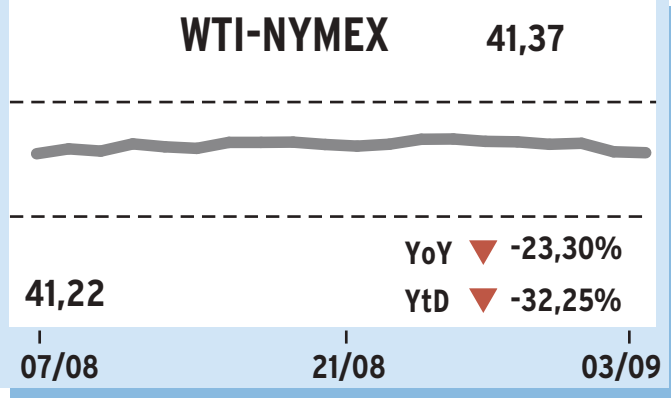
YoY ▲ 25,93%
YtD ▲ 15,63%

CPO-KLCE 2.932,00



YoY ▲ 39,62%
YtD ▼ -3,58%

WTI-NYMEX 41,37



YoY ▼ -23,30%
YtD ▼ -32,25%

KOMODITAS

KUALA LUMPUR

Harga *crude palm oil* (CPO) di *Kuala Lumpur Commodity Exchange* (KLCE) pada penutupan 4 September 2020 (beli/jual):

Bln	Ttp	Prb	Ttg	Trd	Vol.	Pntp Sbl
CPO (RM/ton):						
Sep 20	2.932,00	-48,00	2.965,00	2.900,00	139	2.980,00
Okt 20	2.892,00	-48,00	2.924,00	2.867,00	2.112	2.940,00
Nov 20	2.835,00	-56,00	2.873,00	2.811,00	25.896	2.891,00
Des 20	2.797,00	-58,00	2.834,00	2.775,00	8.608	2.855,00
Jan 21	2.771,00	-58,00	2.807,00	2.751,00	4.976	2.829,00
Feb 21	2.756,00	-57,00	2.792,00	2.737,00	2.614	2.813,00
Mar 21	2.736,00	-59,00	2.772,00	2.721,00	2.482	2.795,00
Apr 21	2.707,00	-61,00	2.749,00	2.695,00	2.225	2.768,00
Mei 21	2.683,00	-62,00	2.728,00	2.667,00	2.950	2.745,00
Jun 21	2.655,00	-62,00	2.701,00	2.645,00	637	2.717,00
Jul 21	2.635,00	-62,00	2.676,00	2.624,00	395	2.697,00
Agu 21	2.625,00	-62,00	2.623,00	2.618,00	50	2.687,00
Sep 21	2.609,00	-66,00	2.647,00	2.595,00	348	2.675,00
Nov 21	2.581,00	-66,00	2.603,00	2.583,00	28	2.647,00
Jan 22	2.581,00	-66,00	2.589,00	2.589,00	2	2.647,00

Sumber: *Bloomberg*

SINGAPURA

Harga karet di *Singapore Commodity Exchange* (Sicom) pada penutupan 4 September 2020 sebagai berikut:

Bln	Ttp	Prb	Ttg	Trd	Vol.	Pntp Sbl
RSS3 (US$cent/kg):						
Okt 20	192,30	-7,70	193,00	192,00	3	200,00
Nov 20	180,30	-3,00	183,00	183,00	12	183,30
Des 20	168,20	-8,20	170,80	168,00	37	176,40
Jan 21	166,40	-8,90	172,00	166,50	28	175,30
Feb 21	167,50	-8,20	-	-	-	175,70
Mar 21	169,50	-6,70	-	-	-	176,20
Apr 21	175,20	-6,70	-	-	-	181,90
Mei 21	179,50	-6,70	-	-	-	186,20
Jun 21	181,50	-6,70	-	-	-	188,20
Jul 21	182,50	-6,70	-	-	-	189,20
Agu 21	182,50	-6,70	-	-	-	189,20
Sep 21	183,50	-6,70	-	-	-	190,20
TSR20 (US$cent/kg):						
Okt 20	136,00	-0,80	136,40	134,50	1.467	136,80
Nov 20	137,10	-1,00	137,70	135,70	1.936	138,10
Des 20	138,20	-1,10	138,70	137,00	2.017	139,30
Jan 21	139,00	-1,30	139,70	138,00	2.302	140,30
Feb 21	140,20	-1,20	140,50	138,70	1.103	141,40
Mar 21	141,20	-1,30	141,60	139,90	396	142,50
Apr 21	142,30	-1,10	142,50	141,20	204	143,40
Mei 21	143,00	-1,30	143,40	142,10	91	144,30
Jun 21	143,90	-1,30	144,10	142,90	99	145,20
Jul 21	144,50	-1,50	145,00	144,10	89	146,00
Agu 21	145,60	-1,40	146,00	145,10	74	147,00
Sep 21	146,50	-1,20	-	-	1	147,70

Sumber: *Bloomberg*

TOKYO

Harga beberapa komoditas di bursa berjangka Tokyo pada penutupan 4 September 2020 sebagai berikut:

Bln	Ttp	Prb	Ttg	Trd	Vol.	Pntp Sbl
Karet (jpy/kg) :						
Sep 20	199,00	-7,10	206,10	198,00	90	206,10
Okt 20	203,20	-5,80	210,00	202,10	92	209,00
Nov 20	197,30	-4,30	205,40	194,00	268	201,60
Des 20	185,00	-8,30	195,40	184,40	470	193,30
Jan 21	178,90	-4,30	185,60	178,00	2.111	183,20
Feb 21	180,00	-4,80	186,50	178,60	5.061	184,80
Jagung (jpy/1000 kg):						
Nov 20	25.000,00	-	-	-	-	25.000,00
Jan 21	22.780,00	-20,00	22.780,00	22.560,00	6	22.800,00
Mar 21	22.300,00	-400,00	22.530,00	22.300,00	15	22.700,00
Mei 21	22.450,00	-300,00	22.750,00	22.400,00	15	22.750,00
Jul 21	23.460,00	-40,00	23.530,00	23.340,00	57	23.500,00
Sep 21	23.510,00	-130,00	23.740,00	23.470,00	165	23.640,00
Kedele (jpy/1000 kg):						
Okt 20	46.000,00	-	-	-	-	46.000,00
Des 20	46.000,00	-	-	-	-	46.000,00
Feb 21	46.000,00	-	-	-	-	46.000,00
Apr 21	46.000,00	-	-	-	-	46.000,00
Jun 21	46.000,00	-	-	-	-	46.000,00
Agu 21	46.000,00	-	-	-	-	46.000,00
Emas (jpy/gr)						
Okt 20	6.595,00	+1,00	6.611,00	6.555,00	43	6.594,00
Des 20	6.593,00	-10,00	6.643,00	6.568,00	17	6.603,00
Feb 21	6.598,00	-2,00	6.622,00	6.560,00	44	6.600,00
Apr 21	6.603,00	-6,00	6.648,00	6.559,00	610	6.609,00
Jun 21	6.609,00	-6,00	6.657,00	6.564,00	5.044	6.615,00
Agu 21	6.613,00	-8,00	6.662,00	6.569,00	23.298	6.621,00
Perak (jpy/gr)						
Okt 20	92,40	-4,40	92,40	92,40	1	96,80
Des 20	96,20	-	-	-	-	96,20
Feb 21	94,90	-	-	-	-	94,90
Apr 21	90,30	-5,50	92,10	90,30	3	95,80
Jun 21	90,20	-2,10	93,40	90,00	50	92,30
Agu 21	90,30	-2,10	93,60	90,00	245	92,40
Platinum (jpy/gr)						
Okt 20	3.067,00	-32,00	3.084,00	3.067,00	29	3.099,00
Des 20	3.082,00	-42,00	3.115,00	3.057,00	117	3.124,00
Feb 21	3.050,00	-50,00	3.124,00	3.032,00	83	3.100,00
Apr 21	3.062,00	-35,00	3.131,00	3.047,00	198	3.097,00
Jun 21	3.057,00	-34,00	3.133,00	3.043,00	1.361	3.091,00
Agu 21	3.063,00	-35,00	3.135,00	3.041,00	5.649	3.098,00
Gasoline (jpy/kl):						
Okt 20	41.100,00	-390,00	41.100,00	40.960,00	7	41.490,00
Nov 20	41.160,00	-340,00	41.160,00	40.970,00	5	41.500,00
Des 20	40.870,00	-320,00	41.000,00	40.490,00	13	41.190,00
Jan 21	40.800,00	-320,00	41.000,00	40.620,00	14	41.120,00
Feb 21	40.710,00	-590,00	41.000,00	40.460,00	78	41.300,00
Mar 21	41.210,00	-380,00	41.440,00	40.950,00	142	41.590,00
Minyak Mentah (jpy/kl):						
Sep 20	28.880,00	-310,00	29.000,00	28.600,00	34	29.190,00
Okt 20	28.950,00	-320,00	29.100,00	28.810,00	134	29.270,00
Nov 20	29.100,00	-300,00	29.190,00	28.710,00	126	29.400,00
Des 20	29.320,00	-160,00	29.370,00	28.880,00	1.063	29.480,00
Jan 21	29.430,00	-330,00	29.730,00	29.080,00	7.061	29.760,00
Feb 21	29.680,00	-290,00	29.980,00	29.330,00	3.289	29.970,00

Sumber: *Bloomberg*

ICDX

Harga beberapa komoditas di ICDX :

Bulan	Pntp	Vol.
CPO - CPOTR (Rp/Kg) pada penutupan : 4 September 2020		
September, 2020	10.475	-
Oktober, 2020	10.250	-
November, 2020	10.105	-
Desember, 2020	9.960	-
Januari, 2021	9.815	-
RBD PALM OLEIN - OLEINTR (Rp/Kg) pada penutupan : 4 September 2020		
September, 2020	10.460	400
Oktober, 2020	10.235	-
November, 2020	10.090	-
Desember, 2020	9.945	-
Januari, 2021	9.800	-
Timah - INDONESIA TIN (US$/Metric Ton) pada penutupan: 4 September 2020		
TINPB300	18.235	-
TINPB200	18.285	-
TINPB100	18.335	-
TINPB050	18.485	-
TIN4NINE	18.735	-
Emas - GOLDGR (Rp/gr) pada penutupan: 3 September 2020		
September, 2020	929.200	-
Oktober, 2020	932.300	40
November, 2020	935.600	60
Desember, 2020	939.100	-
Januari, 2021	942.600	-
Februari, 2021	946.200	-
Maret, 2021	949.900	-
April, 2021	953.500	-
Mei, 2021	957.200	-
Juni, 2021	961.000	-
Juli, 2021	964.700	-
Agustus, 2021	968.600	-
Emas - GOLDUD (US$/Troy Ounce) pada penutupan : 3 September 2020		
GOLDUD	1.931,30	25

Sumber: *ICDX*
Keterangan: **Harga tidak termasuk PPn 10%*

HARGA EMAS & PERAK

Harga logam mulia di Aneka Tambang Jakarta pada 4 September 2020 :

Emas:

Ukuran	Harga (Rp/gram)
500 gram	961.640
250 gram	962.060
100 gram	963.120
50 gram	963.900
25 gram	965.480
10 gram	970.500
5 gram	977.000
Harga Beli Kembali	921.000

Perak:

Ukuran	Harga (Rp/gram)
1000 gram	-
500 gram	16.000
250 gram	16.800

Sumber: *Antam*

JAKARTA–BBJ

Harga beberapa komoditas di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada 3 September 2020 :

Komoditas	Bulan	Harga Penyelesaian	Perubahan	Volume
OLE	Sep 20	10.165	395	5
OLE	Okt 20	8.820	-270	5
OLE	Nov 20	9.600	500	5
OLE	Des 20	9.500	400	5
OLE	Jan 21	9.600	500	5
OLE	Feb 21	9.585	500	2.615
OLE10	Sep 20	10.090	595	0
OLE10	Okt 20	8.990	0	0
OLE10	Nov 20	8.915	0	0
OLE10	Des 20	8.370	0	0
OLE10	Jan 21	8.495	-45	40
OLE10	Feb 21	8.575	0	0
GOL	Sep 20	923.300	-14.800	0
GOL	Okt 20	704.100	0	0
GOL	Nov 20	704.100	0	0
GOL100	Sep 20	924.300	-14.800	0
GOL100	Okt 20	939.300	-3.450	160
GOL100	Nov 20	937.800	-2.200	112
GOL250	Sep 20	923.800	-14.800	0
GOL250	Okt 20	938.150	-3.800	1.032
GOL250	Nov 20	937.350	-3.500	100
GG10	-	809.467	0	0
GG100	-	737.500	0	0
GG25	-	822.800	0	0
GG5	-	798.247	0	0
GG50	-	762.750	0	0
KGE	-	918.293	-14.775	0
KIE	-	14.775	30	0

Harga beberapa komoditas di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada 3 September 2020 :

Komoditas	Bulan	Harga Penyelesaian	Perubahan	Volume
GU1H10	-	1.934,00	-6,10	0
GU1TF	-	1.934,00	-6,10	600
KGEUSD	-	1.934,00	-6,10	0
ACF	Sep 20	72.000,00	100	0
ACF	Des 20	72.200,00	800	840
ACF	Mar 21	72.350,00	500	0
ACF	Mei 21	72.600,00	500	0
ACF	Jul 21	72.850,00	450	0
RCF	Sep 20	22.850,00	50	0
RCF	Nov 20	21.500,00	-110	0
RCF	Jan 21	21.630,00	-110	0
RCF	Mar 21	22.170,00	250	840
RCF	Mei 21	22.030,00	-20	0
RCF	Jul 21	22.240,00	-60	0
CC5	Sep 20	33.590,00	-620	0
CC5	Des 20	32.420,00	-950	0
CC5	Mar 21	32.200,00	-950	0
CC5	Mei 21	32.100,00	-960	0
CC5	Jul 21	32.020,00	-910	0

Harga Indeks JBA 25:

31/08/20	01/09/20	02/09/20	03/09/20	04/09/20
16.770,32	17.089,42	17.066,22	16.951,03	16.871,35

Sumber: *BBJ*

CERITA DUBES

Seluruh Saluran Ditempuh Demi Diplomasi

Reni Lestari
reni.lestari@bisnis.com

Negara-negara di Amerika Latin masih menjadi salah satu pusat penularan pandemi virus corona dunia. Duta Besar RI untuk Ekuador Diennaryati Tjokrosuprihatono mengatakan negara itu hingga kini masih berkutat mengatasi wabah yang belum mencapai puncak.

Hingga Minggu (6/9), mengutip *worldometers.info*, total kasus Covid-19 di Ekuador mencapai 118.045 dengan total kematian 6.724 dan pasien sembuh 102.304.

Pemerintah setempat menerapkan pengetatan pembatasan mobilitas manusia di 18 provinsi yang masih terindikasi mengalami kenaikan infeksi virus corona. Di provinsi-provinsi itu, berlaku pula jam malam selama Jumat-Minggu pukul 19.00-05.00. Pada jam malam, penjualan minuman keras dilarang.

Diennaryati menuturkan KBRI Quito terpaksa membatalkan banyak kegiatan besar terkait dengan promosi dan perdagangan. Padahal, katanya, persiapannya hampir rampung, seperti Festival Wonderful Indonesian Week, Festival Budaya Loja, Resepsi Kemerdekaan, Festival Kerajinan UKM, Trade expo Indonesia-Ekuador, dan Pekan Industri Makanan.

"Namun, kami tetap berusaha menyelenggarakan beberapa kegiatan produktif di KBRI Quito," katanya kepada *Bisnis,* Sabtu (29/8).

Menurutnya, kegiatan diplomasi tetap berjalan melalui saluran digital selama pandemi. Merayakan Hari Kemerdekaan Ekuador misalnya, tetap dilakukan melalui Zoom *meeting*.

"Jadi, kami semua berpakaian rapi. Saya sendiri berkebaya meskipun hanya lewat Zoom," katanya.

Di tengah pergulatan melawan pandemi, Pemerintah Ekuador telah membuka aktivitas ekonomi mulai 3 Juli dan berencana mencabut status darurat pada 12 September.



Diennaryati Tjokrosuprihatono

Kendati tak bisa dibilang sepenuhnya, salah satu aktivitas yang relatif kebal terhadap pandemi adalah pertanian, khususnya produksi brokoli. Meskipun sejumlah industri tidak beroperasi dengan maksimal saat pandemi, perusahaan brokoli dari Cotopaxi tetap dapat melakukan ekspor ke Amerika Serikat, Uni Eropa, dan negara-negara di Asia.

Menurut informasi dari pemilik perkebunan brokoli di Kota Pujili, sampai saat ini tidak ada pengurangan pegawai. Bahkan, perkebunan itu sedang mencari potensi pasar ekspor baru.

Diennaryati menambahkan ekspor Indonesia ke Ekuador selama pandemi memang sempat mengalami masalah, misalnya produk kertas dan turunannya yang turun hingga 35%. Namun, saat ini permintaan kertas mulai bangkit dan diharapkan pulih pada bulan-bulan mendatang.

Adapun di sektor otomotif, di samping mengimpor mobil merek Fortuner dan Innova dari Indonesia, tahun ini Ekuador melalui perusahaan Casa Baca S.A. menambah jenis mobil yang diimpor, yakni Toyota Rush yang harganya bisa bersaing di pasar domestik yang saat ini dikuasai produsen otomotif China.

| STRATEGI CHINA |

MENGGANDAKAN KEKUATAN DOMESTIK

China memilih strategi sirkulasi ganda atau *dual circulation* di tengah tekanan Amerika Serikat dan sekutu yang menguat.

Reni Lestari
reni.lestari@bisnis.com

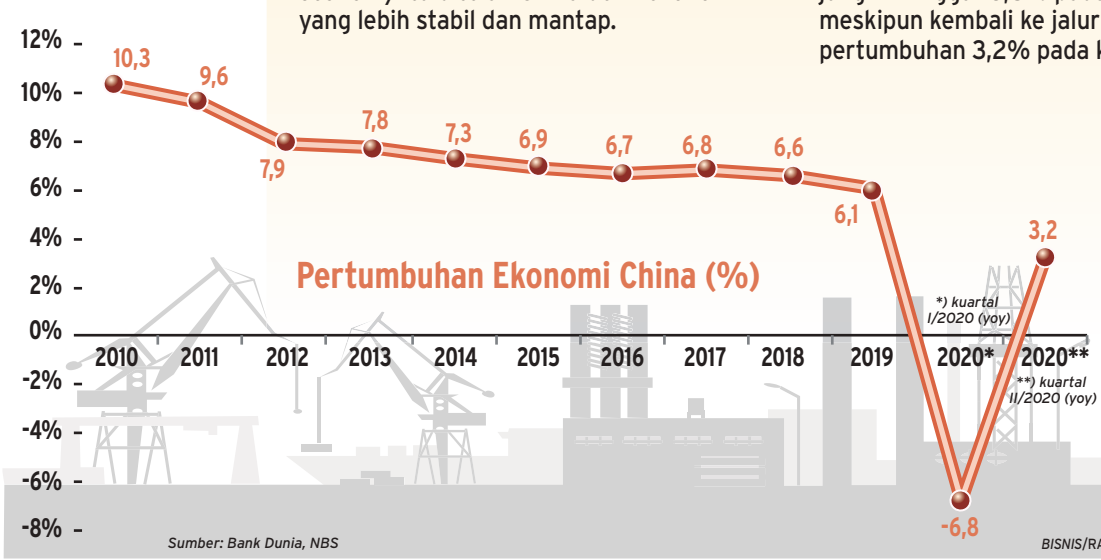
MENYEIMBANGKAN EKONOMI

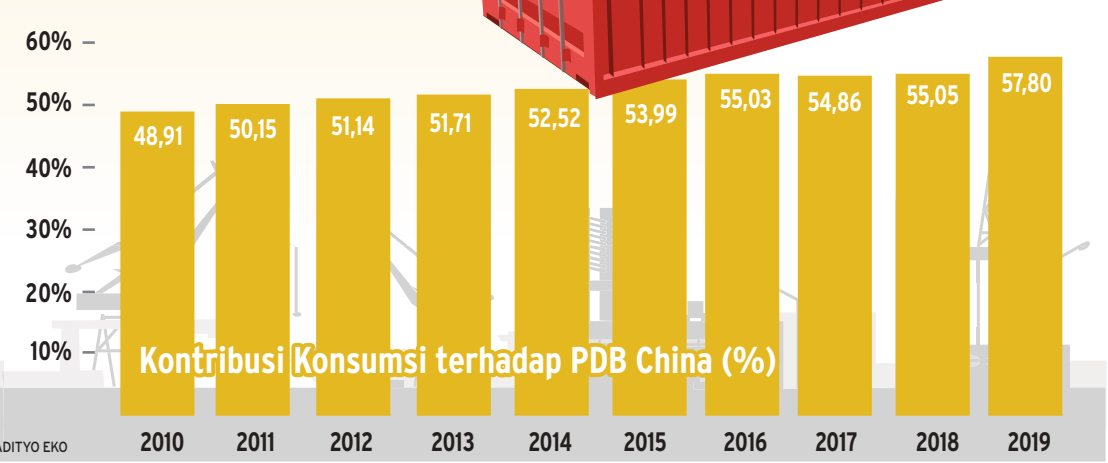
Sebelum 2011, ekonomi Negeri Panda kerap tumbuh *double digit* alias di atas 10% yang bertumpu pada ekspor dan investasi. Namun dalam 10 tahun terakhir, Beijing berupaya menggeser sumber kekuatan pertumbuhan pada konsumsi domestik untuk mengantisipasi gejolak eksternal. Perlambatan pertumbuhan terjadi, tetapi konsekuensi *rebalancing economy* itu ditelan China demi ekonomi yang lebih stabil dan mantap.

Perang dagang dengan Amerika Serikat membuat ekonomi China melambat terlalu tajam tahun lalu. Kemudian, saat seluruh dunia berharap China akan kembali pada pertumbuhan yang moderat setelah kesepakatan dagang *(trade deal)* dengan AS tercapai awal tahun ini, wabah virus corona tak disangka-sangka datang. Ekonomi terbesar kedua di dunia itu jungkir hingga -6,8% pada kuartal I/2020 meskipun kembali ke jalur positif dengan pertumbuhan 3,2% pada kuartal II/2020.

Tekanan bertubi-tubi dari Amerika Serikat belakangan ini, khususnya pada perusahaan teknologi China yang beroperasi di Negeri Paman Sam dan sekutunya, membuat Beijing memusatkan kembali perhatian pada kelanjutan kekuatan ekonomi domestik. Konsep *dual circulation* pun diperkenalkan.







Pertama kali diumumkan pada pertemuan Politbiro Mei, strategi sirkulasi ganda menargetkan suatu keseimbangan baru antara integrasi global (sirkulasi pertama) dengan ketergantungan pada ekonomi domestik (sirkulasi kedua). Strategi itu berasal dari keyakinan Beijing bahwa China memasuki paradigma baru dengan ketidakpastian global yang terus meningkat dan lingkungan eksternal yang kian bermusuhan.

Siapapun mafhum, ketegangan antara China dengan AS setiap hari tereskalasi. AS terus melancarkan aksi blokir terhadap satu per satu perusahaan teknologi yang berinduk di China.

Merespons itu, China akan berupaya membuat ekonomi domestik lebih mandiri sehingga menjadi pendorong utama pertumbuhan, dibarengi dengan teknologi dan investasi asing.

"Kebijakan baru adalah keputusan strategis yang dibuat sesuai dengan perubahan tahap pembangunan, lingkungan, dan kondisi China," kata Presiden China Xi Jinping dalam pertemuan komite pusat partai bulan lalu, dilansir *Bloomberg*.

Meskipun frasa *dual circulation* terdengar baru, strategi itu sesungguhnya tidak benar-benar baru. Satu dekade lalu pascakrisis 2008, China memperkenalkan *rebalancing economy*, upaya menyeimbangkan ekonomi dari semula lebih banyak digerakkan oleh ekspor dan investasi, ke arah peningkatan permintaan domestik.

Hasil *rebalancing economy* sedikit demi sedikit terlihat. Tahun lalu, total ekspor-impor China menyumbang 32% produk domestik bruto (PDB), turun tajam dari 64% pada 2006. Pada saat yang sama, rasio konsumsi terhadap PDB meningkat selama delapan tahun berturut-turut hingga menjadi 57,8%.

Secara sederhana, strategi sirkulasi ganda sebenarnya kelanjutan dari tujuan yang dinyatakan pemerintah dahulu. Hanya, upaya agresif Presiden AS Donald Trump yang menekan ekspansi perusahaan China dan membatasi akses mereka ke teknologi asing memperpat pergeseran ini.

LINDUNG NILAI

Mengutip Center for Strategic and International Studies (CSIS), China tengah mencari keseimbangan antara internasionalisasi dan kemandirian sebagai bentuk 'integrasi lindung nilai'. Model ini tetap memerlukan keterlibatan pasar modal, keuangan, dan teknologi internasional ketika dibutuhkan sembari secara simultan memperkuat kemampuan domestik untuk menghindari ketergantungan berlebih pada ekonomi global, entah karena masalah keamanan nasional atau siklus ekonomi global yang tak terduga.

"Ini berarti [China] semakin meningkatkan permintaan domestik dan mengarahkan produsen China untuk memenuhi permintaan tersebut dengan *output* yang lebih besar untuk pasar domestik daripada untuk ekspor —sambil mencari cara untuk mengurangi ketergantungan pada input eksternal di bidang-bidang utama, termasuk energi, teknologi, dan makanan," ujar Kepala Studi China CSIS Jude Blanchett dan Senior Associate Kepala Studi China CSIS Andrew Polk.

Perubahan kebijakan ini bisa saja berdampak pada arus barang dan jasa di seluruh dunia jika hal itu mendorong upaya menggantikan impor.

China selama ini banyak mengekspor barang setengah jadi maupun barang jadi ke seluruh dunia yang bahan bakunya banyak diimpor dari negara lain. Pergeseran kekuatan ekonomi China dari ekspor ke permintaan domestik dapat mengurangi permintaan impor bahan baku. Artinya, ini akan berpengaruh terhadap sejumlah mitra dagang, terutama produsen komoditas. China selama ini banyak mengimpor batu bara, bijih besi, dan LNG, dari Australia dan Indonesia.

Kekhawatiran itu disanggah Xi. Dalam pidatonya bulan lalu, dia menekankan bahwa perubahan kebijakan bukanlah tentang sirkulasi domestik yang terisolasi, melainkan struktur terbuka yang akan melibatkan hubungan yang lebih besar dengan sistem global.

"Saya berulang kali menekankan bahwa pintu terbuka China tidak akan pernah tertutup, tetapi akan [dibuka] lebih luas lagi dan lagi," katanya.

Analis China di Gavekal Dragonomics, Gilliam Collinsworth Hamilton, melihat Xi sebenarnya tidak menginginkan China mundur dari panggung dunia.

"Sebaliknya, slogan sirkulasi ganda adalah upaya agar China mendapatkan kendali lebih besar atas pertumbuhan jangka panjangnya tanpa kehilangan perannya sebagai pusat ekonomi global," katanya, dilansir *Bloomberg*.

Berdasarkan berbagai survei, perkiraan jumlah orang berpenghasilan menengah di China berkisar 100 juta-300 juta, terbanyak di dunia. Sekelompok besar konsumen itu dapat menciptakan daya beli yang luar biasa, termasuk untuk barang-barang kelas atas yang diproduksi perusahaan multinasional yang berinvestasi di China atau diimpor dari luar negeri.

DEAL BISNIS

Pemasangan iklan baris hubungi 021 57901023 ext. 523





| PENYERTAAN MODAL NEGARA |

Jamkrindo Perkuat Kapasitas Penjaminan

Bisnis, JAKARTA — PT Jaminan Kredit Indonesia (Persero) atau Jamkrindo mengatakan dana dari penyertaan modal negara bakal digunakan untuk memperkuat kapasitas penjaminan perusahaan.

Direktur Utama Jamkrindo Randi Anto menjelaskan bahwa dana penyertaan modal negara (PMN) untuk program pemulihan ekonomi nasional (PEN) saat ini masih dalam pembahasan final antar pemerintah dan pihak terkait, yang rencananya cair pada kisaran September 2020.

Di sisi lain, pihaknya siap mendukung program PEN dengan memberikan penjaminan kredit modal kerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) setelah mendapat modal Rp3 triliun.

"Penambahan PMN ini untuk memperkuat kapasitas penjaminan PT Jamkrindo dalam menjamin kredit program pemerintah, dalam hal ini adalah KMK (kredit modal kerja)-PEN dan juga KUR (kredit usaha rakyat) dan tetap *comply* dengan regulasi OJK yang mengatur soal *gearing ratio* perusahaan penjaminan," ujarnya, belum lama ini.

Randi menambahkan bahwa persiapan dan peningkatan layanan demi menyambut dana PEN ini ada tiga. Yakni meliputi aspek human capital, sistem dan teknologi, serta sosialisasi program yang diikuti perluasan kerja sama dengan perbankan.

"Diharapkan *partnership* dengan lembaga perbankan dalam rangka penyaluran kredit program pemerintah akan ter-*deliver* dengan cepat," tambahnya.

Melalui program penjaminan ini, pemerintah berharap pihak UMKM sebagai debitur dan pihak perbankan sebagai pemberi pinjaman lebih berani mengambil risiko karena premi dari kredit modal kerja baru akan ditangani oleh pemerintah.

Syarat bagi UMKM pemohon penjaminan, yaitu plafon pinjaman maksimal Rp10 miliar, tenor pinjaman maksimal 3 tahun, paling lambat mengajukan kredit pada 30 November 2021, dan tak masuk dalam daftar hitam nasional.

Target realisasi program ini pada 2020 yaitu menyalurkan penjaminan kredit hingga Rp65 triliun — Rp80 triliun, disusul target hingga sekitar Rp100 triliun pada 2021. *(Aziz Rahardyan)*

■ RESTRUKTURISASI KREDIT MTF



Bisnis/Eusebio Chrysnamurti

Karyawan melayani nasabah di kantor Mandiri Tunas Finance (MTF), di Jakarta, Jumat (4/9). Hingga Juli 2020, perusahaan pembiayaan tersebut telah merealisasikan pengajuan restrukturisasi kredit senilai lebih dari Rp13,5 triliun dari sekitar 71.000 nasabah.

| PEMBENAHAN INDUSTRI ASURANSI JIWA |

MENANTI PERISAI BAGI PEMBELI PROTEKSI

"Enak saja Kresna pakai uang kami Rp6,4 triliun itu secara cuma-cuma," ujar Retna, salah satu perwakilan nasabah Kresna Life kepada *Bisnis*, belum lama ini.

Wibi P. Pratama & Aziz Rahardyan
redaksi@bisnis.com

Begitu responsnya terkait dengan janji Kresna Life kepada nasabah yang belum menyetujui skema *existing*. Pihak Kresna Life menyebut bahwa akan terdapat skema baru dalam beberapa hari mendatang. Dia dan para nasabah pun berharap besar agar Kresna Life memberikan skema baru yang lebih berpihak pada nasabah.

Kresna Life menawarkan beberapa skema penyelesaian mulai dari polis senilai Rp50 juta hingga Rp1 miliar. Adapun, pembayarannya dimulai untuk polis dengan nominal terendah hingga yang tertinggi yang dibayarkan mulai Januari 2021.

Potret gagal bayar manfaat Kresna Life menambah deretan perusahaan asuransi jiwa yang bermasalah. Selain Jiwasraya dan Bumiputera, sejumlah perusahaan asuransi yang saat ini sedang menjadi sorotan di antaranya adalah PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life) dan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life).

Tentu hal itu menjadi kontras karena regulasi yang terbit pada 2014 telah menyebutkan pembentukan lembaga penjamin polis untuk melindungi nasabah asuransi. Kenyataannya, belum ada perisai bagi para nasabah asuransi jiwa yang ingin mendapatkan proteksi.

Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan, Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Adi Budiarso mengonfirmasi bahwa Rancangan Undang-Undang (RUU) Penjaminan Polis masih digodok.

Adi belum mau menerangkan target dan proyeksi mengenai RUU ini dan teknis pembentukan Lembaga Penjamin Polis Asuransi. Namun, dirinya memastikan bahwa BKF Kemenkeu selaku penanggungjawab penyusunan RUU, masih terus berproses.

Terlebih, RUU Penjaminan Polis ini terbukti menjadi salah satu prioritas Kemenkeu yang tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 77/PMK.01/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Tahun 2020–2024.

Pasalnya, sebelum kasus gagal bayar perusahaan asuransi ini marak, Kemenkeu menilai setidaknya terdapat dua poin urgensi pembentukan RUU.

Pertama, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi sehingga menciptakan industri asuransi yang kuat.

Kedua, menjaga stabilitas sistem keuangan sehingga dapat memutus risiko sistemik di industri jasa keuangan dan dapat menjaga stabilitas perekonomian Indonesia.

Anggota Komisi XI DPR RI Hendrawan Supratikno menambahkan bahwa perbaikan industri asuransi juga tengah menjadi sorotan pihak legislatif.

Buktinya, Komisi XI mengundang para nasabah gagal bayar dan pihak OJK dan audiensi ini akan berlanjut dengan mempertemukan para nasabah, OJK, dan manajemen para perusahaan tersebut.

"Kami fokus ke soal ini dulu. Terkait LPP Asuransi yang memang sudah masuk Prolegnas sejak Desember 2019 ini, kami masih tunggu inisiatif pemerintah," jelasnya.

HAMPIR 7 TAHUN

Dosen Program MM-Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (UGM) Kapler A. Marpaung menjelaskan pembenahan industri perlu dilakukan secara cepat. Beberapa tugas yang harus diselesaikan di antaranya pembentukan LPPA dan penyelesaian kasus gagal bayar. Menurut Kapler, tanpa adanya rentetan kasus asuransi pun lembaga tersebut harus dibentuk karena merupakan amanat undang-undang (UU).

"Disebutkan selambat-lambatnya tiga tahun [sejak UU berlaku] LPPA harus sudah berdiri, tetapi sekarang sudah hampir tujuh tahun masih tidak terbentuk," katanya.

Terpisah, pengamat asuransi, Irvan Rahardjo menjelasakan keberadaan lembaga itu pun tidak serta merta akan menyelesaikan berbagai masalah.

> **Disebutkan selambat-lambatnya tiga tahun [sejak UU berlaku] LPPA harus sudah berdiri, tetapi sekarang sudah hampir tujuh tahun masih tidak terbentuk.**

"LPP hanya bisa mengganti gagal bayar asuransi yang belum terjadi," ujar Irvan kepada *Bisnis*, Minggu (6/9).

Dia menjelaskan bahwa kondisi industri asuransi yang telanjur menghadapi berbagai masalah ini akan turut memengaruhi proses pembentukan LPPA. Menurut Irvan, kasus gagal bayar asuransi dapat menyebabkan premi yang harus dibayarkan pelaku industri untuk memeroleh jaminan LPPA semakin mahal.

DANA BESAR

Irvan pun menyoroti kondisi perekonomian saat ini terkait dengan pembentukan lembaga tersebut. Dia mengutip pernyataan Ketua Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Halim Alamsyah bahwa pembentukan LPPA akan membutuhkan dana sekitar Rp4 triliun, jumlah besar yang harus dikeluarkan pemerintah karena merupakan amanat UU.

"Apakah pemerintah dalam kondisi keuangan negara saat ini mampu mendanai?" katanya.

Sebelumnya, Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2A OJK Ahmad Nasrullah menjelaskan bahwa pihaknya menjalin komunikasi bersama Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan terkait pembentukan LPPA.

Menurut Nasrullah, pada praktiknya tidak semua perusahaan asuransi dapat menjadi anggota LPPA dan menanggung premi yang sama. Nasrullah menjelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria yang telah menjadi pembahasan berbagai pihak. Salah satu kriteria utama adalah *risk-based capital* (RBC).

"Bisa jadi disyaratkan nanti kalau RBC-nya di bawah *treshold* tertentu dia [perusahaan asuransi] *enggak* bisa masuk [menjadi anggota LPPA], atau bisa masuk tetapi mungkin preminya lebih besar," ujar Nasrullah belum lama ini.

Terlepas dari itu, semoga gelombang produk asuransi bermasalah tak lagi berlanjut dan merenggut kepercayaan para pembeli proteksi.

Pembentukan Lembaga Penjamin Polis Asuransi (LPPA) telah diamanatkan dalam UU No.40/2014 tentang Perasuransian. Adapun, beleid tersebut menunjuk pembentukan lembaga itu selambat-lambatnya tiga tahun setelah regulasi terbit. Pembentukan lembaga ini menjadi semakin krusial di tengah gelombang gagal bayar manfaat sejumlah perusahaan asuransi dan tekanan pandemi virus corona. Berikut potret lengkapnya.

UU No.40/2014 tentang Perasuransian

Pasal 53

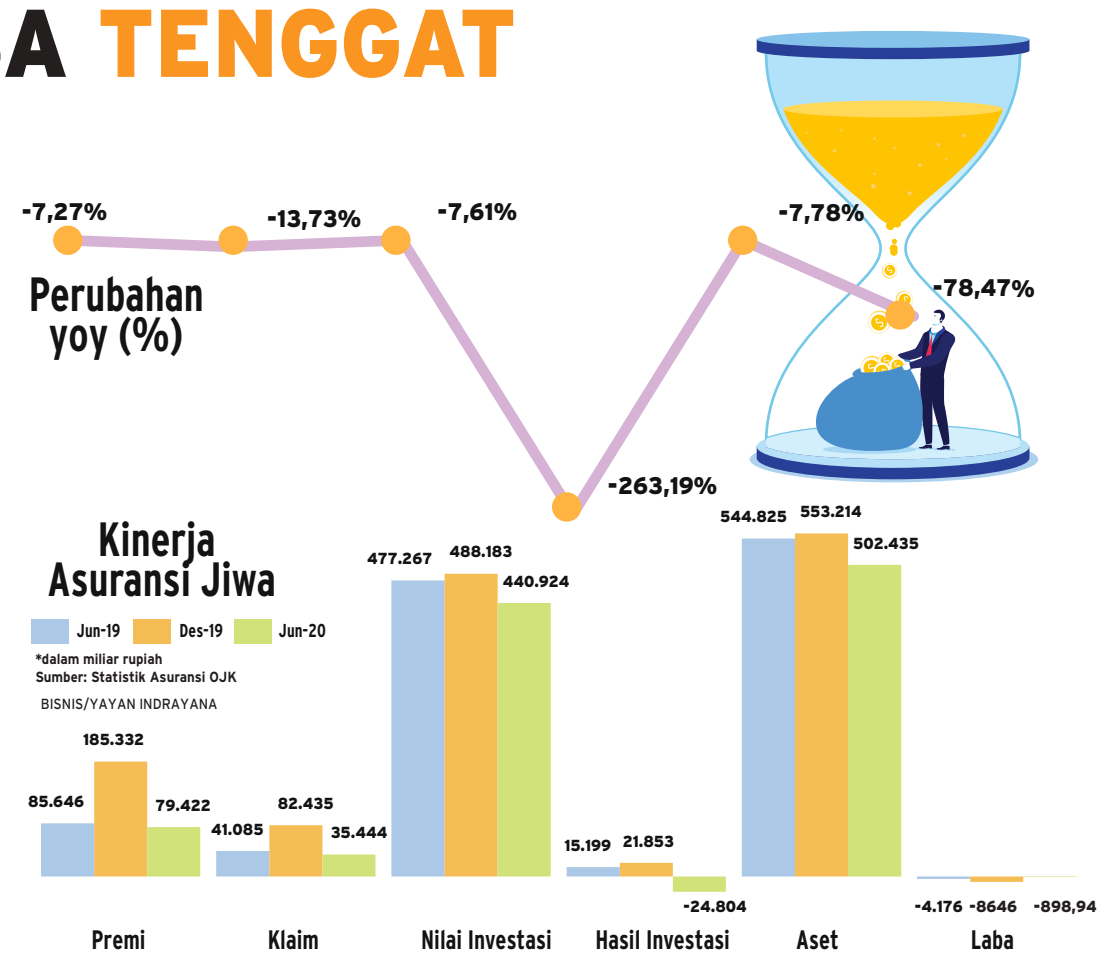
(1) Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah wajib menjadi peserta program penjaminan polis.
(2) Penyelenggaraan program penjaminan polis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan undang-undang.
(3) Pada saat program penjaminan polis berlaku berdasarkan undang-undang sebagaimana dimaksud pada ayat (2), ketentuan mengenai Dana Jaminan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) huruf d dan Pasal 20 dinyatakan tidak berlaku untuk Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah.
(4) Undang-undang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dibentuk paling lama 3 (tiga) tahun sejak Undang Undang ini diundangkan.

LEWAT MASA TENGGAT

Masalah Bumiputera
Tunggakan klaim
Rp5,3 triliun
Kegagalan investasi pada instrumen reksa dana penyertaan terbatas
Rp1,2 triliun
Perkiraan *outstanding claim* pada 2020
Rp9,6 triliun
Jumlah nasabah yang dirugikan
4 juta orang tak menerima klaim sejak 2018

Kresna Life
Klaim yang bermasalah
Rp6,4 triliun
11.000 polis
8.900 nasabah

Jiwasraya
Utang klaim polis JS Saving Plan: **Rp16,5 triliun** kepada **17.452** nasabah.
Utang klaim polis tradisional: **Rp1,5 triliun** kepada **35.145** nasabah.



BBKP 0,00% 4/9/2020 278	BRIS 3,14% 4/9/2020 985	BBRI 0,84% 4/9/2020 3.550	BBNI 2,34% 4/9/2020 5.225	AGRO 0,53% 4/9/2020 376	BMRI 0,84% 4/9/2020 5.925	BNLI 0,00% 4/9/2020 1.325	BBTN 0,64% 4/9/2020 1.555

| PEMBIAYAAN BANK |

UNDISBURSED LOAN MAKIN TINGGI

Bisnis, JAKARTA — Kenaikan nilai *undisbursed loan* perbankan berpotensi masih akan terus berlanjut selama belum ada kepastian berakhirnya pandemi. Meskipun begitu, pembukaan kembali ekonomi kemungkinan sedikit menahan kenaikannya.

Azizah Nur Alfi & M. Richard
redaksi@bisnis.com

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik atau *undisbursed loan* (UDL) perbankan pada kuartal kedua 2020 terpantau terus meningkat secara *year on year* (yoy), berturut-turut sejak April hingga Juni yakni 4,17%, 4,79%, dan 6,05%.

Nilai UDL per Juni telah mencapai Rp1.607,96 triliun, atau 28,98% dibandingkan dengan nilai total kredit per Juni yang sebesar Rp5.549,24 triliun.

Sejatinya, kenaikan pesat UDL sebelumnya terjadi pada Maret 2020, bertepatan dengan awal kasus Covid-19 di Indonesia, dengan pertumbuhan 7,91% yoy. Capaian ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang hanya naik 3,85% yoy. Bahkan, Januari 2020 UDL hanya tumbuh 1,85% yoy.

Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah mengatakan pandemi sangat menekan dunia usaha. Penjualan menurun drastis sehingga mereka kehilangan banyak sekali penerimaan.

"Jadi, sangat wajar bila kemudian dunia usaha mengurangi operasi mereka. Oleh karena itu, mereka tidak membutuhkan banyak pembiayaan," katanya, Jumat (4/9).

Di tengah kondisi seperti ini, lanjutnya, banyak rencana kredit yang tidak dieksekusi sehingga berujung pada meningkatnya angka UDL di perbankan. Menurutnya, hal ini sudah diantisipasi oleh bank. Adanya peningkatan UDL bukan permasalahan besar bagi bank.

"Yang lebih utama dan penting bagi bank adalah tidak terjadi kenaikan NPL [kredit bermasalah]. Justru kenaikan UDL bisa merupakan hal yang lebih baik bagi bank, ketimbang menjadi NPL," imbuhnya.

Dia memperkirakan sampai dengan akhir tahun, di mana wabah diperkirakan masih berlangsung, kenaikan UDL masih akan terjadi.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ekonom senior Indef sekaligus Ketua Bidang Kajian dan Pengembangan Perbanas Aviliani. Menurutnya, tidak saja debitur yang menahan pencairan kredit, tetapi bank pun lebih hati-hati.

"Sampai akhir tahun ini, tren peningkatan UDL masih akan berjalan," katanya.

Aviliani mengatakan permintaan kredit hingga awal paruh kedua tahun ini masih sangat rendah karena pemerintah belum dapat mempercepat belanja reguler maupun pemulihan ekonomi nasionalnya (PEN).

Di samping itu, dia pun berharap pemerintah tidak terlalu memaksakan deregulasi dan insentif berlebihan untuk sektor keuangan hanya demi memacu kredit di saat belanja belum optimal.

"Kalau kredit tumbuh, ya paling *plafondering* atau bahkan kanibalisme, sehingga tak berdampak pada ekonomi riil dan membuat persiangan perbankan menjadi tidak sehat," ujarnya.

Senior Faculty LPPI Amin Nurdin menambahkan masih relatif tingginya suku bunga kredit menjadi penyebab UDL masih tinggi. Untuk menekan UDL, bank dapat memberikan insentif atau gimik lain.

"Misalnya penurunan suku bunga dan penyesuaian besaran angsuran yang lebih kecil untuk mendorong mereka segera melakukan pencairan," imbuhnya.

Sementara itu, Staf Ahli OJK Ryan Kiryanto mengatakan bahwa masih positifnya kinerja kredit hingga Juli 2020 merupakan pertanda positif.

Dirinya meyakini pertumbuhan kredit akan terus membaik pada sisa tahun ini, seiring pembukaan kembali aktivitas ekonomi. Seiring dengan itu, UDL dapat ditekan.

> **"Justru kenaikan UDL bisa merupakan hal yang lebih baik bagi bank, ketimbang menjadi NPL.**

BERVARIASI

Sementara itu, di kalangan individu bank, kinerja UDL cenderung variatif. Beberapa bank mencatatkan peningkatan UDL, tetapi yang lain justru mencatatkan penurunan.

Wakil Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Adi Sulistyowati menyampaikan hingga Juli 2020, UDL BNI turun 14,1% dibandingkan dengan posisi Desember 2019.

"Penurunan ini sudah terjadi semenjak kuartal I/2020. Hal ini disebabkan karena dalam kondisi pandemi ini, banyak debitur yang membutuhkan *working capital*," jelasnya.

Sekretaris Perusahaan PT BPD Sumatera Utara (Bank Sumut) Syahdan Ridwan Siregar juga menyampaikan hal yang sama. UDL Bank Sumut per Juli 2020 sebesar Rp362,3 miliar, turun 12% yoy.

Sementara itu, Sekretaris Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Aestika Oryza Gunarto menyampaikan UDL BRI hingga akhir Juni 2020 meningkat 4% yoy, seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

"Kami melakukan *selective growth* utamanya di segmen UMKM khususnya mikro sehingga pertumbuhan kreditnya akan moderat," katanya.

Direktur Wholesale Banking PT Bank Permata Tbk. Darwin Wibowo mengatakan perseroan tidak memaksakan pertumbuhan kredit dan pemangkasa UDL pada tahun ini. Pasalnya, banyak perusahaan yang sehat pun tengah mengurangi beban utang pada masa pandemi ini.

Berdasarkan data publikasinya, UDL pada akhir semester pertama tahun ini tercatat Rp53,7 triliun, naik 19,6% dibandingkan dengan akhir 2019 yang tercatat Rp44,9 triliun.

KLASIFIKASI

Untuk Pemasangan Iklan Hubungi Customer Service | Telp. 021 - 5790 1023 Ext 520 / 519 Fax. 021 - 5790 1024 | E-mail: iklan @bisnis.co.id

RUPA-RUPA



| PRIVATE PLACEMENT |

Bukopin Raih Rp3,1 Triliun

Bisnis, JAKARTA — PT Bank Bukopin Tbk. mendapatkan dana Rp3,1 triliun setelah KB Kookmin Bank merampungkan *private placement* dalam rangka memperbaiki struktur permodalan dan likuiditas perseroan.

Sesuai rencana, transaksi penambahan modal tersebut telah dilakukan pada Rabu (2/9) pekan lalu.

Emiten dengan kode saham BBKP ini menerbitkan saham baru sebanyak 16,36 miliar saham kelas B dengan nilai transaksi Rp190 per lembar saham yang seluruhnya diserap oleh KB Kookmin Bank.

Atas hasil penambahan modal tanpa hak untuk memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) tersebut, Bank Bukopin kini memiliki struktur permodalan yang solid. Dana yang berhasil diserap nilainya mencapai Rp3,1 triliun, sehingga rasio kecukupan modal perseroan diperkirakan dapat membaik hingga kisaran 16%–17%.

Dengan selesainya proses PMTHMETD, komposisi pemegang saham Bank Bukopin menjadi KB Kookmin Bank dengan kepemilikan 67%, pemegang saham publik termasuk di dalamnya Kopelindo 18,14%, Bosowa Corporindo 11,68%, dan Negara Republik Indonesia 3,18%.

Direktur Utama Bank Bukopin Rivan A. Purwantono mengungkapkan masuknya tambahan investasi Kookmin sebagai pemegang saham pengendali perseroan akan diiringi dengan upaya transformasi dan kolaborasi yang harmonis antara Bukopin dan Kookmin.

"Kolaborasi dari seluruh lini, salah satunya *product development* hingga penjualan sedang kita garap. Ini adalah kesempatan yang sangat baik untuk kita maju bersama dengan solid," katanya dalam keterangan resmi pekan lalu.

Sebelumnya, Direktur Eksekutif Penelitian dan Pengaturan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Anung Herlianto mengatakan bahwa industri perbankan nasional masih memerlukan modal dari investor asing yang akan mendorong kinerja perbankan di Indonesia.

Hal yang terpenting dari investasi asing pada industri perbankan Indonesia adalah komitmen untuk menumbuhkan sektor jasa keuangan. *(Ni Putu Eka Wiratmini)*



Bisnis

| INDUSTRI PROPERTI |

MENAKAR MIMPI MILENIAL MEMILIKI HUNIAN ELITE

Milenial menjadi salah satu pasar menjanjikan bagi industri properti. Namun, bagaimana kemampuan kelompok masyarakat tersebut menjangkau segmen rumah mewah atau elite?

Asteria Desi Kartikasari
asteria.desi@bisnis.com

Harga properti di kota besar, terutama DKI Jakarta, hampir selalu menarik perhatian. Tingkat urbanisasi yang tinggi membuat DKI Jakarta memiliki harga properti yang terus melesat setiap tahunnya.

Apalagi jika kawasan tersebut dibangun rumah mewah yang sudah pasti memiliki harga selangit. Kawasan elite di Jakarta bahkan seringkali dijadikan sebuah pilihan investasi properti para konglomerat.

Kawasan Pondok Indah, Kemang, dan Menteng menjadi komplek pemukiman yang dapat dijadikan contoh jika menyoal hunian elite.

Berlokasi di Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Pondok Indah dikenal sebagai pusat pemukiman para konglomerat hingga publik figur.

Tak tanggung-tanggung, berdasarkan riset Lamudi, kawasan Pondok Indah yang terkenal sebagai 'Beverly Hills-nya' Indonesia ini memiliki harga jual rata-rata mulai dari Rp40,9 juta per meter persegi.

Kemudian adapula daerah Kemang. Di Kemang, harga hunian mulai dibanderol dengan kisaran harga Rp30 juta per meter persegi

Bergeser ke pusat kota Jakarta, terdapat kawasan Menteng. Komplek perumahan elite yang legendaris di Jakarta. Di kawasan ini rata-rata harga jualnya berkisar Rp88,60 juta per meter persegi.

Tingginya harga properti di kawasan tersebut bukan tanpa sebab. Pasalnya, kawasan tersebut dikelilingi fasilitas publik yang memberikan kemudahan bagi penghuni, mulai dari pusat perbelanjaan, perkantoran, pusat pendidikan, hingga sarana rekreasi.

Adapun, saat ini milenial dinilai menjadi salah satu pasar potensial di sektor properti. Di sisi lain, dengan meningkatnya gaya hidup dan status sosial, secara tidak langsung membuat rumah mewah menjadi idaman milenial.

Namun, seberapa sanggup kelompok masyarakat milenial dapat mewujudkan keinginannya tersebut?

Berdasarkan riset IDN Research Institute yang bekerja sama dengan Alvara Research Center bertajuk *Indonesia Millennial Report 2019*, ada 63,4 juta orang generasi milenial atau sekitar 24% dari total penduduk usia produktif.

Riset tersebut juga menyebutkan sebanyak 56,7% milenial junior dan 51,5% milenial senior berkeinginan memiliki rumah. Riset ini membagi generasi milenial menjadi dua kelompok yakni milenial junior yang lahir pada 1991-1998 dan milenial senior yang lahir pada 1983-1990.

Sayangnya, tingkat konsumsi milenial dinilai masih termasuk tinggi. Berdasarkan riset itu, sebanyak 51,1% pendapatan masih dihabiskan untuk kebutuhan rutin. Hanya 10,7% yang disisihkan untuk tabungan, bahkan hanya 2% untuk investasi.

Milenial sadar bahwa kemampuan mereka untuk memiliki rumah memang terbatas. Sehingga, 50,2% dari mereka memilih untuk membeli rumah secara kredit.

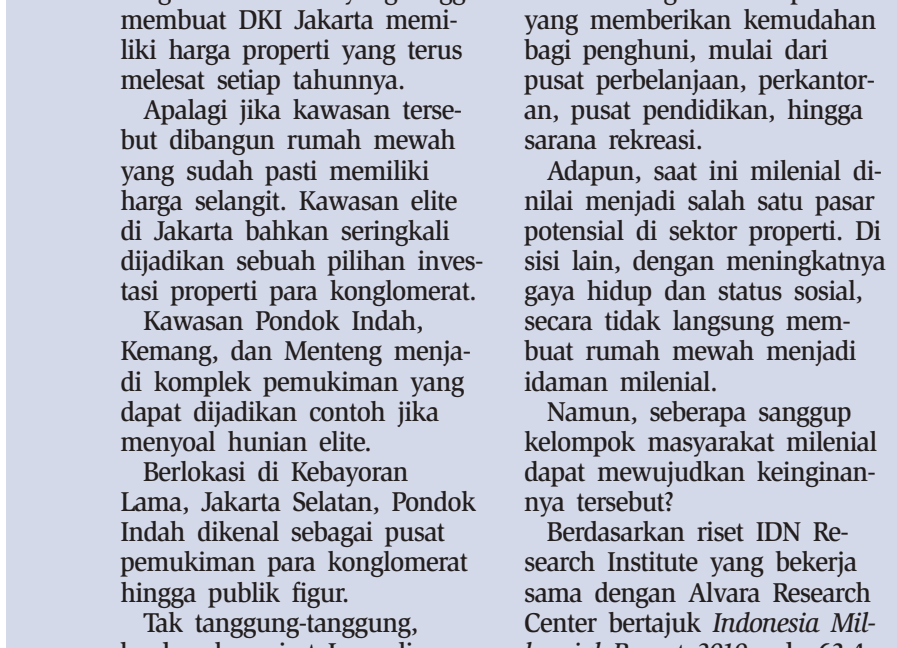
Perencana keuangan Independen OneShildt Budi Raharjo mengatakan jika seseorang memiliki gaji rata-rata sekitar Rp7 juta-Rp10 juta seperti rata-rata upah kelompok milenial, maka dapat diasumsikan untuk cicilan rumah maksimal di level 30%.

"Mengingat usia produktif yang masih cukup panjang. Maka nilai rumah yang dapat dibeli berkisar antara Rp250 juta hingga Rp300 juta untuk cicilan sekitar 10 tahun dengan DP 10-20%," kata Budi kepada *Bisnis,* belum lama ini.

Untuk kawasan elite, lanjutnya, memang akan lebih sulit bagi kalangan milenial menjangkaunya. Mengingat harga jual hunian yang cukup tinggi di kawasan tersebut.

Sebagai langkah realistis, lanjutnya, milenial dapat memiliki hunian dengan mempertimbangkan lokasi yang lebih dekat dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas utama.

"Dapat juga memilih hunian dengan bentuk apartemen jika menginginkan lokasi yang lebih dekat dengan pusat kota," katanya.



Bloomberg/Dimas Ardian

Seorang pengendara sepeda motor melewati rumah-rumah di Jakarta, Indonesia.



Bisnis/Himawan L. Nugraha

Karyawan berjalan menuju kantor mereka di kawasan Sudirman, Jakarta, Kamis (6/8). Pemerintah menyampaikan akan memberi bantuan bagi karyawan swasta dengan gaji di bawah Rp5 juta dan setiap karyawan nantinya akan mendapat bantuan Rp600.000 per bulan selama empat bulan. Fokus bantuan tersebut ialah untuk 13,8 juta pekerja non-PNS dan BUMN yang aktif terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan dengan iuran di bawah Rp150.000 per bulan.

ASPEK KETERJANGKAUAN

Jika milenial ingin memiliki rumah di kawasan elite, tentunya harus didukung dengan kemampuan finansial yang mumpuni. Apalagi, tinggal di kawasan elite juga memiliki kewajiban perumahan seperti pajak, iuran lingkungan, dan sebagainya. Alhasil pengeluaran makin membengkak.

Founder Panangian School of Property Panangian Simanungkalit menilai kalangan milenial memiliki peluang yang sangat kecil untuk mewujudkan keinginannya untuk memiliki rumah di kawasan elite, misalnya di kawasan Menteng.

> **Milenial itu target *market*-nya masih di bawah Rp1 miliar.**

Meski begitu, milenial tetap dapat mewujudkan impian untuk memiliki hunian. Menurutnya, saat ini milenial cenderung lebih memilih hunian yang tidak terlalu besar, tetapi mudah dijangkau dengan akses yang mudah.

"Sulit kalau untuk yang hunian elite, milenial itu target *marketnya* masih di bawah Rp1 miliar. Paling-paling di sekitar Bekasi, Tangerang, dan Bogor yang memungkinkan," katanya.

Bahkan, di masa pandemi saat ini, dia justru merekomendasikan pengembang untuk penjualan rumah, apartemen, atau ruko dengan harga di bawah Rp1 miliar. Hal tersebut dilakukan supaya bisnis selamat dari krisis akibat pandemi virus corona atau Covid-19.

"Fokus di rumah dengan harga di bawah Rp1 miliar. Jadi yang selama ini bermimpi beli rumah di atas Rp2 miliar itu lupakan dulu sekarang," katanya.

Direktur PT Ciputra Development Tbk. Harun Hajadi mengatakan kendala kaum milenial untuk bisa membeli rumah bukanlah pada selera atau bentuk hunian, melainkan terletak pada kemampuan kaum mereka untuk membayar rumah tersebut.

"Bukan di selera, tetapi di kemampuan atau keterjangkauan milenial membeli rumah tersebut," ujarnya.

Di sisi lain, Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perusahaan Realestat Indonesia (DPP REI) Paulus Totok Lusida berpandangan sebaiknya kalangan perbankan menyiapkan skema pembiayaan agar milenial dapat membeli rumah.

Dia mengemukakan milenial sekarang cenderung tidak menjadi karyawan. Mereka menghasilkan uang dari wirausaha. Di sisi lain, sebagian dari mereka juga tidak menjadikan menabung sebagai pilihan atau gaya hidup.

Dengan pertimbangan demikian, Totok menyarankan kalangan perbankanlah yang melakukan penyesuaian dengan hal itu untuk mengakomodasi milenial agar dapat membeli rumah.

| KONFLIK INGGRIS-CHINA |

KALA "TENDANGAN" LIGA INGGRIS DIBLOKIR CHINA

Di tengah munculnya pandemi Covid-19 yang membuat tim-tim Liga Inggris tidak bisa mendatangkan penonton ke stadionnya, kini mereka harus menghadapi kenyataan baru bahwa para suporter di daratan China tak lagi bisa menikmati siaran televisi liga terpopuler di dunia itu.

Herdanang A. Fauzan
redaksi@bisnis.com

Mulai akhir pekan ini, para penggemar Liga Inggris (English Premier League/EPL) di China dipaksa menelan pil pahit. Pasalnya, pada musim kompetisi mendatang mereka hampir pasti gigit jari lantaran tidak akan ada stasiun televisi setempat yang bakal menayangkan kompetisi olahraga paling digemari di dunia tersebut.

Kepastian itu terjadi setelah penyelenggara EPL mengumumkan berakhirnya kesepakatan penayangan pertandingan di China pada Kamis (3/9).

"Premier League mengumumkan bahwa hari ini telah membatalkan tayangan di China dan kawasan teritorinya. Kami belum ingin memberikan komentar lebih lanjut," demikian disampaikan Premier League melalui akun Twitter resminya.

Hal ini tentu menjadi kabar buruk bagi para penggemar Liga Inggris di China. Terlebih musim depan, Liga Inggris dipastikan bakal lebih berwarna lantaran kedatangan sejumlah pemain bintang dari liga lain macam Donny van De Beek, Thiago Silva, dan Timo Werner.

Tak heran jika Nigel Lee, Sekretaris Manchester United Supporter Club di Hong Kong, amat menyayangkan keputusan itu.

"Premier League punya basis penggemar besar di China. Jika akan benar-benar *blackout*, kesedihan yang dialami publik akan sangat dalam," ujarnya kepada *The Athletic*.

Kendati belum ada pengumuman duduk perkara yang jelas, *New York Times* melaporkan salah satu pemicu keputusan itu adalah negosiasi buntu antara EPL dengan Suning Holdings, perusahaan yang menguasai kepemilikan PPTV, stasiun pemegang hak siar EPL di China.

Pada Maret 2020, kedua pihak sempat terlibat dalam tensi panas karena Suning tak mampu melunasi pembayaran hak siar tahun pertama senilai US$200 juta.

Di satu sisi, Suning meminta keringanan pembayaran karena jadwal sempat karut marut akibat pandemi Covid-19. Di sisi lain, EPL enggan memberikan toleransi lagi lantaran bisnis mereka juga tengah terpukul lantaran para penonton dilarang hadir langsung di stadion.

"Setelah rangkaian pertemuan EPL dan PPLive Sports gagal mencapai kesepakatan harga [penyesuaian]. Covid-19 telah memberikan banyak tantangan, terutama terkait negosiasi hak siar," tulis Suning dalam pernyataannya.

KONFLIK INGGRIS-CHINA

New York Times memaparkan salah satu yang jadi pemicu hal ini adalah tensi tinggi antara Inggris dan China.

Pada awal Juli 2020, Inggris memutuskan memblokir Huawei dari pengembangan jaringan 5G di negaranya. Keputusan itu lantas bikin China geram, apalagi Perdana Menteri (PM) Inggris Boris Johnson memutuskan hal tersebut hanya sebulan setelah 'ikut campur' dalam polemik China-Hong Kong.

Sebelumnya, Johnson menjanjikan warga Hong Kong akan dibebaskan masuk Inggris jika China mengesahkan Undang-Undang (UU) Keamanan Nasional.

Tak kurang dari 2 pekan setelahnya, Pemerintah China memblokir penayangan sisa pertandingan musim 2019/2020 EPL yang harusnya ditayangkan CCTV. CCTV adalah stasiun televisi publik milik pemerintah yang punya hak siar menayangkan beberapa laga EPL lewat kerja sama dengan Suning dan PPTV.

"Tindakan CCTV adalah aksi simbolik untuk mengatakan bahwa efek campur tangan asing terhadap Huawei dan Hong Kong bisa menjalar panjang," ujar pakar pemasaran China Skinny Mark Tanner, seperti dilansir *Bloomberg*.

Sementara itu, Direktur Kajian Kebijakan China di Nottingham University Jonathan Sullivan memandang buntunya negosiasi EPL dan Suning lebih banyak dipicu perang dingin sejumlah pemain Liga Inggris dengan China.

"Benar bahwa Inggris dan China sedang punya hubungan panas dan akan ada konsekuensi dari keputusan mengakhiri kerja sama dengan Huawei, tetapi sejauh ini belum ada pernyataan dari kedua pihak yang menyiratkan ke arah sana," tuturnya kepada *The Athletic*.

Salah satu konflik yang dimaksud Sullivan adalah pernyataan bintang Arsenal Mesut Ozil yang sempat menyatakan kekesalan pada China karena kebijakan Negeri Panda terhadap kaum minoritas Uighur.

SALING RUGI

Pernyataan tersebut sempat membuat China menghapus keberadaan Ozil dalam gim sepakbola Pro Evolution Soccer (PES) versi China dan memblokir tayangan pertandingan antara Arsenal melawan Manchester City yang berlangsung 3 hari setelah cuitan Ozil.

Terlepas berbagai pemicu yang saling berkaitan, keputusan EPL dan Suning mengakhiri kerja sama jelas merugikan kedua pihak.

Bagi Suning, pembatalan tersebut berpotensi bikin mereka kehilangan banyak pemirsa.

Riset yang dirilis Ampere Analysis pada 2019, menyebutkan EPL merupakan kompetisi olahraga dengan pemirsa paling tinggi di China. Mereka cuma tertinggal dari Liga Basket Amerika (NBA).

"Di China, NBA dan EPL telah menjadi dua kompetisi dengan kontrak televisi paling mewah, dan itulah mengapa orang-orang China bahkan lebih tertarik pada dua kompetisi itu ketimbang pertandingan-pertandingan olahraga lokal," tutur analis senior Ampere Alexios Dimitropoulos seperti dilansir *South China Morning Post*.

Bagi pihak EPL, kerugian finansial yang mereka tanggung tidak akan kecil. Tahun lalu, kesepakatan antara EPL dan Suning bernilai US$650 juta untuk kurun 3 musim kompetisi (2019/2020, 2020/2021, dan 2021/2020).

Suning baru melakukan pembayaran US$213 juta untuk tagihan musim pertama. Artinya, EPL berpotensi kehilangan pemasukan sebesar US$437 juta.

Beban tersebut akan terasa makin berat karena sebelumnya EPL sudah merugi terlampau banyak karena penundaan jadwal di tengah pandemi Covid-19. Laporan *The Athletic* menaksir kerugian akibat keputusan tersebut menyentuh 500 juta pound sterling.

Dampak pembatalan kontrak juga bakal dirasakan oleh 20 klub penghuni liga. Sebab, dalam regulasi EPL disebutkan bahwa sebagian besar uang dari hak siar bakal dibagikan kepada 20 klub secara proporsional berdasarkan peringkat dan jumlah pertandingan yang ditayangkan.



Bloomberg/Qilai Shen

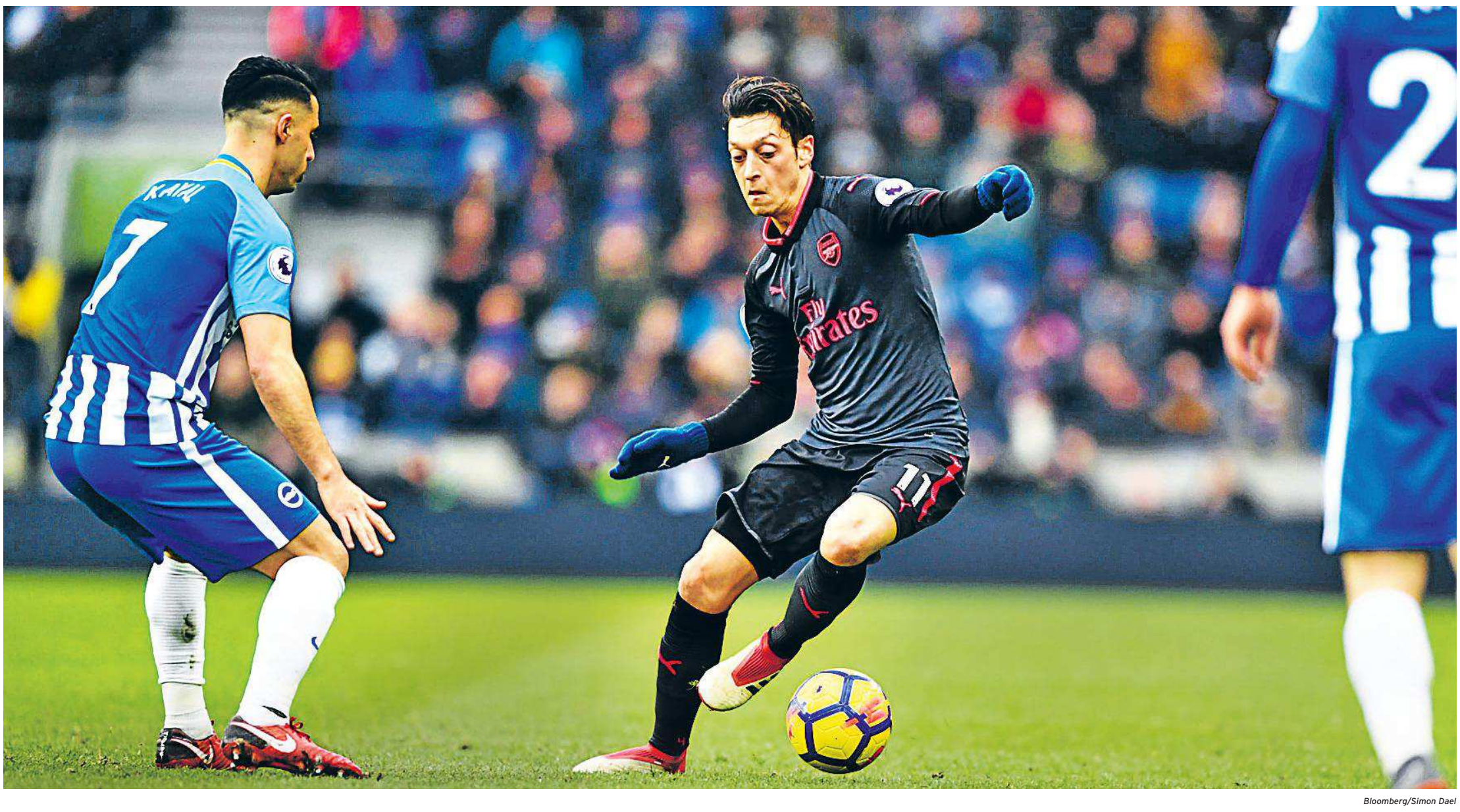
Pengunjung memadati stan Suning Holdings Group di pameran CES Asia Show di Shanghai, China, Selasa (11/6/2019).

> **"Premier League punya basis penggemar besar di China. Jika akan benar-benar *blackout*, kesedihan yang dialami publik akan sangat dalam.**



Bloomberg/Simon Dawson

Perdana Menteri (PM) Inggris Boris Johnson keluar dari kantornya di 10 Downing Street, London, Inggris, Rabu (8/7).



Bloomberg/Simon Dael

Pertandingan Liga Inggris antara Arsenal versus Brighton and Hove Albion di Stadion Falmer, Brighton, Inggris, Minggu (4/3/2018).

| SENTIMEN PASAR KOMODITAS |

Aramco Pangkas Harga Minyak

Bisnis, JAKARTA — Permintaan minyak diperkirakan semakin lemah di tengah gejolak pandemi yang belum surut secara global. Hal ini terlihat dari sikap Arab Saudi yang memangkas harga penjualan minyak untuk Oktober.

Seperti dilansir dari *Bloomberg*, produsen minyak kerajaan Arab Saudi, Aramco, mengurangi kelas pengiriman Arab Light ke Asia yang merupakan pasar utamanya dengan jumlah yang jauh lebih besar dari perkiraan.

Ini merupakan pertama kalinya sejak Juni Aramco mendiskon Arab Light untuk pasar Asia. Pun, ini adalah bulan kedua berturut-turut penurunan barel ke Asia.

Di saat yang sama, Aramco juga menurunkan harga minyak bagi pembeli di Amerika Serikat. Tak hanya itu, perusahaan minyak itu akan memangkas harga untuk barel yang lebih ringan ke Eropa Barat dan Mediterania.

Pandemi dinilai menjadi biang kerok pemangkasan ini. Pasalnya, permintaan minyak tahun ini anjlok setelah pemerintah di berbagai belahan dunia menutup ekonomi, maskapai penerbangan tak beroperasi dan para pekerja diam di rumah.

Alhasil, pada April lalu Arab Saudi, Rusia, dan para produsen minyak lainnya yang tergabung dalam OPEC+ telah sepakat untuk memangkas produksi hingga hampir 10 juta barel per hari atau sekitar 10% dari pasokan global, untuk meningkatkan harga.

Analis Komoditas di UBS Group AG Giovanni Staunovo menilai pemotongan tersebut dan pemulihan permintaan di China telah membantu harga minyak naik lebih dari dua kali lipat, meskipun harga masih terkoreksi sekitar 35% secara tahun berjalan.

Sebagai catatan, per Jumat (4/9) minyak mentah Brent turun menjadi US$42,66, kerugian mingguan terbesar dalam hampir tiga bulan karena tingkat infeksi virus corona terus meningkat di negara-negara seperti AS dan India.

"Pemotongan harga untuk Oktober mungkin membantu mendukung impor yang lebih kuat dari China selama beberapa bulan mendatang," ungkapnya seperti dikutip dari *Bloomberg*, Minggu (6/9).

Perusahaan menurunkan harga untuk ekspor Arab Light ke Asia pada Oktober sebesar US$1,40 per barel menjadi 50 sen di bawah patokan regional. Itu diharapkan untuk mengurangi harga sebesar $1 per barel menjadi diskon 10 sen, menurut survei *Bloomberg*.

Sebelumnya, Saudi menaikkan harga minyak Juni hingga Agustus untuk Asia. Namun, permintaan kilang melemah karena keuntungan yang lemah dari mengubah minyak mentah menjadi bensin dan bahan bakar lainnya. ***(Dhiany Nadya Utami)***

■ PEMERINTAH PACU SEKTOR HORTIKULTURA



Bisnis/Rachman

Petani melakukan proses persemaian bibit tanaman sayuran di kawasan Cigugur Girang, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Minggu (6/9). Pemerintah akan terus memacu sektor pertanian sehingga bisa menjadi salah satu pengungkit ekonomi yang saat ini mengalami tekanan besar akibat pandemi Covid-19. Sektor ini menjadi salah satu sektor pengungkit ekonomi pada kuartal II/2020. Salah satu penyumbangnya adalah sektor hortikultura karena potensi ekspornya yang cukup besar.

| INSTRUMEN INVESTASI |

VOLATILITAS HARGA EMAS BELUM REDA

Bisnis, JAKARTA — Volatilitas harga emas diperkirakan berlanjut seiring dengan penantian akan kelanjutan paket stimulus Amerika Serikat dan potensi penguatan dolar AS.

Dhiany Nadya Utami
dhiany.nadya@bisnis.com

Berdasarkan data *Bloomberg*, sepekan terakhir harga emas spot terpantau dinamis. Harga emas spot sempat ditutup pada level tertinggi di US$2.000,30 per *troy ounce* pada pertengahan pekan, tetapi kemudian terus turun hingga ditutup di level US$1.933,95 per *troy ounce* pada perdagangan terakhir pekan lalu.

Direktur TRFX Garuda Berjangka Ibrahim mengatakan volatilitas harga emas yang terjadi saat ini merupakan volatilitas dengan tren menurun. Pasalnya, optimisme pelaku pasar akan pemulihan ekonomi dinilai terus menguat.

"Perbaikan ekonomi setelah tertekan pandemi sudah kelihatan. Lalu ini ramai negara yang sudah klaim ketemu vaksin. Ini membuat emas jadi tertekan," tuturnya kepada *Bisnis*, Minggu (6/9).

Mengutip *Bloomberg*, ukuran aktivitas pabrik atau *purchasing manager's index* (PMI) meningkat menjadi 56 pada Agustus 2020 dari 54,2 pada Juli 2020, menurut data Institute for Supply Management, Selasa (1/9).

Realisasi tersebut melampaui hampir setiap perkiraan dalam survei *Bloomberg* terhadap para ekonom dan proyeksi median 54,8. Di sisi lain, *purchasing managers group's* atau indeks pembelian, yang melonjak lebih dari 6 poin, mencapai titik tertinggi sejak awal tahun 2004.

Ibrahim memproyeksikan harga emas masih akan sangat volatil sepanjang September ini. Adapun, salah satu faktor utamanya adalah keputusan senat AS terhadap rencana paket stimulus jumbo yang hingga kini masih tertunda.

Dia menyebut saat ini pasar tengah menantikan apakah pada pertemuan pekan ini senat akhirnya akan menyetujui pemberian stimulus sebesar US$400 per minggu bagi para pengangguran di AS atau malah sebaliknya.

Menurutnya, jika senat meloloskan rencana tersebut maka harga emas akan mampu terdongkrak hingga menembus level US$2.000 per *troy ounce*. Namun jika sebaliknya, emas diprediksi bisa amblas ke level di bawah US$1.900.

"Pertemuan ini kemungkinan akhir pekan depan. Semalam saja emas sempat menyentuh US$1.919, jadi kembali ke US$1.800-an itu bukannya tidak mungkin," imbuh Ibrahim.

Di sisi lain, penguatan dolar AS dinilai bakal menjadi pemberat kenaikan harga emas. Ibrahim memproyeksikan dolar akan menunjukkan tren naik seiring membaiknya data tenaga kerja AS.

Seperti diketahui, Departemen Tenaga Kerja AS merilis data sepanjang bulan Agustus tenaga kerja di AS meningkat menjadi 1,37 juta tenaga kerja. Sementara itu, tingkat pengangguran turun dari 10,2% menjadi 8,4%. Begitupun rata-rata upah per jam naik 0,4%.

"Meski sempat terkoreksi, masih ada kemungkinan sangat besar indeks dolar ini akan menguat ke level 93-an. Jadi, ini akan menekan emas juga," katanya.

Senada, Chief Market Analyst Ava Trade Naeem Aslam menilai pemulihan dolar di tengah membaiknya data-data perekonomian AS mengurangi permintaan emas batangan sebagai aset alternatif.

Padahal, sebelumnya emas melonjak karena *greenback* turun ke level terendah dalam lebih dari dua tahun. Sejalan dengan sikap longgar The Federal Reserve terhadap inflasi yang menandakan suku bunga akan tetap lebih rendah untuk waktu yang lebih lama.

"Laporan manufaktur mengonfirmasi bahwa pemulihan ekonomi AS nyata dan karenanya kami mengalami kenaikan dalam indeks *greenback*. Dolar yang perkasa telah kembali," katanya seperti dikutip dari *Bloomberg*.

Kepala Riset dan Edukasi Monex Investindo Futures Ariston Tjendra juga mengatakan pelemahan harga emas sepanjang pekan lalu didorong oleh faktor penguatan dolar karena perbaikan data ekonomi yang dirilis pekan lalu seperti data aktivitas manufaktur dan tenaga kerja.

MASIH MENGUAT

Meskipun demikian, Ariston menilai harga emas masih dalam fase konsolidasi dan masih belum dalam tren penurunan. Pun, dia menyebut harga emas masih berpotensi menguat lagi.

Lebih lanjut, dia mengatakan pasar masih memasukan faktor potensi kebijakan moneter AS yang lebih agresif selama kondisi pandemi masih berlangsung yang menekan pemulihan ekonomi Negeri Paman Sam itu.

"Pekan depan, harga emas mungkin masih dalam fase konsolidasi juga," katanya.



Bloomberg/Andreas Gebert

Di sisi lain, Ariston memproyeksikan dolar akan menguat pada perdagangan Senin (6/9). Pasalnya, pada Jumat (4/9) malam telah dirilis data tenaga kerja AS yang hasilnya cukup bagus sehingga ini bisa mendorong penguatan *greenback*.

Namun, penguatan tersebut dibayangi beberapa data indikator inflasi akan dirilis pada Kamis dan Jumat pekan depan. Data-data tersebut dinilai bisa menekan dolar AS bila hasilnya di bawah prediksi dan sebaliknya.

"Sehingga pekan depan mungkin bisa menguat dengan potensi kisaran US$1.900—US$1.990 per *troy ounce*," tukasnya.

Sementara itu, Manajer Portofolio Dymanic Fund Robert Cohen menyatakan penguatan emas masih akan terjadi hingga akhir tahun ini, apalagi mengingat emas merupakan "taruhan yang bagus dan aman" jelang pemilihan AS pada November mendatang.

"Sentimen *bullish* emas akan tetap ada karena beberapa peristiwa 'sangat berdampak' di seluruh dunia, termasuk devaluasi mata uang," ujar Cohen.

Menurutnya, mengingat jumlah utang yang ada di dunia maka satu-satunya cara yang dapat diterima secara politik untuk keluar dari utang adalah dengan mencetak uang, yang artinya akan mendevaluasi mata uang.

> **"Perbaikan ekonomi setelah tertekan pandemi sudah kelihatan. Lalu ini ramai negara yang sudah klaim ketemu vaksin. Ini membuat emas jadi tertekan.**

"Kami akan melihat itu masih akan terjadi dan dalam skenario seperti itu, menempatkan uang di aset *safe-haven* seperti emas memastikan daya beli yang stabil untuk jangka panjang," tukasnya.



TIDAK STABIL

Harga emas terus bergerak secara variatif sepanjang pekan lalu. Kondisi ini diperkirakan masih akan terus berlanjut seiring volatilitas yang juga terjadi pada dolar AS.



Harga Emas Sepekan Terakhir

Tanggal	Harga Emas Spot	%	Harga Emas Comex (kontrak Desember 2020)	%	Indeks Dolar AS	%
28-Ags-20	US$1.948,25	0,87	US$1.954,6	1,14	92,49	-0,54
31-Ags-20	US$1.957,9	-0,35	US$1.967,1	-0,4	92,38	0,02
01-Sep-20	US$2.000,3	1,1	US$1.9899,26	1,09	91,78	-0,39
02-Sep-20	US$1.963,09	-0,36	US$1.969	-0,5	92,57	0,25
03-Sep-20	US$1.934,19	-0,45	US$1,943,30	-0,07	92,19	0,07
04-Sep-20	US$1.933,95					

BISNIS/YAYAN INDRAYANA

| PARIWISATA SUMATRA BARAT |

BERHARAP DARI PERGERAKAN LOKAL

Pelaku industri pariwisata di Sumatra Barat tidak bisa berbuat banyak seiring dengan sepinya kunjungan wisatawan asing. Kunjungan wisatawan domestik, seperti masyarakat dari Jakarta, diharapkan bisa menggeliatkan perekonomian setempat.



Antara/Iggoy el Fitra

Sejumlah kaum ibu menggunakan masker, membawa baki di kepala mereka, saat digelarnya Festival Budaya Batipuh, di Batang Gadih, Nagari Batipuh Baruah, Kec.Batipuh, Kab.Tanah Datar, Sumatera Barat, Sabtu (15/8). Festival budaya tersebut digelar dengan tetap mematuhi protokol Covid-19.

redaksi@bisnis.com

Masroni berusaha menjual produk kerajinannya secara daring dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi dagang-el. Strategi itu ditempuh setelah sepinya pembeli yang datang ke *showroom* Minang Kayo miliknya di Kota Padang Panjang selama masa pandemi Covid-19.

Berbagai jenis produk tas, sepatu, sandal, jaket yang semuanya terbuat dari kulit asli kini ditawarkan secara digital lengkap dengan foto dari berbagai sisi. Namun, respons pasar akan produknya ternyata kurang bagus, sehingga penjualannya pun tidak memuaskan.

Masroni sempat menghentikan produksi dan menutup tempat usahanya pada awal masa pandemi. Sejumlah karyawan dirumahkan karena memang tidak ada satu pun barang terjual.

"Bagi saya, di momen itu sangat mengkhawatirkan, karena tidak ada satu pun produk kulit yang terjual padahal ekonomi keluarga saya bergantung pada penjualan usaha ini," ujar dia.

Selama ini, usahanya berkembang karena memiliki pelanggan setia dari wisman seperti dari Malaysia. Nama usaha Minang Kayo seakan sudah dikenal di kalangan masyarakat di Malaysia, sehingga setiap ada wisman asal Malaysia ke Sumbar selalu datang ke *showroom* Minang Kayo.

Pada kondisi normal, penjualan produk kulitnya bisa mencapai Rp10 juta dalam sepekan. Semenjak dilanda pandemi, penjualannya benar-benar anjlok hanya bisa memperoleh Rp2 juta per bulan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar mencatat tidak satupun ada kunjungan wisatawan mancanegara ke Ranah Minang melalui Bandara Internasional Minangkabau selama empat bulan periode April—Juli karena layanan penerbangan ditutup.

Pada Maret 2020 ketika kasus Covid-19 ditemukan di Tanah Air, jumlah kunjungan wisman ke Sumbar masih tercatat 2.495 orang. Setelah itu turun drastis menjadi nol. Kunjungan wisman ke Sumbar paling tinggi pada Januari 2020 sebanyak 4.341.

JAKARTA JADI KUNCI

Ketua Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata (Asita) Sumbar Ian Hanafiah mengatakan hingga saat ini pihak agen *tour and travel* belum bisa berbuat banyak akibat pandemi.

"Kejadian seperti ini sudah sejak Maret 2020. Hampir 100% kantor agen wisata tutup dan sebagian besar karyawan dirumahkan, ada juga yang melakukan pemutusan hubungan kerja," jelas Ian.

Asita tetap menggencarkan promosi meskipun tidak ada lagi harapan ada kunjungan wisman hingga akhir tahun. Strategi ini sekaligus sebagai persiapan jika sewaktu-waktu pintu wisatawan asing dibuka.

"Kadang-kadang kita *share* foto-foto dan video keindahan Sumbar nanti kita buat keterangannya tentang paket pariwisata. Hal itu dilakukan supaya orang-orang masih ingat dengan Sumbar dan membuat rindu untuk datang ke Sumbar."

Ian menyatakan kewajiban perusahaan seperti BPJS Ketenagakerjaan maupun BPJS Kesehatan tetap dibayarkan kendati ada karyawan yang harus dirumahkan. Hanya saja gaji bulanan belum bisa dibayar.

Meskipun wisman belum bisa datang ke Sumbar akibat Covid-19, sebenarnya masih ada harapan dari wisatawan nusantara. Persoalannya, kini Jakarta masih memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Bagi Asita, Jakarta adalah gerbang kepastian bisa atau tidaknya wisatawan nusantara untuk masuk ke Sumbar.

Alasannya, wisatawan nusantara yang terbesar itu datang dari pintu Jakarta terutama yang menggunakan transportasi udara.

"Kita melihat kunci membuka pintu itu adalah Jakarta. Bila nanti Jakarta tidak lagi PSBB, mungkin masyarakatnya

> **Kami melihat kunci membuka pintu itu adalah Jakarta.**

memiliki rencana untuk keluar rumah dan berwisata karena suntuk berada di rumah selama ini," tutur dia.

Namun, ada kemungkinan ada rasa kehatian-hatian juga bagi masyarakat di Jakarta untuk bepergian ke daerah lain untuk berwisata, karena daerah lain situasi kasus Covid-19 juga belum sepenuhnya baik.

"Perasaan seperti itu, saya perkirakan pasti akan ada. Akibatnya, orang di Jakarta ini memilih untuk tidak berwisata jauh-jauh, palingan di sekitar daerah tetangga Jakarta atau bersifat wisata lokal."

Dari sisi kebijakan daerah, Pemerintah Provinsi Sumbar tidak tinggal diam. Kepala Dinas Pariwisata Sumbar Novrial mengatakan pihaknya tengah melakukan promosi pariwisata. "Orientasi Pemprov sampai akhir tahun 2020 masih tetap pada wisatawan lokal, regional dan nusantara," kata dia.

Novrial menjelaskan bahwa sesuai dengan peta jalan yang disusun Menko Marvest dan Menparekraf, dengan panduan pelaksanaan protokol kesehatan yang disiplin maka pariwisata di era kenormalan baru menargetkan wisatawan nusantara.

Untuk wisatawan mancanegara masih menunggu kebijakan pemerintah pusat dan kebijakan negara-negara asal wisatawan, karena banyak negara masih berhati-hati untuk mengizinkan warganya bepergian ke Indonesia.

"Konkretnya kita tunggu AirAsia masuk kembali ke BIM [Bandara Internasional Minangkabau]," tegasnya.

Novrial menyampaikan bahwa di BIM hanya ada satu penerbangan internasional yakni melalui Malaysia dengan maskapai penerbangan AirAsia.

Sambil menunggu adanya regulasi, Dispar Sumbar terus mengupayakan pemasaran melalui medsos, utk menjaga ingatan orang tentang Sumatra Barat dan potensinya.

Kegiatan itu juga melibatkan semua dinas provinsi dan kabupaten dan kota, karena telah sepakat untuk saling membagi konten pada akun formal dinas dan akun pribadi masing-masing.

Bahkan dalam promosi pariwisata itu, seluruh pihak yang terlibat dalam pendokumentasiannya mematuhi protokol kesehatan seperti halnya menggunakan masker dan jaga jarak sosial.

TES GRATIS

Sementara itu, Gubernur Sumbar juga telah mengeluarkan surat edaran tentang persyaratan bagi wisatawan nusantara saat datang ke Sumbar untuk memberikan rasa aman kepada wisatawan.

Syarat itu yakni setiap wisatawan harus menunjukan Surat Keterangan Bebas Covid-19 Hasil Negatif uji Swab berbasis PCR (*polymerase chain reaction*), minimum hasil nonreaktif *rapid test* dari instansi yang berwenang, yang masa berlakunya selama 14 hari sejak surat keterangan dikeluarkan.

Wisatawan yang tidak dapat menunjukan hasil tes diwajibkan mengikuti uji swab, termasuk untuk wisatawan yang berkeinginan menghilangkan status OTG (Orang Tanpa Gejala) selama berada di wilayah Sumbar, dapat memeriksakan/meminta *swab* kepada petugas di Bandara Internasional Minangkabau dan pusat pelayanan kesehatan pemerintah terdekat.

Biaya uji swab, karantina milik pemerintah daerah serta fasilitas terkait disediakan oleh Pemerintah Pemprov Sumbar secara gratis, sedangkan untuk biaya *rapid test* menjadi tanggung jawab wisatawan.

Wisatawan selama di Sumbar berkewajiban melaksanakan Protokol Kesehatan yaitu selalu menggunakan masker/pelindung wajah, selalu mengukur suhu tubuh dengan *thermogun* setiap beraktivitas/berinteraksi, selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, selalu menjaga jarak minimal 1 meter pada saat berinteraksi dengan siapa saja dan duduk dimana saja. *(k56)*

Tak Lagi Menerapkan PSBB

Bisnis, PADANG — Pemulihan ekonomi akan menjadi fokus pemerintah Provinsi Sumatra Barat dengan cara memacu sektor andalan untuk segera pulih.

Wakil Gubernur Sumbar Basrul Nasrul Abit menyatakan bahwa kebijakan pemda agar ekonomi bergeliat adalah meniadakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Untuk menggerakkan sektor riil, pemerintah menyediakan dana bagi ushaa mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sumbar juga mengusulkan bantuan langsung tunai sebesar Rp2,4 juta kepada Kementerian Koperasi dan UKM untuk 33.000 UMKM.

"Selain menyoroti UMKM, di Sumbar juga dipastikan bahwa Pemprov tidak bakal menerapkan PSBB lagi," kata Basrul pekan lalu.

Dengan meniadakan PSBB, Sumbar membuka diri untuk didatangi wisatawan yang menggunakan transportasi udara.

Wagub tidak menampik bahwa memang telah terjadi penurunan ekonomi dari sisi pariwisata baik dari sektor perhotelan, restoran, jasa transportasi dan UMKM lainnya. Untuk itu, di era adaptasi kebiasaan baru ini, Pemprov Sumbar berharap ekonomi kembali pulih secara bertahap.

Nasrul mengakui dalam melakukan pemulihan ekonomi terutama di bidang pariwisata ini tidak bisa dipaksakan untuk bekerja cepat, sebab sekarang Covid-19 masih ada dan belum bisa dipastikan bahwa Sumbar terbebas dari Covid-19.

Pariwisata adalah salah satu penyumbang ekonomi yang cukup besar, setidaknya dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

"Jumlah PAD dari pajak hotel dan restoran memang nilainya sangat besar. Dan tahun ini mengalami penurunan, karena bagaimana mau mereka membayar pajak tamu yang datang saja tidak ada apalagi sewaktu PSBB dulu," katanya pekan lalu.

Nasrul menyebutkan di Sumbar ada dua daerah yang memiliki PAD yang cukup besar dari pajak hotel dan restoran ini yaitu Kota Bukittinggi dan Kota Padang.

Selain itu, Pemprov Sumbar juga tengah mengupayakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Alasannya, Mentawai adalah salah satu destinasi wisata favorit yang dikunjungi turis asing dari berbagai negara. *(k56)*



Antara/Iggoy el Fitra

Perajin Songket Aina, melakukan proses menghani yakni pembuatan benang lungsi untuk kebutuhan tenun, di Silungkang, Kota Sawahlunto, Sumatra Barat, Selasa (11/8). Industri tenun Silungkang yang masih dilakukan secara tradisional tersebut, kembali berproduksi untuk memenuhi pesanan dari berbagai daerah, setelah berhenti akibat pandemi Covid-19, dengan harga jual mulai Rp350.000 hingga Rp10 juta per helai.

| ENAM BULAN PANDEMI |

SULITNYA MEMULIHKAN AVIASI

Kepercayaan diri pengguna moda transportasi udara di Tanah Air belum sepenuhnya pulih meskipun pandemi virus corona sudah berlangsung lebih dari 6 bulan.

Rinaldi M. Azka
rinaldi.azka@bisnis.com



Bisnis/Himawan L Nugraha

Sejak kasus pertama Coronavirus disease 2019 (Covid-19) ditemukan pada 2 Maret 2020, grafik jumlah penumpang pesawat udara merosot tajam hingga mencapai titik terendahnya pada Mei 2020. Setelah itu, grafik jumlah penumpang pesawat menunjukkan tren berbalik naik (*rebound*) saat pemerintah melonggarkan sejumlah pembatasan menggunakan angkutan udara selama pandemi Covid-19.

Kini, grafik jumlah penumpang pesawat udara domestik menunjukkan tren menanjak kendati tidak tak sedrastris seperti awal mula penurunannya pada April—Mei. Sebaliknya, orang yang tertular Covid-19 cenderung meningkat dari hari ke hari.

Fenomena itu menandaskan bahwa calon penumpang pesawat masih cenderung menunda perjalanan penerbangan.

Hasil survei perilaku konsumen yang digelar PT Bandarudara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati pada akhir Mei 2020 juga masih relevan disampaikan saat ini.

Survei *online* terhadap sebanyak 647 orang responden menemukan bukti 72% responden akan melakukan perjalanan kembali 1 bulan—3 bulan setelah berakhirnya masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Survei itu juga menemukan hasil bahwa faktor perjalanan dinas mendominasi hingga 46% responden. "Sisanya untuk keperluan liburan 22% dan 21% untuk mengunjungi kerabat," kata Direktur Utama BIJB Salahudin Rafi, akhir pekan lalu.

Menurutnya, tren menggunakan pesawat udara belum membaik. Sebaliknya, penggunaan kendaraan pribadi untuk bepergian bersama keluarga cenderung meningkat. "Penumpang pesawat masih enggan juga untuk terbang lagi," paparnya.

Vice President Corporate Secretary PT Angkasa Pura (AP) I Handy Heryudhitiawan menyatakan hal yang sama. Saat ini, kepercayaan diri masyarakat untuk menggunakan pesawat udara belum sepenuhnya kembali normal.

"Kami menyadari bahwa *level of confidence* publik masih belum kembali normal. Hal itulah yang menjadi tantangan industri penerbangan, bukan hanya dari bandara saja tapi juga maskapai," ujarnya kepada *Bisnis*, Minggu (6/9).

Sejauh ini, kondisi lalu lintas penumpang di bandara milik AP I rata-rata masih berkisar 35%—40% dari kondisi normal. Oleh karena itu, Handy menyatakan pihaknya melakukan sejumlah upaya menggairahkan kembali aktivitas penerbangan dengan bekerja sama dengan institusi lain guna membangun tingkat kepercayaan publik selama sebulan terakhir. "Kami adakan kampanye *safe travel* dan melakukan kunjungan ke Bandara Yogyakarta, Ngurah Rai Bali, Kualanamu Medan," ujarnya.

Menurutnya, kampanye perjalanan udara secara selamat ingin mengedukasi masyarakat tentang kebersihan bandara dan kebersihan pesawat serta fasilitas lainnya.

Dia terus menggaungkan tentang kelayakan bandaranya untuk dikunjungi, sehingga tidak perlu ada yang dikhawatirkan lagi oleh calon penumpang pesawat udara.

Hal senada juga disampaikan Vice President of Corporate Communications PT Angkasa Pura II Yado Yarismano.

Dia menyatakan pihaknya juga menjalankan *safe travel campaign* di bandara kelolaannya. "Dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transportasi udara," kata Yado.

Dia juga melibatkan para pemangku kepentingan di transportasi udara guna mengusung kampanye itu.

CUKUP BERHASIL

Ketua Umum Indonesia National Air Carriers Association (INACA) Denon Prawiraatmadja mengatakan kampanye edukasi penerbangan aman dan selamat sudah berbuah positif bagi aktivitas penerbangan.

Menurutnya, kampanye itu bukan soal boleh terbang saja. Ada substansi lain yaitu mengenai sistem sirkulasi udara di pesawat yang lebih baik daripada sistem tata udara di rumah sakit.

"Masyarakat paham, filter *high-efficiency particulate air* [HEPA] merupakan sistem berfungsi optimal, didesain manufaktur," terangnya.

Kampanye itu, terangnya, telah menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat agar kembali terbang. Fokusnya bagi masyarakat yang tujuan terbangnya untuk kepentingan bisnis dan sosial.

Saat ini, permintaan penerbangan dari pengguna kepentingan bisnis sudah kembali pulih. Namun, penerbangan untuk kepentingan wisata belum membaik. Hal itu itu masih menjadi tantangan bagi pelaku usaha aviasi.

"Masih ada kekhawatiran di bandara seperti apa. Kemudian, destinasi wisata masih tinggi 70% keraguannya terhadap protokol Covid-19 dan kondisi pengentasan Covid-19 saat ini belum meyakinkan masyarakat," urainya.

Upaya berikutnya yang disiapkan INACA adalah memastikan daerah wisata aman dari Covid-19 dengan menggandeng Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI). INACA-PHRI menawarkan paket hemat wisata bagi masyarakat sekaligus mengampanyekan daerah wisata yang aman dari Covid-19.

"*Stressing* fokus kami lebih ke wisata supaya nanti wisata ini dapat gandeng PHRI kampanye hotel dan restoran yang menerapkan protokol kesehatan ini," ujarnya.

Menurutnya, pergerakan pesawat sepanjang Agustus sudah menjadi 8.000 pergerakan atau lebih baik dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang masih di bawah 5.000 pergerakan.

Pemerhati penerbangan yang juga anggota Obudsman RI Alvin Lie menuturkan salah satu tantangan utama bagi industri penerbangan adalah memulihkan keyakinan konsumen bepergian menggunakan pesawat.

"Salah satu solusinya, maka hasil kajian internasional perlu disebarluaskan. Salah satunya, hasil penelitian pendek yang dipublikasi di US medical journal JAMA Network Open, virologis di Rumah Sakit Universitas di Frankfurt, Jerman menunjukkan rendahnya tingkat penularan di dalam pesawat," katanya.

Dia menuturkan data penerbangan domestik pada Agustus telah menunjukkan kenaikan sebesar 25% menjadi 1,82 dibandingkan dengan Juli 2020.

Kenaikan jumlah penumpang itu sebagai dampak adanya dua libur panjang akhir pekan pada Agustus 2020 yaitu HUT Ke-75 RI dan Tahun Baru Islam 1442 H. Namun, tren positif ini masih perlu diuji pada September 2020, mengingat pada periode ini tidak ada libur panjang.

Saat jumlah penumpang penerbangan terus meningkat hal itu merupakan angin segar bagi bisnis aviasi.

Alvin juga tetap mewaspadai variabel yang tidak dapat dikendalikan yang masih menghantui bisnis penerbangan, yakni jumlah kasus positif Covid-19. "Masih ada variabel tak terkendali, seberapa parah penambahan positif Covid-19. Kemarin Indonesia pecah rekor lagi, di atas 3.200 dalam 24 jam," tegasnya.

Dia menekankan jika jumlah kasus positif ini terus meningkat tajam, bukan tidak mungkin pemerintah bisa menghentikan masa transisi dan memberlakukan kembali PSBB.

Tentunya, kebijakan itu akan berdampak terhadap semua bisnis terutama sektor transportasi secara keseluruhan.

Selama kasus positif Covid-19 tetap menjadi variabel tak terkendali, selama itu pula bisnis aviasi dibayangi awan gelap. *(Hendra Wibawa)*

Transnusa Setop Terbang Sementara

Bisnis, JAKARTA — Maskapai Transnusa menghentikan penerbangan sementara setelah pandemi virus corona menurunkan tingkat isian pesawat maskapai itu.

Direktur Utama Transnusa Aviation Mandiri Bayu Sutanto mengatakan maskapainya memilih menutup sementara aktivitas operasional selama 8—30 September 2020.

"Kami kembali beroperasi bergantung perkembangan aspek kesehatan dari Covid-19 dan permintaan penumpang [yang lebih baik]," katanya kepada *Bisnis*, Minggu (6/9).

Sejauh ini, menurutnya, tingkat keterisian penumpang maskapainya belum ekonomis kendati pemerintah telah melonggarkan persyaratan penerbangan selama adaptasi kebiasaan baru.

Dia menambahkan langkah penghentian operasi sementara itu sesuai dengan surat Agent News yang sudah beredar luas. "Sesuai yang di Agent News dengan pertimbangan kasus positif Covid-19 dan tingkat isian penumpang yang belum ekonomis," jelasnya.

Dalam surat untuk agen travel yang ditandatangani 5 September 2020, Transnusa mengumumkan penghentian operasional sementara dengan alasan pandemi Covid-19 yang masih merebak dan cenderung meningkat di Indonesia.

"Selama masa tidak beroperasi ini, Transnusa akan terus memantau perkembangan kasus Covid-19 dan akan kembali beroperasi dengan lebih kuat serta komitmen yang tinggi dalam melayani para pelanggan setia kami," tulis Head of Sales & Revenue Management Transnusa Rajasegaran Rajoo.

Mendengar kabar maskapai Transnusa berhenti operasi sementara, Kementerian Perhubungan memastikan hal ini tidak akan menjalar ke maskapai lainnya karena tingkat isian penumpang maskapai lain diklaim cukup baik.

Sementara itu, Direktur Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan (Kemenhub) Novie Riyanto mengatakan keputusan Transnusa berhenti operasi sementara merupakan kebijakan bisnis maskapai itu.

"Itu urusannya *business to business* berhenti beroperasi karena kajian dan sebagainya. Intinya kalau dari kami mereka harus tanggung jawab hal-hal yang harus dikembalikan ke penumpang," jelasnya.

Novie melanjutkan pilihan Transnusa berhenti beroperasi bisa jadi karena kondisi penumpang yang belum banyak, sehingga nilai keekonomiannya belum mencukupi untuk kembali terbang.

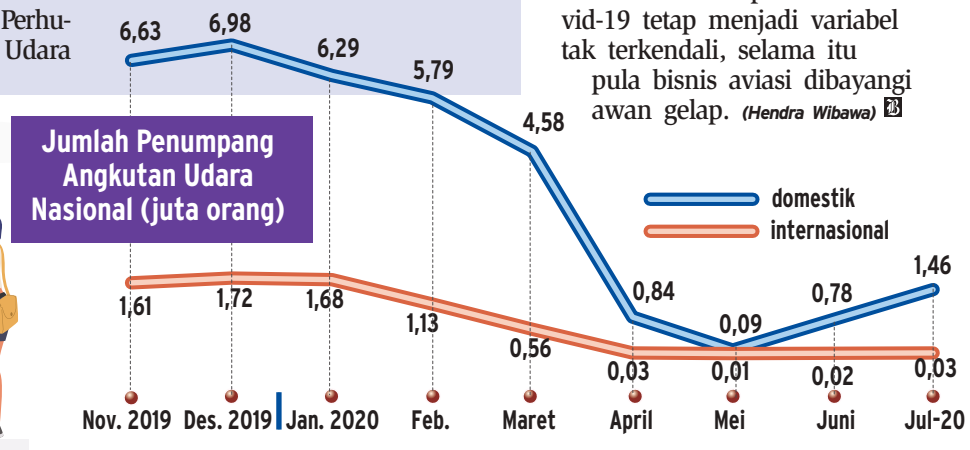
"Yang penting saya rasa maskapai yang lain tidak ada, masih *oke-oke*, kami juga memberikan kemudahan-kemudahan, bersama-sama," papar Novie. *(Rinaldi M. Azka)*

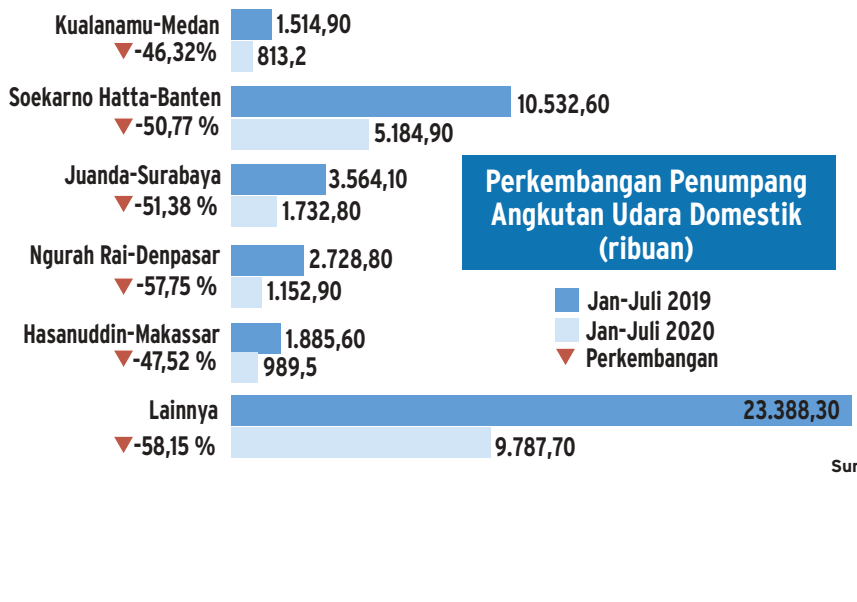


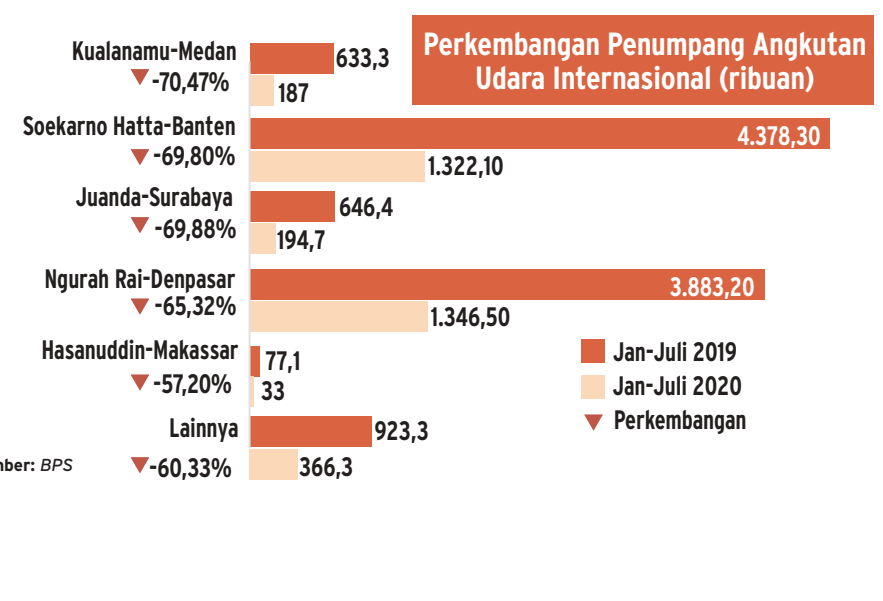
Bisnis/Adi Pramono

BERGERAK LEMAH

Pergerakan jumlah penumpang pesawat di Indonesia terhitung lambat kendati pemerintah sudah menerapkan fase adaptasi kebiasaan baru di transporasi. Sebaliknya, jumlah orang dengan status terjangkit Covid-19 cenderung meningkat. Padahal, sejumlah persyaratan untuk terbang juga mulai dikendurkan seperti syarat *rapid test* dan *swab test* yang kini sudah berlaku 14 hari.







Sumber: *BPS*

BJBR	ULTJ	HRTA	COCO	SSTM	CENT	ALDO	SDRA
2,84%	2,01%	1,75	8,84%	3,42%	3,76%	0,00%	0,00%
7/9/2020 1.025	7/9/2020 1.710	7/9/2020 224	7/9/2020 800	7/9/2020 452	7/9/2020 128	7/9/2020 380	7/9/2020 800

STOK BERAS JABAR



Bisnis/Rachman

Pekerja memanggul beras di komplek pergudangan utama Bulog, Cimahi, Jawa Barat, Sabtu (5/9). Kementerian Sosial pastikan kesiapan Bulog Jawa Barat dalam menyalurkan beras 45 kg bagi 1,7 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Jawa Barat. Total 78,2 ton beras akan disalurkan ke seluruh wilayah Jabar, yang dilayani tujuh kantor cabang Bulog Jabar yakni Bandung, Cianjur, Cirebon, Indramayu, Subang, Ciamis dan Karawang.

| PENCEGAHAN COVID-19 |

Sanksi Disosialisasikan ke Desa

Bisnis, BANDUNG—Sosialisasi pengenaan sanksi administratif terhadap pelanggaran tertib kesehatan terus dilakukan secara masif kepada masyarakat.

Koordinator Sub Divisi Pengawasan Massa dan Penegakan Aturan Gugus Tugas Percepatan dan Penanggulangan Covid-19 Jawa Barat, Dedi Taufik mengatakan pola komunikasi dan sosialisasi tidak bisa mengandalkan teknologi informasi saja.

"Mayoritas masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan masih belum mengetahui kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Jabar Nomor 60 Tahun 2020 tersebut," katanya akhir pekan lalu.

Pihaknya bersama tim Gugus Tugas yang lain membentuk program khusus untuk mendatangi warga secara langsung bernama Patroli Edukasi Masker Dilembur (Sipelem). Kegiatan ini pun menyasar kawasan yang dianggap rawan pelanggaran protokol kesehatan, seperti kawasan industri.

"Kita memanfaatkan teknologi informasi di media sosial, pasti. Tapi, datang langsung ke daerah-daerah pun penting. karena masih banyak yang belum tahu atau memahami mengenai aturan (denda tak memakai masker) ini," katanya.

Pekan ini, ada sejumlah daerah yang yang menjadi sasaran, yakni di Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Tasikmalaya. Lalu, di kawasan priangan timur, program ini dilaksanakan bersama Wakil Gubernur Jabar, Uu Ruzhanul Ulum.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi di Desa Giriawas, Kabupaten Garut. Setelah itu, mereka mengunjungi Desa Banjarwang, Sukawangi, dan berakhir di Desa Taraju, Kab.Tasikmalaya.

Dengan sosialisasi yang masif, ia berharap kedisiplinan masyarakat perdesaan terapkan protokol kesehatan meningkat.

Uu mengatakan Pemprov Jabar sudah meluncurkan aplikasi bernama Sicaplang (Aplikasi Pencatatan Pelanggaran) supaya penerapan sanksi administratif terhadap pelanggaran protokol kesehatan dapat berjalan optimal. *(K57)*

| SUBSIDI LISTRIK |

Pelanggan di Jabar Nikmati Tarif Baru

Bisnis, BANDUNG - Sebanyak kurang lebih 3 juta pelanggan listrik di Jawa Barat akan menerima penurunan tarif *adjustment* yang berlaku mulai Oktober sampai Desember 2020.

Manager Sub Bidang Komunikasi PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Jawa Barat, Iwan Ridwan, mengatakan kebijakan penurunan tarif ini diambil pemerintah dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi masyarakat akibat Covid-19.

Saat ini, terdapat 14,9 juta pelanggan listrik di Jabar dan hanya sekitar 20% saja pelanggan yang dapat menikmati relaksasi tarif tersebut.

Seperti diketahui, pemerintah melalui Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) kembali memberikan stimulus berupa penurunan tarif *adjustment* untuk pelanggan golongan rendah, seperti yang termuat dalam Surat Menteri ESDM kepada Direktur Utama PT PLN (Persero) tanggal 31 Agustus 2020.

Dengan hal ini maka harga per/KWh untuk tarif golongan rendah yang sebelumnya 1.467/kWh kini turun menjadi 1.444,70/kWh atau turun 22,5/kWh.

"Listrik sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat saat ini. Seluruh aktivitas masyarakat ditopang oleh pasokan listrik," kata Iwan, Minggu (6/9).

Dengan adanya penurunan tarif ini, kata dia, pemerintah dan PLN ingin memberikan ruang untuk pelanggan golongan rendah agar dapat lebih banyak memanfaatkan listrik untuk menunjang kegiatan ekonominya dan dalam kegiatan kesehariannya. *(K34)*

| PTPN VIII |

JAGA EKSISTENSI SAAT PANDEMI

Bisnis, BANDUNG - Di tengah pandemi Covid-19, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII berupaya untuk terus menjaga eksistensi perseroan meskipun efek pandemi membuat sejumlah komoditas unggulan PTPN VIII merugi.

Sejumlah strategi telah disiapkan oleh Direktur Utama PTPN VIII Mohammad Yudayat. Mulai dari optimalisasi kembali bisnis di sektor agrowisata hingga aksi korporasi untuk menjaga cashflow perseroan. Berikut kutipan wawancara bersama Direktur Utama PTPN VIII Mohammad Yudayat bersama *Bisnis Indonesia*:

Seperti apa kinerja produk PTPN VIII tahun ini atau pada semester 1 2020?

Secara korporasi kinerja perusahaan semester I 2020 belum menggembirakan di mana perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp171,54 miliar, namun demikian kerugian semester I 2020 lebih kecil dibandingkan dengan target RKAP 2020 yaitu sebesar Rp172,60 miliar.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan PTPN belum mendapat laba, yakni persentase volume produksi per komoditi tidak tercapai, diikuti dengan persentase volume penjualan terhadap volume produksi kecuali sawit dan IHT (industri hilir teh) dan harga jual dari masing-masing komoditi di bawah RKAP, biaya produksi *include* biaya penyusutan sebelum alokasi biaya penjualan dan biaya usaha kecuali sawit dan IHT.

Adapun jika dilihat dari masing-masing segmen, komoditi yang mengalami kerugian adalah teh (Rp113,07 miliar), IHT (Rp4,32 miliar), karet (Rp57,24 miliar) dan agrowisata (Rp3,86 miliar) sedangkan kelapa sawit membukukan laba sebesar Rp 6,95 miliar).

Dalam upaya memaksimalkan kinerja korporasi, manajemen telah melakukan langkah-langkah perbaikan baik secara internal maupun eksternal di tengah keterbatasan sumber daya keuangan perusahaan, diantaranya melalui optimalisasi pabrik dalam rangka efisiensi biaya pengolahan, serta perbaikan kondisi faktor produksi, baik tanaman terutama pupuk maupun pabrik. Dari sisi pengendalian biaya, dilakukan melalui pengaturan penggunaan tenaga kerja, program *cost reduction* dan *cost postponed* yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi seperti pemangkasan biaya perjalanan dinas/sumbangan dan efisiensi pada *non value added activities*.

Di bidang keuangan dilakukan upaya peningkatan *cashflow* perusahaan di antaranya melalui penetapan skala prioritas investasi dan peningkatan pengawasan atas pengeluaran biaya operasional sesuai RKAP, serta dilakukan restrukturisasi hutang antara lain dengan dilakukannya negosiasi ulang pembayaran kepada *supplier* untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Apa yang akan dilakukan perusahaan untuk pencapaian target kinerja tahun ini?

Dalam rangka upaya akselerasi pencapaian target kinerja tahun 2020, Manajemen melakukan pemetaan potensi pendapatan melalui: peningkatan volume penjualan (khususnya teh) untuk mengembalikan posisi persediaan normal, mengoptimalkan kenaikan harga sawit melalui pengawalan produksi dan optimalisasi pembelian TBS serta penggalian potensi pendapatan dari kekayuan, kerja sama pemanfaatan lahan dan program Asset Disposal.

Adapun dalam rangka penajaman program *cost reduction* dan *cost postponed*, dilakukan Business Process Reengineering, seperti penggunaan Bahan Bakar Cangkang Sawit (BBCS), penggunaan nontarif industri untuk rumah dinas, mekanisasi teh.

Seperti apa dampak Covid-19 terhadap bisnis PTPN VIII, khususnya di sektor pengelolaan agrowisata?

Adanya penutupan terhadap operasional sehingga berdampak pada tidak adanya pendapatan (selama hampir 4 bulan, Maret-Juni). Pada saat persiapan buka kembali, adanya biaya tambahan yang cukup besar, untuk pemenuhan perlengkapan protokoler kesehatan.

Bisa dijelaskan lokasi-lokasi unit Agrowisata yang saat ini sudah beroperasi kembali selama masa New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)?

Lokasi yang sudah dibuka unit Malabar dan Rancabali, pada pertengahan Juni serta unit Gunung Mas, Ciater dan Pasirbadak, awal Juli 2020. Semuanya masih dengan pembatasan protokol kesehatan.

Unit Agrowisata Gunung Mas sebagai unit Agrowisata terbesar, untuk wisata penginapan mulai dibuka pada 1 Juli 2020 dengan protokol AKB (kapasitas masih 50% untuk jenis tertentu dan sistem penjarangan unit hunian) juga terlebih dahulu mendapat verifikasi dinas terkait.

Sedangkan wisata outdoor (di luar wisata air) mulai dibuka pada 4 Juli 2020 dengan protokol AKB antara lain wajib pakai masker, jaga jarak, penyediaan fasilitas cuci tangan & hand sanitizer, juga pengaturan pembatasan jumlah pengunjung.

Untuk Agrowisata Rancabali dan Malabar, mulai dibuka pada 20 Juni 2020 dengan protokol AKB seperti di unit Agrowisata Gunung Mas.

Di sektor industri hilir, seperti apa sekarang eksistensi Teh Walini sebagai produk andalan PTPN VIII?

Sekarang ini Teh Walini mulai diproduksi kembali dan akan dilakukan *relaunch* pertengahan Agustus dan mulai memasuki pasar baik di sektor Modern Trade maupun di General Trade.

Untuk Unit Bisnis IHT saat ini memanfaatkan dunia digital dalam membangun brand produknya sekaligus memasarkan produk yang diikuti dengan sebaran distribusi barang yang juga menjadi prioritas PTPN VIII.

Adapun media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook, Twitter, digunakan sebagai sarana komunikasi dengan pelanggan *linkage* dengan program penjualan, misal menginformasikan adanya promosi ataupun pembukaan outlet baru ataupun tempat distribusi produk, juga penjualan melalui *e-commerce*.

Dalam membangun media digital ini IHT membentuk satu sub bagian baru yang mengelola Digital Marketing, karena eksis dalam dunia maya sangat dibutuhkan.

Pewawancara: ***Dea Andriyawan***



Mohammad Yudayat.

BURSA EFEK INDONESIA, PERIODE 1-4 SEPTEMBER 2020

Nama Saham		Kurs		▲/▼	Transaksi		Kapitalisasi	PER		P/BV
		1 Sep	4 Sep	(Poin)	Volume	Nilai	Pasar	1 Sep	4 Sep	
PERTANIAN										
1.Palawija/Tanaman Pangan										
BISI	BISI International Tbk.	910	895	-15	6.194.800	5.589.781.000	2.685.000.000.000	28,04	27,57	1,15
2.Perkebunan										
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	10.400	11.225	825	17.254.400	186.657.795.000	21.604.626.537.925	25,54	27,56	1,15
ANDI	Andira Agro Tbk	50	50	-	96.500	4.825.000	467.500.000.000	14,69	14,69	1,70
ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	540	525	-15	13.500	7.279.000	1.760.941.875.000	-11,72	-11,39	0,32
BWPT	Eagle High Plantations Tbk	118	114	-4	1.078.565.900	127.587.460.500	3.593.883.174.000	-6,50	-6,28	0,82
CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	382	416	34	72.861.700	28.929.702.200	852.800.000.000	9,10	9,91	1,53
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	460	470	10	59.397.300	28.101.739.800	4.981.925.928.000	13,41	13,71	1,32
GOLL	Golden Plantation Tbk	50	50	-	-	-	183.250.037.950	-2,62	-2,62	0,35
GZCO	Gozco Plantations Tbk.	50	50	-	10.000	500.000	300.000.000.000	-1,43	-1,43	0,43
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	50	54	4	68.900	3.622.600	203.833.017.000	-0,98	-1,06	0,62
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1.000	1.040	40	379.104.000	392.215.282.500	7.095.778.523.600	37,09	38,57	0,83
MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	50	50	-	12.100	605.000	450.000.000.200	-4,89	-4,89	1,31
MGRO	Mahkota Group Tbk	815	805	-10	15.573.300	12.698.287.500	2.861.328.788.500	-43,46	-42,93	4,88
PALM	Provident Agro Tbk	280	282	2	155.900	44.185.000	2.007.710.380.392	49,15	49,50	1,00
PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	270	268	-2	519.500	138.829.600	1.339.560.480.000	-	-	-
*PNGO	Pinago Utama Tbk	390	540	150	5.547.800	3.165.054.700	421.875.000.000	-	-	-
PSGO	Palma Serasih Tbk	104	102	-2	131.300	13.648.000	1.922.700.000.000	19,03	18,67	1,60
SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	1.600	1.600	-	694.300	1.112.675.500	3.024.000.000.000	1.426,53	1.426,53	0,76
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	346	354	8	144.601.100	51.465.125.800	5.598.973.740.000	-26,38	-26,99	0,39
SMAR	Smart Tbk.	3.180	3.100	-80	13.000	40.758.000	8.903.799.434.600	407,74	397,49	0,81
SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	850	850	-	15.212.000	13.156.357.500	8.096.250.000.000	-5,97	-5,97	2,19
UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	72	100	28	85.090.600	7.851.125.300	250.016.234.400	-0,04	-0,06	-0,06
3.Peternakan										
BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	193	192	-1	24.343.200	4.770.516.100	361.788.012.480	-2,78	-2,77	0,98
4.Perikanan										
DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	64	64	-	1.037.600	66.047.700	118.856.672.000	-7,36	-7,36	0,63
PERTAMBANGAN										
1.Pertambangan Batu Bara										
ADRO	Adaro Energy Tbk	1.140	1.205	65	570.503.900	672.648.620.000	38.543.084.210.000	5,67	6,00	0,63
ARII	Atlas Resources Tbk	450	450	-	24.100	10.787.400	1.350.000.000.000	-2,63	-2,63	2,23
BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	85	76	-9	57.017.900	4.702.378.600	106.400.000.000	-3,39	-3,03	0,61
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	1.395	1.515	120	215.600	309.402.500	3.963.997.500.000	5,51	5,98	1,34
BUMI	Bumi Resources Tbk.	50	51	1	6.874.648.200	358.639.863.500	3.437.829.770.931	35,16	35,87	-1,27
BYAN	Bayan Resources Tbk.	12.950	12.600	-350	16.300	209.400.000	42.000.002.100.000	21,80	21,21	4,91
DEWA	Darma Henwa Tbk	50	50	-	11.535.600	576.780.000	1.092.686.689.600	24,24	24,24	0,28
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	286	272	-14	343.073.200	97.956.834.800	2.344.590.491.104	-10,96	-10,42	0,60
DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	19.975	19.975	-	-	-	15.391.782.592.000	306.365,03	306.365,03	10.360,34
FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	134	132	-2	98.010.500	14.068.749.400	194.747.939.628	-43,90	-43,24	0,57
GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2.550	2.550	-	-	-	15.000.000.150.000	6,77	6,77	2,34
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	75	75	-	-	-	187.500.000.000	-6,56	-6,56	0,27
HRUM	Harum Energy Tbk	1.590	1.595	5	10.045.900	15.958.187.500	4.312.273.900.000	16,66	16,71	0,98
INDY	Indika Energy Tbk.	1.060	1.025	-35	61.605.400	64.650.815.000	5.340.446.800.000	-4,01	-3,88	0,40
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	8.650	8.500	-150	14.207.600	122.147.770.000	9.604.362.500.000	9,69	9,52	0,67
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	199	195	-4	658.200	126.805.600	975.000.000.000	-42,10	-41,26	0,75
MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2.140	2.270	130	2.337.000	5.145.791.000	2.785.907.331.040	3,84	4,08	1,19
MYOH	Samindo Resources Tbk	1.135	1.130	-5	122.300	137.876.500	2.493.133.125.000	-15,61	-15,54	1,33
PTBA	Bukit Asam Tbk.	2.100	2.100	-	122.065.700	257.665.617.000	24.193.384.425.000	6,70	6,70	1,22
PTRO	Petrosea Tbk.	1.890	1.810	-80	5.091.600	9.452.053.500	1.825.575.050.000	6,92	6,63	0,53
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	82	85	3	540.900	46.606.300	267.750.000.000	-18,21	-18,88	0,46
SMRU	SMR Utama Tbk	50	50	-	-	-	624.969.289.100	-1,69	-1,69	0,92
TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	420	418	-2	650.300	272.776.600	3.364.884.952.000	9,13	9,09	1,15
TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	50	50	-	-	-	2.482.181.280.900	-63,23	-63,23	0,50
2.Pertambangan Minyak & Gas Bumi										
APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	145	137	-8	817.100	122.244.000	364.399.450.000	-1,29	-1,22	0,55
ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	50	50	-	-	-	392.000.000.000	-3,34	-3,34	0,16
BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	50	50	-	1.738.300	86.915.000	2.234.653.309.650	5,43	5,43	0,52
ELSA	Elnusa Tbk.	246	238	-8	154.762.900	37.704.856.600	1.737.043.000.000	8,67	8,39	0,48
ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	50	59	9	1.011.117.500	62.721.343.200	610.188.577.048	0,62	0,73	0,16
MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	555	550	-5	425.334.100	238.259.360.500	9.856.250.014.600	-35,26	-34,94	0,59
MITI	Mitra Investindo Tbk.	51	51	-	-	-	71.989.090.800	-3,14	-3,14	-4,44
MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	50	50	-	2.200	110.000	1.592.104.142.600	36,14	36,14	139,76
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	50	50	-	1.708.700	86.444.700	30.000.000.000	5,18	5,18	1,74
RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	292	340	48	9.761.600	3.061.423.200	261.800.000.000	-18,42	-21,45	0,61
SURE	Super Energy Tbk	2.890	2.890	-	600	1.732.000	4.327.996.868.190	1.111,71	1.111,71	34,75
WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	75	74	-1	53.946.800	4.114.118.300	183.203.280.000	-	-	-
3.Pertambangan Logam & Mineral lainnya										
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	840	825	-15	447.211.000	372.110.025.500	19.825.380.898.125	118,99	116,87	1,10
BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	59	51	-8	2.386.997.300	133.175.200.400	3.621.395.751.534	406,34	351,24	0,28
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	1.995	2.010	15	15.600	30.824.000	7.960.326.112.500	8,16	8,23	2,16
DKFT	Central Omega Resources Tbk	118	116	-2	48.653.000	5.614.980.100	654.036.605.600	-3,90	-3,84	0,87
IFSH	Ifishdeco Tbk	330	288	-42	12.600	3.867.800	612.000.000.000	-3,89	-3,39	1,27
INCO	Vale Indonesia Tbk	3.910	3.910	-	70.096.100	274.162.527.000	38.851.084.395.200	25,57	25,57	1,36
MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	1.815	1.730	-85	473.992.900	839.381.593.000	37.882.833.554.500	40,54	38,64	4,63
PSAB	J. Resources Asia Pacifik Tbk	258	236	-22	180.446.200	44.841.486.800	6.244.560.000.000	78,43	71,74	1,28
TINS	Timah Tbk.	825	820	-5	145.453.900	119.531.631.000	6.107.157.832.280	-7,86	-7,81	1,27
ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	140	143	3	2.255.371.700	333.469.510.400	3.610.750.000.000	57,40	58,63	4,67
4.Pertambangan Batu-batuan										
CTTH	Citatah Tbk.	51	51	-	178.400	8.953.600	62.772.830.871	-1,51	-1,51	0,23
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA										
1.Semen										
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	12.200	11.650	-550	16.876.200	201.189.425.000	42.886.349.293.350	47,77	45,62	1,82
SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	600	595	-5	93.906.100	56.295.175.000	5.909.857.929.920	-21,65	-21,47	1,78
SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	1.085	1.050	-35	411.300	434.080.000	8.046.045.000.000	30,38	29,40	1,14
SMGR	Semen Indonesia Tbk	11.000	10.350	-650	21.668.800	229.479.367.500	61.391.232.000.000	36,54	34,38	1,86
WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	168	164	-4	88.764.300	14.768.959.900	4.323.229.835.576	10,59	10,33	0,60
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	270	256	-14	48.926.300	12.965.147.600	2.231.159.449.600	8,10	7,68	0,71
2.Keramik, Perselen & Kaca										
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2.540	2.500	-40	20.600	51.846.000	1.085.000.000.000	-1,42	-1,40	0,36
ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	444	442	-2	4.878.400	2.176.251.800	3.244.912.491.392	13,51	13,45	2,96
CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	50	50	-	60.700	3.035.000	60.165.010.300	-5,22	-5,22	0,28
KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	50	50	-	100	5.000	746.455.000.000	-10,09	-10,09	0,92
MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	865	850	-15	17.006.100	14.494.511.000	3.230.000.263.500	31,78	31,23	9,40
MLIA	Mulia Industrindo Tbk	515	505	-10	24.762.300	12.698.796.000	668.115.000.000	-5,54	-5,43	0,27
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	220	218	-2	394.800	86.843.800	2.249.760.000.000	16,15	16,00	1,17
3.Logam & Sejenisnya										
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	254	260	6	2.000	513.800	131.992.914.300	11,94	12,22	1,27
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	206	212	6	51.600	10.505.800	130.592.000.000	-0,62	-0,63	-1,11
BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	56	57	1	3.138.800	182.420.400	102.600.000.000	-8,41	-8,56	1,46
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	185	175	-10	342.900	63.324.600	126.000.000.000	16,12	15,24	0,67
CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2.450	2.450	-	-	-	1.960.910.175.000	25,03	25,03	1,32
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	64	60	-4	25.202.800	1.620.434.900	554.550.000.000	22,07	20,69	0,60
GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	314	310	-4	55.300	17.728.800	3.754.526.608.670	61,77	60,99	0,33
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	354	336	-18	431.400	153.305.400	212.889.600.000	100,77	95,65	0,66
ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	130	126	-4	16.329.600	2.087.062.800	905.434.996.410	177,26	171,80	0,29
ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	492	510	18	203.200	102.697.400	444.057.510.000	2,56	2,66	0,22
JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	60	60	-	-	-	9.000.000.000	-4,98	-4,98	-0,02
KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	396	382	-14	127.805.900	49.692.341.200	7.390.323.615.800	1,58	1,52	1,91
LION	Lion Metal Works Tbk.	256	258	2	27.700	7.193.000	134.201.280.000	2,53	2,55	0,28
LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	240	226	-14	10.200	2.335.200	21.696.000.000	36,41	34,28	0,19
NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	855	840	-15	13.316.000	11.338.890.500	2.119.614.000.000	260,04	255,47	3,23
PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	163	166	3	11.875.100	1.990.738.600	94.350.250.000	11,47	11,68	0,31
PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	212	188	-24	170.262.300	34.444.803.700	250.666.698.000	-	-	-
TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	745	700	-45	169.200	121.771.000	257.138.000.000	4,37	4,10	0,37
4.Kimia										
ADMG	Polychem Indonesia Tbk	123	126	3	26.618.900	3.327.911.200	490.036.624.434	-1,53	-1,57	0,18
AGII	Aneka Gas Industri Tbk	488	490	2	1.148.500	567.527.100	1.502.663.400.000	41,25	41,42	0,46
BRPT	Barito Pacific Tbk	855	780	-75	261.120.300	213.347.376.000	72.842.647.098.000	-583,86	-532,64	3,86
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	99	97	-2	2.062.300	202.828.300	436.402.744.114	15,14	14,83	0,36
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	224	244	20	33.600	8.017.800	80.795.708.288	31,34	34,13	0,33
EKAD	Ekadharma International Tbk.	1.260	1.250	-10	1.820.300	2.287.904.500	873.468.750.000	9,43	9,35	1,00
ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	157	148	-9	27.338.500	4.144.992.000	2.116.400.000.000	-11,59	-10,93	0,83
ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	62	62	-	-	-	60.034.414.000	-0,56	-0,56	-0,18
INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	660	665	5	1.216.800	806.557.500	130.420.622.605	2,12	2,14	0,37
MDKI	Emdeki Utama Tbk.	164	194	30	16.064.900	2.758.005.000	490.849.100.388	14,91	17,63	0,60
MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	900	900	-	13.300	11.857.000	2.101.399.648.200	29,11	29,11	1,97
SRSN	Indo Acidatama Tbk	55	56	1	11.466.800	636.583.500	337.120.000.000	8,51	8,66	0,63
TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk	166	160	-6	63.079.600	10.422.333.300	1.677.608.080.000	7,98	7,70	0,79
TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	7.175	6.825	-350	11.001.200	77.188.685.000	121.713.775.774.500	-149,83	-142,52	4,95
UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	3.870	3.850	-20	1.200	4.625.000	1.475.825.747.550	161,16	160,33	0,55
5.Plastik & Kemasan										
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	310	282	-28	89.700	27.386.200	191.760.000.000	5,93	5,39	0,15
APLI	Asiaplast Industries Tbk.	117	114	-3	12.800	1.422.300	155.344.539.600	-424,22	-413,34	0,73
BRNA	Berlina Tbk.	975	975	-	-	-	954.632.250.000	-11,11	-11,11	1,12
EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	292	336	44	53.613.100	17.165.757.600	1.109.942.400.000	-	-	-
ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	200	193	-7	13.946.200	2.790.629.400	123.520.000.965	78,02	75,29	2,35
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	112	121	9	162.494.900	20.431.394.100	673.536.094.000	6,48	7,00	0,46
IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	340	336	-4	455.100	152.267.400	326.660.712.000	7,58	7,49	0,85
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1.260	1.245	-15	1.936.600	2.418.203.000	6.017.707.500.000	25,51	25,21	4,86
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	85	82	-3	1.247.200	105.918.400	528.357.119.738	8,29	8,00	0,23
PBID	Panca Budi Idaman Tbk	895	910	15	846.000	763.040.500	1.706.250.000.000	6,00	6,10	1,01
SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	179	179	-	1.112.700	201.927.800	608.600.000.895	16,67	16,67	0,88
TALF	Tunas Alfin Tbk	234	234	-	9.700	2.297.000	316.703.790.000	11,84	11,84	0,32
TRST	Trias Sentosa Tbk.	394	392	-2	901.900	354.179.000	1.100.736.000.000	15,60	15,52	0,50
YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	470	442	-28	500	227.400	295.256.039.338	512,99	482,43	2,43
6.Pakan Ternak										
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6.250	6.100	-150	35.436.000	217.688.062.500	100.027.800.000.000	31,00	30,26	4,40
CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	50	50	-	-	-	2.978.619.139.350	-7,44	-7,44	8,00
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.170	1.165	-5	168.434.000	199.659.509.000	13.661.460.109.165	9,97	9,93	1,26
MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	610	610	-	34.493.200	21.143.041.500	1.365.637.500.000	24,24	24,24	0,67
SIPD	Sierad Produce Tbk.	1.085	1.200	115	727.000	788.530.000	1.606.923.094.800	69,72	77,11	1,73
7.Kayu & Pengolahannya										
SINI	Singaraja Putra Tbk	464	480	16	16.400	7.243.200	216.846.264.000	-2.853,63	-2.952,03	8,90
SULI	SLJ. Global Tbk	50	50	-	-	-	199.345.840.100	51,21	51,21	1,60
TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	53	51	-2	29.800	1.519.800	51.600.512.250	-0,09	-0,09	-0,45
8.Pulp & Kertas										
ALDO	Alkindo Naratama Tbk	378	362	-16	8.500	3.210.000	398.200.000.000	11,32	10,84	0,92
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	7.000	7.000	-	2.700	18.835.000	17.345.221.509.000	-13,36	-13,36	4,44
INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	9.350	8.600	-750	29.678.200	264.935.982.500	47.050.453.292.600	4,36	4,01	0,69
INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	800	785	-15	600	471.000	1.090.273.377.155	-8,04	-7,89	0,45
KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	50	50	-	-	-	434.399.786.700	-9,66	-9,66	3,20
SPMA	Suparma Tbk.	256	260	4	227.700	57.625.800	549.788.449.080	4,51	4,58	0,38
SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	94	98	4	5.880.500	566.717.300	295.881.600.000	-16,81	-17,53	0,85
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	6.825	6.575	-250	18.121.700	121.345.455.000	20.469.444.972.750	2,08	2,00	0,81
9.Lainnya										
INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	50	50	-	2.121.000	106.055.100	71.918.523.250	13,57	13,57	0,47
INOV	Inocycle Technology Group Tbk	238	228	-10	159.500	37.073.200	412.274.593.200	-3,45	-3,30	1,37
KMTR	Kirana Megatara Tbk	316	316	-	108.200	34.239.200	2.596.055.775.764	-6,72	-6,72	1,56
ANEKA INDUSTRI										
1.Mesin & Alat Berat										
AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	264	246	-18	500	127.400	265.680.000.000	18,50	17,24	1,26
ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	183	158	-25	20.073.400	3.354.721.200	316.000.000.000	-11,40	-9,84	2,98
GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	82	80	-2	21.313.700	1.734.922.000	2.258.680.920.000	-0,81	-0,79	1,48
KPAL	Steadfast Marine Tbk	54	50	-4	22.574.000	1.184.767.900	53.450.470.000	45,95	42,55	0,30
KRAH	Grand Kartech Tbk.	436	436	-	-	-	423.438.840.000	-13,13	-13,13	12,27
2.Otomotif dan Komponennya										
ASII	Astra International Tbk.	5.250	5.050	-200	126.245.000	650.464.065.000	204.441.943.357.000	11,05	10,63	1,32
AUTO	Astra Otoparts Tbk.	890	885	-5	3.082.500	2.739.751.500	4.265.463.705.000	-7,24	-7,20	0,42
BOLT	Garuda Metalindo Tbk	740	690	-50	5.400	3.726.500	1.617.187.500.000	-110,41	-102,95	2,37
BRAM	Indo Kordsa Tbk.	4.750	4.740	-10	5.700	27.039.000	2.133.000.000.000	181,46	181,08	0,75
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1.400	1.420	20	11.500	16.262.500	582.200.000.000	-4,22	-4,28	0,85
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	555	520	-35	22.909.700	12.295.034.000	1.812.096.000.000	-6,85	-6,42	0,30
IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	765	735	-30	43.792.800	33.331.181.000	2.935.803.913.665	-4,64	-4,46	0,37
INDS	Indospring Tbk.	1.960	1.945	-15	27.900	54.975.500	1.276.405.685.950	24,37	24,18	0,49
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	224	224	-	125.700	28.056.000	95.200.000.000	3,94	3,94	0,32
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	555	555	-	5.900	3.274.500	5.096.535.554.475	129,32	129,32	1,81
NIPS	Nipress Tbk.	282	282	-	-	-	461.163.999.624	111,61	111,61	0,48
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	127	117	-10	158.300	18.788.900	82.022.086.926	3,21	2,96	0,15
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1.215	1.200	-15	11.589.200	14.032.998.000	6.910.410.528.000	39,69	39,20	3,03
3.Tekstil & Garmen										
ARGO	Argo Pantes Tbk	1.690	1.650	-40	4.200	7.070.000	553.669.792.500	-5,59	-5,46	-0,46
BELL	Trisula Textile Industries Tbk	155	151	-4	24.216.200	3.713.065.700	1.094.750.000.000	1.867,47	1.819,28	4,51
CNTB	Saham Seri B (Centex) Tbk	250	250	-	-	-	32.500.000.000	0,73	0,73	0,22
CNTX	Century Textile Industry Tbk.	250	224	-26	116.200	26.739.200	15.680.000.000	-0,71	-0,63	-0,69
ERTX	Eratex Djaja Tbk.	133	132	-1	150.900	19.938.300	169.823.252.544	-4,51	-4,48	0,52
ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	50	50	-	9.800	490.400	100.760.436.000	-7,18	-7,18	0,46
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	120	120	-	-	-	432.175.536.000	-8,75	-8,75	7,44
INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	2.200	2.200	-	98.400	214.901.000	1.439.573.755.400	5,08	5,08	0,23
MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	54	50	-4	218.200	11.120.300	387.364.097.450	-72,89	-67,49	1,03
PBRX	Pan Brothers Tbk.	252	252	-	1.000.400	251.678.000	1.632.530.493.972	4,72	4,72	0,43
POLU	Golden Flower Tbk	850	820	-30	7.000	5.724.500	615.000.000.000	-48,92	-47,20	3,89
POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	50	50	-	63.300	3.165.000	124.787.666.700	0,44	0,44	-0,01
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	88	92	4	16.527.000	1.736.212.500	59.038.010.920	-0,50	-0,52	0,16
SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	252	306	54	130.466.300	38.094.955.200	650.250.000.000	-	-	4,76
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	220	216	-4	83.840.800	18.238.296.200	4.417.670.198.304	3,16	3,10	0,48
SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	500	456	-44	72.600	35.234.400	533.934.586.536	41,07	37,45	2,62
STAR	Buana Artha Anugerah Tbk	137	134	-3	2.200	286.500	643.200.080.668	253,61	248,06	1,31
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	290	296	6	39.600	11.619.000	1.427.630.614.400	94,01	95,95	0,34
TRIS	Trisula International Tbk	204	204	-	45.900	9.417.400	640.854.536.424	20,74	20,74	1,42
UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	1.465	1.595	130	4.463.400	6.980.150.000	6.629.732.818.500	-4,21	-4,58	1,59
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	153	154	1	4.500	691.000	11.615.018.800	26,24	26,41	0,09
ZONE	Mega Perintis Tbk	400	402	2	460.700	184.436.400	349.808.934.156	-7,35	-7,39	1,36
4.Alas Kaki										
BATA	Sepatu Bata Tbk.	625	615	-10	37.200	23.250.000	799.500.000.000	-25,16	-24,76	1,24
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	50	50	-	2.800	140.000	30.408.785.800	-0,93	-0,93	0,63
5.Kabel										
CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	260	264	4	3.462.400	895.334.200	264.000.000.000	15,94	16,18	0,81
IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	238	236	-2	344.300	83.350.400	288.864.000.000	5,05	5,01	0,30
JECC	Jembo Cable Company Tbk.	6.400	5.975	-425	7.300	46.320.000	903.420.000.000	181,60	169,54	1,19
KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	314	316	2	76.842.200	25.345.289.600	1.266.286.293.812	-7,01	-7,05	0,59
KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	210	206	-4	6.030.800	1.329.257.600	230.720.000.000	44,91	44,06	0,27
SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	10.100	10.200	100	6.100	62.055.000	2.096.950.680.000	7,44	7,52	0,66
VOKS	Voksel Electric Tbk.	195	194	-1	459.900	89.277.400	806.186.903.430	74,55	74,17	0,72
6.Elektronika										
JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	104	117	13	509.272.900	57.048.551.500	237.807.180.000	9,84	11,07	1,06
PTSN	Sat Nusapersada Tbk	238	232	-6	7.937.800	1.881.561.000	1.232.927.808.000	6,21	6,05	1,02
SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	5.125	5.125	-	1.154.600	5.921.375.000	10.250.000.000.000	474,47	474,47	64,42
INDUSTRI BARANG KONSUMSI										
1.Makanan & Minuman										
ADES	Akasha Wira International Tbk	1.230	1.250	20	663.000	823.999.000	737.371.000.000	9,09	9,24	1,21
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	147	212	65	1.696.285.700	347.883.825.700	1.014.950.000.000	64,78	93,42	-0,77
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	344	338	-6	173.500	56.159.400	740.852.248.604	-34,18	-33,58	2,01
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	50	50	-	102.500	5.125.000	2.313.874.818.800	-7,97	-7,97	1,14
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	264	296	32	17.701.200	5.156.101.000	1.741.960.000.000	52,03	58,34	1,83
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2.000	1.885	-115	1.062.500	2.063.209.000	1.121.575.000.000	8,89	8,38	0,94
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	520	520	-	26.856.800	14.034.462.000	6.240.000.000.000	48,22	48,22	7,53
COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	780	820	40	1.338.400	999.345.500	459.402.899.160	98,38	103,42	4,12
DLTA	Delta Djakarta Tbk.	4.780	4.440	-340	2.294.100	10.908.027.000	3.554.926.182.000	22,55	20,95	2,84
DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	940	935	-5	115.500	107.037.000	8.852.915.665.000	50,14	49,87	1,98
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	115	123	8	64.590.600	8.004.292.200	79.950.000.000	-23,83	-25,48	1,25
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1.285	1.275	-10	1.633.200	2.116.503.500	9.408.964.871.025	16,88	16,74	3,47
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	695	740	45	167.763.700	122.348.629.500	1.765.866.218.000	34,58	36,82	2,64
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.225	10.300	75	22.832.900	233.521.005.000	120.117.652.400.000	15,04	15,15	4,40
IIKP	Inti Agri Resources Tbk	50	50	-	-	-	1.680.000.000.000	-137,74	-137,74	4,76
IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	464	406	-58	75.604.700	33.611.745.000	338.333.198.000	78,80	68,95	4,73
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.650	7.600	-50	41.530.100	315.570.240.000	66.731.241.400.000	11,96	11,88	1,68
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	1.250	1.250	-	956.600	1.193.559.000	1.875.000.000.000	18,07	18,07	4,06
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	9.400	9.300	-100	117.900	1.108.397.500	19.595.100.000.000	156,84	155,17	16,23
MYOR	Mayora Indah Tbk.	2.500	2.490	-10	43.266.800	106.831.416.000	55.673.162.315.250	29,78	29,66	5,25
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	97	98	1	67.100	6.496.000	40.180.000.000	-1.830,19	-1.849,06	1,01
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	348	348	-	100	34.800	406.000.011.600	-46,88	-46,88	4,80
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	115	110	-5	25.900	2.869.100	158.400.000.000	-2,18	-2,08	2,09
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.175	1.195	20	4.226.600	5.009.197.000	7.392.854.221.160	39,75	40,42	2,63
SKBM	Sekar Bumi Tbk.	348	326	-22	40.300	12.818.200	562.677.048.742	126,51	118,51	0,63
SKLT	Sekar Laut Tbk.	1.630	1.425	-205	9.600	13.907.000	984.305.212.500	31,82	27,82	2,53
STTP	Siantar Top Tbk.	7.800	7.600	-200	8.600	66.540.000	9.956.000.000.000	18,37	17,90	4,17
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	815	825	10	31.810.900	26.195.799.500	4.407.231.624.675	6,78	6,86	0,78
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.755	1.730	-25	4.970.200	8.732.721.500	19.987.603.440.000	11,63	11,47	3,34
2.Rokok										
GGRM	Gudang Garam Tbk.	47.500	47.475	-25	7.503.400	354.290.437.500	91.346.077.800.000	11,96	11,95	1,67

BURSA EFEK INDONESIA, PERIODE 1-4 SEPTEMBER 2020

Nama Saham		Kurs		▲/▼	Transaksi		Kapitalisasi	PER		P/BV
		1 Sep	4 Sep	(Poin)	Volume	Nilai	Pasar	1 Sep	4 Sep	P/BV
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	1.680	1.640	-40	128.538.100	211.783.491.500	190.761.646.116.000	20,00	19,52	7,17
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	770	745	-25	930.800	713.782.500	700.836.400.000	78,98	76,42	2,59
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	625	620	-5	3.261.000	2.027.390.000	22.568.704.475.000	-131,39	-130,34	2,70
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	374	362	-12	113.487.700	42.309.649.800	760.154.301.120	13,75	13,31	0,73
3.Farmasi										
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.560	2.580	20	165.300	433.652.000	2.889.600.000.000	12,69	12,79	2,15
INAF	Indofarma Tbk.	3.140	3.190	50	19.166.000	60.479.575.000	9.886.663.325.000	-113,53	-115,34	20,46
KAEF	Kimia Farma Tbk.	3.090	3.150	60	96.015.500	299.627.966.000	17.495.100.000.000	176,65	180,08	2,56
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.595	1.590	-5	98.296.400	156.278.187.000	74.531.444.154.900	30,25	30,16	4,53
MERK	Merck Tbk.	3.190	3.120	-70	200.800	633.106.000	1.397.760.000.000	22,25	21,76	2,23
PEHA	Phapros Tbk	1.560	1.575	15	2.535.900	4.005.691.500	1.323.000.000.000	24,38	24,61	1,95
PYFA	Pyridam Farma Tbk	850	835	-15	8.492.000	7.159.690.500	446.791.800.000	39,92	39,21	3,43
SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	29.000	29.000	-	-	-	104.400.000.000	0,30	0,30	0,15
SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	1.400	1.400	-	24.182.000	33.582.354.000	21.000.000.000.000	25,38	25,38	6,82
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.350	1.335	-15	545.000	733.011.500	6.007.500.000.000	8,19	8,10	1,07
4.Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga										
KINO	Kino Indonesia Tbk	3.130	3.030	-100	399.200	1.229.596.000	4.328.571.645.000	18,84	18,24	1,65
KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	51	51	-	1.264.100	64.355.500	39.170.186.982	-48,43	-48,43	0,27
MBTO	Martina Berto Tbk	85	83	-2	18.200	1.480.700	88.810.000.000	-1,03	-1,01	0,46
MRAT	Mustika Ratu Tbk.	155	144	-11	488.500	72.586.000	61.632.000.000	22,83	21,21	0,17
TCID	Mandom Indonesia Tbk.	7.100	6.700	-400	73.000	497.675.000	1.347.146.668.900	-13,49	-12,73	0,72
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	8.225	8.400	175	56.914.300	467.468.207.500	320.460.000.000.000	44,50	45,44	36,38
5.Peralatan Rumah Tangga										
CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	312	310	-2	13.672.600	4.193.457.000	581.250.000.000	50,61	50,29	2,33
CINT	Chitose Internasional Tbk	242	242	-	20.300	4.994.000	242.000.000.000	99,78	99,78	0,64
KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	855	835	-20	186.500	146.367.000	338.175.000.000	6,11	5,97	0,54
KICI	Kedaung Indah Can Tbk	234	220	-14	2.300	524.200	60.720.000.000	-27,15	-25,52	0,70
LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	81	84	3	427.600	34.875.700	84.715.484.196	-2,16	-2,24	0,31
SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	73	73	-	1.168.400	84.858.200	120.450.000.000	-	-	-
WOOD	Integra Indocabinet Tbk	402	414	12	333.508.900	138.446.046.600	2.610.787.500.000	11,16	11,49	0,93
6.Lainnya										
HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	232	226	-6	7.960.000	1.805.683.600	1.040.789.302.400	7,27	7,08	0,83
TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	565	540	-25	8.589.800	4.754.876.000	774.900.000.000	-	-	-
PROPERTI DAN REAL ESTATE										
1.Properti & Real Estate										
AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	246	260	14	2.156.700	544.792.800	1.007.110.000.000	134,19	141,83	1,77
APLN	Agung Podomoro Land Tbk	116	115	-1	126.645.600	14.886.575.200	2.610.422.579.585	-438,73	-434,95	0,30
ARMY	Armidian Karyatama Tbk	50	50	-	-	-	450.312.500.000	21,68	21,68	0,31
ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk	151	142	-9	18.571.500	2.768.304.700	96.560.000.000	-16,43	-15,45	1,43
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	125	121	-4	187.429.800	23.202.126.400	2.377.578.838.448	-0,45	-0,43	0,26
BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	50	50	-	10.200	510.000	33.089.226.000	-5,63	-5,63	0,25
BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	50	50	-	185.100	9.255.000	279.587.000.000	-61,80	-61,80	0,65
BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	125	121	-4	19.365.700	2.393.981.800	580.800.000.000	-546,33	-528,85	2,31
BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	50	50	-	1.648.500	82.425.900	71.495.776.250	3,12	3,12	0,17
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	155	153	-2	594.280.000	93.390.025.500	1.476.038.605.950	-20,07	-19,81	0,33
BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	180	175	-5	72.400	12.163.900	103.649.000.000	-2,05	-1,99	0,39
BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	62	59	-3	834.000	49.653.400	296.691.492.594	4,96	4,72	0,36
BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	50	51	1	220.000	11.108.800	383.213.604.852	-13,98	-14,26	0,77
BKSL	Sentul City Tbk.	50	50	-	456.300	22.815.000	3.354.178.054.100	67,75	67,75	0,35
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	780	750	-30	189.002.400	144.043.571.500	15.878.524.359.000	15,90	15,29	0,57
CITY	Natura City Developments Tbk	101	102	1	212.600	21.110.500	551.073.548.190	-73,74	-74,47	0,69
COWL	Cowell Development Tbk	50	50	-	-	-	243.560.701.050	-7,05	-7,05	0,27
CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	50	50	-	1.022.000	51.100.000	121.668.750.250	-39,28	-39,28	0,64
CTRA	Ciputra Development Tbk.	745	740	-5	120.335.900	89.623.343.000	13.734.624.513.780	40,79	40,51	0,92
DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	70	66	-4	157.950.700	10.888.245.500	473.682.006.600	-	-	4,64
DART	Duta Anggada Realty Tbk.	232	220	-12	1.000	220.000	691.106.011.640	-15,88	-15,06	0,20
DILD	Intiland Development Tbk.	179	179	-	69.044.700	12.518.466.700	1.855.487.899.115	10,34	10,34	0,36
DMAS	Puradelta Lestari Tbk	224	230	6	148.659.100	33.612.839.000	11.085.565.553.000	68,38	70,22	2,03
DUTI	Duta Pertiwi Tbk	3.890	3.600	-290	13.100	47.928.000	6.660.000.000.000	22,86	21,16	0,77
ELTY	Bakrieland Development Tbk.	50	50	-	-	-	2.176.095.650.950	-3,87	-3,87	0,28
EMDE	Megapolitan Developments Tbk	202	200	-2	13.600	2.719.400	670.000.000.000	-11,42	-11,30	0,91
FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	520	484	-36	100	48.400	1.316.964.000.000	1.315,79	1.224,70	2,10
FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	50	50	-	400	20.000	99.200.494.350	4,85	4,85	0,34
GAMA	Aksara Global Development Tbk	50	50	-	-	-	500.551.382.800	-34,89	-34,89	0,46
GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	17.975	17.975	-	-	-	1.825.145.550.000	-196,80	-196,80	2,65
GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	50	50	-	1.794.800	89.852.400	213.832.766.800	-5,02	-5,02	0,22
GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	113	97	-16	2.828.100	279.330.000	756.673.720.000	8,81	7,56	0,11
INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	119	120	1	903.400	108.233.800	517.099.368.000	2,87	2,89	0,56
INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	695	655	-40	11.900	7.888.500	7.324.191.484.460	-739,99	-697,40	1,28
JRPT	Jaya Real Property Tbk.	432	434	2	3.204.700	1.383.516.000	5.967.500.000.000	7,38	7,41	0,85
KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	114	93	-21	81.654.200	9.198.063.900	664.950.000.000	57,10	46,58	1,69
KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	143	148	5	26.366.600	3.979.290.100	3.082.083.478.612	-0,99	-1,02	0,67
KOTA	DMS Propertindo Tbk	645	635	-10	33.200.000	21.320.459.000	6.695.357.705.270	-198,98	-195,89	5,18
KPIG	MNC Land Tbk	104	104	-	108.895.600	11.526.433.800	8.385.075.573.056	-55,84	-55,84	0,37
LAND	Trimitra Propertindo Tbk	200	197	-3	682.400	132.354.700	550.146.140.000	-145,31	-143,13	1,02
LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	114	114	-	-	-	641.820.104.196	-22,42	-22,42	0,40
LPCK	Lippo Cikarang Tbk	900	875	-25	6.134.400	5.532.216.500	2.344.650.000.000	3,01	2,93	0,23
LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	154	144	-10	96.122.400	14.387.273.000	10.209.314.645.136	-1,29	-1,21	0,39
MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	50	50	-	-	-	768.261.495.600	-2,94	-2,94	2,75
MDLN	Modernland Realty Tbk.	64	56	-8	289.943.800	18.019.266.600	701.851.770.032	-1,26	-1,10	0,10
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	13.500	15.850	2.350	18.800	256.002.500	15.028.874.900.000	56,46	66,29	2,68
MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	236	254	18	82.511.000	20.518.130.600	1.749.840.190.432	11,77	12,66	0,42
MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk	800	800	-	-	-	7.954.000.000.000	311,53	311,53	8,05
MTLA	Metropolitan Land Tbk.	374	374	-	61.400	22.386.800	2.863.017.247.420	16,21	16,21	0,78
MTSM	Metro Realty Tbk.	212	212	-	1.000	209.200	49.363.776.000	-73,64	-73,64	0,91
MYRX	Hanson International Tbk.	50	50	-	-	-	4.335.161.039.600	41,99	41,99	0,61
MYRXP	Saham Seri B Hanson International Tbk.	50	50	-	-	-	56.049.750.000	-14,18	-14,18	0,16
NIRO	City Retail Developments Tbk	131	145	14	60.391.500	7.988.899.900	3.218.836.411.580	60,99	67,51	1,36
NZIA	Nusantara Almazia Tbk	172	148	-24	370.700	57.951.200	325.235.624.000	94,35	81,18	0,66
OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	316	316	-	-	-	551.420.000.000	-9,64	-9,64	0,15
PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	66	67	1	197.629.300	13.047.093.900	209.375.000.000	20,64	20,95	0,47
PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	2.490	2.500	10	13.500	33.440.000	8.875.000.000.000	15,95	16,02	0,76
POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	1.095	965	-130	103.800	106.354.000	1.940.157.976.000	30,86	27,19	2,09
POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	3.600	3.660	60	223.000	822.870.000	30.446.894.376.000	605,62	615,72	17,16
POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	50	50	-	23.700	1.185.000	419.443.505.300	-4,80	-4,80	1,93
PPRO	PP Properti Tbk	50	50	-	429.558.100	21.533.390.700	3.083.783.594.150	29,21	29,21	0,77
PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	220	240	20	200	44.800	79.094.400.000	16,64	18,16	0,23
PWON	Pakuwon Jati Tbk.	410	406	-4	154.993.400	63.248.869.800	19.552.798.574.400	81,33	80,54	1,42
RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	50	50	-	50.200	2.510.000	132.810.641.300	-3,39	-3,39	0,23
RDTX	Roda Vivatex Tbk	5.800	5.550	-250	17.200	95.462.500	1.491.840.000.000	6,60	6,32	0,56
REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	50	50	-	175.500	8.775.000	331.632.000.000	19.230,77	19.230,77	0,95
RIMO	Rimo International Lestari Tbk	50	50	-	-	-	2.254.030.000.000	21,99	21,99	0,40
RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	420	422	2	1.472.000	619.259.800	4.198.900.000.000	-205,30	-206,28	2,55
RODA	Pikko Land Development Tbk	50	50	-	77.600	3.880.000	679.606.410.450	-9,15	-9,15	0,31
SATU	Kota Satu Properti Tbk	50	50	-	71.500	3.575.000	62.500.000.000	-3,34	-3,34	0,71
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	99	99	-	10.400	986.400	472.441.685.463	-51,84	-51,84	0,27
SMRA	Summarecon Agung Tbk.	645	635	-10	142.790.500	91.974.348.500	9.161.006.366.800	455,89	448,83	1,28
TARA	Sitara Propertindo Tbk	50	50	-	31.100	1.555.000	503.482.287.500	-105,44	-105,44	0,48
TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk	244	246	2	64.007.100	15.655.358.600	1.075.840.016.400	-42,78	-43,13	1,65
URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	1.335	1.335	-	7.800	10.446.000	4.314.883.654.980	425,54	425,54	3,95
2.Konstruksi Bangunan										
ACST	ACSET Indonusa Tbk	324	264	-60	128.766.000	34.397.964.000	967.392.724.056	-0,45	-0,37	-40,75
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	605	600	-5	21.822.800	13.109.653.000	2.136.509.625.600	95,57	94,78	0,38
CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	50	50	-	25.800	1.290.000	65.350.000.000	2,79	2,79	0,48
DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	50	50	-	200	10.000	277.058.250.000	-8,28	-8,28	0,42
IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	168	161	-7	149.300	24.914.600	322.483.000.000	-1,33	-1,28	0,30
JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	342	342	-	945.800	327.337.800	5.577.513.792.120	-46,54	-46,54	2,12
MTRA	Mitra Pemuda Tbk	244	244	-	-	-	187.880.000.000	38,73	38,73	1,61
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	306	304	-2	581.600	179.601.400	758.862.536.576	8,86	8,80	0,60
PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	655	700	45	1.000	644.000	1.050.000.000.000	36,96	39,50	1,93
PTPP	PP (Persero) Tbk	980	950	-30	113.577.400	110.133.337.500	5.889.902.486.300	114,04	110,55	0,54
SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	650	640	-10	140.200	89.884.000	960.000.000.000	-42,82	-42,16	1,51
SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	376	390	14	153.558.100	59.832.108.400	1.835.047.281.600	-7,20	-7,47	0,48
TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	50	50	-	54.500	2.725.000	1.666.500.000.000	13,80	13,80	1,17
TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	294	292	-2	9.561.000	2.813.180.600	995.720.000.000	4,11	4,08	0,87
WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	192	189	-3	53.148.400	10.168.617.700	1.809.108.000.000	5,63	5,54	0,82
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.250	1.220	-30	61.932.500	76.458.226.000	10.943.340.673.840	4,91	4,79	0,66
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	645	625	-20	63.851.600	40.922.609.000	8.483.719.375.000	51,26	49,67	0,53
INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI										
1.Energi										
KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk	314	320	6	10.183.800	3.172.399.400	1.173.220.000.000	10,91	11,12	0,61

Nama Saham		Kurs		▲/▼	Transaksi		Kapitalisasi	PER		P/BV
		1 Sep	4 Sep	(Poin)	Volume	Nilai	Pasar	1 Sep	4 Sep	P/BV
KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	510	510	-	126.300	64.272.200	355.606.000.680	23,87	23,87	3,97
LAPD	Leyand International Tbk.	50	50	-	-	-	198.317.506.950	-3,71	-3,71	-1,76
MPOW	Megapower Makmur Tbk	60	59	-1	47.700	2.752.600	48.202.826.127	-9,88	-9,71	0,34
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1.285	1.290	5	333.012.200	431.475.833.000	31.271.545.572.840	9,96	10,00	0,73
POWR	Cikarang Listrindo Tbk	630	615	-15	42.774.100	26.800.541.500	9.893.600.940.000	9,74	9,51	1,00
RAJA	Rukun Raharja Tbk.	145	133	-12	330.460.400	46.846.329.200	562.201.972.500	-11,01	-10,10	0,34
TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	71	66	-5	52.519.300	3.788.513.100	181.500.000.000	17,17	15,96	0,60
2.Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya										
CASS	Cardig Aero Services Tbk	216	224	8	46.258.200	10.756.346.000	467.476.800.000	3,04	3,15	1,00
CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	1.095	1.085	-10	528.900	575.767.000	3.928.602.659.240	5,46	5,41	0,54
IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	420	418	-2	8.774.500	3.696.440.000	760.084.854.760	9,36	9,31	0,69
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	3.890	3.880	-10	30.416.200	117.603.024.000	28.160.540.256.000	133,51	133,17	1,50
KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk	50	50	-	4.100	205.000	29.357.635.000	1,31	1,31	-0,06
META	Nusantara Infrastructure Tbk.	112	109	-3	2.747.900	301.957.600	1.930.467.193.146	26,89	26,17	0,75
TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	1.400	1.400	-	1.491.400	2.087.541.500	1.799.000.000.000	-79,32	-79,32	2,77
3.Telekomunikasi										
BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	50	50	-	-	-	1.841.133.287.750	-4,56	-4,56	-0,12
EXCL	XL Axiata Tbk	2.420	2.300	-120	92.707.600	219.470.463.000	24.623.828.819.000	4,25	4,04	1,19
FREN	Smartfren Telecom Tbk	91	91	-	1.566.359.900	144.338.284.200	19.834.746.016.085	-8,12	-8,12	1,72
ISAT	Indosat Tbk.	2.300	2.310	10	17.841.500	41.777.263.000	12.552.386.385.000	-5,16	-5,18	1,03
JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	76	72	-4	216.064.400	17.080.236.400	58.581.122.400	-4,51	-4,28	0,69
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2.900	2.860	-40	464.830.400	1.346.930.614.000	283.317.939.476.000	12,25	12,08	2,66
4.Transportasi										
AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	262	230	-32	39.800	10.151.800	165.600.000.000	-4,92	-4,32	1,75
ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	565	550	-15	39.877.000	22.278.248.500	1.868.625.000.000	13,79	13,42	1,53
BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	50	50	-	-	-	268.353.812.400	-6,40	-6,40	1,12
BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	346	316	-30	5.041.800	1.710.852.200	1.074.400.000.000	65,12	59,47	3,85
BIRD	Blue Bird Tbk	1.030	1.000	-30	3.233.300	3.296.852.500	2.502.100.000.000	-13,57	-13,17	0,48
BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	50	50	-	2.200	110.000	1.297.009.355.150	19,18	19,18	2,75
BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk	81	78	-3	85.600	6.912.900	120.900.000.000	14,82	14,27	0,55
BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	294	312	18	1.115.664.600	339.158.457.600	3.697.582.616.520	3,72	3,95	0,85
CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	155	152	-3	800	123.200	126.682.880.000	-2,16	-2,12	-0,76
CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	184	184	-	-	-	1.966.062.897.144	3.491,46	3.491,46	5,74
DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	116	94	-22	205.517.300	22.177.499.800	106.478.312.752	-17,63	-14,29	0,87
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	254	252	-2	53.359.700	13.520.758.600	6.523.417.216.008	-0,84	-0,83	0,82
HELI	Jaya Trishindo Tbk	204	185	-19	13.400	2.664.000	151.515.000.925	309,94	281,07	1,21
HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	555	490	-65	13.400	6.584.300	3.479.531.552.490	16,83	14,86	4,39
IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	50	50	-	10.800	540.000	534.883.255.700	-9,49	-9,49	0,94
IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	222	212	-10	2.446.100	514.296.200	1.120.379.953.200	10,84	10,35	0,99
JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	76	68	-8	12.412.000	888.929.600	25.500.007.140	6,36	5,69	0,39
KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk	1.290	1.380	90	1.600	2.122.000	690.000.000.000	488,41	522,49	10,46
LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	50	50	-	7.700	385.000	202.480.816.400	-5,90	-5,90	0,36
LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	167	151	-16	312.800	53.113.300	52.850.003.322	-1,27	-1,15	0,21
MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	408	400	-8	6.410.700	2.565.040.400	700.010.655.600	-5,20	-5,10	0,27
MIRA	Mitra International Resources Tbk	50	50	-	5.000	250.000	198.072.601.950	-7,97	-7,97	0,90
NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	138	138	-	166.900	23.299.400	324.300.000.000	8,15	8,15	0,69
PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	500	590	90	85.600	51.539.400	1.660.225.771.150	-26,19	-30,91	1,61
PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk	214	240	26	27.427.800	6.084.090.800	180.000.000.000	-	-	-
PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	164	162	-2	169.900	27.718.800	877.564.230.786	13,82	13,65	0,69
PTIS	Indo Straits Tbk	161	155	-6	4.000	642.800	85.275.621.500	70,60	67,97	0,31
PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	130	124	-6	292.384.600	36.417.278.800	659.815.327.896	47,61	45,41	1,78
RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	256	258	2	261.500	64.434.400	157.155.540.000	11,77	11,86	0,25
SAFE	Steady Safe Tbk	193	186	-7	782.100	148.369.800	114.416.972.232	13,06	12,58	-2,29
SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	2.190	2.190	-	-	-	1.824.999.927.000	51,50	51,50	14,65
SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	50	50	-	58.300	2.953.500	56.761.250.000	-0,30	-0,30	67,10
SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	580	580	-	2.491.700	1.448.419.500	1.577.478.200.000	5,74	5,74	1,10
SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	290	298	8	31.300.300	9.620.812.400	975.985.760.000	6,74	6,93	0,39
SOCI	Soechi Lines Tbk	129	131	2	77.519.800	10.477.991.400	924.729.000.000	15,52	15,76	0,19
TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	60	57	-3	83.296.700	5.091.539.500	2.137.500.000.000	-15,82	-15,03	3,72
TAXI	Express Transindo Utama Tbk	50	50	-	-	-	307.280.000.000	-2,40	-2,40	-0,63
TCPI	Transcoal Pacific Tbk	4.400	4.230	-170	39.994.400	174.565.487.000	21.150.000.000.000	349,46	335,96	15,45
TMAS	Temas Tbk.	116	113	-3	5.948.100	675.114.400	644.681.950.000	8,24	8,03	0,54
TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk	180	163	-17	5.152.500	840.395.900	68.727.320.000	53,98	48,88	1,61
TPMA	Trans Power Marine Tbk	342	346	4	17.300	5.908.400	911.121.800.000	19,35	19,57	0,79
*TRJA	Transkon Jaya Tbk	298	242	-56	1.438.500	396.000.800	365.468.400.000	-	-	-
TRUK	Guna Timur Raya Tbk	118	116	-2	3.550.000	421.665.600	50.460.000.000	-3,93	-3,86	0,76
WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	70	71	1	2.389.800	166.196.600	62.935.199.815	-1,34	-1,36	0,49
WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	99	100	1	742.300	73.894.200	424.301.164.000	-3,70	-3,73	0,22
5.Konstruksi non bangunan										
BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	850	885	35	1.100	947.000	3.482.114.362.500	53,62	55,83	1,71
BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	790	805	15	144.900	114.588.000	2.125.563.860.000	0,22	0,22	0,83
CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	142	136	-6	79.350.200	10.609.686.000	4.240.951.226.400	91,75	87,88	1,49
GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	1.600	1.585	-15	16.000	27.912.500	871.750.000.000	12,18	12,07	1,27
GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	200	202	2	143.100	29.156.700	258.009.752.000	18,09	18,27	0,80
IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	7.950	7.950	-	-	-	10.739.694.169.650	102,70	102,70	1,79
LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	378	376	-2	36.500	13.580.000	376.000.000.000	98,41	97,89	2,88
MTPS	Meta Epsi Tbk	270	434	164	4.517.300	1.572.000.600	904.825.259.786	148,43	238,59	2,44
OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	332	276	-56	600	187.800	98.973.600.000	74,98	62,33	2,10
PPRE	PP Presisi Tbk	174	168	-6	34.265.900	5.911.813.300	1.717.677.528.000	31,72	30,62	0,77
PTPW	Pratama Widya Tbk	1.310	1.175	-135	9.987.800	12.947.299.000	1.031.870.312.500	26,05	23,36	2,71
SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	4.140	4.140	-	-	-	4.709.579.949.720	16,69	16,69	1,49
TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.310	1.275	-35	167.992.400	215.705.418.500	28.887.674.292.375	27,59	26,85	5,11
TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	1.060	1.025	-35	520.471.100	545.458.817.500	52.289.990.625.000	23,09	22,33	5,99
KEUANGAN										
1.Bank										
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	380	376	-4	174.748.100	65.845.984.200	7.944.826.355.328	200,70	198,58	1,90
AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	190	196	6	176.900	34.792.100	2.186.365.014.232	-22,80	-23,52	1,91
AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	358	358	-	455.200	160.526.800	2.847.800.142.000	36,84	36,84	2,54
ARTO	Bank Jago Tbk	2.790	2.780	-10	673.200	1.868.963.000	29.878.571.250.000	-297,12	-296,06	23,49
BABP	Bank MNC Internasional Tbk	50	50	-	17.300	865.000	1.253.083.481.850	122,25	122,25	0,82
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	398	398	-	616.000	246.237.800	2.786.239.917.186	27,07	27,07	1,75
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	32.600	31.900	-700	56.466.600	1.806.669.162.500	778.629.870.810.000	32,50	31,81	4,60
BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	154	147	-7	278.800	41.409.000	608.960.359.119	9,71	9,27	1,83
BBKP	Bank Bukopin Tbk.	286	278	-8	805.119.100	225.809.368.200	9.037.814.602.938	42,67	41,47	0,96
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	1.635	1.570	-65	2.300	3.626.500	6.357.226.887.000	41,38	39,73	1,91
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.175	5.225	50	328.683.900	1.720.135.017.500	96.464.837.690.925	5,62	5,67	0,90
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.610	3.550	-60	618.052.000	2.208.984.406.000	433.498.849.245.000	13,64	13,41	2,45
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.580	1.555	-25	85.135.100	133.642.801.500	16.302.775.500.000	10,79	10,62	0,95
BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	274	272	-2	55.600	15.029.200	1.793.888.222.064	46,76	46,42	1,84
BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	700	700	-	-	-	6.938.402.279.200	-	-	4,36
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.690	2.530	-160	19.281.100	50.340.270.000	24.479.817.872.730	14,58	13,71	0,49
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	50	50	-	856.600	42.830.000	3.173.416.802.650	-23,11	-23,11	5,77
BGTG	Bank Ganesha Tbk	51	51	-	5.279.800	264.108.700	564.228.779.400	21,43	21,43	0,49
BINA	Bank Ina Perdana Tbk	815	820	5	1.479.200	1.202.181.000	4.590.221.625.000	859,70	864,98	3,96
BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	1.085	1.040	-45	48.431.400	51.222.893.500	10.130.015.260.560	6,54	6,27	0,95
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	590	585	-5	67.725.200	39.810.966.500	8.696.225.714.085	5,69	5,65	0,95
BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	73	74	1	398.400	30.027.300	1.497.191.615.176	-1,37	-1,39	0,42
BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	278	288	10	16.400	4.661.400	1.266.919.753.536	20,29	21,02	1,01
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6.125	5.925	-200	207.196.800	1.245.781.990.000	273.734.999.988.150	8,94	8,65	1,58
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	314	324	10	1.268.100	402.399.400	740.955.600.000	14,53	15,00	0,49
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	830	815	-15	12.614.100	10.374.165.000	20.277.436.981.625	5,92	5,81	0,51
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	232	234	2	78.081.000	19.330.154.400	17.633.639.535.174	10,81	10,90	0,68
BNLI	Bank Permata Tbk.	1.325	1.325	-	79.228.000	104.908.760.500	36.785.063.152.225	5.300,00	5.300,00	1,58
BRIS	Bank BRISyariah Tbk	975	985	10	427.759.800	412.627.331.500	9.474.668.077.555	31,20	31,52	1,83
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	505	500	-5	24.300	12.125.600	8.631.947.513.000	66,87	66,21	1,56
BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	1.750	1.750	-	-	-	2.406.096.000.000	172,14	172,14	2,14
BTPN	Bank BTPN Tbk.	2.320	2.280	-40	483.300	1.113.889.000	18.390.205.171.080	8,38	8,23	0,61
BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	3.770	3.750	-20	28.776.400	109.234.503.000	28.599.986.250.000	17,87	17,77	4,95
BVIC	Bank Victoria International Tbk.	69	68	-1	1.123.400	75.503.700	602.645.074.624	33,58	33,09	0,22
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	240	260	20	23.100	5.925.800	2.284.766.191.500	156,62	169,67	1,14
INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	50	51	1	380.900	19.061.400	797.549.896.617	20,80	21,21	0,24
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	6.500	6.250	-250	100	625.000	42.275.541.206.250	138,76	133,42	3,57
MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	135	130	-5	22.990.800	3.052.818.600	4.880.269.317.170	81,31	78,29	1,75
MEGA	Bank Mega Tbk.	7.050	7.275	225	10.500	74.717.500	50.154.855.601.425	20,56	21,22	3,28
NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	745	740	-5	195.300	146.250.000	16.809.674.263.680	5,41	5,38	0,58
NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	745	795	50	36.000	27.051.500	3.492.858.875.715	49,97	53,33	2,38
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	805	800	-5	42.310.900	34.174.788.500	19.070.116.798.400	7,01	6,97	0,41
PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	50	50	-	27.317.100	1.367.975.200	1.185.972.373.600	55,56	55,56	0,70
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	820	795	-25	14.300	11.479.500	5.179.518.007.845	10,68	10,35	0,74
2.Lembaga Pembiayaan										
ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	7.775	7.775	-	307.100	2.379.677.500	7.775.000.000.000	6,51	6,51	1,03

BURSA EFEK INDONESIA, PERIODE 1-4 SEPTEMBER 2020

Nama Saham		Kurs 1 Sep	Kurs 4 Sep	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	Kapitalisasi Pasar	PER 1 Sep	PER 4 Sep	P/BV
BBLD	Buana Finance Tbk.	370	378	8	6.200	2.315.400	622.110.908.412	9,48	9,69	0,52
BFIN	BFI FinanceIndonesia Tbk.	412	414	2	97.048.100	41.242.187.600	6.610.385.866.680	9,91	9,95	1,07
BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	1.200	1.200	-	50.000	60.000.000	2.139.196.290.000	29,08	29,08	2,55
CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	190	204	14	97.163.000	19.404.405.000	812.842.173.228	3,49	3,75	0,17
DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.	1.700	1.660	-40	36.100	60.622.000	1.140.862.665.560	-34,74	-33,92	11,84
FINN	First Indo American Leasing Tbk	50	50	-	-	-	93.011.250.000	-1,77	-1,77	0,42
FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk	109	103	-6	146.600	15.197.600	113.815.000.000	18,65	17,62	0,82
HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	140	139	-1	2.000	264.200	847.479.216.837	-16,10	-15,99	1,47
IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	300	300	-	30.700	9.041.600	455.196.374.700	76,78	76,78	1,64
IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	304	282	-22	101.703.500	29.853.339.000	2.440.519.650.000	27,36	25,38	0,85
MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	1.050	1.070	20	43.700	45.879.000	2.835.500.000.000	11,34	11,55	1,21
POLA	Pool Advista Finance Tbk	50	51	1	216.500	10.999.700	139.122.201.300	-23,34	-23,81	0,42
TIFA	Tifa Finance Tbk	432	486	54	1.432.000	652.223.800	524.734.200.000	16,81	18,91	1,36
TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	342	350	8	1.400	473.600	280.000.000.000	22,58	23,11	0,96
VRNA	Verena Multi Finance Tbk	104	99	-5	11.600	1.165.100	563.048.045.703	-253,66	-241,46	0,90
WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	240	234	-6	744.100	173.261.600	814.666.666.320	4,20	4,09	0,68
3.Perusahaan Efek										
AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	2.120	2.110	-10	7.700	16.142.000	2.344.444.632.000	8,48	8,44	8,50
PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	50	50	-	400	20.000	565.362.326.200	-1,44	-1,44	1,99
PANS	Panin Sekuritas Tbk.	840	835	-5	863.400	724.147.000	601.200.000.000	-2,49	-2,48	0,53
RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.	298	360	62	600	203.600	648.000.000.000	5,07	6,12	1,28
TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	120	121	1	300	36.700	860.225.300.000	188,32	189,89	1,01
YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	180	179	-1	97.200	17.416.300	319.515.000.000	-2,49	-2,48	1,10
4.Asuransi										
ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	6.900	6.900	-	-	-	4.283.566.092.000	42,10	42,10	3,29
AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	53	52	-1	417.700	22.496.900	152.880.000.000	10,87	10,67	0,97
AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	204	204	-	449.300	91.282.200	1.020.316.713.264	7,57	7,57	0,51
ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	370	390	20	392.700	145.386.400	135.870.724.080	15,97	16,84	0,46
ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	900	905	5	7.800	7.062.500	173.760.000.000	41,53	41,76	0,52
ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	114	121	7	5.710.000	726.972.900	72.600.000.000	-5,28	-5,61	0,35
ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	1.110	1.085	-25	35.600	39.317.500	9.719.842.799.100	-65,33	-63,86	21,40
ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	1.790	1.785	-5	1.400	2.504.500	543.146.654.400	-	-	1,11
BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk	462	454	-8	566.649.500	257.776.921.600	2.270.000.000.000	-3.035,48	-2.982,92	4,42
JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	177	145	-32	386.800	62.649.100	145.000.000.000	141,53	115,94	1,28
LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	5.850	5.500	-350	500	2.785.000	11.550.000.000.000	35,47	33,35	1,52
LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	3.450	3.370	-80	45.300	153.712.000	505.500.000.000	3,30	3,22	0,62
MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	4.430	4.390	-40	2.300	10.022.000	2.273.105.479.590	29,44	29,17	1,43
MTWI	Mallaca Trust Wuwungan Insurance Tbk	50	50	-	7.900	395.200	76.290.955.800	137,51	137,51	0,58
PNIN	Paninvest Tbk	760	755	-5	716.500	541.480.000	3.071.584.559.600	4,43	4,40	0,19
TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	2.320	2.080	-240	493.500	1.034.055.500	3.697.777.824.000	21,36	19,15	0,48
VINS	Victoria Insurance Tbk	89	88	-1	444.600	37.927.400	128.520.729.568	24,27	24,00	0,73
6.Lainnya										
APIC	Pacific Strategic Financial Tbk	855	850	-5	44.118.300	37.666.418.000	10.001.366.464.800	53,74	53,43	5,38
BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk	127	127	-	3.229.800	404.970.700	5.049.628.194.729	375,96	375,96	1,05
BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	10.000	10.000	-	-	-	5.622.246.620.000	70,86	70,86	5,76
CASA	Capital Financial Indonesia Tbk	388	388	-	5.166.700	2.001.807.400	21.136.782.460.928	196,83	196,83	3,22
GSMF	Equity Development Investment Tbk.	94	93	-1	110.400	9.357.400	693.289.270.341	-11,91	-11,78	0,49
LPPS	Lippo Securities Tbk.	83	82	-1	1.774.900	138.673.600	212.236.500.000	-5,47	-5,41	0,20
PNLF	Panin Financial Tbk	204	204	-	115.624.400	23.590.561.600	6.532.502.951.772	3,69	3,69	0,28
SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	16.850	16.850	-	20.600	362.702.500	107.295.150.481.450	90,42	90,42	5,59
VICO	Victoria Investama Tbk	85	83	-2	203.100	17.614.800	759.457.858.440	-539,34	-526,65	0,40
PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI										
1.Perdagangan Besar Barang Produksi										
AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	155	155	-	4.900	763.400	34.100.000.000	-63,64	-63,64	2,55
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2.950	2.850	-100	105.443.400	305.110.951.000	11.441.880.522.000	13,72	13,26	1,35
APII	Arita Prima Indonesia Tbk	157	167	10	265.100	41.503.400	179.651.920.000	5,90	6,27	0,57
AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk	50	50	-	-	-	42.671.160.000	-11,50	-11,50	0,76
BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk	555	555	-	502.800	279.130.000	231.990.000.000	17,72	17,72	3,10
BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	51	51	-	51.800	2.659.900	59.119.201.224	-2,61	-2,61	0,41
BOGA	Bintang Oto Global Tbk	1.410	1.400	-10	453.414.600	638.776.735.000	5.324.936.694.000	1.238,80	1.230,01	12,39
CARS	Bintraco Dharma Tbk	50	50	-	284.100	14.205.000	750.000.000.000	-6,77	-6,77	0,51
CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	725	685	-40	989.900	697.918.000	209.841.872.500	7,70	7,28	0,43
CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	50	50	-	-	-	447.818.060.300	-1,10	-1,10	-0,92
DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	50	50	-	540.800	27.399.400	208.750.000.000	-0,94	-0,94	0,17
DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	204	210	6	9.300	1.928.600	1.829.435.859.510	28,39	29,23	-36,48
EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	1.870	1.890	20	17.000	31.890.500	5.119.329.600.000	7,86	7,95	0,83
FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2.840	2.840	-	200	568.000	1.363.200.000.000	2,19	2,19	0,74
GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	344	358	14	74.600	25.952.200	572.800.000.000	99,33	103,37	1,48
GREN	Evergreen Invesco Tbk	328	328	-	-	-	1.539.668.667.448	2.101,22	2.101,22	3,30
HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	50	50	-	-	-	106.000.000.000	-83,81	-83,81	11,24
HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk	416	382	-34	26.100	10.185.600	582.427.760.000	65,47	60,12	1,63
HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	3.600	3.590	-10	677.100	2.442.627.000	3.015.600.000.000	1,20	1,20	1,03
HKMU	HK Metals Utama Tbk	86	79	-7	218.346.200	18.321.666.000	254.518.250.000	6,63	6,09	0,36
INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	1.415	1.695	280	2.021.500	3.156.130.000	1.101.750.000.000	-57,23	-68,56	8,36
INTA	Intraco Penta Tbk.	270	266	-4	4.015.000	1.041.407.800	889.486.715.852	-9,96	-9,82	-2,79
INTD	Inter Delta Tbk	128	175	47	87.900	13.686.100	103.569.900.000	53,24	72,80	2,48
IRRA	Itama Ranoraya Tbk	575	585	10	20.890.200	12.031.769.000	936.000.000.000	47,47	48,29	5,53
KAYU	Darmi Bersaudara Tbk	50	50	-	510.700	25.535.000	33.250.000.000	-26,44	-26,44	0,43
KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	101	103	2	11.036.600	1.131.355.200	234.067.500.000	-1,98	-2,02	0,59
KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	488	488	-	2.400	1.171.200	84.912.000.000	-1,48	-1,48	40,31
LTLS	Lautan Luas Tbk.	448	450	2	98.400	44.196.400	702.000.000.000	54,64	54,89	0,37
MDRN	Modern Internasional Tbk.	50	50	-	-	-	381.608.389.900	-5,49	-5,49	-1,08
MICE	Multi Indocitra Tbk.	300	294	-6	71.000	21.280.200	176.400.000.000	21,22	20,80	0,26
MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	474	470	-4	4.886.500	2.314.300.400	2.097.592.739.720	-11,76	-11,66	0,33
OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk.	86	84	-2	33.526.500	2.948.912.600	148.337.933.268	0,66	0,65	-4,74
OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	142	144	2	5.258.900	757.870.400	144.000.000.000	40,80	41,38	1,30
PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk	127	127	-	648.600	83.069.000	1.746.961.200.000	25,77	25,77	0,95
SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	110	108	-2	2.620.000	276.689.000	137.592.000.000	5,17	5,08	0,57
SGER	Sumber Global Energy Tbk	304	318	14	26.467.300	8.364.679.800	529.152.000.000	-	-	-
SPTO	Surya Pertiwi Tbk	466	456	-10	350.400	161.229.200	1.231.200.000.000	7,66	7,50	0,99
SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk	197	170	-27	136.492.300	25.320.555.500	2.641.390.542.930	-81,54	-70,36	-16,00
SUGI	Sugih Energy Tbk.	50	50	-	-	-	1.240.577.070.700	-45,53	-45,53	0,54
TFAS	Telefast Indonesia Tbk	149	139	-10	84.600	12.526.300	231.666.643.500	17,53	16,35	1,48
TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	8.050	8.050	-	5.600	44.892.500	7.393.866.637.500	17,26	17,26	5,31
TIRA	Tira Austenite Tbk	270	272	2	12.000	3.233.000	159.936.000.000	81,65	82,25	1,03
TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.	50	50	-	-	-	60.000.000.000	-15,02	-15,02	0,50
TURI	Tunas Ridean Tbk.	1.340	1.300	-40	256.700	343.255.000	7.254.000.000.000	34,97	33,93	1,79
UNTR	United Tractors Tbk.	23.500	23.100	-400	18.625.000	433.869.960.000	86.166.121.641.600	12,02	11,82	1,37
WAPO	Wahana Pronatural Tbk	70	69	-1	17.800	1.235.600	85.623.694.659	-36,83	-36,30	1,11
WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	490	525	35	1.200	591.500	666.199.262.925	108,01	115,72	2,68
ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	50	50	-	-	-	42.806.650.450	-21,36	-21,36	-4,67
2.Perdagangan Eceran										
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	1.585	1.600	15	70.101.500	112.408.115.500	27.440.000.000.000	37,74	38,09	5,50
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	705	705	-	4.768.600	3.346.434.000	29.274.773.698.500	29,67	29,67	4,41
CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	330	330	-	2.323.900	765.695.800	1.471.256.463.600	23,44	23,44	0,79
DAYA	Duta Intidaya Tbk	440	400	-40	1.500	660.000	968.218.810.000	-15,57	-14,15	7,15
DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	1.870	1.850	-20	186.700	353.209.000	1.321.428.545.000	39,48	39,06	1,68
ECII	Electronic City Indonesia Tbk	705	705	-	12.000	8.460.000	940.704.765.000	-56,34	-56,34	0,68
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	1.695	1.685	-10	48.843.600	82.456.764.500	5.375.150.000.000	23,84	23,69	1,09
GLOB	Global Teleshop Tbk	143	144	1	10.300	1.495.400	160.000.128.000	-3,40	-3,42	-0,22
HERO	Hero Supermarket Tbk.	830	835	5	34.900	28.461.500	3.493.334.390.000	-8,59	-8,64	1,05
KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	172	143	-29	300	45.700	102.565.305.700	-14,74	-12,25	1,01
KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	98	100	2	7.300	719.400	98.084.373.200	99,90	101,94	1,13
LPPF	Matahari Department Store Tbk	1.270	1.280	10	39.044.300	49.609.432.500	3.361.470.438.400	-4,66	-4,70	3,20
MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	2.220	2.180	-40	4.324.500	9.539.902.000	6.213.872.000.000	21,99	21,59	2,03
MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	685	685	-	27.904.500	19.127.182.000	11.371.000.000.000	351,86	351,86	1,92
MCAS	M Cash Integrasi Tbk	1.775	1.745	-30	4.690.900	8.310.741.000	1.514.543.608.500	14,47	14,22	3,79
MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	1.320	1.320	-	600	793.000	3.804.705.960.000	18,43	18,43	3,01
MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	50	50	-	300.500	15.025.000	250.000.000.000	-38,80	-38,80	3,62
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	108	107	-1	2.443.800	264.880.600	805.618.827.440	-2,03	-2,01	1,87
NFCX	NFC Indonesia Tbk	1.620	1.600	-20	31.300	50.600.500	1.066.668.000.000	52,68	52,03	2,16
RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	655	635	-20	45.473.000	29.680.022.500	4.505.960.000.000	433,49	420,25	1,08
RANC	Supra Boga Lestari Tbk	400	402	2	4.507.000	1.795.217.000	628.923.975.000	5,95	5,98	1,11
SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	51	51	-	-	-	29.835.000.000	-930,66	-930,66	0,54
SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	5.975	5.975	-	-	-	1.978.920.000.000	-15,35	-15,35	2,58
TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	121	121	-	-	-	883.565.581.569	1,73	1,73	0,21
TRIO	Trikomsel Oke Tbk	426	426	-	-	-	11.079.192.718.770	-205,27	-205,27	-3,12
3.Restoran, Hotel & Pariwisata										
AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	50	50	-	700	35.000	322.473.181.800	-14,40	-14,40	0,56
ARTA	Arthavest Tbk	298	298	-	1.200	357.600	133.108.904.150	19,54	19,54	0,67
BAYU	Bayu Buana Tbk	1.075	1.075	-	18.800	19.793.500	379.712.338.500	-26,96	-26,96	0,94

Nama Saham		Kurs 1 Sep	Kurs 4 Sep	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	Kapitalisasi Pasar	PER 1 Sep	PER 4 Sep	P/BV
BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	53	52	-1	198.600	10.422.900	354.185.998.400	-2,82	-2,76	0,21
CLAY	Citra Putra Realty Tbk	1.960	1.955	-5	200	391.500	5.024.350.000.000	-68,31	-68,14	32,20
CSMI	Cipta Selera Murni Tbk	208	220	12	231.900	48.828.000	179.533.530.000	-4,18	-4,42	3,60
DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk	348	354	6	52.900	19.458.600	672.458.246.010	-28,74	-29,24	8,08
DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk	326	328	2	28.144.900	9.236.578.200	420.932.240.000	7,81	7,86	0,46
EAST	Eastparc Hotel Tbk	55	54	-1	3.038.200	167.999.500	222.823.769.130	82,58	81,08	0,93
ESTA	Esta Multi Usaha Tbk	104	103	-1	269.100	27.508.700	64.890.000.000	-91,39	-90,51	1,14
FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	915	925	10	343.600	314.125.000	3.691.006.371.150	168,61	170,45	2,19
FITT	Hotel Fitra International Tbk	58	58	-	369.900	21.016.700	34.800.000.290	-3,34	-3,34	1,07
HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.	50	50	-	-	-	1.110.609.739.100	-34,23	-34,23	0,52
HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	50	50	-	2.600	130.000	177.500.072.600	-11,30	-11,30	0,49
HRME	Menteng Heritage Realty Tbk	50	50	-	1.144.100	57.205.000	297.937.500.000	-9,49	-9,49	0,43
ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	61	60	-1	506.700	30.270.700	65.385.000.000	6,00	5,90	0,37
IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	50	50	-	413.200	20.660.000	665.289.969.350	-6,24	-6,24	0,76
JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	50	50	-	-	-	1.129.095.470.250	-9,84	-9,84	0,52
JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	454	450	-4	11.400	5.130.200	1.048.068.216.900	-15,73	-15,59	0,29
JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	1.020	1.010	-10	10.200	10.342.000	2.341.923.360.000	-13,25	-13,12	1,02
MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	50	50	-	30.900	1.545.000	614.955.818.550	831,95	831,95	0,43
MAMIP	Mas Murni (Saham Preferen) Tbk	600	600	-	-	-	3.600.000.000	0,19	0,19	-0,01
MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk	1.300	1.275	-25	2.000	2.580.000	2.767.926.697.500	-45,75	-44,87	2,36
MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	50	50	-	75.400	3.770.000	328.125.000.000	-48,15	-48,15	2,82
NASA	Ayana Land International Tbk.	104	104	-	-	-	1.144.512.649.488	-202,18	-202,18	1,06
NATO	Nusantara Properti Internasional Tbk	384	358	-26	52.618.300	19.712.042.000	2.864.390.257.232	-794,04	-740,28	3,56
NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk	50	50	-	-	-	385.000.007.400	-25,54	-25,54	0,51
PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	98	100	2	38.896.100	4.168.689.800	120.000.000.000	-0,89	-0,91	0,17
PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	376	336	-40	400	144.400	240.240.000.000	-3,13	-2,79	1,31
PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk	45	45	-	346.600	16.130.700	13.781.250.000	-0,96	-0,96	0,92
PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	230	200	-30	3.300	708.200	97.600.000.000	-	-	1,50
PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	515	515	-	415.400	215.022.500	823.999.997.940	-2,81	-2,81	0,42
PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	890	890	-	-	-	710.054.011.440	-10,72	-10,72	4,14
PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	50	50	-	200	10.000	517.561.581.800	-23,04	-23,04	1,34
PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.	5.100	5.050	-50	2.200	11.257.500	1.115.080.400.000	-38,13	-37,75	6,82
PZZA	Sarimelati Kencana Tbk	620	630	10	12.276.600	7.732.214.500	1.903.781.250.000	89,43	90,87	1,52
SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	3.600	3.600	-	-	-	4.029.574.204.800	-104,35	-104,35	4,37
SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	197	199	2	14.000	2.729.600	199.000.000.995	-7,43	-7,51	0,69
4.Advertising, Printing & Media										
ABBA	Mahaka Media Tbk.	50	50	-	473.500	23.675.000	137.756.250.000	-2,95	-2,95	-5,00
BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	3.350	3.350	-	-	-	2.927.689.425.700	-7,89	-7,89	2,77
DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk	196	196	-	26.562.600	5.325.421.200	1.507.692.309.200	41,75	41,75	2,25
EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	5.200	6.500	1.300	2.848.400	14.878.605.000	36.674.789.073.000	-69,71	-87,14	3,98
FILM	MD Pictures Tbk	216	208	-8	81.355.500	18.210.631.200	1.978.333.136.000	-30,55	-29,41	1,47
FORU	Fortune Indonesia Tbk	84	93	9	336.600	30.133.000	43.265.832.000	-2,93	-3,25	0,76
IPTV	MNC Vision Networks Tbk	298	298	-	118.448.000	35.436.504.600	11.415.266.713.422	54,21	54,21	1,87
JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	830	785	-45	1.194.000	979.470.000	1.344.714.812.500	-58,73	-55,54	1,95
KBLV	First Media Tbk.	352	310	-42	63.500	19.909.400	540.072.051.170	-0,51	-0,45	0,34
LINK	Link Net Tbk	2.130	2.220	90	78.583.200	168.992.068.000	6.356.293.974.480	7,71	8,04	1,40
LPLI	Star Pacific Tbk	78	89	11	11.300	853.700	104.168.519.467	-5,61	-6,41	0,15
MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	50	50	-	11.146.600	557.340.800	262.632.200.000	-10,03	-10,03	1,17
MDIA	Intermedia Capital Tbk	50	50	-	5.657.200	283.166.400	1.960.776.920.000	30,38	30,38	0,79
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	870	845	-25	216.117.600	186.893.053.000	12.570.307.457.500	9,72	9,44	1,07
MSIN	MNC Studios International Tbk	292	290	-2	9.764.600	2.861.915.400	1.508.580.000.000	6,38	6,34	1,06
MSKY	MNC Sky Vision Tbk	930	920	-10	8.900	8.131.000	1.834.820.841.600	-11,09	-10,97	0,66
SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1.200	1.200	-	56.526.900	67.741.387.500	17.729.606.761.200	14,75	14,75	3,52
TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	132	123	-9	222.300	28.957.600	130.174.989.750	-4,56	-4,25	0,55
VIVA	Visi Media Asia Tbk	50	50	-	230.289.200	11.690.230.100	823.213.520.000	-1,49	-1,49	1,41
5.Kesehatan										
CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	350	340	-10	656.362.900	227.412.069.600	11.305.000.000.000	927,40	900,90	3,44
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk	3.160	3.100	-60	2.467.900	7.758.434.000	9.216.300.000.000	32,69	32,07	4,13
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2.370	2.390	20	80.938.000	191.625.627.000	34.048.775.305.000	58,47	58,96	7,98
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	3.070	2.990	-80	622.000	1.874.225.000	2.803.125.000.000	-118,98	-115,88	1,83
PRIM	Royal Prima Tbk	256	252	-4	33.400	8.656.800	855.145.041.660	94,44	92,96	1,00
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	123	116	-7	67.312.700	8.251.556.700	684.400.000.000	-7,65	-7,21	0,74
SILO	Siloam International Hospitals Tbk	4.270	4.280	10	468.500	2.015.508.000	6.958.276.875.000	-26,69	-26,75	1,20
SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	138	139	1	5.300	740.400	1.668.098.056.855	-43,95	-44,27	0,94
6.Jasa Komputer & Perangkatnya										
ASGR	Astra Graphia Tbk.	740	735	-5	1.403.100	1.032.267.500	991.353.667.500	23,83	23,67	0,63
ATIC	Anabatic Technologies Tbk	590	595	5	11.500	7.231.000	1.377.640.006.225	-19,54	-19,70	1,74
CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	600	605	5	14.815.800	8.918.459.500	863.942.663.210	-110,22	-111,14	8,02
DIGI	Arkadia Digital Media Tbk	1.950	1.950	-	100	195.000	633.750.000.000	-88,55	-88,55	18,45
DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk	3.400	3.300	-100	50.700	167.955.000	46.807.200.000.000	745,42	723,49	5,03
ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk	89	84	-5	2.528.590.500	221.155.679.900	151.200.000.000	-4,95	-4,68	0,48
LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	50	50	-	6.100	305.000	39.392.576.250	-1,22	-1,22	0,70
LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk	214	214	-	42.104.600	9.647.851.400	153.170.422.960	8,83	8,83	1,11
MLPT	Multipolar Technology Tbk	605	590	-15	593.800	355.580.000	1.106.250.000.000	8,57	8,36	1,19
MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	1.600	1.700	100	23.387.500	38.788.032.000	4.174.140.758.900	12,59	13,38	1,92
TECH	Indosterling Technomedia Tbk	152	152	-	9.564.400	1.464.671.200	190.957.600.000	62,30	62,30	3,57
7.Perusahaan Investasi										
ABMM	ABM Investama Tbk	955	925	-30	12.400	11.670.000	2.546.677.625.000	-26,85	-26,01	0,69
BHIT	MNC Investama Tbk	50	50	-	348.400	17.420.000	3.388.370.046.700	-1,05	-1,05	0,27
BMTR	Global Mediacom Tbk.	298	290	-8	550.760.300	160.573.852.400	4.650.008.272.940	4,33	4,21	0,41
BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	50	50	-	2.579.900	128.995.000	1.043.152.674.000	-4,16	-4,16	0,48
KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	132	126	-6	289.714.400	37.124.834.200	2.294.267.232.600	-48,14	-45,95	1,83
MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	50	50	-	-	-	50.154.048.850	1,51	1,51	-0,60
MLPL	Multipolar Tbk.	51	50	-1	9.557.200	479.495.900	731.981.623.500	-0,28	-0,28	0,15
NICK	Charnic Capital Tbk	302	300	-2	10.700	3.028.800	195.345.000.000	-34,17	-33,95	2,00
OCAP	Onix Capital Tbk	159	159	-	-	-	43.438.800.000	-	-	-0,25
PEGE	Panca Global Kapital Tbk.	121	125	4	36.900	4.535.200	354.177.132.000	-8,07	-8,34	0,71
PLAS	Polaris Investama Tbk	50	50	-	-	-	59.210.000.000	-26,43	-26,43	0,36
POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.	50	50	-	-	-	117.068.313.200	-0,61	-0,61	0,26
SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	2.830	2.820	-10	177.900	504.603.000	7.650.566.940.000	-1,84	-1,83	0,37
8.Lainnya										
BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk	158	161	3	347.800	55.024.000	966.000.000.000	33,93	34,57	2,04
DYAN	Dyandra Media International Tbk	50	50	-	2.435.900	121.795.000	213.648.213.950	-1,14	-1,14	0,33
INDX	Tanah Laut Tbk	53	50	-3	816.100	41.448.300	21.895.679.400	60,78	57,34	0,40
MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	515	550	35	48.800	25.234.000	416.669.550.000	11,93	12,74	1,70
RONY	Aesler Grup Internasional Tbk	89	89	-	164.800	14.940.300	111.250.000.000	-	-	-
SFAN	Surya Fajar Capital Tbk	960	950	-10	1.998.000	1.874.689.000	1.291.937.319.950	-47,51	-47,02	8,43
SIMA	Siwani Makmur Tbk	50	50	-	-	-	22.129.493.550	-0,96	-0,96	-11,04
SOSS	Shield On Service Tbk	408	496	88	627.700	253.558.300	325.543.154.480	79,50	96,65	2,72
YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk	50	50	-	500.400	25.020.000	19.002.179.850	-0,96	-0,96	0,25
AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	510	505	-5	1.600	812.500	505.000.000.000	69,21	68,53	4,56
GLVA	Galva Technologies Tbk	322	322	-	7.273.000	2.324.847.000	483.000.000.000	12,11	12,11	2,75
IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	138	131	-7	2.090.800	274.721.100	1.232.972.000.000	19,14	18,17	1,23
SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	456	392	-64	213.300	87.172.800	2.009.000.000.000	28,36	24,38	2,80
TAMA	Lancartama Sejati Tbk	158	154	-4	29.000	4.367.800	154.000.000.000	201,12	196,03	2,85
UANG	Pakuan Tbk	264	240	-24	183.500	45.601.000	290.400.000.000	-	-	-

Jenis Transaksi	Volume	Jumlah	Frekuensi
Transaksi Perdagangan	44.519.215.600	27.595.682.993.500	2.662.261
B. Negosiasi	5.653.024.736	4.485.798.794.892	1.514
C. Pasar Tunai	762.300	247.442.400	60
Jumlah Perdagangan Saham Non Reguler	**5.653.787.036**	**4.486.046.237.292**	**1.574**
Total Saham	**50.173.002.636**	**32.081.729.230.792**	**2.663.835**
B. Negosiasi	61	122	1
C. Pasar Tunai	1.706.336.200	5.985.891.900	5.495
Jumlah Perdagangan Bukti Right Non Reguler	**1.706.336.261**	**5.985.892.022**	**5.496**
Total Perdagangan Bukti Right	**1.706.336.261**	**5.985.892.022**	**5.496**
Transaksi Perdagangan Warrant Reguler	1.421.782.100	22.420.600.100	29.253
B. Negosiasi	84.294.599	1.731.186.876	5
C. Pasar Tunai	15.000	15.000	1
Jumlah Perdagangan Warrant Non Reguler	**84.309.599**	**1.731.201.876**	**6**
Total Perdagangan Warrant	**1.506.091.699**	**24.151.801.976**	**29.259**
Total Perdagangan (01–04/09/2020)	**53.385.983.978**	**32.112.201.897.946**	**2.698.982**

* Saham - saham IPO